

Disusun sebagai upaya dalam memberikan nilai tambah kepada publik, dimana seluruh rangkaian kegiatan pengawasan Obat dan Makanan harus dapat dirasakan manfaatnya dan memenuhi ekspektasi masyarakat.

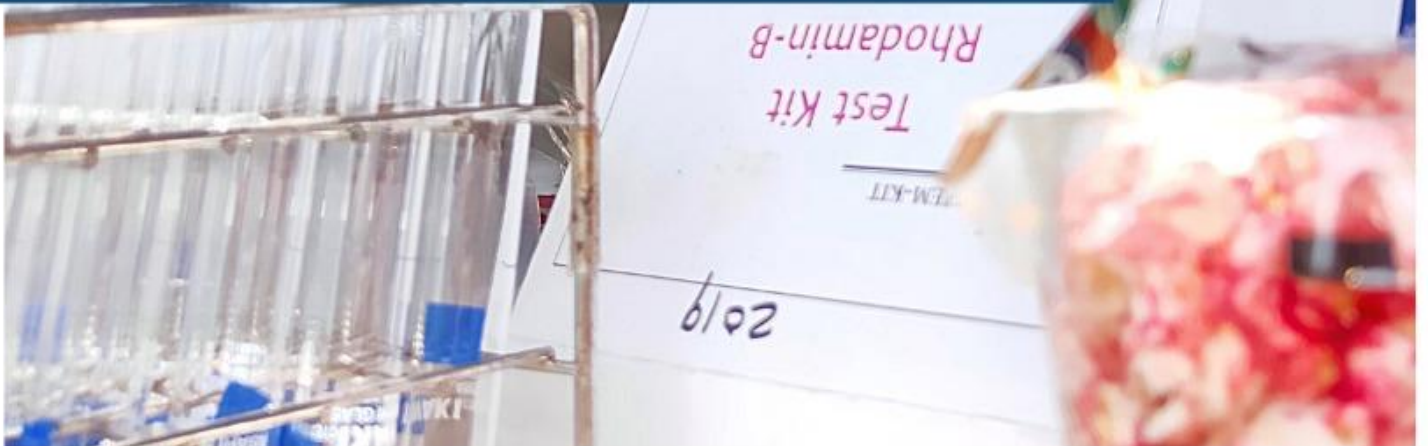


BADAN POM



Laporan Kinerja 2021

TRIWULAN III.



BALAI BESAR POM
di Palangka Raya

Kata Pengantar



Laporan Kinerja Interim III BBPOM di Palangka Raya merupakan perwujudan pertanggungjawaban kinerja pencapaian visi dan misi BBPOM di Palangka Raya Triwulan III Tahun Anggaran 2021. Laporan Kinerja tersebut menguraikan rencana kinerja yang telah ditetapkan, pencapaian kinerja, realisasi anggaran, inovasi dan *achievement* Triwulan III Tahun 2021 BBPOM di Palangka Raya.

Penyusunan Laporan Kinerja BBPOM di Palangka Raya mengacu pada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi nomor 53 tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.

Laporan Kinerja BBPOM di Palangka Raya merupakan pertanggungjawaban akuntabilitas dan transparansi pengelolaan kinerja melalui informasi kinerja yang terukur terhadap sasaran dan target kinerja yang seharusnya dicapai melalui penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) yang meliputi rencana strategis, perjanjian kinerja, pengukuran kinerja, pengelolaan data kinerja, pelaporan kinerja dan reviu serta evaluasi kinerja selaras dan sesuai dengan penyelenggaraan Sistem Akuntansi Pemerintah dan tata cara pengendalian serta evaluasi pelaksanaan rencana pembangunan. Berdasarkan hasil evaluasi kinerja Triwulan III tahun 2021, BBPOM di Palangka Raya mencapai Nilai Kinerja Organisasi sebesar **112.15%**.

Dalam Laporan Kinerja Interim III BBPOM di Palangka Raya Tahun 2021 tertuang perjanjian kinerja dan indikator yang mengacu pada Renstra BBPOM di Palangka Raya Tahun 2020-2024, pengukuran capaian kinerja tahun 2021 terhadap target yang telah ditetapkan, membandingkan realisasi kinerja Triwulan III tahun 2021 dengan tahun sebelumnya, membandingkan realisasi kinerja Triwulan III tahun 2021 dengan standar nasional, evaluasi dan pengungkapan secara memadai hasil analisis

terhadap pengukuran kinerja, program/kegiatan penunjang, dan efisiensi penggunaan sumber daya serta rencana tindak lanjut yang telah dilakukan.

Laporan Kinerja Interim III BBPOM di Palangka Raya diharapkan akan memberikan manfaat atas kinerja yang telah dicapai sebagai bentuk pertanggungjawaban BBPOM di Palangka Raya dan umpan balik bagi organisasi dalam rangka memperbaiki kekurangan maupun untuk mendorong peningkatan kualitas pelayanan dan kinerja dimasa mendatang.

Palangka Raya, 15 Oktober 2021
Dit. Kepala BBPOM Di Palangka Raya



Yan Ardyanti, S.F., Apt., M.Sc





BADAN POM 2021 TRIWULAN III

Highlight



1

Bentuk Kader Keamanan Pangan Desa, BBPOM di Palangka Raya Laksanakan Bimbingan teknis Kader Keamanan Pangan di Kabupaten Barito Timur



2

Pengawasan Obat Ivermectin di Kota Palangka Raya



3

Sosialisasi dan Desk dalam rangka Jemput Bola Registrasi Pangan Olahan Kolaborasi Direktorat Registrasi Pangan Olahan dan BBPOM di Palangka Raya Tahun 2021



4

STUDY BANDING UPTD LABORATORIUM PENGUJIAN LINGKUNGAN, DINAS LINGKUNGAN HIDUP KOTA PALANGKA RAYA KE LABORATORIUM MIKROBIOLOGI BBPOM DI PALANGKA RAYA



5

BALAI BESAR POM DI PALANGKA RAYA BERANTAS PENYALAHGUNAAN OBAT-OBAT TERTENTU



6

SINERGISME BALAI BESAR POM DI PALANGKA RAYA DENGAN POLDA KALIMANTAN TENGAH DALAM PEMBERANTASAN PEREDARAN OBAT ILEGAL



7

Monitoring dan Evaluasi Service Excellence untuk frontliner BBPOM Palangka Raya



8

Jamin Keamanan dan Mutu Pangan di Pasar Tradisional, Balai Besar POM di Palangka Raya laksanakan kegiatan Monev Bersama Petugas Pasar di Provinsi Kalimantan Tengah



9

Customer Gathering Secara Virtual oleh Balai Besar POM di Palangka Raya

Juli-Agt 2021



BADAN POM 2021 TRIWULAN III

Highlight



10

Visitasi Tim Rekomendasi Laboratorium dalam rangka Tindak Lanjut Persiapan Laboratorium Pengujian Spesimen COVID-19 BBPOM di Palangka Raya



11

COORDINASI BALAI BESAR POM DI PALANGKA RAYA DENGAN KEJAKSAAN TINGGI KALIMANTAN TENGAH DALAM PENYELESAIAN BERKAS PERKARA



12

Balai Besar POM di Palangka Raya dan TVRI Kalteng Ajak Masyarakat menjadi Konsumen yang Cerdas dalam memilih Kosmetik Melalui Program "Sehat Itu Keren"



13

KUNJUNGAN DOSEN DAN MAHASISWA IAIN PALANGKA RAYA KE KANTOR BALAI BESAR POM DI PALANGKA RAYA



14

PELAKSANAAN SELEKSI KOMPETENSI DASAR (SKD) CPNS BADAN POM RI DI PALANGKA RAYA



15

Pastikan Pangan Jajanan Anak Usia Sekolah (PJAS) di Kabupaten Lamandau Aman, BBPOM di Palangka Raya lakukan Sampling dan Uji Pangan/jajanan melalui Operasional Mobil Laboratorium Keliling



16

Bimbingan Teknis Penyuluhan Keamanan Pangan Bagi Pelaku Usaha IRTP di Kabupaten Gunung Mas



17

Pengawasan dalam rangka Pengawasan Mutu dan Keamanan Vaksin Covid-19 di Kabupaten Kapuas



18

BALAI BESAR POM DI PALANGKA RAYA BERHASIL MEMPERTAHANKAN SERTIFIKASI ISO 9001:2015

September 2021

DAFTAR INOVASI BBPOM PALANGKA RAYA

• Inovasi Area Manajemen Perubahan



1

Yel Yel BAHALAP

Yel Yel bertujuan untuk menjadi penyemangat pegawai



2

POKSI

(Pojok Inspirasi, Pojok Inovasi, Pojok Diskusi, Pojok Konsultasi) Memanfaatkan area terbuka sebagai co-working space



3

Buletin BASEWUT

Merupakan inovasi berupa buletin elektronik yang terbit sebulan sekali



4

Senam Peregangan

Inovasi pelaksanaan kegiatan peningkatan kesehatan dan kebugaran pegawai

• Inovasi Area Tata Laksana



1

Gerobak TU

Kumpulan inovasi-inovasi Bagian Tata Usaha



2

APIK (Anda Perlu Informasi Klik Di Sini)

Inovasi keterbukaan informasi publik dengan berbasis web di Ruang Pelayanan Publik

DAFTAR INOVASI BBPOM PALANGKA RAYA

• Inovasi Area SDM Aparatur



1

Ter-PIKKIR dan Ter-SINDIR

Meningkatkan disiplin pegawai dengan reward TERPIKKIR (Profesional, Integritas, Kredibilitas, Kerja Sama, Inovatif, Responsif) dan punishment TERSINDIR (Segera Sadar dan Instropeksi Diri)



2

Rack2-Filer

Kedepannya bisa online tergabung dengan SIARTI dan mengakomodasi dokumen pegawai yang dapat diakses kapan saja dan dimana saja.📄

• Inovasi Area Akuntabilitas



1

Monelaku

Pengumpulan data terverifikasi berasal dari level terbawah

• Inovasi Area Pengawasan



1

BAJAKAH OK (Bersama Jaga Integritas KalTeng)

Merupakan inovasi Pengaduan dan feedback pengaduan dapat Lebih Cepat, Mudah dan Terintegrasi



2

Sang Prabu (SPIP)

Aplikasi ini di link kan ke Kejati dan Kejari untuk keperluan tahap 2 dan juga ke TU untuk keperluan pendataan BMN



3

Elamahamen (SPIP)

adalah gerakan mengaktifkan generasi milenial di BBPOM di Palangka Raya tergabung di Tim Patroli Siber dan masyarakat untuk melaporkan dugaan tindak pidana di bidang Obat dan Makanan dengan tools berupa link pelaporan bit.ly

DAFTAR INOVASI BBPOM PALANGKA RAYA

• Inovasi Area Layanan Publik



1

Pentol Isi Urat (Paman Pentol Pemberi Informasi Untuk Masyarakat)

Merupakan inovasi pemberdayaan penjual Pentol untuk menyosialisasikan pangan aman bagi masyarakat



2

Garansi Layanan Prima

Melampirkan banner 'Garansi Layanan Prima' dengan mencantumkan syarat dan ketentuan



3

Duta Layanan

Tamu dilayani oleh Duta Layanan yang sudah mendapatkan pelatihan melayani konsumen yang baik dengan menerapkan 5S (Duta Layanan dapat dilihat dari atribut selempang yang digunakan)

Foto Kegiatan Pembekalan UMKM Harati BBPOM di Palangka Raya



4

UMKM Harati

Gerakan yang dapat meningkatkan kegembiraan pegawai dalam bekerja yang berdampak pada peningkatan kualitas pelayanan kepada publik



5

KAHAYAN (Kemudahan layanan pengujian)

Hasil uji sampel PNBPN selesai 1 hari, Informasi biaya uji, pembayaran, informasi hasil uji

Ikhtisar Eksekutif

Laporan Kinerja Interim III BBPOM di Palangka Raya merupakan perwujudan akuntabilitas dari pelaksanaan tugas dan fungsi BBPOM di Palangka Raya atas penggunaan anggarannya pada Triwulan III Tahun 2021. Selain itu, Laporan Kinerja Interim III BBPOM di Palangka Raya merupakan wujud dari kinerja Triwulan III dalam pencapaian visi dan misi, sebagaimana yang dijabarkan dalam tujuan/sasaran kegiatan yang mengacu pada Rencana Strategis BBPOM di Palangka Raya Tahun 2020-2024.

Dalam rangka mendukung RPJMN 2020-2024, yaitu “Mewujudkan masyarakat Indonesia yang mandiri, maju, adil, dan makmur melalui percepatan pembangunan di berbagai bidang dengan menekankan terbangunnya struktur perekonomian yang kokoh berlandaskan keunggulan kompetitif di berbagai wilayah yang didukung oleh SDM berkualitas dan berdaya saing”, BBPOM di Palangka Raya telah menetapkan Visi yaitu “Obat dan Makanan aman, bermutu, dan berdaya saing untuk mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri dan berkepribadian berlandaskan gotong royong”. Untuk mewujudkan visi tersebut, BBPOM di Palangka Raya mempunyai empat misi yaitu (1) Membangun SDM unggul terkait Obat dan Makanan dengan mengembangkan kemitraan bersama seluruh komponen bangsa dalam rangka peningkatan kualitas manusia Indonesia; (2) Memfasilitasi percepatan pengembangan dunia usaha Obat dan Makanan dengan berkepihakan terhadap UMKM dalam rangka membangun struktur ekonomi yang produktif dan berdaya saing untuk kemandirian bangsa; (3) Meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan, serta penindakan kejahatan Obat dan Makanan melalui sinergi pemerintah pusat dan daerah dalam kerangka Negara Kesatuan, guna perlindungan bagi segenap bangsa dan memberikan rasa aman pada seluruh warga; dan (4) Pengelolaan pemerintah yang bersih, efektif, dan terpercaya untuk memberikan pelayanan publik yang prima di bidang Obat dan Makanan.

Dalam mencapai visi dan misi, BBPOM di Palangka Raya menetapkan tujuan strategis sebagaimana tertuang dalam arah kebijakan dan strategis BBPOM di Palangka Raya dalam Rencana Strategis BBPOM di Palangka Raya tahun 2020-2024 yaitu (1) Meningkatnya peran serta masyarakat dan lintas sektor dalam pengawasan Obat dan Makanan; (2) Meningkatnya kapasitas SDM BPOM dan pemangku kepentingan, kualitas pengujian laboratorium, analisis/kajian kebijakan, serta

pemanfaatan teknologi informasi dalam pengawasan Obat dan Makanan; (3) Terwujudnya pertumbuhan dunia usaha yang mendukung daya saing industri Obat dan Makanan serta kemandirian bangsa dengan keberpihakan pada UMKM; (4) Menguatnya fungsi pengawasan yang efektif untuk memastikan Obat dan Makanan yang aman dan bermutu; (5) Terwujudnya kepastian hukum bagi pelaku usaha Obat dan Makanan; (6) Terwujudnya perlindungan masyarakat dari kejahatan Obat dan Makanan; dan (7) Terwujudnya kelembagaan pengawasan Obat dan Makanan yang kredibel dan akuntabel dalam memberikan pelayanan publik yang prima.

Untuk menunjang pencapaian tujuan strategis tersebut, disusunlah Peta Strategis BBPOM di Palangka Raya menggunakan pendekatan *Balanced Score Card* (BSC) yang terdiri dari tiga perspektif yaitu *stakeholder*, *internal process* dan *learning and growth*. Peta strategis tersebut terdiri dari 11 (sebelas) sasaran kegiatan, 3 (tiga) sasaran kegiatan diantaranya merupakan bagian dari *stakeholder perspective*, 4 (empat) sasaran kegiatan pada *internal process* dan 4 (empat) sasaran kegiatan *learning and growth perspective*. Sebelas sasaran kegiatan tersebut sebagai berikut:

1. Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya;
2. Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya;
3. Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya;
4. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya;
5. Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya;
6. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya;
7. Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya;
8. Terwujudnya tatakelola pemerintahan kerja BBPOM di Palangka Raya yang optimal;
9. Terwujudnya SDM BBPOM di Palangka Raya yang berkinerja optimal;

10. Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan; dan
11. Terkelolanya keuangan BBPOM di Palangka Raya secara akuntabel.

Dari 11 sasaran kegiatan diatas, 8 sasaran kegiatan dapat diukur pada Triwulan III Tahun 2021, sedangkan pengukuran 3 sasaran kegiatan lainnya baru dilaksanakan pada akhir tahun 2021. Dari 8 sasaran kegiatan yang dapat diukur, kedelapan sasaran kegiatan tersebut telah berhasil mencapai target sasaran kegiatan yang telah ditetapkan dengan hasil sangat baik dan baik dengan uraian sebagai berikut:

1. Kriteria Sangat Baik untuk 6 sasaran kegiatan karena pencapaian indikator masing-masing mencapai lebih dari 110% dari target, yaitu:
 - Capaian sasaran kegiatan ketujuh sebesar 120%, Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya dengan 1 (satu) indikator, menunjukkan keberhasilan BBPOM di Palangka Raya dalam meningkatkan efektivitas penindakan tindak pidana Obat dan Makanan dengan berhasil menyelesaikan semua tahapan penindakan sampai dengan tahap II melebihi target perkara yang telah ditetapkan.
 - Capaian sasaran kegiatan keenam sebesar 120%, Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya dengan 2 (dua) indikator, menunjukkan keberhasilan BBPOM di Palangka Raya dalam meningkatkan efektivitas pemeriksaan produk dan pemenuhan pengujian Obat dan Makanan terhadap standar.
 - Capaian sasaran kegiatan kesepuluh sebesar 118.33%, Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan dengan 2 (dua) indikator, menunjukkan keberhasilan BBPOM di Palangka Raya dalam mewujudkan pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya.
 - Capaian sasaran kegiatan keempat sebesar 114.02%, Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya dengan 6 (enam) indikator, menunjukkan keberhasilan BBPOM di Palangka Raya dalam meningkatkan efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik.

- Capaian sasaran kegiatan pertama sebesar 112.66%, Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya dengan 4 (empat) indikator, menunjukkan keberhasilan BBPOM di Palangka Raya dalam mewujudkan Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya.
 - Capaian sasaran kegiatan kesebelas sebesar 112.08%, Terkelolanya Keuangan BBPOM di Palangka Raya secara Akuntabel dengan 2 (dua) indikator, menunjukkan keberhasilan BBPOM di Palangka Raya dalam mengelola keuangan secara akuntabel.
2. Kriteria Baik untuk 2 sasaran kegiatan karena pencapaian indikator masing-masing mencapai lebih dari 90% dari target, yaitu:
- Capaian sasaran kegiatan kelima sebesar 105.23%, Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya dengan 4 (empat) indikator, menunjukkan keberhasilan BBPOM di Palangka Raya dalam meningkatkan efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya.
 - Capaian sasaran kegiatan ketiga sebesar 101.40%, Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya dengan 3 (tiga) indikator, menunjukkan keberhasilan BBPOM di Palangka Raya dalam meningkatkan kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya.

Tiga sasaran kegiatan lainnya dilakukan pengukuran pada akhir tahun 2021, namun kegiatan pendukungnya dilaksanakan sejak awal tahun. Lima sasaran kegiatan tersebut adalah:

1. Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya;
2. Terwujudnya tata kelola pemerintahan BBPOM di Palangka Raya yang optimal; dan
3. Terwujudnya SDM BBPOM di Palangka Raya yang berkinerja optimal.

Pencapaian 8 sasaran kegiatan tersebut diukur dengan 21 indikator yang merupakan Indikator Kinerja Utama (IKU). Kualitas IKU didasarkan pada kriteria SMART-C

(*Specific, Measureable, Agreeable, Realistic, Time-bounded* dan *Countinuosly Improved*). Dari 21 (dua puluh satu) Indikator Kinerja Utama (IKU), terdapat 5 indikator dengan kriteria “sangat baik”, 9 indikator dengan kriteria “baik”, dan 7 indikator mempunyai capaian lebih dari 120% dengan kriteria “tidak dapat disimpulkan”. Dua belas (12) Indikator Kinerja Utama (IKU) dengan kriteria sangat baik dan baik menunjukkan bahwa penguatan pengawasan Obat dan Makanan menjadi komitmen utama yang harus terus dipertahankan dan diperkuat secara optimal sehingga produk-produk obat, obat tradisional, kosmetik, suplemen kesehatan dan makanan di Provinsi Kalimantan Tengah tetap terjamin aman, bermanfaat/berkhasiat dan bermutu untuk dikonsumsi oleh masyarakat.

Enam dari 8 (delapan) Indikator Kinerja Utama yang berkriteria tidak dapat disimpulkan yaitu Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman, Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar, Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar, Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan, dan Nilai kinerja anggaran BBPOM di Palangka Raya masih akan mengalami perubahan capaian sampai dengan akhir tahun 2021 karena target yang ditetapkan bersifat progresif sedangkan 2 (dua) Indikator Kinerja Utama yang berkriteria tidak dapat disimpulkan lainnya yaitu Persentase Makanan yang memenuhi syarat dan Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan dengan target kinerja triwulan III sama dengan target akhir tahun 2021 sehingga perlu disusun strategi pelaksanaan kegiatan pada triwulan terakhir untuk mengendalikan capaian indikator berada dalam rentang sangat baik atau baik.

Untuk mendukung pencapaian 11 sasaran kegiatan tersebut BBPOM di Palangka Raya memperoleh alokasi anggaran pada TA 2021 sebesar Rp 27.454.272.000,-. Sampai dengan triwulan III tahun 2021 ini, anggaran BBPOM di Palangka Raya mengalami 3 kali perubahan yaitu pada tanggal 3 Juni 2021 terdapat pengurangan pagu DIPA menjadi Rp 26.670.086.000,- sebagai tindak lanjut atas surat Menteri Keuangan Republik Indonesia nomor S-408/MK.02/2021 tanggal 18 Mei 2021 perihal Penghematan Belanja Kementerian/Lembaga TA 2021 yang bersumber dari alokasi tunjangan kinerja (tukin) THR dan Gaji 13 TA 2021. Perubahan kedua pada tanggal 25 Juli 2021 terdapat pengurangan pagu DIPA menjadi Rp 25.556.205.000,- sebagai tindak lanjut atas surat Menteri Keuangan Republik Indonesia nomor S-584/MK.02/2021 tanggal 6 Juli 2021 perihal *Refocusing* dan Realokasi Belanja

Kementerian/Lembaga TA 2021 dan perubahan ketiga pada tanggal 5 Agustus 2021 terdapat pengurangan pagu DIPA menjadi Rp 23.606.205.000,- sebagai tindak lanjut atas surat Menteri Keuangan Republik Indonesia nomor S-629/MK.02/2021 tanggal 20 Juli 2021 perihal *Refocusing* dan Realokasi Belanja Kementerian/Lembaga TA 2021 Tahap IV.

Realisasi anggaran pada Triwulan III tahun 2021 adalah Rp 16.860.672.699,- atau 71.42% atau sebesar 70.71% jika tanpa belanja pegawai. Kualitas pemanfaatan anggaran tidak hanya direfleksikan dari besarnya penyerapan pagu anggaran, tetapi mempertimbangkan pula ketercapaian output, upaya efisiensi (*reducing cost*), peningkatan nilai tambah (*value added*), serta memberikan dampak signifikan dan manfaat sebesar-besarnya bagi masyarakat. BBPOM di Palangka Raya melaksanakan 28 kegiatan utama dengan hasil 15 kegiatan utama efisien dan 13 kegiatan utama lainnya tidak efisien, dengan Tingkat Efisiensi (TE) antara -0.4 hingga 0.94.

BBPOM di Palangka Raya juga mendorong inovasi dan terobosan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelayanan baik di internal maupun eksternal. Inovasi dan terobosan untuk meningkatkan pelayanan publik diantaranya aplikasi **e-UMKM Harati** (fasilitasi/pendampingan UMKM/IRTP dalam proses sertifikasi), **Duta Layanan** (tamu dilayani oleh Duta Layanan yang sudah mendapatkan pelatihan melayani konsumen yang baik dengan menerapkan 5S), **Kahayan** (Kemudahan Layanan Pengujian), **Garansi Layanan Prima** (melampirkan banner 'Garansi Layanan Prima' dengan mencantumkan syarat dan ketentuan) dan **Pentol Isi Urat** (Paman Pentol Pember Informasi Untuk Masyarakat, merupakan inovasi pemberdayaan penjual pentol untuk mensosialisasikan pangan aman bagi masyarakat).

Triwulan III tahun 2021, realisasi anggaran BBPOM di Palangka Raya sebesar 71.42% berhasil mencapai realisasi anggaran dari target yang ditetapkan yaitu 70% dengan selisih kurang sebesar 1.42%. Pada triwulan III terdapat perubahan target realisasi anggaran menjadi 70% dari semula 60% sebagai salah satu bentuk akselerasi belanja APBN untuk mendukung percepatan penanganan pandemi covid-19 dan pemulihan ekonomi nasional. Keberhasilan ini didukung oleh pengelolaan anggaran yang baik yaitu perbaikan kualitas perencanaan yang detail dan *applicable* dalam penyusunan PoA triwulanan, pelaksanaan monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan anggaran secara berkala, perkuatan *supporting* data dari tim pengelola keuangan sebagai bahan evaluasi dan tindak lanjut, serta penyelesaian pengadaan

barang dan jasa melalui kontrak dan swakelola dan mekanisme pembayaran pengadaan barang dan jasa melalui kontrak secara termin.

Laporan Kinerja Interim III BBPOM di Palangka Raya ini diharapkan dapat memberikan informasi yang komprehensif atas capaian kinerja Triwulan III Tahun 2021 organisasi yang merupakan upaya terbaik seluruh pegawai namun masih banyak hal-hal yang perlu penyempurnaan dalam menghadapi tantangan yang akan datang. Oleh karena itu, kami akan selalu mendorong untuk bersama-sama mengupayakan perbaikan bagi BBPOM di Palangka Raya dan bagi masyarakat dengan selalu menerapkan budaya Profesional, Integritas, Kredibilitas, Kerjasama, Inovatif dan Responsif. Dengan disusunnya laporan ini, diharapkan pula dapat menjadi bahan evaluasi dalam meningkatkan capaian kinerja BBPOM di Palangka Raya Triwulan III Tahun 2021 yang akan berdampak positif dalam rangka mencapai visi misi BBPOM di Palangka Raya.

Kami mengapresiasi seluruh lintas sektor terkait yang telah bekerja sama dengan BBPOM di Palangka Raya dan seluruh masyarakat yang sering berinteraksi melalui kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan. Kami berharap kerjasama akan semakin erat dan seluruh masyarakat Provinsi Kalimantan Tengah semakin merasakan kehadiran BBPOM di Palangka Raya. Semoga Laporan Kinerja Interim III ini bermanfaat sebagai bentuk tanggungjawab BBPOM di Palangka Raya dan mendapatkan umpan balik dalam rangka peningkatan kinerja.



Daftar Isi

Kata Pengantar	i
Highlight	
Ikhtisar Eksekutif.....	v
Daftar Isi	xv
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Gambaran Umum Organisasi	1
1.3 Struktur Organisasi	2
1.4 Isu Strategis.....	5
BAB II. PERENCANAAN KINERJA.....	17
2.1. Rencana Strategis Tahun 2021-2024.....	17
2.2. Rencana Kinerja Tahunan 2021	19
2.3. Perjanjian Kinerja Tahun 2021.....	21
2.4. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2021.....	23
2.5. Metode Pengukuran.....	25
BAB III. AKUNTABILITAS KINERJA.....	29
BAB IV. PENUTUP	192
4.1. Kesimpulan	192
4.2. Rencana Perbaikan Kinerja	195
LAMPIRAN	
Lampiran I. Perjanjian Kinerja Tahun 2021	Error! Bookmark not defined.
Lampiran II. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2021	



BAB. I

Pendahuluan

Gambaran Umum Organisasi
Struktur Organisasi

BALAI BESAR POM
di Palangka Raya

@bbpompalangkaraya | palangkaraya.pom.go.id

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebagai upaya untuk meningkatkan Sistem Pengawasan Obat dan Makanan, Pemerintah pada tanggal 10 Maret 2017 telah mengeluarkan Instruksi Presiden RI Nomor 3 Tahun 2017 tentang Peningkatan Efektivitas Pengawasan Obat dan Makanan. Dalam Instruksi Presiden ini dijelaskan Instruksi Presiden kepada 11 (sebelas) Kementerian/Lembaga termasuk pemerintah daerah untuk meningkatkan efektivitas dan penguatan pengawasan Obat dan Makanan sesuai dengan tugas, fungsi dan wewenangnya masing-masing. Adanya Instruksi Presiden yang baru ini tentu memperkuat posisi strategis BPOM sebagai perisai utama dalam mengawal sistem Pengawasan Obat dan Makanan.

1.2 Gambaran Umum Organisasi

Sebagai tindak lanjut arahan Presiden dalam rangka penyederhanaan birokrasi yang bertujuan untuk meningkatkan efektivitas pemerintahan dan mempercepat pengambilan keputusan terbit Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 Tahun 2020 pada tanggal 4 September 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan yang mencabut Peraturan BPOM Nomor 12 Tahun 2018 tentang perubahan Organisasi dan Tata Kerja (OTK) Unit Pelaksana Teknis (UPT) di lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan.

Terdapat 2 UPT BPOM di wilayah Provinsi Kalimantan Tengah (terdiri dari 14 Kabupaten/Kota) dengan masing-masing wilayah kerja sebagai berikut:

1. BBPOM di Palangka Raya, cakupan pengawasan meliputi 10 kabupaten/kota yaitu Kota Palangka Raya, Kabupaten Katingan, Kabupaten Kotawaringin Timur, Kabupaten Pulang Pisau, Kabupaten Kapuas, Kabupaten Barito Timur, Kabupaten Barito Selatan, Kabupaten Barito Utara, Kabupaten Gunung Mas dan Kabupaten Murung Raya.
2. Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat, cakupan pengawasan meliputi 4 kabupaten yaitu Kabupaten Kotawaringin Barat, Kabupaten Seruyan, Kabupaten Lamandau dan Kabupaten Sukamara.

Berdasarkan Peraturan BPOM Nomor 22 Tahun 2020 tugas UPT BPOM ialah melaksanakan tugas teknis operasional di bidang pengawasan Obat dan Makanan

sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Dalam menjalankan tugasnya, UPT BPOM menyelenggarakan fungsi :

1. Penyusunan rencana, program dan anggaran di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
2. Pelaksanaan pemeriksaan fasilitas produksi Obat dan Makanan;
3. Pelaksanaan pemeriksaan fasilitas distribusi Obat dan Makanan dan fasilitas pelayanan kefarmasian;
4. Pelaksanaan sertifikasi produk dan fasilitas produksi dan distribusi Obat dan Makanan;
5. Pelaksanaan sampling Obat dan Makanan;
6. Pelaksanaan pemantauan label dan iklan Obat dan Makanan;
7. Pelaksanaan pengujian rutin Obat dan Makanan;
8. Pelaksanaan pengujian Obat dan Makanan dalam rangka investigasi dan penyidikan;
9. Pelaksanaan cegah tangkal, intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan dibidang pengawasan Obat dan Makanan;
10. Pelaksanaan pemantauan peredaran Obat dan Makanan melalui siber;
11. Pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi dan pengaduan masyarakat dibidang pengawasan Obat dan Makanan;
12. Pelaksanaan kerjasama dibidang pengawasan Obat dan Makanan;
13. Pelaksanaan pemantauan, evaluasi dan pelaporan dibidang pengawasan Obat dan Makanan;
14. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga; dan
15. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Badan.

Dalam rangka meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengawasan Obat dan Makanan di wilayah Provinsi Kalimantan Tengah, maka pelaksanaan tugas dan fungsi antar UPT BPOM dikoordinasikan oleh BBPOM di Palangka Raya.

1.3 Struktur Organisasi

Stuktur Organisasi dan Tata Kerja UPT BPOM disusun berdasarkan Peraturan BPOM Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan yang mencabut Peraturan BPOM Nomor 12 Tahun 2018 tentang perubahan Organisasi dan Tata Kerja (OTK) Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan.

Pelaksanaan Tugas Pokok dan Fungsi BBPOM di Palangka Raya sebagaimana tersebut di atas dijabarkan sebagai berikut:

1. Bagian Tata Usaha mempunyai tugas melaksanakan penyusunan rencana, program, dan anggaran, pengelolaan keuangan dan barang milik negara, teknologi informasi komunikasi, pemantauan, evaluasi dan pelaporan, urusan kepegawaian, tata laksana, kearsipan, tata persuratan, kerumahtanggaan dan administrasi penjamin mutu. Dalam melaksanakan tugas, Bagian Tata Usaha menyelenggarakan fungsi :
 - a. Penyusunan rencana, program, dan anggaran;
 - b. Pelaksanaan pengelolaan keuangan dan barang milik negara;
 - c. Pengelolaan persuratan dan kearsipan;
 - d. Pengelolaan tata laksana dan administrasi penjaminan mutu;
 - e. Pelaksanaan urusan pengelolaan kepegawaian;
 - f. Pengelolaan teknologi informasi dan komunikasi;
 - g. Pelaksanaan urusan perlengkapan dan kerumahatanganan; dan
 - h. Pelaksanaan pemantauan, evaluasi dan pelaporan kinerja.

Bagian Tata Usaha terdiri atas Kelompok Jabatan Fungsional yang melaksanakan tugas sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang mengatur Jabatan Fungsional masing-masing. Berdasarkan Keputusan Kepala BPOM Nomor HK.02.01.1.2.12.20.1150 Tahun 2020 tentang Uraian Fungsi Unit Pelaksana Teknis dan Tugas Koordinator Jabatan Fungsional Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan BPOM mengelompokan uraian fungsi Bagian Tata Usaha terdiri atas:

- a. Subkelompok substansi program dan evaluasi; dan
 - b. Subkelompok substansi umum.
2. Kelompok Jabatan Fungsional yang pelaksanaannya dilakukan sesuai dengan Jabatan Fungsional masing-masing berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan. Kelompok Jabatan Fungsional mempunyai tugas memberikan pelayanan fungsional dalam pelaksanaan tugas dan fungsi Jabatan Pimpinan Tinggi Pratama, Jabatan Administrator, dan Jabatan Pengawas sesuai dengan keahlian dan keterampilan.

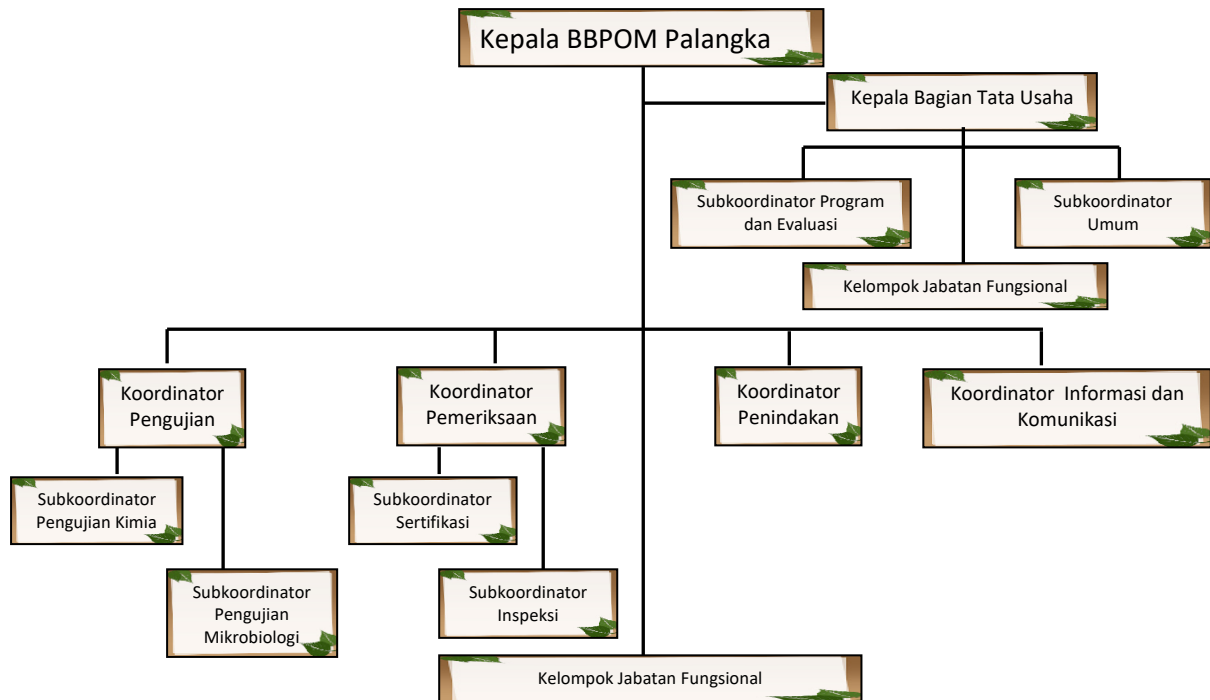
Dalam pelaksanaan tugas Kelompok Jabatan Fungsional ditetapkan Koordinator Pelaksana Fungsi Pelayanan Fungsional sesuai dengan ruang lingkup bidang tugas dan fungsi Jabatan Pimpinan Tinggi Pratama, Jabatan Administrator, dan Jabatan Pengawas masing-masing. Berdasarkan Keputusan Kepala BPOM Nomor HK.02.01.1.2.12.20.1150 Tahun 2020 tentang Uraian Fungsi Unit Pelaksana Teknis dan

Tugas Koordinator Jabatan Fungsional Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan BPOM mengelompokkan uraian fungsi Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan terdiri atas:

- a. Kelompok substansi pengujian, menyelenggarakan fungsi penyusunan rencana, program, dan anggaran, pelaksanaan, pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengujian kimia dan mikrobiologi meliputi pengujian rutin dan dalam rangka investigasi dan penyidikan Obat dan Makanan. Kelompok substansi pengujian terdiri atas:
 - i. Subkelompok substansi pengujian kimia; dan
 - ii. Subkelompok substansi pengujian mikrobiologi.
- b. Kelompok substansi pemeriksaan, menyelenggarakan fungsi penyusunan rencana, program, dan anggaran, pelaksanaan, pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pemeriksaan meliputi inspeksi fasilitas produksi, distribusi, dan pelayanan kefarmasian, sertifikasi produk dan fasilitas produksi dan distribusi, sampling, serta pemantauan label dan iklan Obat dan Makanan. Kelompok substansi pemeriksaan terdiri atas:
 - i. Subkelompok substansi inspeksi; dan
 - ii. Subkelompok substansi sertifikasi,
- c. Kelompok substansi penindakan, menyelenggarakan fungsi penyusunan rencana, program, dan anggaran, pelaksanaan, pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang cegah tangkal, intelijen, dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan, serta pemantauan peredaran Obat dan Makanan melalui siber; dan
- d. Kelompok substansi informasi dan komunikasi, menyelenggarakan fungsi penyusunan rencana, program, dan anggaran, pelaksanaan, pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, dan pengaduan masyarakat, serta kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan.

Berdasarkan Keputusan Kepala BPOM Nomor HK.02.01.1.2.12.20.1150 Tahun 2020 tentang Uraian Fungsi Unit Pelaksana Teknis dan Tugas Koordinator Jabatan Fungsional Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan BPOM, Koordinator jabatan fungsional melaksanakan tugas koordinasi, penyusunan rencana, pelaksanaan dan pengendalian, pemantauan, dan evaluasi, serta pelaporan pada satu kelompok

substansi pada masing-masing pengelompokan fungsi; memimpin sekelompok substansi pejabat fungsional dan pelaksana dalam melaksanakan tugas; dan bertanggungjawab kepada Kepala Unit Pelaksana Teknis sesuai dengan kelompok substansi dan unit kerjanya. Dalam menjalankan tugasnya koordinator jabatan fungsional dibantu oleh subkoordinator. Subkoordinator jabatan fungsional bertanggungjawab kepada Kepala Unit Pelaksana Teknis melalui koordinator sesuai dengan kelompok substansi dan unit kerjanya.



Gambar 1.1. Struktur Organisasi Balai Besar POM di Palangka Raya

1.4 Isu Strategis

Pengawasan Obat dan Makanan merupakan bagian integral dari upaya pembangunan kesehatan di Indonesia. Dalam melindungi masyarakat dari Obat dan Makanan yang berisiko terhadap kesehatan, BPOM melaksanakan sistem pengawasan *full spectrum* mulai dari *pre-market* hingga *post-market* yang disertai dengan upaya penegakan hukum dan pemberdayaan masyarakat. Dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya BPOM tidak bertindak sebagai *single player*. Kerjasama dengan berbagai lintas sektor terutama pemerintah daerah diperlukan untuk memperluas cakupan pengawasan Obat dan Makanan. Menghadapi era Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA), BPOM mengubah paradigma pengawasan dari *watchdog control* menjadi *proactive control* dengan mendorong penerapan *Risk Management Program*.

BBPOM di Palangka Raya sebagai UPT BPOM melaksanakan kegiatan utama berdasarkan bisnis proses yang telah ditetapkan dalam Dokumen Rencana Strategis periode 2020-2024 yaitu melaksanakan program pengawasan Obat dan Makanan (*post-market*) di seluruh wilayah administratif Provinsi Kalimantan Tengah meliputi pengawasan fasilitas produksi, fasilitas distribusi sesuai standar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, sampling dan pengujian laboratorium terhadap produk Obat dan Makanan serta penyidikan dan penegakan hukum.

BBPOM di Palangka Raya sebagai UPT BPOM, mempunyai 4 (empat) pilar inti kegiatan yakni:

1. Penapisan produk dalam rangka pengawasan Obat dan Makanan sebelum beredar (*pre-market*) terlibat dalam registrasi/penilaian, inspeksi fasilitas produksi dalam rangka sertifikasi;
2. Pengawasan Obat dan Makanan pasca beredar di masyarakat (*post-market*) mencakup: *sampling* dan pengujian, inspeksi fasilitas produksi dan distribusi Obat dan Makanan di Provinsi Kalimantan Tengah;
3. Pemberdayaan masyarakat dan pelaku usaha melalui komunikasi informasi dan edukasi termasuk pembinaan pelaku usaha dalam rangka meningkatkan daya saing produk. Selain itu melalui peningkatan peran pemerintah daerah dan lintas sektor untuk penguatan kerjasama kemitraan dengan pemangku kepentingan dalam rangka meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan; dan
4. Penegakan hukum melalui fungsi pengamanan, intelijen, dan penyidikan dalam rangka memberantas kejahatan di bidang Obat dan Makanan.

Pelaksanaan Tugas dan Fungsi BBPOM di Palangka Raya dalam upaya penguatan pelaksanaan kebijakan pengawasan Obat dan Makanan perlu didukung peningkatan kerjasama, komunikasi, informasi dan edukasi dengan pemangku kepentingan sehingga dapat memberikan kontribusi positif bagi pembangunan kesehatan masyarakat dengan memberikan perlindungan terhadap produk-produk Obat dan Makanan yang berisiko terhadap kesehatan serta mendorong pelaku usaha dalam kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dan mampu menerapkan kaidah-kaidah cara produksi yang baik dan cara distribusi yang baik sehingga produk Obat dan Makanan yang beredar di masyarakat memenuhi aspek keamanan, mutu maupun kemanfaatannya.

Analisis Lingkungan Strategis

✓ Internal

• Sumber Daya Manusia

Pegawai BBPOM di Palangka Raya sampai dengan Maret 2021 berjumlah 58 (lima puluh delapan) orang, 3 (tiga) orang diantaranya sedang melaksanakan tugas belajar sehingga jumlah pegawai yang aktif 55 (lima puluh lima). Sedangkan jumlah pegawai Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat sebanyak 15 (lima belas) orang. Rincian distribusi pegawai berdasarkan lokasi penempatan, unit kerja dan tingkat pendidikan sebagai berikut:

	Bagian/Fungsi	S2	Apt	S1	D3	SMF/SMA
BBPOM di Palangka Raya	TU	1	2	7	2	5
	Pemeriksaan	1	3	3	0	2
	Pengujian	0	9	6	4	4
	Infokom	0	2	1	1	0
	Penindakan	0	2	3	0	0
	Total	2	18	20	7	11
Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat	Loka	0	5	9	1	0

Tabel 1.1. Distribusi Pegawai BBPOM di Palangka Raya dan Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat

Perbandingan jumlah SDM dengan ABK Tahun 2021 sebagai berikut :

	ABK	Existing	Gap
BBPOM di Palangka Raya	131	58	73
Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat	34	15	19

Tabel 1.2. ABK BBPOM di Palangka Raya dan Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat

• Sumber Daya Lainnya

Kantor BBPOM di Palangka Raya memiliki luas lahan 10.788 m² dengan luas bangunan 2.753 m², selain digunakan sebagai fungsi perkantoran dan administrasi juga termasuk fungsi pelayanan publik dan pengujian dengan peralatan laboratorium yang memadai sesuai dengan standar Laboratorium BPOM yang terakreditasi ISO/IEC 17025:2017. Selain itu BBPOM di Palangka Raya dalam mewujudkan visi, misi, dan tujuannya telah membangun sistem manajemen mutu berdasarkan standar ISO 9001:2015 serta manajemen lingkungan ISO 14001:2015. Kantor Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat berstatus sewa bangunan.

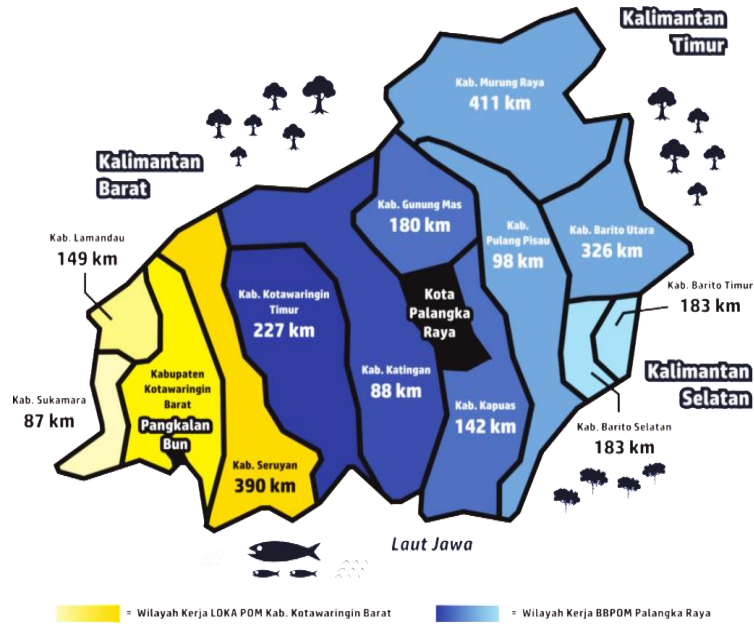
- Anggaran

Anggaran BBPOM di Palangka Raya termasuk Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat bersumber dari APBN sesuai DIPA tahun 2021 No DIPA-063.01.2.432872/2021 yang diterbitkan pada tanggal 23 November 2020 sebesar Rp 27.454.272.000,-. Pada tanggal 3 Juni 2021 terdapat pengurangan pagu DIPA menjadi Rp 26.670.086.000,- sebagai tindak lanjut atas surat Menteri Keuangan Republik Indonesia nomor S-408/MK.02/2021 tanggal 2021 perihal Penghematan Belanja Kementerian/Lembaga TA 2021 yang bersumber dari alokasi tunjangan kinerja (tukin) THR dan Gaji 13 TA 2021. Perubahan kedua pada tanggal 25 Juli 2021 terdapat pengurangan pagu DIPA menjadi Rp 25.556.205.000,- sebagai tindak lanjut atas surat Menteri Keuangan Republik Indonesia nomor S-584/MK.02/2021 tanggal 6 Juli 2021 perihal *Refocusing* dan Realokasi Belanja Kementerian/Lembaga TA 2021 dan perubahan ketiga pada tanggal 5 Agustus 2021 terdapat pengurangan pagu DIPA menjadi Rp 23.606.205.000,- sebagai tindak lanjut atas surat Menteri Keuangan Republik Indonesia nomor S-629/MK.02/2021 tanggal 20 Juli 2021 perihal *Refocusing* dan Realokasi Belanja Kementerian/Lembaga TA 2021 Tahap IV.

- ✓ Eksternal

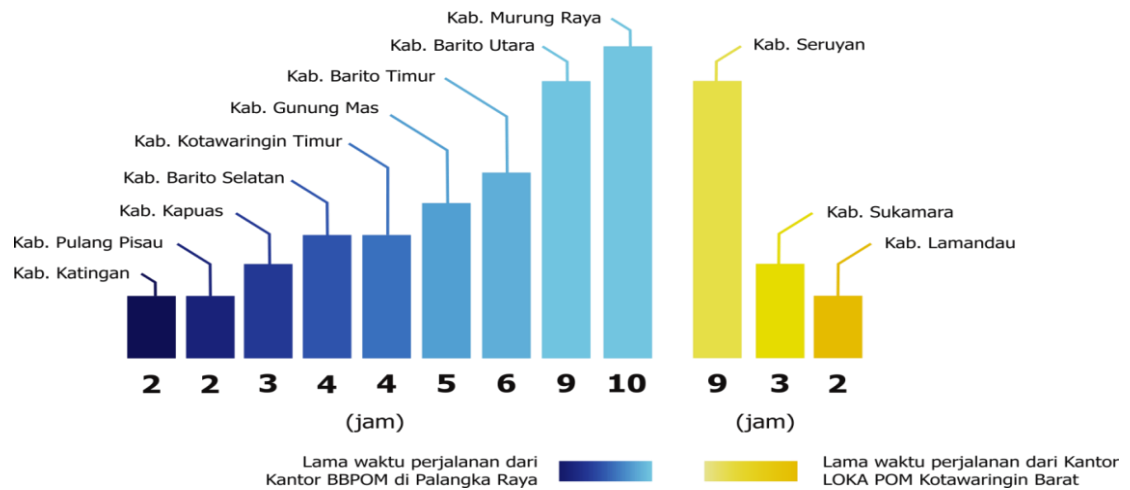
- Kondisi Geografis dan Demografi

Provinsi Kalimantan Tengah atau dikenal dengan sebutan Bumi Tambun Bungai, mempunyai luas sekitar 153.364 km yang merupakan provinsi nomor dua terluas di Indonesia. Cakupan wilayah kerja Provinsi Kalimantan Tengah terdiri dari 14 kabupaten/kota dengan jumlah penduduk 2.769.156 jiwa. Dengan luas wilayah tersebut, kesempatan untuk tumbuhnya lokasi perdagangan baru semakin terbuka. Dengan posisinya yang berada ditengah-tengah wilayah Pulau Kalimantan, Provinsi Kalimantan Tengah banyak dijadikan sebagai *interconnection* atau penghubung dengan daerah-daerah lain. Selain itu, dengan adanya pelabuhan di beberapa kabupaten, seperti di Sampit, Pangkalan Bun, Sukamara dan Pulang Pisau, maka akses masuk ke wilayah Kalimantan Tengah semakin mudah.



Gambar 1.2. Peta Wilayah Provinsi Kalimantan Tengah (disertai keterangan jarak tempuh dari pusat kantor UPT)

Jarak tempuh dan lama waktu perjalanan dari Kota Palangka Raya ke wilayah kerja dan lama waktu perjalanan dari Kabupaten Pangkalan Bun ke wilayah kerja dalam lingkup Loka Kotawaringin Barat dapat dilihat pada Gambar 1.3



Gambar 1.3. Lama waktu perjalanan dari Kota Palangka Raya dan dari Kota Pangkalan Bun

Fasilitas produksi produk Obat dan Makanan yang diawasi di wilayah Provinsi Kalimantan Tengah meliputi usaha kecil obat tradisional, industri pangan dan industri rumah tangga pangan. Sedangkan fasilitas distribusi meliputi Pedagang Besar Farmasi, apotek, toko obat, Instalasi Farmasi Rumah Sakit, Gudang Farmasi kabupaten/kota, rumah sakit, puskesmas, klinik, fasilitas distribusi obat tradisional, suplemen kesehatan, kosmetik, dan pangan. Jumlah fasilitas produksi dan distribusi

yang diawasi di wilayah Provinsi Kalimantan Tengah sebagaimana pada tabel 1,4 dan 1,5 di bawah ini.

IRTP	MD	UKOT	UMOT
851	5	1	2

Gambar 1.4. Profil Pengawasan Sarana Produksi Obat dan Makanan di Kalimantan Tengah

PBF	Apotek	Toko Obat	Instalasi Farmasi Pemerintah	RS	Puskesmas	Klinik	Fasilitas Distribusi OT/SK	Fasilitas Distribusi Kosmetik	Fasilitas Distribusi Pangan
7	343	219	15	33	175	83	224	150	699

Gambar 1.5. Profil Pengawasan Sarana Distribusi Obat dan Makanan di Kalimantan Tengah

Isu Strategis

Berikut isu-isu strategis terkait tugas pokok dan fungsi BBPOM di Palangka Raya pada tahun 2021 sebagai berikut :

1. Sumber Daya Manusia

SDM BBPOM di Palangka Raya sampai dengan Maret 2021 berjumlah 60 (enam puluh) orang, 3 (tiga) orang diantaranya sedang melaksanakan tugas belajar sehingga jumlah pegawai yang aktif 57 (lima puluh tujuh). Apabila dihitung berdasarkan analisis beban kerja dan target yang ditetapkan jumlah SDM BBPOM di Palangka Raya belum memadai secara kompetensi dan jumlah dan belum dapat mendukung pelaksanaan tugas pengawasan Obat dan Makanan secara optimal.

Dengan jumlah SDM yang terbatas dan harus menjawab tantangan yang semakin kompleks BBPOM di Palangka Raya terus berusaha meningkatkan kompetensi SDM yang ada baik *hard skill* maupun *soft skill* untuk dapat meningkatkan efektivitas kerja dan memperkuat pengawasan dengan lingkungan strategis yang semakin dinamis. BBPOM di Palangka Raya juga mempunyai strategi pengembangan pegawai sehingga tidak terjadi kekosongan di posisi-posisi strategis serta meningkatkan kemampuan *soft competence* untuk menghasilkan pribadi yang matang dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah. Selain itu, BBPOM di Palangka Raya terus melakukan penambahan jumlah SDM dalam menghadapi tantangan pengawasan dan semakin berkembangnya modus pelanggaran dibidang Obat dan Makanan.

2. Kapasitas dan Kapabilitas Laboratorium Pengujian

Sebagai tulang punggung sistem pengawasan yang dilakukan BBPOM di Palangka Raya, laboratorium mempunyai peran yang sangat strategis utamanya dalam hal mendeteksi serta memvalidasi mutu dan keamanan produk-produk yang beredar di masyarakat, hasil pengujian dibutuhkan cepat agar jika hasil pengujian tidak memenuhi syarat dapat dilakukan penarikan produk atau tindakan yang terkait sehingga masyarakat terhindar dari obat yang tidak memenuhi syarat ataupun palsu. Untuk itu BBPOM Palangka Raya terus melakukan peningkatan pengujian baik pemenuhan standar peralatan laboratorium yang andal dan efisien, standar kompetensi SDM serta Standar Ruang Lingkup (SRL) pengujian. Dengan demikian akan meningkatkan jenis pengujian dan jenis serta jumlah produk yang diuji. Untuk menjawab tuntutan ini BBPOM Palangka Raya telah didukung dengan *instrument* laboratorium teknologi kompleks seperti LCMSMS, GCMS dan *real time* PCR.

3. Disintegrasi Data

Pada era revolusi teknologi (digitalisasi) saat ini, kita dituntut untuk adaptif mengikuti perkembangan dan kemajuan teknologi yang sangat pesat dengan:

- a. Kompetensi sumber daya manusia yang mumpuni;
- b. Sistem basis data dan informasi yang akurat dan terintegrasi untuk memberikan kemudahan dalam pengambilan keputusan; dan
- c. Kapabilitas dukungan infrastruktur yang andal.

Tantangan saat ini adalah banyaknya aplikasi dibuat oleh masing-masing Unit Kerja yang belum sepenuhnya terintegrasi, data dasar dan informasinya juga tersebar. Permintaan banyaknya laporan dari berbagai Unit Kerja dengan data yang sama namun berbeda format laporannya menuntut tenaga dan waktu ekstra dalam mengolahnya sedangkan sumber daya manusia BBPOM Di Palangka Raya sangat terbatas. Pengelolaan *big data* yang tepat dan efisien serta satu data untuk semua akan meningkatkan efektivitas kinerja BBPOM di Palangka Raya. Bank data diperlukan sebagai satu sumber pengolahan data dan laporan yang diyakini sebagai sumber informasi penting dan bermakna yang akan menjadi sumber data bagi BPOM sebagai dasar pembuatan kebijakan.

4. Kemandirian Pelaku Usaha untuk Peningkatan Daya Saing

Jumlah pelaku usaha pangan mikro dan kecil yang jumlahnya cukup besar di Provinsi Kalimantan Tengah khususnya pelaku usaha UMKM pangan olahan terutama industri kecil dan mikro termasuk Industri Rumah Tangga adalah:

- a. Kurangnya pengetahuan, perilaku dan keterampilan pelaku usaha UMKM;
- b. Kondisi fasilitas, teknologi, manajemen, akses informasi, pemasaran, modal yang minim sehingga perlu dibantu;
- c. Kesadaran tentang peningkatan daya saing perlu ditingkatkan terutama dengan semakin banyaknya produk impor yang masuk ke Indonesia;
- d. Rendahnya pemenuhan standar dan persyaratan, keamanan pangan (hygiene sanitasi buruk, penggunaan bahan berbahaya, penggunaan BTP tidak sesuai aturan); dan
- e. Produk tidak terdaftar, tampilan label dan kemasan kurang menarik, akses promosi terbatas.

Sebagai salah satu wujud dari misi kedua yaitu mewujudkan kemandirian pelaku usaha dalam memberikan jaminan keamanan Obat dan Makanan, BBPOM di Palangka Raya menggandeng Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) untuk memiliki produk yang aman dan mampu berdaya saing. Beberapa kegiatan berupa pendampingan dan bimbingan teknis telah dilakukan terhadap beberapa UMKM yang dianggap layak untuk naik kelas dari nomor P-IRT yang diterbitkan oleh Dinas Kesehatan Kab/Kota menjadi nomor MD dari Badan POM, serta bimbingan penerapan Cara Produksi Obat Tradisional yang Baik (CPOTB).

5. Reformasi Birokrasi

Pelaksanaan Reformasi Birokrasi (RB) BPOM mengacu Keputusan Kepala BPOM Nomor HK.04.1.24.08.15.34097 Tahun 2015 tentang *Road Map* Reformasi Birokrasi BPOM Tahun 2015-2019 yang selanjutnya ditinjau ulang melalui penetapan Keputusan Kepala BPOM Nomor HK.04.01.1.22.05.19.1620 Tahun 2019 tentang Rencana Aksi *Road Map* Reformasi Birokrasi BPOM Tahun 2019. *Road Map* BPOM memuat Rencana Aksi dari 9 (Sembilan) program terkait 8 (delapan) area perubahan, meliputi manajemen perubahan, penguatan pengawasan, penguatan akuntabilitas kinerja, penguatan kelembagaan, penguatan tata laksana, penguatan sistem manajemen SDM aparatur, penguatan peraturan perundang-undangan, peningkatan kualitas pelayanan publik dan

quick wins. Dari 8 area perubahan tersebut hanya 6 area perubahan yang dilakukan di BBPOM di Palangka Raya.

Pelaksanaan RB BBPOM di Palangka Raya bertujuan untuk menciptakan birokrasi pemerintah yang professional dengan karakteristik adaptif, berintegrasi, beerkinerja tinggi, bersih dan bebas korupsi, kolusi dan nepotisme, mampu melayani publik, netral, sejahtera, berdedikasi dan memegang teguh nilai-nilai dan kode etik aparatur negara.

6. Implementasi Inpres Nomor 3 Tahun 2017

Untuk mendukung terwujudnya salah satu Nawa Cita Presiden, yaitu meningkatkan kualitas hidup masyarakat Indonesia melalui sektor kesehatan telah diterbitkan Instruksi Presiden No 3 Tahun 2017 tentang Peningkatan Efektivitas Pengawasan Obat dan Makanan yang mendukung pelaksanaan tugas pokok fungsi BPOM sehingga meningkatkan efektivitas kinerja pengawasannya bersama Kementerian Negara, lembaga atau daerah. Instruksi Presiden Nomor 3 Tahun 2017 ini didorong oleh hasil audit Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) tahun 2016 yang menunjukkan bahwa hanya 20% hasil rekomendasi BPOM yang ditindaklanjuti oleh pemerintah provinsi, kota dan kabupaten.

Sebagai salah satu dukungan pelaksanaan Instruksi Presiden Nomor 3 Tahun 2017, Kementerian Dalam Negeri menerbitkan Permendagri Nomor 41 Tahun 2018 tentang Peningkatan Koordinasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan di Daerah sebagai bentuk pembinaan kepada Gubernur, Bupati/Walikota untuk memberikan perlindungan kepada masyarakat dari penyalahgunaan dan bahan berbahaya dalam Obat dan Makanan.

Dengan diterbitkannya Instruksi Presiden Nomor 3 Tahun 2017 dan Permendagri Nomor 41 Tahun 2018 diharapkan dapat meningkatkan sinergisme kemitraan dengan kementerian maupun pemerintah daerah. Untuk itu perlu disiapkan landasan hukum yang kuat untuk mendukung pelaksanaan koordinasi di daerah dalam bentuk peraturan gubernur yang mengatur mekanisme koordinasi, pembinaan, pengawasan dan tindak lanjutnya. Tindak lanjut oleh instansi terkait atas rekomendasi yang diterbitkan oleh BBPOM Di Palangka Raya sangat berpengaruh pada peredaran Obat dan Makanan di Provinsi Kalimantan Tengah yang tidak memenuhi peraturan perundang-undangan.

7. Pandemi Global Covid-19

Pada tanggal 2 Maret 2020, diumumkan kasus pertama coronavirus di Indonesia dan pada 11 Maret 2021, WHO menyatakan coronavirus sebagai pandemi global. Cara

penularan melalui sistem pernafasan bawah yang berasal dari droplet manusia yang terinfeksi yang menempel pada benda-benda yang terkena droplet dan terbawa menempel ke daerah sekitar hidung manusia yang tertular. Upaya penyelamatan dapat dilakukan dengan mencegah transmisi, penyebaran antar manusia.

Ekonomi global menghadapi konsekuensi dari pandemi covid-19 ini sehingga lebih dari 100 negara menetapkan kebijakan pembatasan *social distancing*, *physical distancing*, Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Kebijakan ini berdampak pada seluruh aspek kehidupan, aktivitas manusia termasuk kegiatan pengawasan Obat dan Makanan yang banyak kegiatannya melibatkan pengumpulan masa atau berinteraksi dengan masyarakat.

Berdasarkan Surat Edaran Kepala BPOM Nomor KP.11.01.2.24.03.20.21 tanggal 17 Maret 2020 tentang Penyesuaian Sistem Kerja Aparatur Sipil Negara dalam upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19 di lingkungan Badan POM dan tetap memastikan tugas dan fungsi serta pelayanan publik tetap berjalan efektif dan efisien.

Masyarakat diharuskan ikut berpartisipasi untuk memerangi pandemi virus covid-19 dengan menerapkan pola hidup bersih dan sehat, senantiasa menggunakan masker, membiasakan cuci tangan menggunakan sabun, membersihkan lingkungan terdekat menggunakan desinfektan, tidak melakukan perjalanan keluar daerah, tidak berkerumun dan senantiasa menjaga stamina tubuh dengan mengkonsumsi makanan bergizi dan suplemen kesehatan serta berolahraga secara rutin.

8. *Hoax* tentang Produk Obat dan Makanan yang beredar

Perkembangan teknologi yang sudah tersebar di seluruh pelosok Indonesia salah satunya berdampak pada semakin banyaknya pengguna internet dengan rata-rata 8-9 jam sehari pengguna aktif menggunakan internet. Media komunikasi massa daring memudahkan dalam penggunaannya untuk menyebarkan berita benar ataupun berita bohong yang sangat cepat mempengaruhi masyarakat.

Saat ini, berita *hoax* sangat mudah kita temukan di media *online*. *Hoax* merupakan ketidakbenaran informasi yang beredar di masyarakat, salah satunya melalui media sosial. Sebagian besar masyarakat masih mempercayai beredarnya berita *hoax* tentang Obat dan Makanan yang tidak dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

Berita *hoax* dapat menggiring opini serta menimbulkan keresahan masyarakat. Oleh karena itu, hal ini menjadi tantangan bagi BBPOM di Palangka Raya untuk lebih

meningkatkan pengawasan produk Obat dan Makanan serta meningkatkan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) kepada masyarakat dalam memerangi berita *hoax*.

9. Perkembangan Teknologi dan Perubahan Gaya Hidup Masyarakat

Kemajuan teknologi juga telah mengubah wajah perekonomian dunia, khususnya di sektor industri dan perdagangan, tidak terkecuali industri Obat dan Makanan. Salah satu fase penting dalam perkembangan teknologi adalah munculnya revolusi industri gelombang ke-4, atau yang dikenal *Industrial Revolution 4.0*. Karakteristik revolusi industri 4.0 ditandai dengan berbagai teknologi terapan seperti *advance robotics, artificial intelligence, internet of things, virtual and augmented reality, additive manufacturing*, serta *distributed manufacturing* yang secara keseluruhan mampu mengubah pola produksi dan model bisnis di berbagai sektor industri. Perkembangan teknologi tersebut telah memfasilitasi teknologi produksi sehingga jenis dan volume obat, makanan, dan kosmetik semakin beragam.

Dampak *e-commerce* menawarkan beragam pilihan kategori produk kepada masyarakat, tak terkecuali obat dan makanan. Obat dan Makanan yang diujakan situs daring terdiri atas bermacam-macam jenis, mulai dari produk dalam negeri hingga luar negeri. Dalam hal ini, konsumen perlu mendapatkan perlindungan karena mereka berhak mendapatkan obat dan makanan yang aman, berkhasiat dan bermutu.

Tingginya minat masyarakat terhadap transaksi *online* ditambah kurangnya pengetahuan masyarakat dalam memilih obat yang aman masih rendah serta pengaruh gencarnya promosi iklan produk obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik pada situs daring dan tawaran-tawaran menarik dari penjual menjadi peluang bagi pelaku usaha untuk mendulang keuntungan besar dengan memanfaatkan ketidaktahuan masyarakat terhadap aspek keamanan mutu dan kemanfaatan produk.

Era digital membawa penyaluran dan peredaran obat di masyarakat menjadi cukup fleksibel sehingga tidak jarang masyarakat tidak memperhatikan aspek ketentuan distribusi obat yang sesuai peraturan. Dengan demikian, BBPOM di Palangka Raya harus segera beradaptasi untuk melakukan digitalisasi *instrument* pengawasan yang berbasis kemandirian industri dan distribusi dalam memastikan keamanan, dan mutu produk yang dihasilkan.



BAB. II

Perencanaan Kinerja

Rencana Strategis 2020-2024
Rencana Kinerja Tahunan 2020
Perjanjian Kinerja Tahun 2020
Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2020
Metode Pengukuran Kinerja

BALAI BESAR POM
di Palangka Raya

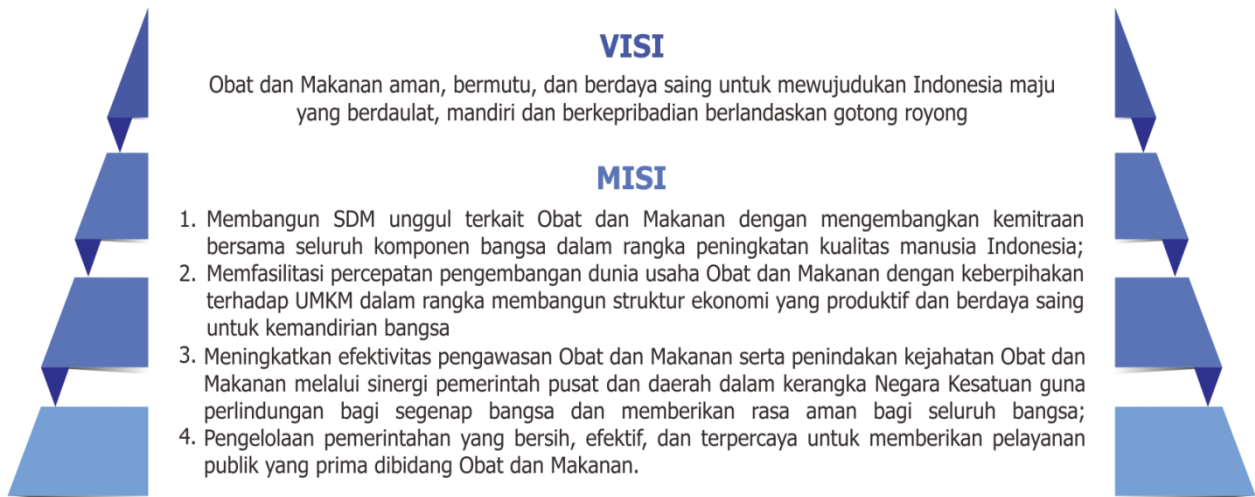
@bbpompalangkaraya | palangkaraya.pom.go.id

BAB II

PERENCANAAN KINERJA

2.1. Rencana Strategis Tahun 2021-2024

Perencanaan Tahun 2021 BBPOM Di Palangka Raya tertuang dalam Rencana Strategis (Renstra) BBPOM Di Palangka Raya tahun 2020-2024 berdasarkan Surat Keputusan Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palangka Raya Nomor HK.02.02.108.1081.05.20.1058. tanggal 18 Mei 2020. Renstra tersebut memuat visi, misi, budaya organisasi, tujuan, sasaran strategis, arah kebijakan, target kinerja program dan kegiatan BBPOM di Palangka Raya. Sejalan dengan visi dan misi pembangunan dalam RPJMN 2020-2024, maka BBPOM di Palangka Raya telah menetapkan Visi dan Misi BPOM 2020-2024 yaitu:

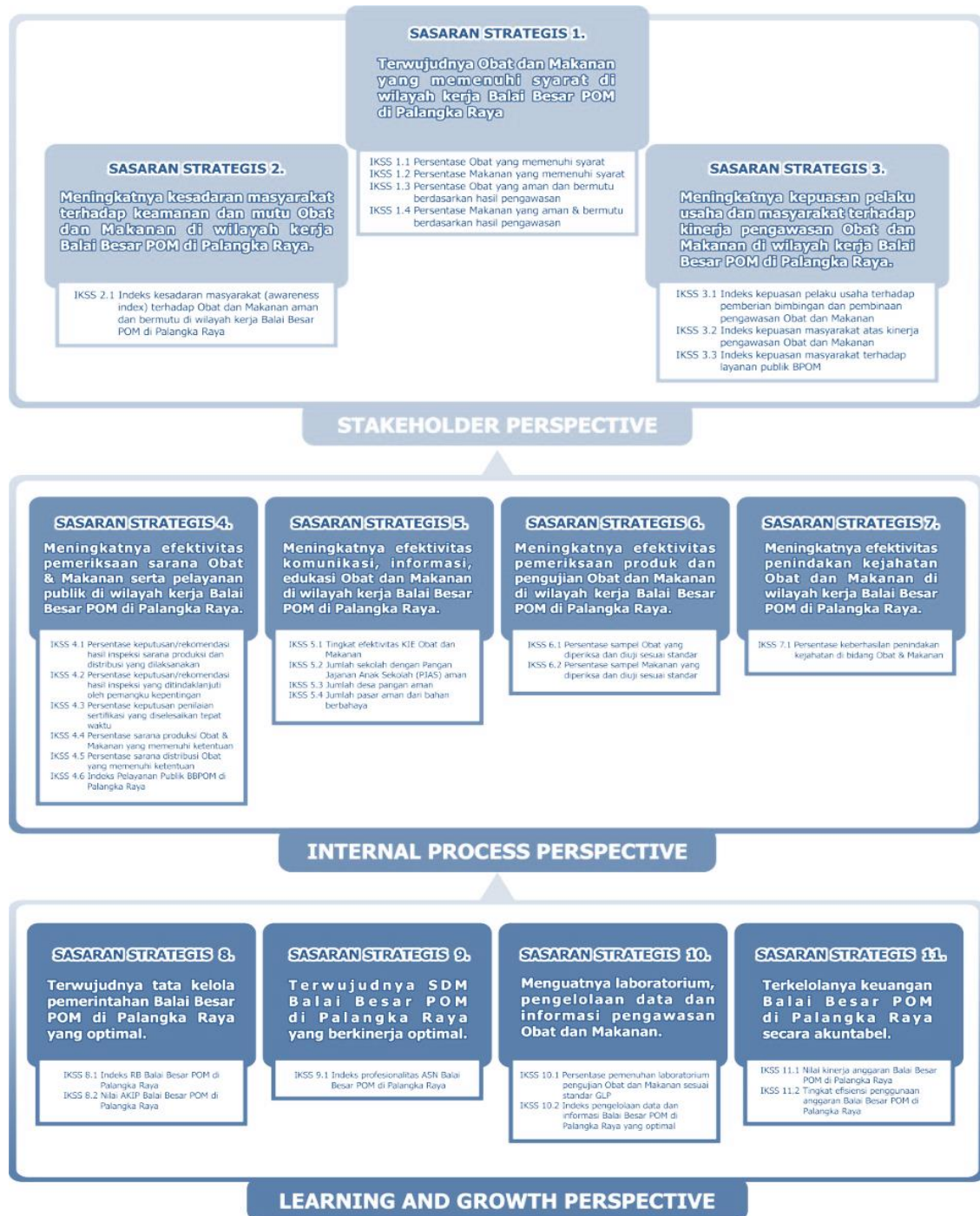


Gambar 2.1. Visi dan Misi BBPOM di Palangka Raya 2020-2024

Dalam rangka pencapaian visi dan pelaksanaan misi pengawasan Obat dan Makanan, maka tujuan pengawasan Obat dan Makanan yang akan dicapai dalam kurun waktu 2020-2024 adalah:

- 1) Meningkatnya peran serta masyarakat dan lintas sektor dalam pengawasan Obat dan Makanan.
- 2) Meningkatnya kapasitas SDM BPOM dan pemangku kepentingan, kualitas pengujian laboratorium, analisis/kajian kebijakan, serta pemanfaatan teknologi informasi dalam pengawasan Obat dan Makanan.
- 3) Terwujudnya pertumbuhan dunia usaha yang mendukung daya saing industri Obat dan Makanan serta kemandirian bangsa dengan keberpihakan pada UMKM.

- 4) Menguatnya fungsi pengawasan yang efektif untuk memastikan Obat dan Makanan yang aman dan bermutu.
- 5) Terwujudnya kepastian hukum bagi pelaku usaha Obat dan Makanan.
- 6) Terwujudnya perlindungan masyarakat dari kejahatan Obat dan Makanan.
- 7) Terwujudnya kelembagaan Pengawasan Obat dan Makanan yang kredibel dan akuntabel dalam memberikan pelayanan publik yang prima.



Gambar 2.2. Peta Strategis Level II BBPOM di Palangka Raya

Dalam rangka mewujudkan visi dan misi BBPOM di Palangka Raya maka BBPOM di Palangka Raya menggunakan 11 (sebelas) sasaran kegiatan dengan 28 (dua puluh delapan) indikator yang dilengkapi dengan target kinerja berdasarkan Renstra BBPOM di Palangka Raya tahun 2020-2024.

2.2. Rencana Kinerja Tahun 2021

Rencana Kinerja Tahunan (RKT) adalah dokumen perencanaan untuk periode 1 (satu) tahun yang merupakan penjabaran sasaran dan program yang telah ditetapkan dalam Renstra, dan akan dilaksanakan oleh satuan kerja melalui berbagai kegiatan tahunan. RKT meliputi sasaran kegiatan, sasaran program, sasaran kegiatan utama, indikator kinerja utama, dan target yang ingin dicapai dalam tahun yang bersangkutan dengan melakukan penetapan sasaran, penyusunan indikator sasaran dan penetapan target. RKT disusun dan disahkan setelah dokumen RKP tahun berjalan ditetapkan. RKT BBPOM di Palangka Raya ditetapkan tanggal 29 Mei 2020. Salah satu tujuan RKT disusun adalah sebagai acuan dalam penyusunan Rencana Kerja Anggaran Kementerian/Lembaga. Rencana Kinerja Tahun 2021 BBPOM di Palangka Raya sebagai berikut:

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	1. Persentase Obat yang memenuhi syarat	83.6
		2. Persentase Makanan yang memenuhi syarat	80
		3. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	86
		4. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	84
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	75
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah BBPOM di Palangka Raya	1. Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	87.5
		2. Indeks kepuasan masyarakat atas jaminan keamanan Obat dan Makanan	76
		3. Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik BBPOM di Palangka Raya	90.5

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	1. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	53
		2. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	59.2
		3. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	92
		4. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	18
		5. Persentase sarana distribusi Obat yang memenuhi ketentuan	63
		6. Indeks Pelayanan Publik	3.76
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	1. Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan	88.35
		2. Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	40
		3. Jumlah desa pangan aman	12
		4. Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	4
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	1. Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	85
		2. Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	77
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	Tingkat keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	66
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan BBPOM di Palangka Raya yang optimal	1. Indeks RB BBPOM di Palangka Raya	90
		2. Nilai AKIP BBPOM di Palangka Raya	85
9	Terwujudnya SDM BBPOM di Palangka Raya yang berkinerja optimal	Indeks profesionalitas ASN BBPOM di Palangka Raya	77
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	1. Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	85
		2. Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Palangka Raya yang optimal	2
11	Terkelolanya keuangan BBPOM di Palangka Raya secara akuntabel	1. Nilai kinerja anggaran BBPOM di Palangka Raya	94
		2. Tingkat efisiensi penggunaan anggaran BBPOM di Palangka Raya	Efisien (96%)

Tabel 2.1. Rencana Kinerja Tahun 2021 BBPOM di Palangka Raya

2.3. Perjanjian Kinerja Tahun 2021

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, Kepala BBPOM di Palangka Raya menandatangani Perjanjian Kinerja untuk mencapai target kinerja seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen Renstra BBPOM di Palangka Raya tahun 2021-2024 dan DIPA Balai Besar POM di Palangka Raya Tahun Anggaran 2021 dengan jumlah anggaran sebesar Rp 27.454.272.000,- (dua puluh tujuh milyar empat ratus lima puluh empat juta dua ratus tujuh puluh dua ribu rupiah). Perjanjian Kinerja memuat sasaran kegiatan yang akan diwujudkan pada tahun 2021 dengan indikator kinerja yang relevan dengan sasaran atau kondisi yang ingin diwujudkan serta target kinerja yang akan dicapai atau seharusnya oleh BBPOM di Palangka Raya sebagai berikut:

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	5. Persentase Obat yang memenuhi syarat	83.6
		6. Persentase Makanan yang memenuhi syarat	80
		7. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	86
		8. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	84
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	75
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah BBPOM di Palangka Raya	4. Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	87.5
		5. Indeks kepuasan masyarakat atas jaminan keamanan Obat dan Makanan	76
		6. Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik BBPOM di Palangka Raya	90.5
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	7. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	88
		8. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	59.2
		9. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	92

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
		10. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	42
		11. Persentase sarana distribusi Obat yang memenuhi ketentuan	63
		12. Indeks Pelayanan Publik	3.76
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	5. Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan	88.35
		6. Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	40
		7. Jumlah desa pangan aman	12
		8. Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	4
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	3. Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	85
		4. Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	77
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	Tingkat keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	80
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan BBPOM di Palangka Raya yang optimal	3. Indeks RB BBPOM di Palangka Raya	90
		4. Nilai AKIP BBPOM di Palangka Raya	85
9	Terwujudnya SDM BBPOM di Palangka Raya yang berkinerja optimal	Indeks profesionalitas ASN BBPOM di Palangka Raya	77
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	3. Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	76
		4. Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Palangka Raya yang optimal	2
11	Terkelolanya keuangan BBPOM di Palangka Raya secara akuntabel	3. Nilai kinerja anggaran BBPOM di Palangka Raya	94
		4. Tingkat efisiensi penggunaan anggaran BBPOM di Palangka Raya	Efisien (96%)

Tabel 2.1. Perjanjian Kinerja BBPOM di Palangka Raya Tahun 2021

Penetapan target Perjanjian Kinerja tahun 2021 pada sasaran program disusun berdasarkan target Rencana Kinerja Tahun (RKT) tahun 2021. Beberapa indikator mengalami perubahan target mengacu pada realisasi kinerja tahun 2020. Indikator yang mengalami perubahan target pada Perjanjian Kinerja Tahun 2021 antara lain : (1) Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan, semula 53% menjadi 88%; (2) Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan, semula 18% menjadi 42%; (3) Persentase keberhasilan

penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan, semula 66% menjadi 80%; dan (4) Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP, semula 85% menjadi 75%. Perubahan target indikator pertama, kedua dan ketiga disebabkan oleh realisasi indikator tersebut pada tahun 2020 jauh lebih tinggi dibandingkan target yang telah ditetapkan sehingga memberikan realisasi capaian lebih dari 120%. Sedangkan untuk indikator keempat terjadi penurunan target, hal ini disebabkan oleh perubahan standar yang digunakan untuk penilaian di tahun 2020 dibandingkan dengan penetapan target penyusunan Rencana Strategis 2020-2024.

Berdasarkan surat dari Kepala Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional nomor B-OT.02.02.10.106.06.21.362 tanggal 22 Juni 2021 tentang Monitoring Pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium (SKL) Triwulan I dan Triwulan II Tahun 2021 ditetapkan perubahan target indikator kinerja Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar *Good Laboratory Practise* semula 75 menjadi 76.

Sesuai dengan Peraturan Menteri PAN dan RB nomor 53 tahun 2014, maka BBPOM di Palangka Raya sebagai unit kerja Eselon II wajib menyusun Perjanjian Kinerja sebagai wujud nyata komitmen antara penerima amanah dengan pemberi amanah untuk meningkatkan integritas, akuntabilitas, transparansi dan kinerja aparatur.

Perjanjian Kinerja akan dimanfaatkan oleh setiap pimpinan untuk memantau dan mengendalikan pencapaian kinerja organisasi, sebagai dasar monitoring dan evaluasi kinerja, melaporkan capaian kinerja dan laporan kinerja, serta sebagai acuan target dalam menilai keberhasilan organisasi. Oleh karena itu, pencapaian realisasi Perjanjian Kinerja BBPOM di Palangka Raya selalu dimonitor dan dievaluasi setiap triwulan melalui aplikasi e-performance untuk digunakan sebagai bahan evaluasi perbaikan triwulan berikutnya.

2.4. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2021

Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) disusun untuk memantau pencapaian Perjanjian Kinerja secara berkala. RAPK memuat target kinerja per triwulan dan anggaran per indikator kinerja sebagai berikut:

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET				ANGGARAN (Rupiah)
			B03	B06	B09	B12	
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	1. Persentase Obat yang memenuhi syarat	83.6	83.6	83.6	83.6	Rp 316.445.770,-
		2. Persentase Makanan yang memenuhi syarat	80	80	80	80	Rp 199.426.910,-
		3. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	86	86	86	86	Rp 129.074.310,-
		4. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	84	84	84	84	Rp 79.706.450,-
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	1. Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	0	0	0	75	Rp 65.918.600,-
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	1. Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	0	0	0	87.5	Rp 21.756.900,-
		2. Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	0	0	0	76	Rp 82.050.550,-
		3. Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik BBPOM di Palangka Raya	0	0	0	90.5	Rp 31.762.000,-
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	1. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	88	88	88	88	Rp 37.573.600,-
		2. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	59.2	59.2	59.2	59.2	Rp 88.033.210,-
		3. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	92	92	92	92	Rp 230.575.300,-
		4. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	42	42	42	42	Rp 36.943.600,-
		5. Persentase sarana distribusi Obat yang memenuhi ketentuan	63	63	63	63	Rp 378.331.600,-
		6. Indeks Pelayanan Publik	0	0	0	3.76	Rp 32.522.000,-
5	Meningkatnya efektivitas	1. Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan	88.35	88.35	88.35	88.35	Rp 610.883.000,-

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET				ANGGARAN (Rupiah)
			B03	B06	B09	B12	
	komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	2. Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	20%	40%	60%	40	Rp 625.273.000,-
		3. Jumlah desa pangan aman	20%	40%	60%	12	Rp 872.469.000,-
		4. Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	20%	40%	60%	4	Rp 180.769.000,-
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	1. Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	20	40	60	85	Rp 1.090.171.260,-
		2. Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	20	40	60	77	Rp 830.940.500,-
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	Tingkat keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	20	40	60	80	Rp 704.710.000,-
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan BBPOM di Palangka Raya yang optimal	1. Indeks RB BBPOM di Palangka Raya	0	0	0	90	Rp 11.457.927.500,-
		2. Nilai AKIP BBPOM di Palangka Raya	0	0	0	85	Rp 197.689.000,-
9	Terwujudnya SDM BBPOM di Palangka Raya yang berkinerja optimal	Indeks profesionalitas ASN BBPOM di Palangka Raya	0	0	0	77	Rp 1.299.612.460,-
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	1. Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	0	0	0	75	Rp 4.417.007.660,-
		2. Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Palangka Raya yang optimal	0.5	1	1.5	2	Rp 1.072.878.420,-
11	Terkelolanya keuangan BBPOM di Palangka Raya secara akuntabel	1. Nilai kinerja anggaran BBPOM di Palangka Raya	20	40	60	94	Rp 1.221.432.000,-
		2. Tingkat efisiensi penggunaan anggaran BBPOM di Palangka Raya	Efisien (95%)	Efisien (95%)	Efisien (95%)	Efisien (95%)	Rp 1.140.388.000,-

Tabel 2.2. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja BBPOM di Palangka Raya Tahun 2021

2.5. Metode Pengukuran

Pengukuran Kinerja dilakukan secara berkala setiap triwulan untuk menilai keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan dalam triwulan tersebut dalam rangka mencapai target sasaran yang telah ditetapkan pada tahun 2021. Selain itu

pengukuran kinerja berkala dapat dimanfaatkan untuk memberikan gambaran sejauh mana target akhir tahun sudah tercapai.

Kriteria penilaian capaian kinerja yang digunakan dalam laporan kinerja ini adalah sebagai berikut:

<50%	50%≤x<70%	70%≤x<90%	90%≤x<110%	110%≤x<120%	x>120%
Sangat Kurang	Kurang	Cukup	Baik	Sangat Baik	Tidak dapat disimpulkan

Gambar 2.3. Kriteria penilaian capaian kinerja

Penetapan ini bertujuan untuk:

1. Mencegah penetapan target kinerja yang terlalu rendah
2. Pemanfaatan monitoring kinerja secara berkala yang merupakan penerapan SAKIP sesuai Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.

Sedangkan untuk menghitung capaian sasaran kegiatan digunakan pembobotan untuk sasaran strategis yang memiliki lebih dari 1 indikator. Berikut ini adalah rumus perhitungan Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) :

$$\text{Nilai Pencapaian Sasaran (NPS)} = \frac{\{(bobot x \% \text{ capaian})1 + (bobot x \% \text{ capaian})n\}}{n}$$

Mekanisme pelaksanaan pengukuran kinerja yang dilakukan di BBPOM di Palangka Raya adalah sebagai berikut:

1. Penunjukan 1 orang petugas penanggungjawab data BBPOM di Palangka Raya yang disahkan oleh SK Kepala BPOM
2. Kepala BBPOM di Palangka Raya menunjuk perwakilan penanggungjawab data di setiap bidang dengan menerbitkan SK Kepala BBPOM di Palangka Raya
3. Penanggungjawab data di setiap bidang menginput data kinerja pada *datbased online* secara rutin setiap bulan dan diverifikasi oleh penanggungjawab data Balai
4. Data kinerja yang telah terverifikasi digunakan sebagai bahan unuk menginput data setiap bulan pada aplikasi SAS, SMART DJA, monev Teptra, monev Bappenas dan setiap triwulan pada aplikasi e-performance
5. Pengelolaan data kinerja sebagai bahan informasi yang terintegrasi secara elektronik melalui sistem informasi melalui pemanfaatan aplikasi e-performance

yang telah dikembangkan dengan menggunakan *Balance Score Card* (BSC) serta pengukuran kinerja secara *cascading* untuk mendukung keberhasilan pencapaian reformasi birokrasi penguatan akuntabilitas. Pengukuran inipun diintegrasikan dengan aplikasi e-SKP pada aplikasi SIASN yang merupakan pengukuran kinerja hingga level individu secara periodik triwulanan di mana penilaian pengukuran kinerja ini menjadi tolak ukur dalam pemberian *reward and punishment* atas prestasi kerja pegawai dalam penetapan persentase pemberian tunjangan kinerja pada triwulan berikutnya.

6. Evaluasi kinerja terkait pencapaian indikator kinerja yang dilakukan secara rutin untuk memonitor pelaksanaan kegiatan guna mengetahui permasalahan dan kendala yang dihadapi sejak dini dalam rangka upaya pencapaian target akhir tahun.



BAB. III

Akuntabilitas Kinerja

Capaian Kinerja Organisasi
Realisasi Anggaran

BALAI BESAR POM
di Palangka Raya

@bbpompalangkaraya | palangkaraya.pom.go.id

BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA

3.1. Capaian Kinerja Organisasi

Pengukuran capaian kinerja BBPOM di Palangka Raya dilakukan dengan cara membandingkan realisasi IKU tahun 2021 terhadap target (rencana) yang telah ditetapkan pada masing-masing perspektif, membandingkan realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun 2021 dengan tahun 2020, membandingkan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target nasional, evaluasi dan pengungkapan secara memadai hasil analisis terhadap pengukuran kinerja, program/kegiatan penunjang, dan efisiensi penggunaan sumber daya serta rencana tindak lanjut yang telah dilakukan. Dari hasil pengukuran kinerja tersebut, diperoleh Nilai Kinerja Organisasi BBPOM di Palangka Raya Triwulan III tahun 2021 sebesar **112.15**.

%. Nilai tersebut berasal dari capaian kinerja pada masing-masing perspektif sebagai berikut :

- a. *Stakeholder perspective*, capaian kinerja **106.76%**
- b. *Internal process perspective*, capaian kinerja **114.47%**
- c. *Learning and growth perspective*, capaian kinerja **115.21%**

Untuk menjaga kesesuaian nilai NPS dengan e-performance, maka indikator kinerja utama (IKU) yang capaiannya lebih dari 120% dihitung menjadi 120%. Dari 11 sasaran kegiatan tahun 2021, 7 sasaran kegiatan yang dapat diukur pada triwulan III, pengukuran 4 sasaran kegiatan lainnya dilakukan pada akhir tahun 2021. Pengukuran terhadap tujuh sasaran kegiatan pada triwulan III tahun 2021, ketujuh sasaran kegiatan tersebut telah berhasil mencapai target sasaran kegiatan yang telah ditetapkan dengan hasil sangat baik dan baik dengan rincian capaian masing-masing sasaran kegiatan sebagaimana tabel dibawah ini:

Tabel 3.1. Pencapaian Sasaran Kegiatan Triwulan III Tahun 2021 (Penyesuaian)

No	Sasaran Kegiatan	Capaian (NPS)	Kriteria	Rerata (%)
<i>Stakeholder perspective</i>				106.76
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	112.12 (112.66)	Sangat Baik	106.76
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	0	0	
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	101.40	Baik	

No	Sasaran Kegiatan	Capaian (NPS)	Kriteria	Rerata (%)
<i>Internal process perspective</i>				114.47
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	112.65 (114.02)	Sangat Baik	114.47
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	105.23 (106.48)	Baik	
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	120 (131.04)	Sangat Baik	
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	120 (157.30)	Sangat Baik	
<i>Learning and growth perspective</i>				115.21
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan BBPOM di Palangka Raya yang optimal	0	0	115.21
9	Terwujudnya SDM BBPOM di Palangka Raya yang berkinerja optimal	0	0	
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	118.33	Sangat Baik	
11	Terkelolanya keuangan BBPOM di Palangka Raya secara akuntabel	112.08 (129.89)	Baik	

ANALISIS AKUNTABILITAS KINERJA

Berdasarkan Perjanjian Kinerja Tahun 2021 telah diperjanjikan 11 sasaran kegiatan dan 28 Indikator Kinerja Utama (IKU) dengan pencapaian sebagai berikut :

Tabel 3.3. Hasil Pencapaian Indikator Kinerja Utama (IKU) Triwulan III Tahun 2021

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target		Realisasi	Capaian terhadap target		Kriteria capaian terhadap target	
			1 tahun	TW III		1 tahun	TW III	1 tahun	TW III
<i>Stakeholder perspective</i>									
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	1. Persentase Obat yang memenuhi syarat	83.6	83.6	93.38	111.69	111.69	Sangat Baik	Sangat Baik
		2. Persentase Makanan yang memenuhi syarat	80	80	97.71	122.13	122.13	Tidak Dapat Disimpulkan	Tidak Dapat Disimpulkan
		3. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan	86	86	90.25	104.95	104.95	Baik	Baik

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target		Realisasi	Capaian terhadap target		Kriteria capaian terhadap target	
			1 tahun	TW III		1 tahun	TW III	1 tahun	TW III
		hasil pengawasan							
		4. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	84	84	93.96	111.85	111.85	Sangat Baik	Sangat Baik
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	5. Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	75	0	0	0	0	-	-
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	6. Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	87.5	0	0	0	0	-	-
		7. Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	76	0	0	0	0	-	-
		8. Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik BBPOM di Palangka Raya	90.5	90.5	91.77	101.40	101.40	Baik	Baik
<i>Internal process perspective</i>									
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	9. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	88	88	92.99	105.67	105.67	Baik	Baik
		10. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi	59.2	59.2	63.39	107.08	107.08	Baik	Baik

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target		Realisasi	Capaian terhadap target		Kriteria capaian terhadap target	
			1 tahun	TW III		1 tahun	TW III	1 tahun	TW III
		sarana produksi dan distribusi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan							
		11. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	92	92	99.63	108.30	108.30	Baik	Bik
		12. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	42	42	53.85	128.21	128.21	Tidak Dapat Disimpulkan	Tidak Dapat Disimpulkan
		13. Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	63	63	75.23	119.41	119.41	Sangat Baik	Sangat Baik
		14. Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Palangka Raya	3.76	3.76	4.34	115.43	115.43	Sangat Baik	Sangat Baik
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	15. Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan	88.35	88.35	92.84	105.08	105.08	Baik	Bik
		16. Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	40	60%	75%		125	Sangat Kurang	Tidak Dapat Disimpulkan
		17. Jumlah desa pangan aman	12	60%	57.5%		95.83	Sangat Kurang	Baik
		18. Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	4	60%	60%		100	Sangat Kurang	Baik
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	19. Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	85	60	84.05	98.88	140.09	Baik	Tidak Dapat Disimpulkan
		20. Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai	77	60	73.19	95.06	121.99	Baik	Tidak Dapat Disimpulkan

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target		Realisasi	Capaian terhadap target		Kriteria capaian terhadap target	
			1 tahun	TW III		1 tahun	TW III	1 tahun	TW III
		standar							
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	21. Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	80	60	94.38	117.98	157.30	Sangat Baik	Tidak Dapat Disimpulkan
<i>Learning and growth persepective</i>									
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan BBPOM di Palangka Raya yang optimal	22. Indeks RB BBPOM di Palangka Raya	90	0	0	0	0	-	-
		23. Nilai AKIP BBPOM di Palangka Raya	85	0	0	0	0	-	-
9	Terwujudnya SDM BBPOM di Palangka Raya yang berkinerja optimal	24. Indeks profesionalitas ASN BBPOM di Palangka Raya	77	0	0	0	0	-	-
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	25. Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	75	0	0	0	0	-	-
		26. Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Palangka Raya yang optimal	2	1.5	1.775	88.75	118.33	Cukup	Sangat Baik
11	Terkelolanya keuangan BBPOM di Palangka Raya secara akuntabel	27. Nilai kinerja anggaran BBPOM di Palangka Raya	94	60	93.37	99.33	155.61	Baik	Tidak Dapat Disimpulkan
		28. Tingkat efisiensi penggunaan anggaran BBPOM di Palangka Raya	Efisien (96%)	Efisien (96%)	Efisien (100%)	104.17	104.17	Baik	Baik

Dari 28 indikator (dua puluh delapan) Indikator Kinerja Utama (IKU), 20 indikator yang dapat diukur pada triwulan III. Empat indikator dengan kriteria “sangat baik”, 8 indikator dengan kriteria “baik”, dan 8 indikator mempunyai capaian lebih dari 120% dengan kriteria “tidak dapat disimpulkan”. Kriteria baik dan sangat baik menunjukkan bahwa penguatan

pengawasan Obat dan Makanan menjadi komitmen utama yang harus terus dipertahankan dan diperkuat secara optimal sehingga produk-produk obat, obat tradisional, kosmetik, suplemen kesehatan dan makanan di Provinsi Kalimantan Tengah tetap terjamin aman, bermanfaat/berkhasiat dan bermutu untuk dikonsumsi oleh masyarakat.

Enam dari 8 (delapan) Indikator Kinerja Utama yang berkriteria tidak dapat disimpulkan yaitu Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman, Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar, Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar, Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan, Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Palangka Raya yang optimal, dan Nilai kinerja anggaran BBPOM di Palangka Raya masih akan mengalami perubahan capaian sampai dengan akhir tahun 2021 karena target yang ditetapkan bersifat progresif sedangkan 2 (dua) Indikator Kinerja Utama yang berkriteria tidak dapat disimpulkan lainnya yaitu Persentase Makanan yang memenuhi syarat dan Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan dengan target kinerja triwulan III sama dengan target akhir tahun 2021 sehingga perlu disusun strategi pelaksanaan kegiatan pada triwulan terakhir untuk mengendalikan capaian indikator berada dalam rentang sangat baik atau baik.

Analisis akuntabilitas kinerja yang dilakukan terhadap masing-masing sasaran kegiatan yang telah ditetapkan oleh BBPOM di Palangka Raya, sebagai berikut :

1 Sasaran Kegiatan

Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya

Keberhasilan sasaran kegiatan ini diukur dari 4 (empat) indikator yang seluruhnya merupakan Indikator Kinerja Utama (IKU). Dari perhitungan keempat indikator tersebut, diperoleh nilai pencapaian sasaran sebesar 112.66 dengan kriteria Sangat Baik. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

No	Indikator Kinerja	Target		Realisasi	Capaian terhadap target		Kriteria capaian terhadap target	
		1 tahun	TW III		1 tahun	TW III	1 tahun	TW III
1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	83.6	83.6	93.38	111.69	111.69	Sangat Baik	Sangat Baik
2	Persentase	80	80	97.71	122.13	122.13	Tidak Dapat	Tidak Dapat

No	Indikator Kinerja	Target		Realisasi	Capaian terhadap target		Kriteria capaian terhadap target		
		1 tahun	TW III		1 tahun	TW III	1 tahun	TW III	
	Makanan yang memenuhi syarat						Disimpulkan	Disimpulkan	
3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	86	86	90.25	104.95	104.95	Baik	Baik	
4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	84	84	93.96	111.85	111.85	Sangat Baik	Sangat Baik	
Nilai Pencapaian Sasaran						112.66	112.66	Sangat Baik	Sangat Baik
NPS (penyesuaian)						112.12	112.12		

Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 1

1. Persentase Obat yang memenuhi syarat

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2021

Indikator Kinerja	Target		Realisasi	Capaian terhadap target		Kriteria capaian terhadap target	
	1 tahun	TW III		1 tahun	TW III	1 tahun	TW III
Persentase Obat yang memenuhi syarat	83.6	83.6	93.38	111.69	111.69	Sangat Baik	Sangat Baik

Persentase obat yang memenuhi syarat diperoleh dengan rumus =

$$\% \text{ Obat MS} = \frac{\text{jumlah sampel obat acak MS}}{\text{total sampel obat acak yang diperiksa dan diuji}} \times 100\%$$

Obat mencakup obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik (Perpres 80 Tahun 2017). Sampling dilakukan terhadap Obat yang beredar berdasarkan Data Survei Produk Beredar berdasarkan kerangka sampling di tahun berjalan. Kriteria Obat yang Tidak Memenuhi syarat meliputi: 1) Tidak memiliki NIE/produk illegal termasuk palsu (termasuk kedaluarsa nomor izin edar); 2) Produk kedaluarsa; 3) Produk rusak; 4) Tidak memenuhi ketentuan penandaan; dan 5) Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian.

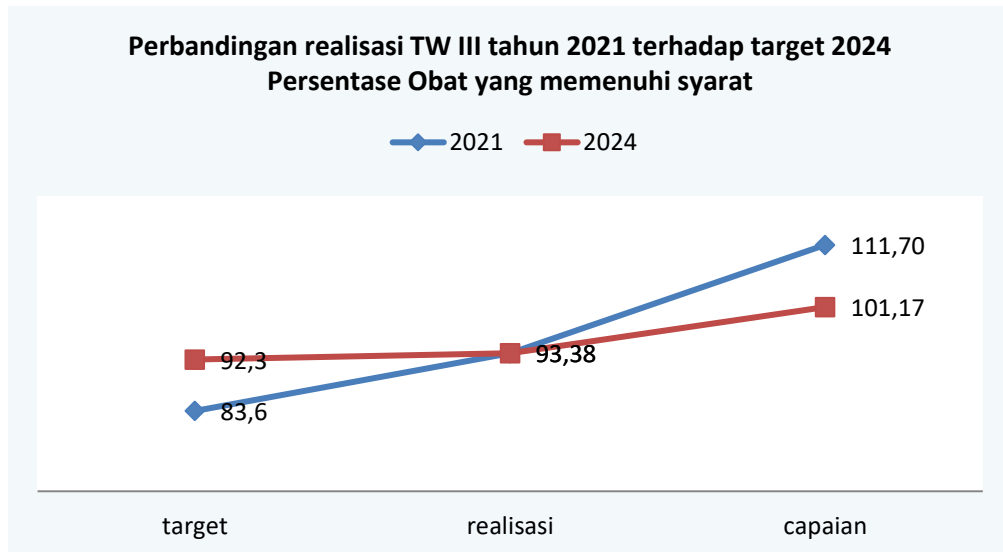
Pada tahun triwulan III tahun 2021, realisasi persentase Obat yang memenuhi syarat BBPOM di Palangka Raya diperoleh dari hasil pemeriksaan terhadap 800 sampel obat acak yang dilakukan oleh BBPOM di Palangka Raya bersama Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat, dengan hasil 747 sampel MS (memenuhi syarat) dan 53 sampel TMS (Tidak Memenuhi Syarat). Lima puluh tiga sampel TMS tersebut terdiri dari sampel dengan TMK penandaan (42 sampel), TMS Uji Laboratorium (7 sampel) serta sampel TIE (4 sampel). Realisasi persentase Obat yang memenuhi syarat yaitu sebesar 93,38% dengan Capaian pada triwulan III tahun 2021 sebesar 111,69% dengan kriteria "Sangat Baik".

b. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja tahun 2021 dengan tahun 2020



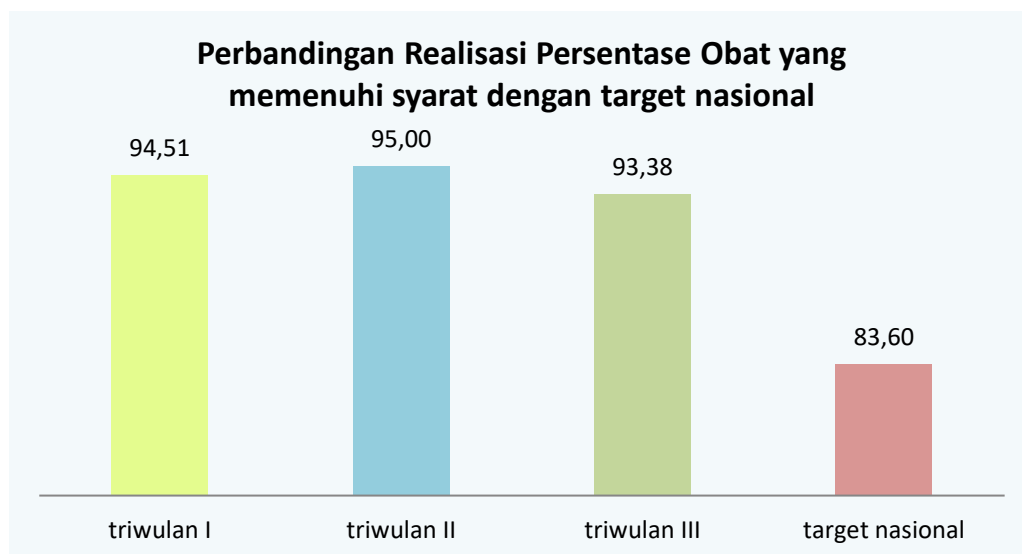
Pada triwulan III tahun 2020, realisasi persentase Obat yang memenuhi syarat BBPOM di Palangka Raya sebesar 93,54% dan realisasi tersebut memberikan capaian 115,77% dengan kriteria "Sangat Baik" sedangkan realisasi pada triwulan III tahun 2021 yaitu sebesar 93,38% dengan capaian sebesar 111,69% dengan kriteria "Sangat Baik". Apabila dibandingkan antara realisasi triwulan III tahun 2020 dengan realisasi pada triwulan III tahun 2021 terdapat sedikit penurunan yaitu sebesar 0,16%, sama halnya dengan capaian, terjadi penurunan sebesar 4,08%. Hal ini disebabkan adanya kenaikan target pada tahun 2021 dari 80,8% menjadi 83,6%.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target tahun 2024 yang terdapat dalam dokumen Rencana Strategis tahun 2021-2024



Target Rencana Strategis tahun 2024 yang ditetapkan pada indikator sasaran kegiatan ini adalah sebesar 92,3%. Jika realisasi kinerja pada triwulan III tahun 2021 dihitung terhadap target tersebut, maka nilai pencapaian indikator pada sasaran kegiatan ini sebesar 101,17% dengan kriteria “Baik”. Pencapaian ini masih dapat ditingkatkan dengan melakukan upaya-upaya perbaikan secara berkesinambungan sehingga capaian kinerja sampai dengan tahun 2024 dapat memperoleh kriteria “Sangat Baik”.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target nasional



Berdasarkan grafik tersebut diketahui bahwa realisasi persentase Obat yang memenuhi syarat di BBPOM di Palangka Raya pada triwulan III tahun 2021 sebesar 93,38% sudah melebihi target nasional sebesar 83,60%.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kendala pelaksanaan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

BBPOM di Palangka Raya telah berhasil mencapai target triwulan III tahun 2021 dengan kriteria “Sangat Baik” dengan capaian 111,69%. Pelaksanaan sampling Obat oleh BBPOM di Palangka Raya dilakukan secara langsung di sarana distribusi Obat dan sarana pelayanan kefarmasian dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan yang ketat di masa pandemi Covid-19 yang masih belum berakhir.

Analisa penyebab keberhasilan capaian tersebut sebagai berikut:

- Realisasi persentase Obat yang memenuhi syarat sebesar 93,38% diperoleh dari 800 sampel yang diperiksa dengan hasil 747 sampel MS dan 53 sampel TMS yang terdiri dari sampel dengan TMK penandaan (42 sampel), TMS Uji Laboratorium (7 sampel) serta sampel TIE (4 sampel). Memperhatikan capaian tersebut, tingginya persentase sampel Obat yang memenuhi syarat dipengaruhi salah satunya oleh kepatuhan produsen dan konsumen terkait ketentuan tentang penandaan/label produk Obat serta mutu produk yang dijual sehingga jumlah sampel TMK penandaan/label relatif sedikit meskipun masih ditemukan adanya sampel TIE.
- Pada triwulan III tahun 2021 terdapat 53 sampel TMS (4 sampel TIE, 42 sampel TMK Penandaan, 7 sampel TMS Uji Laboratorium) dari 800 sampel yang diuji dan diperiksa dengan realisasi persentase Obat yang memenuhi syarat sebesar 93,38%. Sedangkan pada triwulan III tahun 2020 terdapat 33 sampel TMS (21 sampel TMK Penandaan, 1 sampel TMS uji Laboratorium) dari 511 sampel yang diuji dan diperiksa dengan realisasi persentase Obat yang memenuhi syarat sebesar 93,54%. Terjadi peningkatan yang cukup signifikan pada jumlah sampel obat yang tidak memenuhi syarat jika dibandingkan dengan triwulan III tahun 2020. Hal ini dipengaruhi oleh meningkatnya jumlah sampel yang diuji dan diperiksa pada triwulan III tahun 2021.
- Pelaksanaan sampling acak di BBPOM di Palangka Raya dan Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat dilakukan secara *onsite* walaupun pandemi covid belum berakhir dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan yang ketat.

- Kegiatan KIE telah berjalan dengan efektif salah satunya adalah penyampaian informasi mengenai CEK KLIK Cek Kemasan, Label, Izin Edar dan Kedaluarsa sehingga pemahaman masyarakat menjadi semakin tinggi terhadap cara memilih produk Obat dan Makanan yang bermutu dan aman untuk dikonsumsi. Hal tersebut berimplikasi terhadap rendahnya permintaan masyarakat terhadap produk Obat dan Makanan dengan TMK penandaan, Tanpa Izin Edar dan Kedaluarsa sehingga produk-produk tersebut relatif sulit ditemukan di pasaran.

f. Analisa program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Beberapa kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja indikator persentase Obat yang memenuhi syarat antara lain:

- Pelaksanaan sampling acak di BBPOM di Palangka Raya dan Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat dilakukan tepat waktu dan sesuai target triwulan III tahun 2021.
- Penindakan terhadap pelaku kejahatan di bidang Obat semakin efektif. Hal ini ditunjukkan dengan realisasi persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan triwulan I tahun 2021 sebesar 28,57% yang didapatkan dari 4 perkara yang seluruh barang buktinya berupa Obat yaitu obat dan obat tradisional tanpa izin edar.
- Pemeriksaan sarana produksi, distribusi Obat dan pelayanan kefarmasian semakin efektif. Hal ini ditunjukkan dengan Nilai Pencapaian Sasaran Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya dengan kriteria "baik". Hal ini didukung dengan capaian 5 indikator yang sudah bisa diukur pada triwulan III tahun 2021 dengan kriteria "baik" sebanyak 3 indikator yaitu : persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan, persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu dan persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan, kriteria "sangat baik" sebanyak 1 indikator yaitu persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan dan 1 indikator dengan kriteria "tidak data disimpulkan" yaitu persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan.

- Kegiatan KIE dan publikasi telah berjalan dengan efektif, meski pengukuran Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu dilaksanakan pada akhir tahun.

g. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

Tindak lanjut hasil evaluasi atas faktor-faktor yang mempengaruhi Persentase obat yang memenuhi syarat antara lain:

- Intensifikasi pengawasan dalam bentuk pembinaan dan pendampingan kepada pelaku usaha seperti distributor terkait tata cara distribusi yang baik.
- Peningkatan kerjasama dengan *stakeholder* terkait tindak lanjut hasil pengawasan sarana distribusi Obat.
- Peningkatan kegiatan sosialisasi/publikasi tentang peraturan terkait Obat kepada pelaku usaha dan masyarakat termasuk penyebaran informasi kepada *stakeholder* dan masyarakat tentang adanya *Public Warning* Obat yang diterbitkan oleh BPOM.
- Meningkatkan pengetahuan masyarakat melalui kegiatan komunikasi, informasi, dan edukasi serta publikasi iklan layanan masyarakat.
- Pembinaan dan penyebaran informasi terhadap sarana distribusi Obat serta masyarakat tentang Obat yang memenuhi ketentuan.
- Penerapan sanksi, baik administratif atau pro justicia, terhadap sarana produksi dan distribusi yang memproduksi/mendistribusikan Obat Tanpa Ijin Edar (TIE).
- Meningkatkan kompetensi petugas.
- Membuat sistem yang memastikan kegiatan pengawasan sarana tetap berjalan secara komprehensif, efektif, dan efisien di masa pandemi covid-19

2. Persentase Makanan yang memenuhi syarat

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2021

Indikator Kinerja	Target		Realisasi	Capaian terhadap target		Kriteria capaian terhadap target	
	1 tahun	TW III		1 tahun	TW III	1 tahun	TW III
Persentase Makanan yang memenuhi syarat	80	80	97.71	122.13	122.13	Tidak Dapat Disimpulkan	Tidak Dapat Disimpulkan

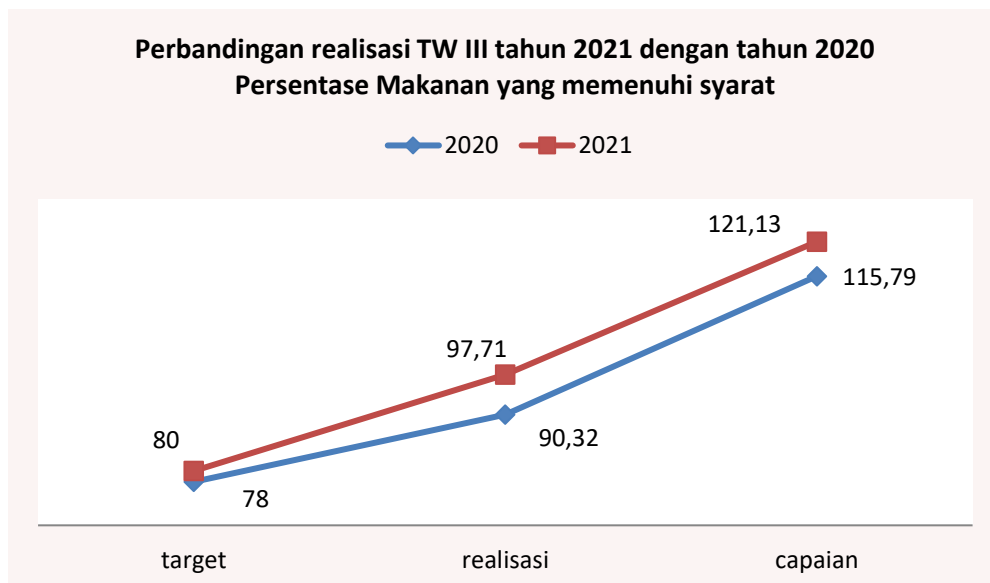
Perhitungan persentase makanan yang memenuhi syarat diperoleh dengan rumus =

$$\% \text{ Makanan MS} = \frac{\text{jumlah sampel makanan acak MS}}{\text{total sampel makanan acak yang diperiksa dan diuji}} \times 100\%$$

Yang dimaksud Makanan adalah Pangan Olahan yang diproses dengan cara atau metode tertentu dengan atau tanpa bahan tambahan. Sampling dilakukan terhadap Pangan Olahan beredar berdasarkan Data Survei Produk beredar berdasarkan kerangka sampling acak di tahun berjalan. Kriteria Pangan Tidak Memenuhi Syarat meliputi: 1) Tidak memiliki NIE/produk illegal termasuk palsu (termasuk kedaluarsa nomor izin edar); 2) Produk kedaluarsa; 3) Produk rusak; 4) Tidak memenuhi ketentuan label; dan 5) Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian. Alur pemeriksaan hasil sampling Pangan dilakukan secara berjenjang dan berurutan mulai dari kriteria poin 1 hingga poin 5.

Pada triwulan III tahun 2021, telah dilakukan pemeriksaan terhadap 349 sampel Makanan acak dengan hasil pemeriksaan sebanyak 341 sampel Memenuhi Syarat (MS) dan 8 sampel Tidak Memenuhi syarat (TMS) dengan realisasi sebesar 97,71%. Dari data tersebut diperoleh capaian persentase Makanan yang memenuhi syarat terhadap target triwulan III tahun 2021 telah melebihi target yang ditetapkan yaitu sebesar 122,13% dengan kriteria "Tidak Dapat Disimpulkan".

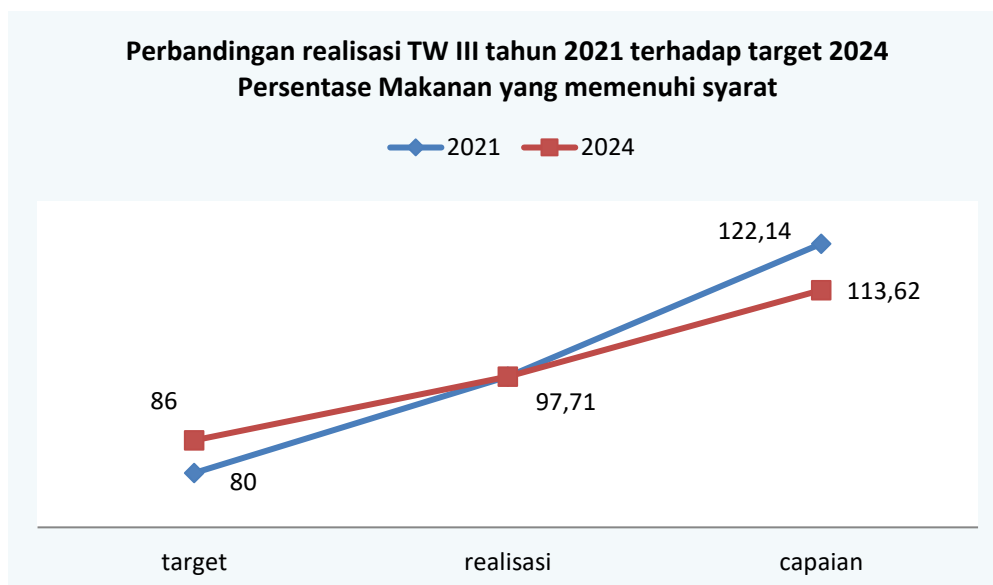
b. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja tahun 2021 dengan tahun 2020



Pada triwulan III tahun 2020, realisasi persentase Makanan yang memenuhi syarat sebesar 90,32% yang diperoleh dari sampel MS sebanyak 224 sampel dari 248

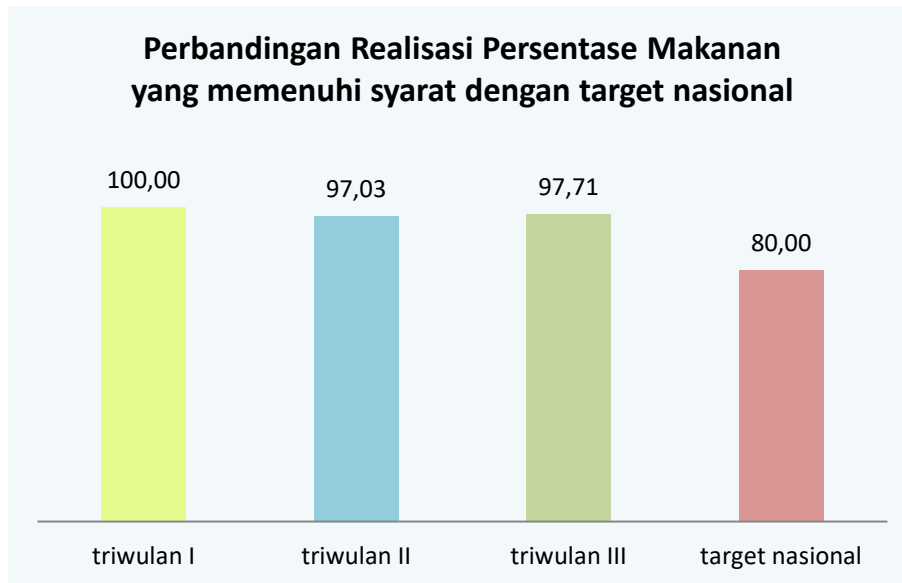
sampel Makanan yang diperiksa. Realisasi tersebut memberikan capaian 115,79% dengan kriteria “sangat baik”, sedangkan realisasi pada triwulan III tahun 2021 sebesar 97,71% yang diperoleh dari 349 sampel yang diperiksa dan diuji, sebanyak 341 sampel Memenuhi Syarat (MS) dengan capaian 122,13% dengan kriteria “Tidak Dapat Disimpulkan”.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target tahun 2024 yang terdapat dalam dokumen Rencana Strategis tahun 2021-2024



Target Rencana Strategis tahun 2024 yang ditetapkan pada indikator sasaran kegiatan ini adalah sebesar 86%. Jika realisasi kinerja pada triwulan III tahun 2021 dihitung terhadap target tersebut, maka nilai pencapaian indikator pada sasaran kegiatan ini sebesar 113,62% dengan kriteria “Sangat Baik”, namun masih perlu dilakukan evaluasi serta upaya perbaikan secara berkesinambungan untuk dapat mempertahankan capaian kinerja sampai dengan tahun 2024 dengan kriteria “sangat baik”.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target nasional



Berdasarkan grafik tersebut diketahui bahwa realisasi persentase Makanan yang memenuhi syarat di BBPOM di Palangka Raya triwulan III tahun 2021 sebesar 97,71% telah melampaui target nasional sebesar 80%.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kendala pelaksanaan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Realisasi persentase Makanan yang memenuhi syarat pada triwulan III tahun 2021 telah mencapai target yang ditetapkan yaitu 97,71% dengan capaian sebesar 122,13% dengan kriteria “Tidak Dapat Disimpulkan”. Jumlah total sampel pangan acak pada triwulan III tahun 2021 yang telah diperiksa dan selesai uji sebanyak 349 sampel, dengan hasil sebanyak 341 sampel Memenuhi Syarat (MS) dan 8 sampel Tidak Memenuhi Syarat (TMS).

Tercapainya realisasi dari target yang ditetapkan tersebut disebabkan oleh:

- Kepatuhan produsen dan konsumen terkait ketentuan tentang penandaan/label produk Makanan serta mutu produk yang dijual sehingga jumlah sampel TMK penandaan/label relatif sedikit dan tidak ditemukan sampel yang kedaluarsa, tanpa izin edar dan atau rusak.
- Pada triwulan III tahun 2021 terdapat 8 sampel TMS dari 349 sampel yang diperiksa dan selesai uji dengan realisasi persentase Makanan yang memenuhi syarat sebesar 97,71%. Sedangkan pada triwulan III tahun 2020 terdapat 24 sampel TMS dari 248 sampel yang diuji dan diperiksa dengan realisasi persentase Makanan yang memenuhi syarat sebesar 90,32%. Terjadi penurunan jumlah sampel Makanan Tidak Memenuhi Syarat pada Triwulan III tahun 2021

dibandingkan dengan Triwulan III tahun 2020 dan sebaliknya terjadi peningkatan jumlah sampel Memenuhi Syarat pada Triwulan III tahun 2021 dengan selisih jumlah sampel yang cukup besar yaitu 248 sampel pada triwulan III tahun 2020 dan 349 sampel pada Triwulan III tahun 2021.

- Kegiatan KIE telah berjalan dengan efektif salah satunya adalah penyampaian informasi mengenai CEK KLIK Cek Kemasan, Label, Izin Edar dan Kedaluarsa sehingga pemahaman masyarakat menjadi semakin tinggi terhadap cara memilih produk Obat dan Makanan yang bermutu dan aman untuk dikonsumsi. Hal tersebut berimplikasi terhadap rendahnya permintaan masyarakat terhadap produk Obat dan Makanan dengan TMK penandaan, Tanpa Izin Edar dan Kedaluarsa sehingga produk-produk tersebut relatif sulit ditemukan di pasaran.

f. Analisa program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Beberapa kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja indikator persentase Makanan yang memenuhi syarat antara lain:

- Meningkatkan pembinaan terhadap sarana produksi makanan khususnya UMKM IRTP (Industri Rumah Tangga Pangan) terkait pemenuhan CPPOB (Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik).
- Meningkatkan koordinasi dengan stakeholder terkait tindak lanjut hasil pengawasan sarana produksi dan sarana distribusi Makanan.
- Pelaksanaan sampling sampel acak makanan yang dilakukan oleh BBPOM di Palangka Raya dan Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat dilaksanakan tepat waktu pada triwulan III tahun 2021.

g. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

Tindak lanjut hasil evaluasi atas faktor-faktor yang mempengaruhi persentase Makanan yang memenuhi syarat antara lain:

- Meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat terhadap produk makanan yang memenuhi standar melalui penyebaran informasi yang intensif baik melalui sosialisasi langsung kepada masyarakat maupun publikasi melalui media massa baik cetak maupun elektronik.
- Meningkatkan pelaksanaan komunikasi, informasi, edukasi tentang peraturan terkait Obat dan Makanan, *Public Warning System* Obat dan Makanan yang diterbitkan oleh BPOM kepada masyarakat luas melalui media sosial, media

masa melalui *talkshow* bekerjasama dengan radio dan televisi serta kerjasama dengan stakeholder antara lain instansi terkait, organisasi masyarakat dan organisasi profesi dalam pelaksanaan KIE melalui daring.

- Meningkatkan pengetahuan masyarakat melalui kegiatan komunikasi, informasi, dan edukasi serta publikasi iklan layanan masyarakat.
- Meningkatkan pengawasan dan pembinaan terhadap distributor dan penjual retail produk makanan mengenai Makanan yang memenuhi ketentuan.
- Peningkatan kerjasama dengan stakeholder terkait pengawasan terhadap sarana produksi dan distribusi makanan.

3. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2021

Indikator Kinerja	Target		Realisasi	Capaian terhadap target		Kriteria capaian terhadap target	
	1 tahun	TW III		1 tahun	TW III	1 tahun	TW III
Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasar hasil pengawasan	86	86	90.25	104.95	104.95	Baik	Baik

Persentase obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan diperoleh dengan rumus =

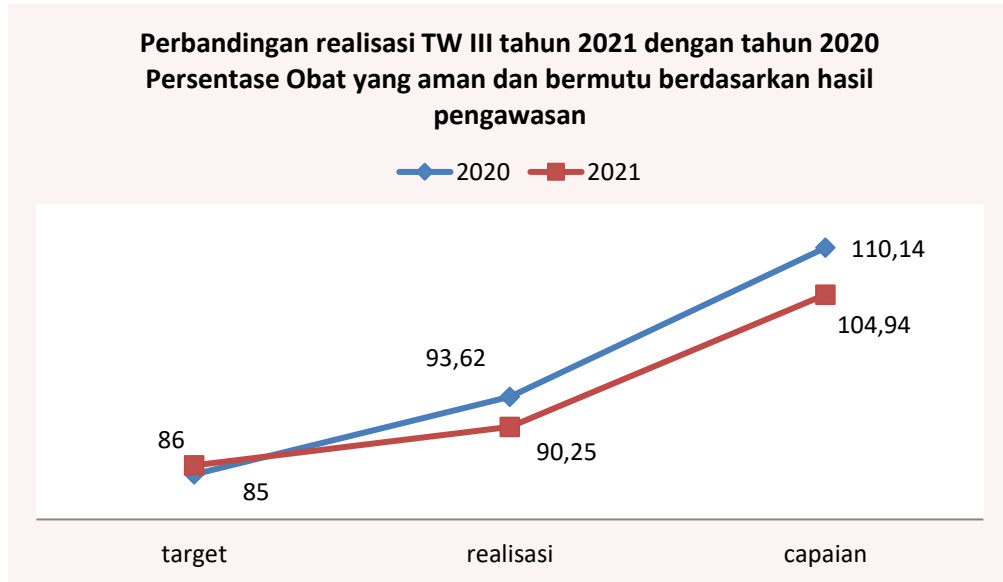
$$\% \text{ Obat MS} = \frac{\text{jumlah sampel obat targeted MS}}{\text{total sampel obat targeted yang diperiksa dan diuji}} \times 100\%$$

Obat mencakup obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik (Perpres 80 Tahun 2017). Sampling dilakukan terhadap Obat yang beredar berdasarkan Data Survei Produk Beredar berdasarkan kerangka sampling di tahun berjalan. Kriteria Obat yang Tidak Memenuhi syarat meliputi: 1) Tidak memiliki NIE/produk illegal termasuk palsu (termasuk kedaluarsa nomor izin edar); 2) Produk kedaluarsa; 3) Produk rusak; 4) Tidak memenuhi ketentuan penandaan; dan 5) Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian.

Pada tahun triwulan III tahun 2021, realisasi persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan diperoleh dari hasil pemeriksaan 277 sampel obat targeted yang dilakukan oleh BBPOM di Palangka Raya bersama Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat, dengan hasil 250 sampel MS (Memenuhi

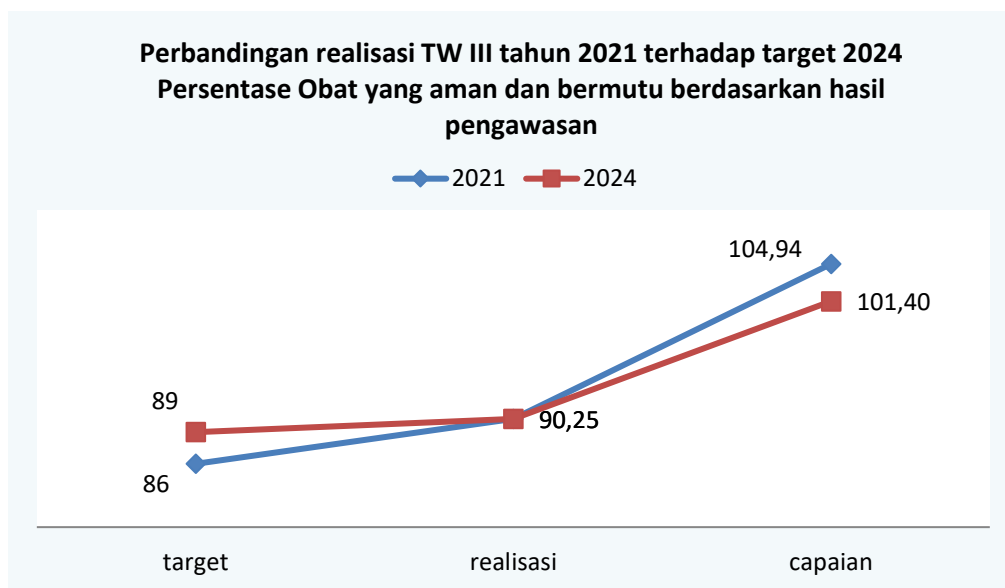
Syarat) dan 27 sampel TMS (Tidak Memenuhi Syarat). Realisasi didapatkan sebesar 90,25%. Capaian persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan pada triwulan III tahun 2021 telah mencapai target yaitu 104,95% dengan kriteria “Sangat Baik”.

b. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja tahun 2021 dengan tahun 2020



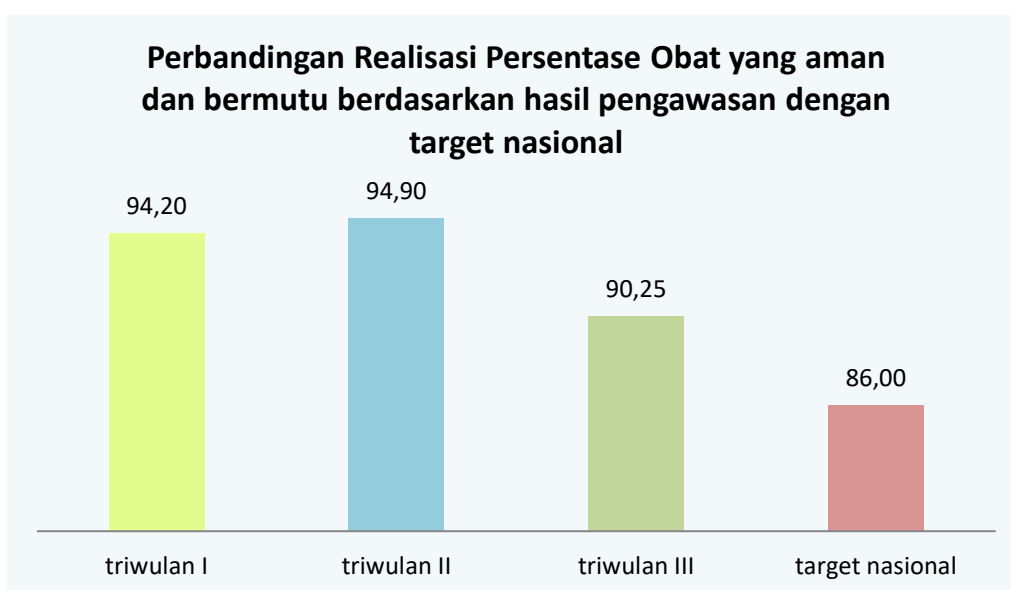
Pada triwulan III tahun 2020, realisasi persentase Obat yang aman dan bermutu dari hasil pengawasan sebesar 93,62% yang diperoleh dari sampel MS sebanyak 88 sampel dari 94 sampel Obat yang diperiksa dan selesai uji. Realisasi tersebut memberikan capaian 110,14% dengan kriteria “Baik”, sedangkan realisasi pada triwulan III tahun 2021 sebesar 90,25% yang diperoleh dari sampel MS sebanyak 250 sampel dari 277 sampel yang diperiksa dan selesai uji dengan capaian 104,94% kriteria “Sangat Baik”.

- c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target tahun 2024 yang terdapat dalam dokumen Rencana Strategis tahun 2021-2024



Target Rencana Strategis tahun 2024 yang ditetapkan pada indikator sasaran kegiatan ini adalah sebesar 89%. Jika realisasi kinerja pada tahun 2021 dihitung terhadap target tersebut, maka nilai pencapaian indikator pada sasaran kegiatan ini sebesar 101,40% dengan kriteria “Baik”, namun masih perlu dilakukan evaluasi serta upaya perbaikan secara berkesinambungan untuk peningkatan capaian kinerja sampai dengan tahun 2024 sehingga dapat meningkatkan capaian kinerja menjadi kriteria “sangat baik”.

- d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target nasional



Berdasarkan grafik tersebut diketahui bahwa realisasi Presentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan di BBPOM di Palangka Raya pada Triwulan III tahun 2021 sebesar 90,25% telah melebihi target nasional sebesar 86%.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kendala pelaksanaan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Realisasi capaian Persentase obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan pada triwulan III tahun 2021 telah melebihi target yang telah ditetapkan dengan kriteria “sangat baik”.

Analisa keberhasilannya adalah sebagai berikut:

- Tingkat kepatuhan produsen terhadap peraturan dari segi mutu dan keamanan produk yang dihasilkan semakin baik. Begitu pula para pelaku sarana distribusi telah melakukan pengelolaan yang baik terutama dari segi penyimpanan sehingga sampel yang rusak maupun kedaluarsa semakin berkurang.
- Jumlah total sampel Obat targeted pada triwulan III tahun 2021 BBPOM di Palangka Raya dan Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat yang diperiksa dan selesai uji adalah 277 sampel, 250 sampel memenuhi syarat dan 27 sampel tidak memenuhi syarat. Dua Puluh tujuh sampel TMS terdiri dari 3 sampel TMS Uji Laboratorium dan 24 sampel TMK Penandaan. Hal ini menunjukkan bahwa diperlukan edukasi pemahaman terhadap masyarakat baik produsen, distributor maupun konsumen terkait dengan penandaan sampel Obat sesuai dengan ketentuan dan persyaratan yang berlaku.

f. Analisa program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Beberapa kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja indikator persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan antara lain:

- Pelaksanaan sampling targeted obat, obat tradisional, suplemen kesehatan, dan kosmetik yang dilakukan oleh BBPOM di Palangka Raya dan Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat dilaksanakan tepat waktu pada triwulan III tahun 2021. Kegiatan tersebut dilakukan dengan melakukan pelaksanaan sampling terhadap produk yang ada di pasaran meliputi sarana distribusi dan sarana pelayanan kefarmasian.

- Penindakan terhadap pelaku kejahatan di bidang Obat semakin efektif. Hal ini ditunjukkan dengan realisasi persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan triwulan III tahun 2021 sebesar 28,57% yang didapatkan dari 4 perkara yang seluruh barang buktinya berupa Obat yaitu obat dan obat tradisional tanpa izin edar.
- Pemeriksaan sarana produksi, distribusi Obat dan pelayanan kefarmasian semakin efektif. Hal ini ditunjukkan dengan Nilai Pencapaian Sasaran Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya dengan kriteria “baik”. Hal ini didukung dengan capaian 5 indikator yang sudah bisa diukur pada triwulan III tahun 2021 dengan kriteria “baik” sebanyak 3 indikator yaitu : persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan, persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu dan persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan, kriterian “sangat baik” sebanyak 1 indikator yaitu persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan dan 1 indikator dengan kriteria “tidak data disimpulkan” yaitu persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan.
- Kegiatan KIE dan publikasi telah berjalan dengan efektif, meski pengukuran Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu dilaksanakan pada akhir tahun.

g. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

Tindak lanjut hasil evaluasi atas faktor-faktor yang mempengaruhi Persentase obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan antara lain:

- Intensifikasi pengawasan dalam bentuk pembinaan dan pendampingan kepada pelaku usaha seperti distributor terkait tata cara distribusi yang baik.
- Peningkatan kerjasama dengan stakeholder terkait tindak lanjut hasil pengawasan sarana distribusi Obat.
- Peningkatan kegiatan sosialisasi/publikasi tentang peraturan terkait Obat kepada pelaku usaha dan masyarakat termasuk penyebaran informasi kepada stakeholder dan masyarakat tentang adanya *Public Warning* Obat yang diterbitkan oleh BPOM.

- Meningkatkan pengetahuan masyarakat melalui kegiatan komunikasi, informasi, dan edukasi serta publikasi iklan layanan masyarakat.
- Pembinaan dan penyebaran informasi terhadap sarana distribusi Obat serta masyarakat tentang Obat yang memenuhi ketentuan.
- Penerapan sanksi, baik administratif atau pro justicia, terhadap sarana produksi dan distribusi yang memproduksi/mendistribusikan Obat Tanpa Ijin Edar (TIE).
- Meningkatkan kompetensi petugas.

4. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2021

Indikator Kinerja	Target		Realisasi	Capaian terhadap target		Kriteria capaian terhadap target	
	1 tahun	TW III		1 tahun	TW III	1 tahun	TW III
Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasar hasil pengawasan	84	84	93.96	111.85	111.85	Sangat Baik	Sangat Baik

Persentase makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan diperoleh dengan rumus =

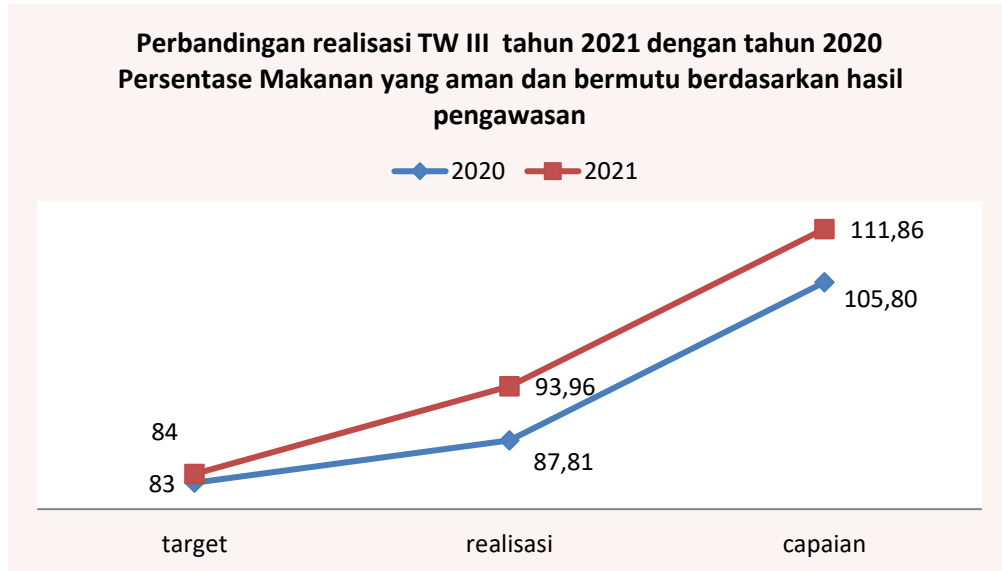
$$\% \text{ Makanan MS} = \frac{\text{jumlah sampel makanan targeted MS}}{\text{total sampel makanan targeted yang diperiksa dan diuji}} \times 100\%$$

Yang dimaksud Makanan adalah Pangan Olahan yang diproses dengan cara atau metode tertentu dengan atau tanpa bahan tambahan. Makanan yang aman dan bermutu yang dimaksud adalah memenuhi syarat berdasarkan kriteria Pedoman Sampling Obat dan Makanan, dengan menggunakan sampling *targeted/purposive* di tahun berjalan. Kriteria Makanan Tidak Memenuhi Syarat adalah jika Pangan atau Kemasan Pangan yang diuji tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian. Untuk Pangan Olahan yang berlabel, evaluasi terhadap label tetap dilakukan namun tidak mempengaruhi kriteria MS/TMS.

Pada triwulan III tahun 2021, telah dilakukan pemeriksaan terhadap 182 sampel Makanan targeted dengan hasil pemeriksaan dengan hasil uji sebanyak 171 sampel memenuhi syarat (MS) dan 11 sampel tidak memenuhi syarat (TMS). Dari data tersebut diperoleh persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil

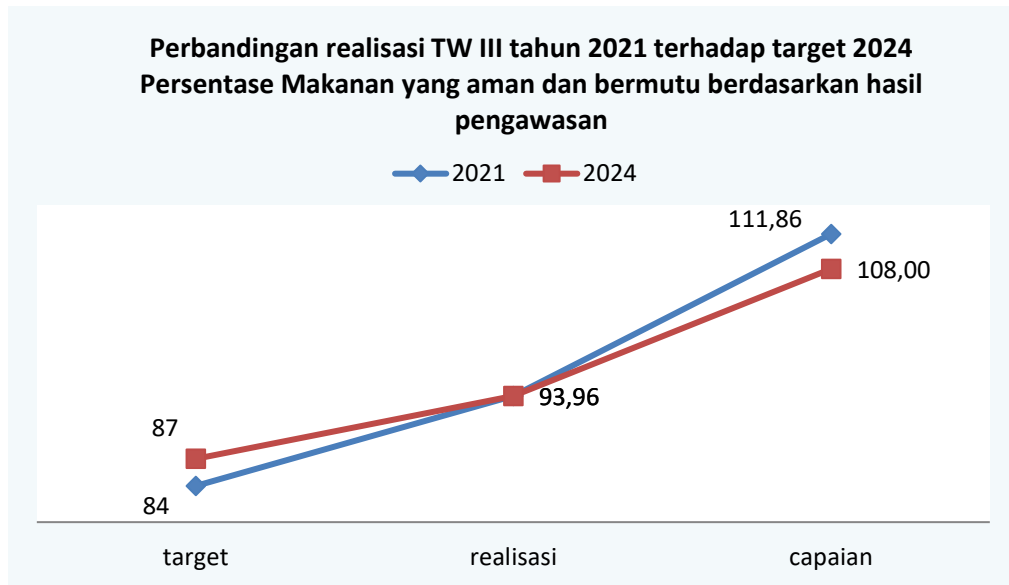
pengawasan triwulan III tahun 2021 sudah mencapai target yang ditetapkan yaitu 93,96% dengan kriteria “Baik”.

b. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja tahun 2021 dengan tahun 2020



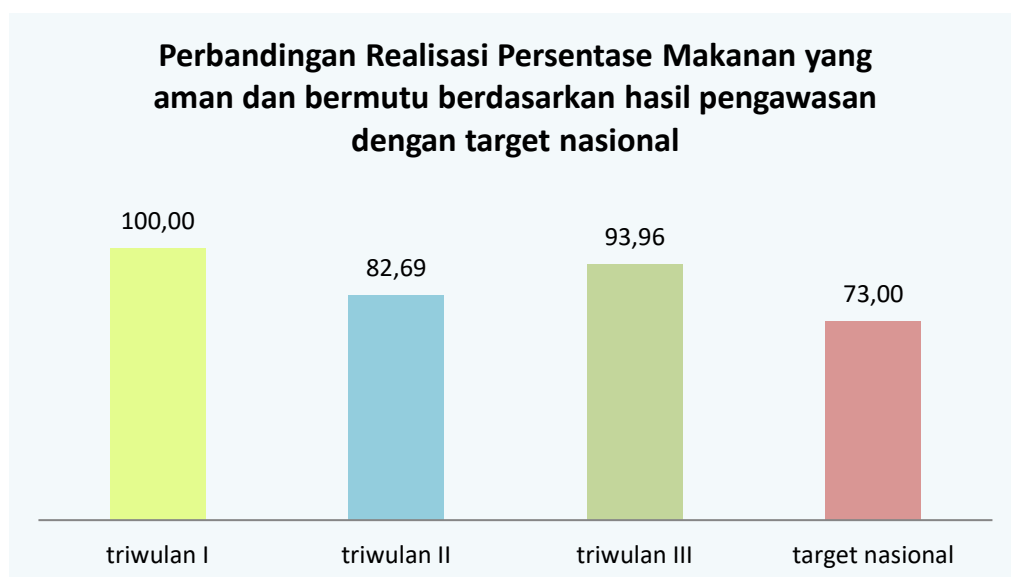
Pada triwulan III tahun 2020, realisasi persentase Makanan yang aman dan bermutu dari hasil pengawasan sebesar 72,88% yang diperoleh dari sampel MS sebanyak 43 sampel dari 59 sampel Makanan yang diperiksa dan selesai uji. Realisasi tersebut memberikan capaian 87,81% dengan kriteria “Cukup”, sedangkan realisasi pada triwulan III tahun 2021 sebesar 93,96% yang diperoleh dari 182 sampel yang diperiksa dan diuji, sebanyak 171 sampel MS dengan capaian 111,85% dengan kriteria “Sangat Baik”. Terlihat pada triwulan III tahun 2021 terjadi peningkatan realisasi maupun capaian indikator persentase makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan jika dibandingkan dengan triwulan III tahun 2020. Hal ini disebabkan meningkatnya jumlah sampel yang diperiksa dan diuji pada triwulan III tahun 2021 dengan jumlah yang cukup signifikan., selain itu terjadi penurunan jumlah sampel TMS pada triwulan III tahun 2021.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target tahun 2024 yang terdapat dalam dokumen Rencana Strategis tahun 2021-2024



Target Rencana Strategis tahun 2024 yang ditetapkan pada indikator sasaran kegiatan ini adalah sebesar 87%. Jika realisasi kinerja pada triwulan III tahun 2021 dihitung terhadap target tersebut, maka nilai pencapaian indikator pada sasaran kegiatan ini sebesar 108,00% dengan kriteria “Baik”, namun masih perlu dilakukan upaya perbaikan secara berkesinambungan untuk peningkatan capaian kinerja sampai dengan tahun 2024 sehingga dapat meningkatkan capaian kinerja menjadi kriteria “sangat baik”.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target nasional



Berdasarkan grafik tersebut diketahui bahwa realisasi persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan di BBPOM di Palangka Raya sebesar 93,96% telah melampaui target nasional sebesar 73%.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kendala pelaksanaan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Realisasi persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan pada triwulan III tahun 2021 berhasil mencapai target yang ditetapkan yaitu 93,96% dengan capaian sebesar 111,85% kriteria “Sangat Baik” dan melampaui target nasional yaitu 73%. hal tersebut disebabkan oleh target yang ditetapkan lebih tinggi jika dibandingkan dengan target nasional. Analisa penyebab keberhasilan:

- Sulitnya ditemukan peredaran produk Makanan dengan TMK penandaan, TIE, rusak maupun kedaluarsa
- Meningkatnya pengetahuan pelaku usaha terhadap penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik dan Cara Retail pangan yang Baik
- Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pangan yang aman dan bebas dari bahan berbahaya
- Meningkatnya kesadaran masyarakat untuk selalu melakukan CEK KLIK sebelum membeli produk Makanan

f. Analisa program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Beberapa kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja indikator persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan antara lain:

- Pemeriksaan sarana produksi yang ada di wilayah Kalimantan Tengah terkait pemenuhan CPPOB (Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik).
- Peningkatan koordinasi dengan *stakeholder* terkait tindak lanjut hasil pengawasan sarana produksi dan sarana distribusi Makanan.

g. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

Tindak lanjut hasil evaluasi atas faktor-faktor yang mempengaruhi Persentase makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan antara lain:

- Pembinaan terhadap sarana distribusi makanan agar memenuhi pedoman Cara Retail Pangan yang Baik khususnya pasar tradisional dan dapat mengikuti Lomba Pasar Tingkat Nasional
- Meningkatkan pembinaan terhadap sarana produksi makanan terkait pemenuhan CPPOB
- Pelaksanaan kegiatan PJAS dilakukan sesuai dengan Juknis yang telah disusun

2

Sasaran Kegiatan

Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan & mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya

Keberhasilan sasaran kegiatan ini diukur dari 1 (satu) indikator yang seluruhnya merupakan Indikator Kinerja Utama (IKU). Perhitungan indikator tersebut dilaksanakan di akhir tahun 2021.

No	Indikator Kinerja	Target		Realisasi	Capaian terhadap target		Kriteria capaian terhadap target	
		1 tahun	TW III		1 tahun	TW III	1 tahun	TW III
1	Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	75	0	0	0	0	NA	NA
Nilai Pencapaian Sasaran					0	0		

Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 2

1. Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu
 - a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2021

Indikator Kinerja	Target		Realisasi	Capaian terhadap target		Kriteria capaian terhadap target	
	1 tahun	TW III		1 tahun	TW III	1 tahun	TW III
Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu	75	0	0	0	0	NA	NA

Design metodologi yang digunakan untuk mengukur indeks kesadaran masyarakat terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu adalah *cross sectional* (potong lintang) dengan perhitungan besar sampel/populasi menggunakan *margin of error* 10%, dan pemilihan sampel/responden adalah secara acak (random). Penetapan populasi/responden adalah berdasar Data Sampel Rumah Tangga/DSRT yang tersebar di 34 provinsi dan 514 kabupaten/kota. Kriteria inklusi sampel studi adalah individu rumah tanggal yang berumur 17-65 tahun. Pengumpulan data dilakukan dengan metode *Computer Assisted Personal Interviewing* (CAPI) yaitu teknik *interview*/pencacahan terhadap responden dengan memanfaatkan teknologi informasi. Wawancara dilakukan menggunakan *tools* kuesioner yang telah diinstal pada *smartphone enumerator*.

Indikator berbentuk indeks kesadaran masyarakat adalah tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat dalam memilih Obat dan Makanan yang aman untuk dikonsumsi. Indeks kesadaran masyarakat dihitung berdasarkan konversi nilai pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat yang memenuhi ketentuan kaidah terhadap KLIK yaitu Kemasan yang baik, pembacaan Label, pemilihan produk yang memiliki izin edar dan produk yang tidak Kedaluarsa.

Indikator Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu. Pengukuran indikator tersebut merupakan hasil survey oleh Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan BPOM yang dilakukan pada akhir tahun 2021.

Kesadaran mencakup beberapa aspek yaitu: (1) Pengetahuan (*Knowledge*) bertujuan untuk menggali sejauh mana pengetahuan dan pemahaman masyarakat dalam memilih serta mengkonsumsi Obat dan Makanan. Seberapa baik pemahaman masyarakat dalam memilih serta mengkonsumsi Obat dan Makanan dengan benar. Dari sini dapat dilihat juga sejauh mana informasi dan atau pengaruh sumber media informasi terhadap pemahaman masyarakat; (2) Sikap (*Attitude*) untuk menggali sikap masyarakat dalam memilih serta mengkonsumsi obat dan makanan yang beredar saat ini, termasuk peredaran obat atau obat tradisional palsu. Selanjutnya dipetakan sikap masyarakat tersebut dalam memilih serta mengkonsumsi obat & makanan yang benar. Ditambahkan pula penilaian masyarakat terhadap BPOM yang memiliki tugas pokok dalam mengawasi peredaran Obat dan Makanan; dan (3) Perilaku (*Practices*) untuk mengetahui perilaku masyarakat dalam memilih serta

mengonsumsi Obat dan Makanan dengan benar. Kemudian bagaimana dukungan masyarakat terhadap program BPOM. Interpretasi indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu mengacu pada skala 0-100 dengan kategori sebagai berikut:

Nilai Pemenuhan	Interpretasi
> 90.01	Sangat Baik
> 75.01 sd 90	Baik
> 60.01 sd 75	Cukup Baik
> 45.01 sd 60	Kurang Baik
< 45	Tidak Baik

Indikator berbentuk indeks kesadaran masyarakat adalah tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat dalam memilih Obat dan Makanan yang aman untuk dikonsumsi. Indeks kesadaran masyarakat dihitung berdasarkan konversi nilai pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat yang memenuhi ketentuan kaidah terhadap KLIK yaitu Kemasan yang baik, pembacaan Label, pemilihan produk yang memiliki izin edar dan produk yang tidak kedaluarsa.

b. Analisa program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Kondisi Pandemi Covid-19 di Indonesia masih terus berlanjut memasuki TW III, bahkan pada Juli 2021 terjadi kasus pasien Covid-19 yang meningkat tajam (*second wave*), tidak terkecuali pegawai BBPOM di Palangka Raya. PPKM level 4 diperlakukan di sebagian besar Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Tengah yang mengakibatkan pergerakan orang dibatasi dan distribusi barang terhambat, hal ini berdampak pada berhentinya program kegiatan. Diperlukan strategi-strategi penting terhadap pelaksanaan program pengawasan Obat dan Makanan terutama kegiatan yang bersifat komunikasi, edukasi dan informasi (KIE) kepada masyarakat. Kegiatan KIE yang biasanya dilakukan secara tatap muka sampai dengan bulan Oktober 2021 jumlah kegiatannya masih dibatasi. Dari survey yang pernah dilakukan oleh BPOM menunjukkan bahwa penyuluhan secara langsung kepada masyarakat memberikan dampak yang paling besar terhadap *awareness* masyarakat. Dengan masih berlanjutnya pandemi covid-19 di tahun 2021 ini, BBPOM di Palangka Raya kembali mengatur strategi metoda dan teknik yang tepat dalam pemberian informasi kepada masyarakat. Informasi melalui media sosial memang menjadi pilihan yang paling tepat dan efektif pada kondisi sekarang ini. Layanan informasi

yang dilakukan secara langsung/tatap muka, dimodifikasi dengan layanan melalui telepon dan whatsApp, email, google drive, dll.

Selama TW III BBPOM di Palangka Raya telah memberikan layanan sejumlah 990 (sembilan ratus sembilan puluh) Layanan baik secara langsung maupun melalui kanal media lain. Melihat jumlah layanan BBPOM di Palangka Raya pada triwulan III ini menunjukkan bahwa masyarakat memanfaatkan layanan yang dimiliki BBPOM di Palangka Raya dengan sangat baik. Kondisi pandemi tidak menyurutkan animo pelanggan dalam meminta informasi dan layanan BBPOM di Palangka Raya. Penerapan *physical distancing* selama pandemi direspon secara positif oleh masyarakat. Media sosial lain yang dimanfaatkan oleh BBPOM di Palangka Raya antara lain instagram, twitter dan facebook untuk memberikan informasi terkait obat dan makanan termasuk informasi terkait Corona Virus. Selama triwulan III BBPOM di Palangka Raya telah menayangkan 474 (empat ratus tujuh puluh empat) konten melalui 3 media sosial tersebut dan 2 (dua) konten melalui media cetak maupun elektronik (televisi, radio dan Koran lokal)

Strategi lain yang dilakukan dalam melaksanakan KIE selama masa pandemic, BBPOM di Palangka Raya memanfaatkan komunitas yang ada di masyarakat. Sejalan dengan upaya implementasi Reformasi Birokrasi menuju WBK 2021, diluncurkan inovasi Pentol Isi Urat (Paman Pentol Pemberi Informasi untuk Masyarakat). Inovasi ini menitikberatkan pada upaya mendekatkan pelayanan khususnya KIE dengan cara memberdayakan pedagang pentol yang jumlahnya banyak di Kota Palangka Raya dan Kalimantan Tengah. Pada TW III ini tahapan Inovasi Pentol Isi Urat adalah monitoring dan evaluasi kegiatan. Hasil monev menunjukkan bahwa kader aktif yang melaporkan hasil kegiatannya sebanyak 19 (sembilan belas) pedagang. Sampai Juli 2021, sebanyak 369 (tiga ratus enam puluh sembilan) orang telah menerima informasi dari Paman Pentol terkait Keamanan Obat dan Makanan. Sedangkan untuk monev Agustus dan seterusnya akan dilaporkan pada periode berikutnya.

c. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

Upaya perbaikan untuk meningkatkan capaian kinerja BBPOM di Palangka Raya diambil dari rekomendasi tahun 2020 karena capaian indeks hanya diukur di akhir tahun, yang mana BBPOM di Palangka Raya harus melakukan tindak lanjut, yaitu:

- Modifikasi metode pelaksanaan Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE) disesuaikan dengan kondisi pandemi, dilakukan secara daring maupun secara luring dengan memperhatikan kapasitas peserta dan penerapan *physical distancing*
- Meningkatkan dan mengoptimalkan jumlah publikasi dan jenis konten dengan memanfaatkan media-media yang telah tersedia seperti melalui subsite BPOM, media cetak/elektronik dan media sosial
- mengintensifkan Komunikasi, Informasi dan Edukasi melalui mobil laboratorium keliling
- Meningkatkan peran *agent of change* yang telah dibentuk oleh BBPOM di Palangka Raya seperti Kader Keamanan Pangan Desa dan Fasilitator Pasar Aman dari Bahan Berbahaya
- Meningkatkan aspek pengetahuan dan perilaku terkait Obat dan Makanan dalam setiap kegiatan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE).
- Melakukan evaluasi terhadap efektivitas kegiatan KIE secara berkala.
- Mengembangkan kegiatan KIE yang lebih variatif sesuai dengan karakteristik wilayah Kalimantan Tengah.
- Meningkatkan kompetensi petugas agar dapat melakukan pengembangan metode dan sarana melaksanakan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE)

3

Sasaran Kegiatan

Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya

Keberhasilan sasaran kegiatan ini diukur dari 3 (tiga) indikator yang seluruhnya merupakan Indikator Kinerja Utama (IKU). Dari tiga indikator tersebut, satu indikator sudah terbit nilai perhitungannya sedangkan dua indikator lainnya akan terbit di akhir tahun. Dari perhitungan satu indikator tersebut, diperoleh nilai pencapaian sasaran sebesar 101.40 dengan kriteria Baik. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut:

No	Indikator Kinerja	Target		Realisasi	Capaian terhadap target		Kriteria capaian terhadap target	
		1 tahun	TW III		1 tahun	TW III	1 tahun	TW III
1	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan	87.5	0	0	0	0	NA	NA

No	Indikator Kinerja	Target		Realisasi	Capaian terhadap target		Kriteria capaian terhadap target	
		1 tahun	TW III		1 tahun	TW III	1 tahun	TW III
	pengawasan Obat dan Makanan							
2	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	76	0	0	0	0	NA	NA
3	Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik BBPOM di Palangka Raya	90.5	90.5	91.77	101.40	101.40	Baik	Baik
Nilai Pencapaian Sasaran					101.40	101.40	Baik	Baik

Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 3

1. Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2021

Indikator Kinerja	Target		Realisasi	Capaian terhadap target		Kriteria capaian terhadap target	
	1 tahun	TW III		1 tahun	TW III	1 tahun	TW III
Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan Obat dan Makanan	87.5	0	0	0	0	NA	NA

Pengukuran indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan dilakukan secara *online* dan *paper based*, yaitu dengan melakukan email blast kepada seluruh pelaku usaha yang pernah mendapatkan bimbingan dan pembinaan oleh BPOM serta email blast kepada semua pelaku usaha yang terdaftar di BPOM. Selain itu survei juga dilakukan pada setiap kegiatan bimbingan atau pembinaan yang dilakukan pada tahun berjalan. Target sampel dihitung dengan rumus Krejcie dan Morgan dengan margin of error sebesar 2% Analisis dilakukan secara statistik-kuantitatif dengan persamaan regresi dan AHP sebagai penimbang.

Indikator Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya diukur

pada akhir tahun 2021. Namun demikian pada triwulan III penyebaran survei pada 28 (delapan) Pelaku usaha UMKM Pangan yang telah mengikuti kegiatan Sosialisasi dan Desk dalam rangka jemput bola Registrasi Pangan Olahan secara daring.

b. Analisa program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Beberapa kegiatan yang mempengaruhi keberhasilan pencapaian kinerja indikator ini antara lain:

- BBPOM di Palangka Raya dalam melaksanakan pelayanan prima terhadap pelaku usaha dengan melakukan bimbingan berupa pendampingan/fasilitasi terhadap UMKM dalam rangka pemenuhan persyaratan registrasi produk UMKM.
- Upaya pelayanan prima yg di berikan berupa jemput bola bekerja sma dengan Direktorat Registrasi Pangan Olahan melaksanakan Kegiatan Sosialisasi dan Desk dalam rangka jemput bola Registrasi Pangan Olahan yang diikuti oleh 28 (dua puluh) delapan UMKM Pangan Olahan yang dilaksanakan secara daring selama 2 (dua) hari, selain itu juga melakukan fasilitasi dan pendampingan secara intens baik secara langsung dengan datang ke kantor maupun melalui telepon atau whatsapp terhadap pelaku usaha/UMKM produk pangan olahan, obat tradisional maupun kosmetik yang ingin mengembangkan produknya memiliki ijin edar BPOM. Fasilitasi/pendampingan dilkauan pula pada PBF yang telah melakukan proses CAPA sertifikasi CDOB
- Selain itu pendampingan/ fasilitasi yang dilakukan berupa bimtek mandiri bagi pelaku usaha dengan menggunakan aplikasi UMKM HARATI untuk UMKM produk pangan, dimana dilakukan pembelajaran secara online sehingga pelaku usaha umkm dapat meningkatkan pengetahuan tentang penerapan CPPOB.

c. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

Beberapa hal yang harus dilakukan untuk meningkatkan nilai Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya adalah:

- Memperluas cakupan aspek kegiatan dalam mendapatkan jumlah responden yang sesuai

- Meningkatkan kualitas pelayanan yang diberikan kepada masyarakat khususnya Pelaku usaha melalui pembinaan serta fasilitasi dan pendampingan terhadap pelaku usaha.
- Meningkatkan koordinasi dan kerjasama lintas sektor dengan *stakeholder* terkait dalam hal pembinaan terhadap pelaku usaha baik dalam produksi maupun distribusi produk obat dan makanan

2. Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2021

Indikator Kinerja	Target		Realisasi	Capaian terhadap target		Kriteria capaian terhadap target	
	1 tahun	TW III		1 tahun	TW III	1 tahun	TW III
Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	76	0	0	0	0	NA	NA

Indeks kepuasan masyarakat atas jaminan keamanan obat dan makanan diperoleh melalui survei dengan metode multi stage cluster random sampling dengan *margin of error* 15%. Responden adalah rumah tangga dengan kriteria usia 15–65 tahun. Indeks Kepuasan Masyarakat didefinisikan sebagai hasil pengukuran dari kegiatan survei berupa angka. Angka ditetapkan dengan skala 1-4. Kepuasan masyarakat adalah hasil pendapat dan penilaian masyarakat terhadap kinerja BPOM dalam menjamin keamanan, khasiat/manfaat dan mutu Obat dan Makanan yang dirasakan oleh masyarakat. Indikator pembentuk terdiri dari 5 (lima) indikator yaitu *tangibles*, *realibility*, *responsiveness*, *assurance* dan *emphaty*. Untuk mengukur kelima indikator tersebut, ditetapkan melalui 2 (dua) pengukuran indeks yaitu:

1. Indeks kepuasan langsung yaitu, sejauh mana kinerja BPOM dalam melakukan pengawasan melalui komunikasi, informasi dan edukasi kepada masyarakat tentang Obat dan Makanan aman, bermutu dan berkhasiat melalui fasilitas website dan media sosial BPOM (*tangibles*).
2. Indikator tidak langsung yaitu sejauh mana kinerja BPOM dalam melakukan pengawasan (*realibility*), tindakan (*responsiveness*),

memberikan perlindungan (assurance) dan kepedulian (emphaty) terhadap Obat dan Makanan beredar di masyarakat.

Indikator Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya diukur pada akhir tahun 2021.

b. Analisa program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Komunikasi, Informasi, Edukasi kepada masyarakat dilakukan oleh BBPOM Palangka Raya melalui berbagai media baik media sosial, media cetak, media elektronik. KIE melalui tatap muka langsung tidak dimungkinkan selama masa pandemic Covid 19. Selama triwulan III tahun 2021, BBPOM Palangka Raya telah melakukan KIE sebanyak 4 (empat) kali terkait obat dan makanan secara langsung seperti sebagai narasumber pada kegiatan lintas sector baik di tingkat propinsi maupun kabupaten/kota , *Forum Group Discussion* (FGD) terkait persepsi Lintas Sektor terhadap Layanan Publik dan Program BPOM serta KIE bersama mobil laboratorium keliling serta melalui berbagai media antara lain WhatsApp, website, Instagram, Twitter, Facebook, sms blast, infografis, spanduk, banner, dll. Website BBPOM di Palangka Raya terus ditingkatkan tampilan dan isinya sehingga mampu menjadi pilihan pertama bagi masyarakat yang ingin mencari informasi tentang Obat dan Makanan. Selain website BBPOM Palangka Raya, media sosial resmi BBPOM Palangka Raya lainnya, misalnya Instagram, Twitter, Facebook. diharapkan juga menjadi pelengkap bagi website BBPOM Palangka Raya. Semua media sosial ini diharapkan memuat informasi yang saling mengisi dan melengkapi sehingga masyarakat mendapatkan informasi yang paripurna. Jika masyarakat masih membutuhkan informasi dalam rangka konfirmasi dan klarifikasi masih tersedia layanan telepon dan WhatsApp.

Pengawasan Obat dan Makanan dilakukan secara komprehensif melalui pre-market kontrol dan post market *surveillance*. BBPOM di Palangka Raya sebagai salah satu Unit Pelaksana teknis (UPT) BPOM melaksanakan sebagian tugas pokok, fungsi dan kewenangan Pengawasan Obat dan Makanan. BBPOM di Palangka Raya melaksanakan fungsi pengawasan Obat dan Makanan antara lain sertifikasi sarana dalam rangka registrasi produk, pemberian rekomendasi ekspor dan impor, inspeksi sarana dalam rangka kepatuhan terhadap ketentuan produksi dan

distribusi, sampling produk beredar, pengujian laboratorium untuk memastikan keamanan dan mutu produk beredar, pengawasan iklan dan penindakan terhadap setiap pelanggaran di bidang Obat dan Makanan. Dengan adanya wabah pandemi covid-19 semua upaya terobosan dan inovasi harus dilakukan agar Pengawasan Obat dan Makanan tetap dapat dilaksanakan semaksimal mungkin untuk memberikan jaminan keamanan dan mutu Obat dan Makanan kepada masyarakat. Beberapa inovasi dilakukan misalnya melakukan inspeksi dalam rangka sertifikasi dan *surveillance* secara online atau gabungan *online* dan *onsite*, sampling secara online, bimbingan teknis melalui media online (zoom meeting, google meet, dll), konsultasi dan pemberian informasi melalui media WhatsApp.

Kegiatan yang menunjang keberhasilan indikator pencapaian kinerja namun masih belum berhasil menjadi pengungkit pencapaian kinerja, yaitu:

- Layanan informasi dalam rangka pemenuhan persyaratan pendaftaran Obat dan Makanan melalui tatap muka, whatsapp, telepon, email, media sosial, dan aplikasi UMKM Harati namun media layanan tersebut belum terpublikasi optimal tepat sasaran dapat dikenal oleh masyarakat luas
- Pendampingan/ fasilitasi yang dilakukan berupa bimtek mandiri bagi pelaku usaha dengan menggunakan aplikasi umkm harati untuk umkm produk pangan, dimana dilakukan pembelajaran secara online sehingga pelaku usaha umkm dapat meningkatkan pengetahuan tentang penerapan CPPOB
- Pengawasan distribusi vaksin covid-19
- Pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah Kalimantan Tengah
- Inspeksi terhadap sarana produksi, pelayanan dan distribusi Obat dan Makanan
- Pengawasan sarana produksi dan distribusi pangan
- KIE secara daring dan luring serta melalui infografis tentang Obat dan Makanan
- Publikasi kegiatan dan kinerja pengawasan Obat dan Makanan masih belum optimal serta strategi publikasi yang belum tepat dengan waktu yang tepat

c. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

Berdasarkan analisis dan evaluasi yang telah dilakukan maka hal-hal yang akan menjadi prioritas dalam rangka perbaikan Indeks kepuasan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan adalah:

- Membuat materi publikasi dan penyebaran informasi yang lebih variatif, baik dari segi komoditi, kegiatan-kegiatan pendukung pengawasan Obat dan

Makanan, layanan yang diberikan oleh BBPOM di Palangka Raya termasuk layanan pengaduan, hotline yang dapat dihubungi melalui berbagai macam media publikasi

- Mengembangkan berbagai media publikasi dengan pertimbangan media tersebut mudah diakses oleh seluruh masyarakat luas di berbagai daerah di wilayah Kalimantan Tengah dengan mempertimbangkan anggaran yang digunakan efisien namun memberi daya ungkit besar untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dan kepuasan masyarakat atas peran BBPOM di Palangka Raya dalam pengawasan Obat dan Makanan seperti video tron, sms blast, baliho/spanduk, iklan radio yang dipublikasikan di beberapa daerah tidak hanya seputar Palangka Raya maupun Pangkalan Bun.
- Monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan pengawasan Obat dan Makanan, KIE, penyebaran informasi dan publikasi untuk menyusun langkah strategi yang lebih relevan mendukung capaian Indeks kepuasan masyarakat terhadap pengawasan Obat dan Makanan di wilayah Kalimantan Tengah.
- Melakukan evaluasi terhadap efektivitas kegiatan KIE.
- Mengembangkan kegiatan KIE sesuai dengan karakteristik wilayah Kalimantan Tengah.

3. Indeks kepuasan masyarakat terhadap Layanan Publik Balai Besar POM di Palangka Raya

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2021

Indikator Kinerja	Target		Realisasi	Capaian terhadap target		Kriteria capaian terhadap target	
	1 tahun	TW III		1 tahun	TW III	1 tahun	TW III
Indeks kepuasan masyarakat terhadap Layanan Publik BBOPM di Palangka Raya	90.5	90.5	91.77	101.40	101.40	Baik	Baik

Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik diperoleh melalui survei kepuasan masyarakat sesuai PermenPAN No. 14 tahun 2017 Tentang Pedoman Penyusunan Survei Kepuasan Masyarakat Unit Penyelenggara Pelayanan Publik.

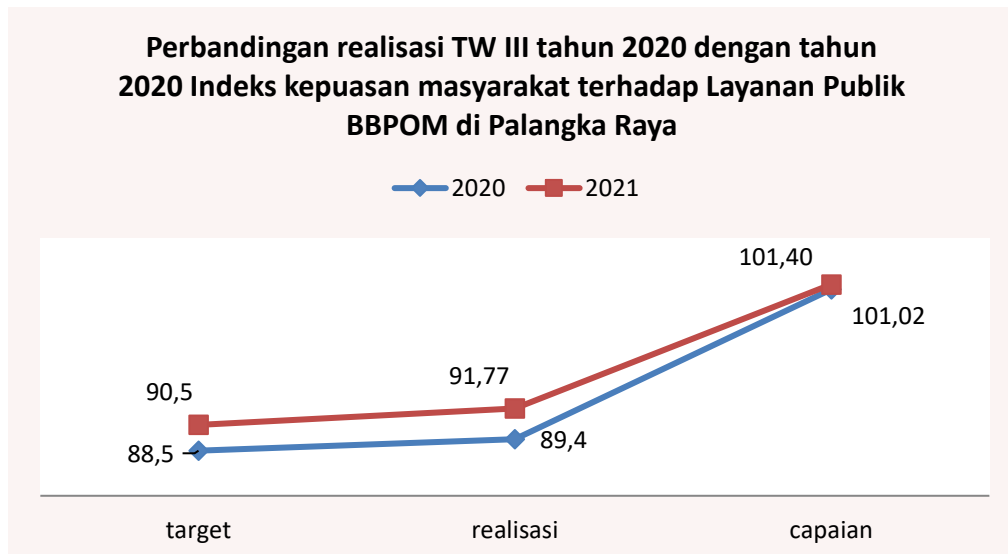
Indeks kepuasan masyarakat adalah hasil pendapat dan penilaian masyarakat terhadap kinerja pelayanan yang diberikan kepada aparatur penyelenggara pelayanan publik. Pelayanan publik adalah segala kegiatan pelayanan yang dilaksanakan oleh penyelenggara pelayanan publik sebagai upaya pemenuhan kebutuhan penerima pelayanan, maupun dalam rangka pelaksanaan ketentuan peraturan perundang-undangan. Indeks Kepuasan Masyarakat adalah tolok ukur untuk menilai kualitas pelayanan yang diberikan oleh penyelenggara pelayanan publik kepada penerima layanan publik yang diperoleh dari hasil survei Kepuasan Masyarakat. Pada tahap interpretasi, untuk memudahkan penafsiran dan mengacu pada pengelompokan kinerja unit pelayanan berdasarkan PemanPAN dan RB Nomo 14 Tahun 2017, indeks yang diperoleh dikelompokkan sebagai berikut:

Nilai Interval Konversi	Mutu Layanan	Interpretasi
88.31 - 100	A	Sangat Baik
76.61 - 88.30	B	Baik
65.00 - 76.60	C	Cukup Baik
25.00 - 64.99	D	Kurang Baik

Pelayanan publik adalah segala kegiatan pelayanan yang dilaksanakan oleh penyelenggara pelayanan publik sebagai upaya pemenuhan kebutuhan bagi penerima layanan dan dalam rangka pelaksanaan ketentuan peraturan perundang-undangan. Indeks Kepuasan Masyarakat adalah tolok ukur untuk menilai kualitas pelayanan yang diberikan oleh pemberi layanan kepada penerima layanan yang diperoleh dari hasil survei kepuasan masyarakat (SKM).

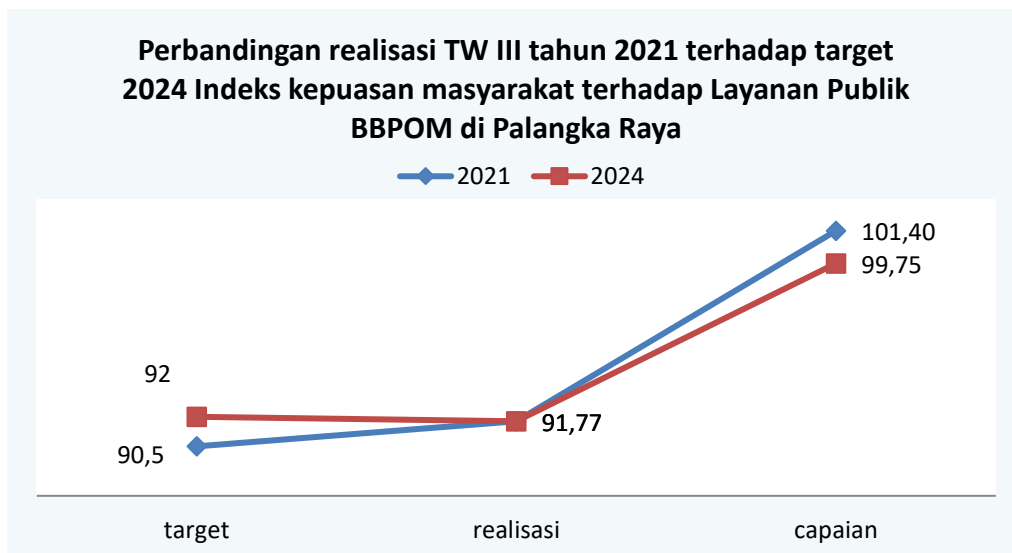
SKM BBPOM di Palangka Raya diukur terhadap 3 layanan yang dimiliki, yaitu: layanan informasi/pengaduan, layanan pengujian sampel pihak ketiga (lintas sektor) dan layanan pendampingan pendaftaran produk. Data hasil survei diolah oleh Inspektorat Utama melalui aplikasi Simolekdesi. Hasil SKM BBPOM di Palangka Raya tahun 2021 adalah 91,77 dengan capaian sebesar 101,4% (target 90,5)

b. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja tahun 2021 dengan tahun 2020



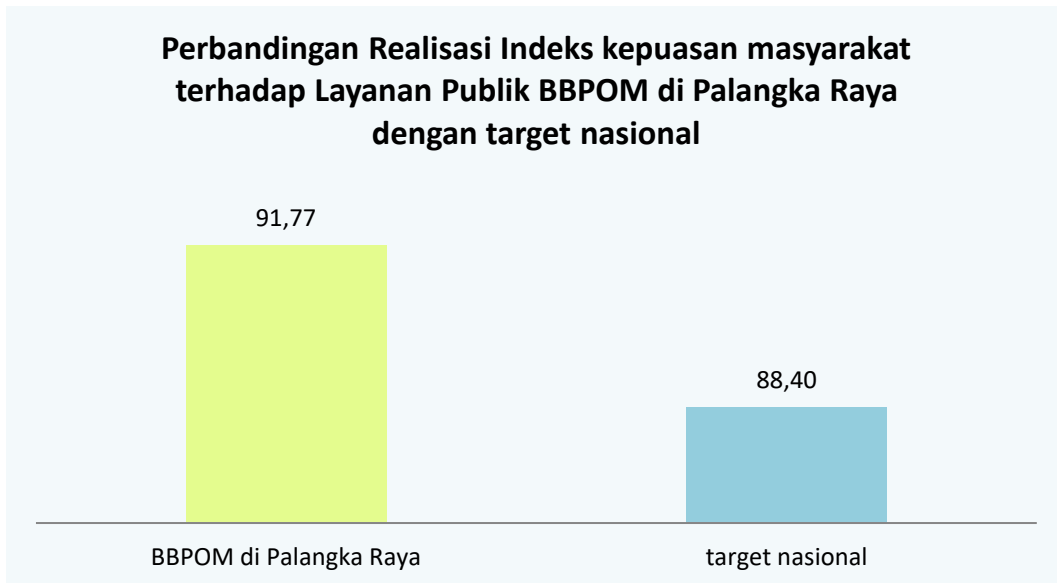
Jika dibandingkan terhadap target, capaian SKM 2021 yaitu 91,77 dan capaian SKM 2020 yaitu 89,4. Hal ini mengalami peningkatan cukup signifikan sebesar 0,38%, hal ini menandakan bahwa kualitas pelayanan publik yang diselenggarakan oleh BBPOM di Palangka Raya setiap tahunnya semakin baik di setiap unsur yang dinilai di SKM.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target tahun 2024 yang terdapat dalam dokumen Rencana Strategis tahun 2021-2024



Pada tahun 2024 nilai yang harus dicapai BBPOM di Palangka Raya pada pengukuran SKM adalah 92, jika dibandingkan dengan yang telah dicapai pada tahun 2021 sebesar 91,77, dapat dikatakan bahwa capaian SKM telah sampai pada hasil 99,75%. Diperlukan usaha yang besar di setiap unsur penilaian agar target tersebut nantinya bisa dicapai.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target nasional



Hal yang sangat menggembirakan adalah tahun 2021 capaian nilai SKM BBPOM di Palangka Raya melebihi target yang ditetapkan oleh Badan POM sebesar 88,4 atau melebihi sebesar 103,8%. Diperlukan upaya lebih baik lagi agar capaian ini bisa dipertahankan di tahun-tahun mendatang karena tentunya UPT lain di Badan POM juga berupaya menjadi lebih baik ke depannya.

e. Analisa program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Terdapat 9 unsur penilaian SKM yang selalu harus diperbaiki setiap tahunnya, yaitu :

- U1 adalah Persyaratan: adalah syarat yang harus dipenuhi dalam pengurusan suatu jenis pelayanan, baik persyaratan teknis maupun administratif.
- U2 adalah Sistem, mekanisme dan prosedur: adalah tata cara pelayanan yang dibakukan bagi pemberi dan penerima pelayanan, termasuk pengaduan.
- U3 adalah Waktu penyelesaian: jangka waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan seluruh proses pelayanan dari setiap jenis pelayanan.
- U4 adalah Biaya/ tarif: informasi ongkos yang dikenakan kepada penerima layanan dalam mengurus dan/atau memperoleh pelayanan dari penyelenggara yang besarnya ditetapkan berdasarkan kesepakatan antara penyelenggara dan masyarakat.
- U5 adalah Produk spesifikasi jenis pelayanan: hasil pelayanan yang diberikan dan diterima sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Produk pelayanan ini merupakan hasil dari setiap spesifikasi jenis pelayanan.

- U6 adalah Kompetensi pelaksana: kemampuan yang harus dimiliki oleh pelaksana meliputi pengetahuan, keahlian, ketrampilan dan pengalaman
- U7 adalah Perilaku pelaksana: sikap petugas dalam memberikan pelayanan.
- U8 adalah Penanganan pengaduan, saran dan masukan: tata cara pelaksanaan penanganan pengaduan dan tindak lanjut.
- U9 adalah Sarana dan prasarana: segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud dan tujuan serta segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses (usaha, pembangunan, proyek). Sarana digunakan untuk benda yang bergerak (komputer, mesin) dan prasarana untuk benda yang tidak bergerak (gedung).

Upaya perbaikan di setiap unsur akan menjadikan kualitas pelayanan Publik BBPOM di Palangka Raya menjadi lebih baik. Masukan dan saran dari pengguna layanan adalah petunjuk dan harapan, sehingga seyogyanya harus selalu dipenuhi. Jika monitoring dan evaluasi SKM oleh Badan POM di laksanakan setahun sekali, demi mendapatkan kualitas layanan yang semakin baik dan cepat, BBPOM di Palangka Raya melakukan monitoring dan evaluasi setiap bulan. Sehingga dilakukan tindak lanjut segera setelah saran dan perbaikan dari pengguna layanan disampaikan ke BBPOM di Palangka Raya.

Pandemi Covid-19 yang masih berlangsung saat ini menjadi kendala dan tantangan tersendiri bagi BBPOM di Palangka Raya dalam rangka memberikan layanan publik yang maksimal kepada masyarakat. Kegiatan konsultasi/layanan informasi secara tatap muka bisa dilaksanakan dengan pembatasan jumlah orang dan waktu. Sehingga pelanggan bisa memanfaatkan kanal lain yang disediakan secara online melalui telepon, email, aplikasi whatsapp, google review, Instagram, dan lain-lain. Hal ini disambut baik oleh masyarakat karena di masa pandemi seperti ini kebutuhan akan layanan informasi terkait Obat dan Makanan masih dapat dipenuhi oleh BBPOM di Palangka Raya.

f. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

Untuk memenuhi kebutuhan informasi masyarakat terkait obat dan makanan, BBPOM di Palangka Raya harus berupaya lebih keras dan bekerja cerdas sehingga pelayanan publik kepada masyarakat bisa dilakukan dengan lebih baik. Berbagai strategi dilakukan untuk meningkatkan layanan publik yang telah diberikan. Upaya untuk meningkatkan kepuasan masyarakat terhadap layanan publik BBPOM di Palangka Raya ini antara lain:

- Meningkatkan layanan informasi dan pengaduan secara langsung/tatap muka di BBPOM di Palangka Raya maupun melalui Hotline Halo Infokom “0811-555-633” serta melalui media sosial Facebook, Instagram dan Twiter.
- Meningkatkan kompetensi petugas layanan informasi dan pengaduan BBPOM di Palangka Raya dengan melaksanakan pelatihan *Publik Speaking*, pelatihan *Service Excellent* dan pelatihan sejenis bagi petugas layanan
- Membuat inovasi Kahayan (Kemudahan dalam Layanan Pengujian), yaitu hasil uji sampel parameter Methamphetamin dan exctasy bisa diperoleh 1 hari kerja dari yang dipersyaratkan 4 hari kerja. Hal ini untuk mendukung pihak Kepolisian dalam rangka penyidikan perkara Narkotika dikarenakan terbatasnya masa tahanan
- Membuat Inovasi e-UMKM Harati, yaitu aplikasi yang diperuntukkan bagi pelaku usaha pangan dalam rangka pendampingan pendaftaran produk
- Menata ulang dan memperluas ruang pelayanan untuk memberikan suasana yang menyenangkan bagi konsumen
- Menambah sarana prasarana penunjang, seperti: melengkapi toilet tamu dengan *friendly handle* bagi tamu disabilitas, kopi dan teh bagi tamu, gratis yang diletakkan di minibar, arena bermain anak
- Menugaskan Duta Layanan untuk menyambut tamu dengan ramah dan mengarahkan tamu sesuai maksud dan tujuan.

4

Sasaran Kegiatan

Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya

Keberhasilan sasaran kegiatan ini diukur dari 6 (enam) indikator yang seluruhnya merupakan Indikator Kinerja Utama (IKU). Dari perhitungan keenam indikator tersebut, diperoleh nilai pencapaian sasaran sebesar 114.02 dengan kriteria Sangat Baik. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut:

No	Indikator Kinerja	Target		Realisasi	Capaian terhadap target		Kriteria capaian terhadap target	
		1 tahun	TW III		1 tahun	TW III	1 tahun	TW III
1	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi	88	88	92.99	105.67	105.67	Baik	Baik

No	Indikator Kinerja	Target		Realisasi	Capaian terhadap target		Kriteria capaian terhadap target	
		1 tahun	TW III		1 tahun	TW III	1 tahun	TW III
	yang dilaksanakan							
2	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	59.2	59.2	63.39	107.08	107.08	Baik	Baik
3	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	92	92	99.63	108.30	108.30	Baik	Baik
4	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	42	42	53.85	128.21	128.21	Tidak Dapat Disimpulkan	Tidak Dapat Disimpulkan
5	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	63	63	75.23	119.41	119.41	Sangat Baik	Sangat Baik
6	Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Palangka Raya	3.76	0	4.34	115.43	115.43	Sangat Baik	Sangat Baik
Nilai Pencapaian Sasaran					114.02	114.02	Sangat Baik	Sangat Baik
NPS (penyesuaian)					112.65	112.65		

Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 4

1. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan
 - a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2021

Indikator Kinerja	Target		Realisasi	Capaian terhadap target		Kriteria capaian terhadap target	
	1 tahun	TW III		1 tahun	TW III	1 tahun	TW III
Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	88	88	92.99	105.67	105.67	Baik	Baik

Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan diperoleh dengan rumus =

Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang dilaksanakan = $(A+B+C+D)/4$

- A. Persentase keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT = $(\text{jumlah keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT} / \text{jumlah keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT}) \times 100\%$*
- B. Persentase rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT = $(\text{jumlah rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT} / \text{jumlah rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat dan diterima oleh UPT}) \times 100\%$*
- C. Persentase rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Pusat/UPT lain = $(\text{jumlah rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Pusat/UPT lain} / \text{jumlah rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT}) \times 100\%$*
- D. Persentase rekomendasi dari Pemangku Kepentingan terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT = $(\text{jumlah rekomendasi dari lintas sektor terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT} / \text{jumlah rekomendasi yang diterima dari lintas sektor terkait}) \times 100\%$*

Keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi yang dimaksud adalah keputusan/ rekomendasi yang menunjukkan ketidaksesuaian antara peraturan dan penerapan yang dilakukan oleh sarana produksi/distribusi. Keputusan dapat berupa pembinaan, peringatan, peringatan keras atau rekomendasi PSK/Pencabutan Ijin/Pencabutan NIE dan tindak lanjut kasus yang berupa hasil pemeriksaan sarana (sarana produksi, sarana distribusi, sarana pelayanan kefarmasian), hasil pengujian sampel, hasil pengawasan iklan (kepada media lokal, KPID), hasil pengawasan label, penanganan kasus, pengaduan konsumen. Keputusan/rekomendasi yang dilaksanakan terdiri dari:

- 1) Keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT;

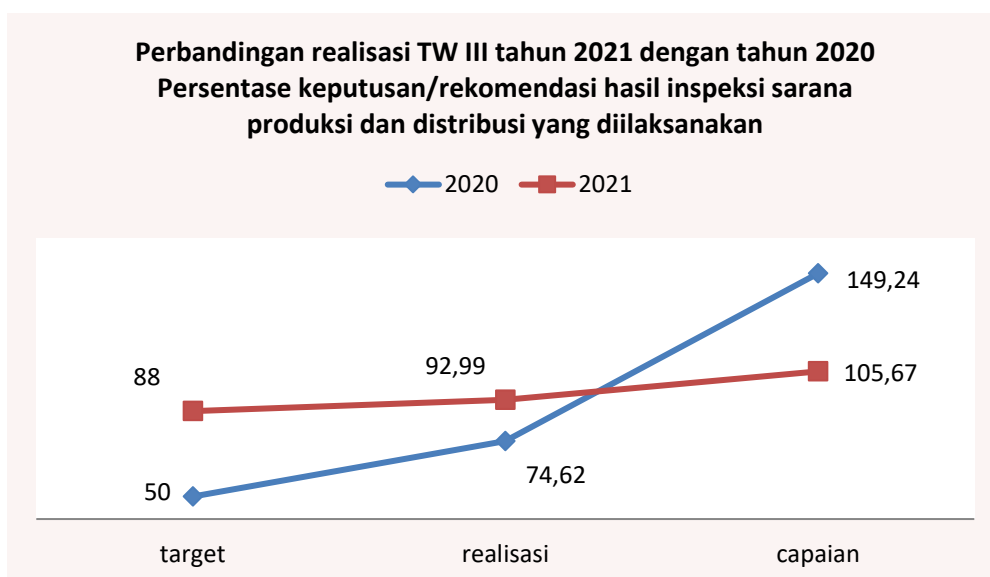
- 2) Rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT;
- 3) Rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh pusat; dan
- 4) Rekomendasi dari pemangku kepentingan terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT.

Pemangku kepentingan yang dimaksud adalah pihak yang berwenang dalam menindaklanjuti hasil pengawasan, antara lain pelaku usaha dan lintas sektor (pemerintah daerah, kementerian/lembaga, organisasi profesi, maupun institusi lain yang terkait pengawasan Obat dan Makanan).

Pada Triwulan III tahun 2021, BBPOM di Palangka Raya telah melaksanakan/menindaklanjuti keputusan/rekomendasi sebanyak 183 keputusan/ rekomendasi dari 210 keputusan/ rekomendasi yang diterima. Capaian persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan pada tahun 2021 melebihi target yang ditetapkan yaitu 105,67% dengan kriteria "baik".

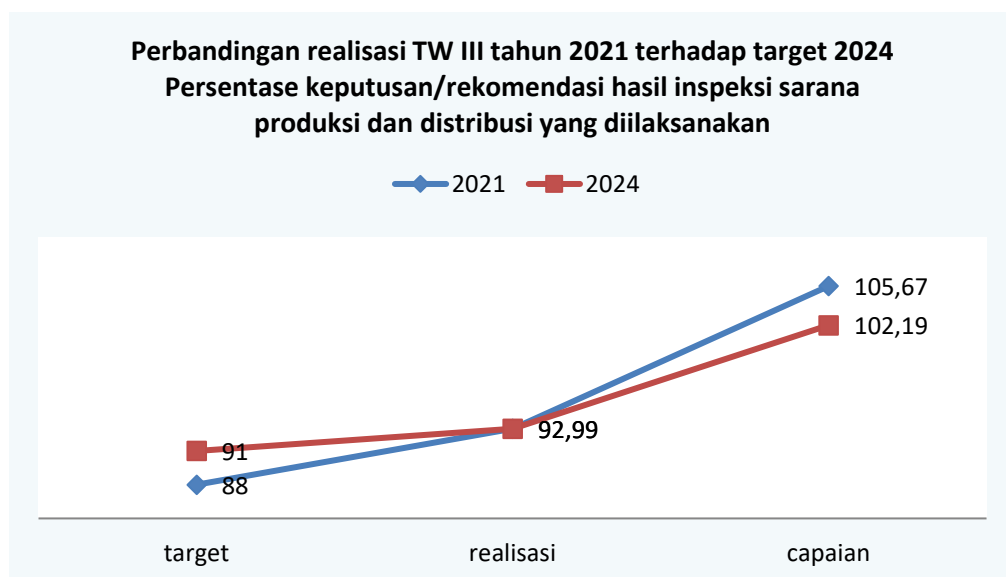
Keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT merupakan persentase terbesar capaian sampai dengan triwulan III tahun 2021. Keputusan hasil inspeksi yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT pada triwulan III fokus pada pengawalan tindak lanjut hasil pengawasan rutin, intensifikasi pengawasan mutu vaksin di fasilitas pelayanan kesehatan, dan optimalisasi tindak lanjut surat-surat dari kedeputian I, II dan III terkait penarikan dan pengamanan produk.

b. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja tahun 2021 dengan tahun 2020



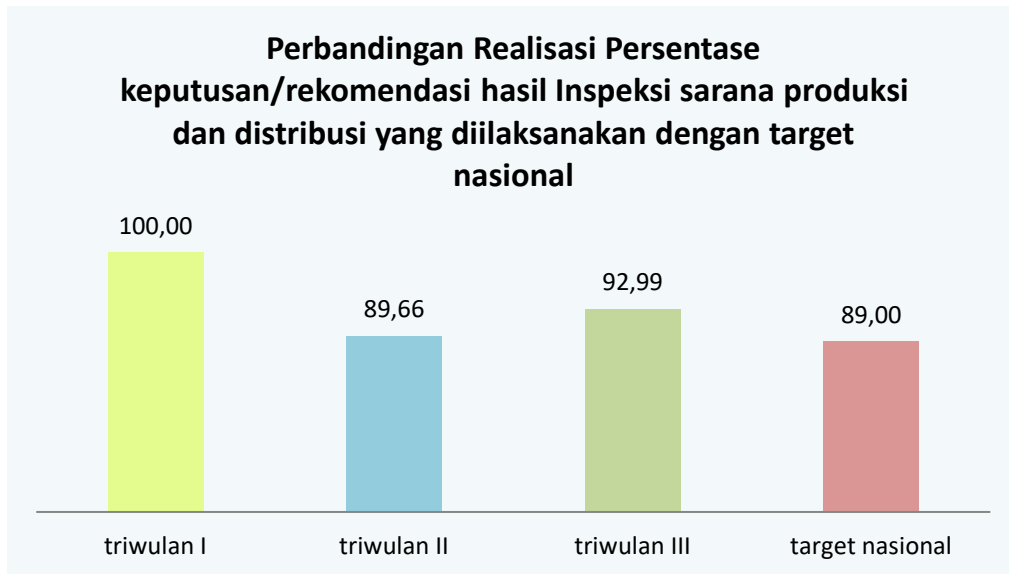
Apabila dilakukan perbandingan realisasi TW III tahun 2021 dengan tahun 2020, persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan menunjukkan capaian yang realistis bila dibandingkan dengan capaian tahun 2020 yang menunjukkan capaian “baik”. Perlu dilakukan pengawalan yang baik pada capaian indikator ini dengan melakukan evaluasi dengan cermat agar capaian dengan kesimpulan “sangat baik” dapat diperoleh secara berkesinambungan sampai dengan akhir tahun 2021.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target tahun 2024 yang terdapat dalam dokumen Rencana Strategis tahun 2021-2024



Perbandingan realisasi TW III tahun 2021 terhadap target 2024 menunjukkan bahwa target tahun 2024 sebesar 91% telah tercapai sebesar 102,19%. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja pada indikator ini telah tercapai dengan baik pada triwulan III tahun 2021. Langkah-langkah strategis perlu ditetapkan agar capaian kinerja tahun 2024 dapat dicapai dengan kriteria sangat baik.

d. **Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target nasional**



Realisasi kinerja Triwulan III tahun 2021 pada persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan apabila dibandingkan dengan target nasional, capaian BBPOM di Palangka Raya berada di atas target nasional.

e. **Analisis penyebab keberhasilan/kendala pelaksanaan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan**

Pada Triwulan III tahun 2021, persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT diperoleh sebesar 85,03%, persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT sebesar 93,94%, dan Persentase rekomendasi dari Pemangku Kepentingan terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT sebesar 100%. Kriteria pada indikator ini adalah “baik” karena meningkatnya jumlah rekomendasi hasil inspeksi yang dilakukan.

f. **Analisa program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja**

Keberhasilan pencapaian target indikator persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan disebabkan intensitas pemeriksaan sarana secara *onsite* meningkat dengan memperhatikan protokol kesehatan yang ketat. Dari pelaksanaan kegiatan tersebut surat rekomendasi yang dikeluarkan BBPOM di Palangka Raya berupa surat perintah pemeriksaan sarana

dapat ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh BBPOM di Palangka Raya dan Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat. Demikian juga surat rekomendasi yang dikeluarkan oleh Pusat yang berupa perintah pemeriksaan setempat ke sarana terkait temuan produk ilegal, produk palsu maupun produk yang tidak memenuhi ketentuan dapat ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh BBPOM di Palangka Raya maupun Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat. Surat rekomendasi dari pemangku kepentingan yang berupa permintaan narasumber, permintaan dari pelaku usaha sebagai saksi pemusnahan juga dapat ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh BBPOM di Palangka Raya.

g. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

Pada Triwulan III tahun 2021, komunikasi dengan Pusat (Kedeputan I, II dan Kedeputan III) terkait pelaporan hasil pemeriksaan dari BBPOM di Palangka Raya dan Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat yang memerlukan tindak lanjut dari Pusat telah dilakukan dengan optimal. Fokus pengawasan sarana produksi dan distribusi pada tahun 2021 adalah pada intensifikasi pengawasan mutu dan keamanan vaksin Covid-19 pada sarana pelayanan kesehatan masyarakat, penanganan terkait isu ketersediaan obat terapi Covid-19 dan suplemen kesehatan penunjang terapi Covid-19 sehingga terjadi sinergisme pengawasan antar kedeputan.

2. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2021

Indikator Kinerja	Target		Realisasi	Capaian terhadap target		Kriteria capaian terhadap target	
	1 tahun	TW III		1 tahun	TW III	1 tahun	TW III
Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	59.2	59.2	63.39	107.08	107.08	Baik	Baik

Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan diperoleh dengan rumus =

Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan = $(A+B)/2$

A. *Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha = (jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha / jumlah rekomendasi yang diterbitkan oleh UPT diberikan kepada pelaku usaha) x 100%*

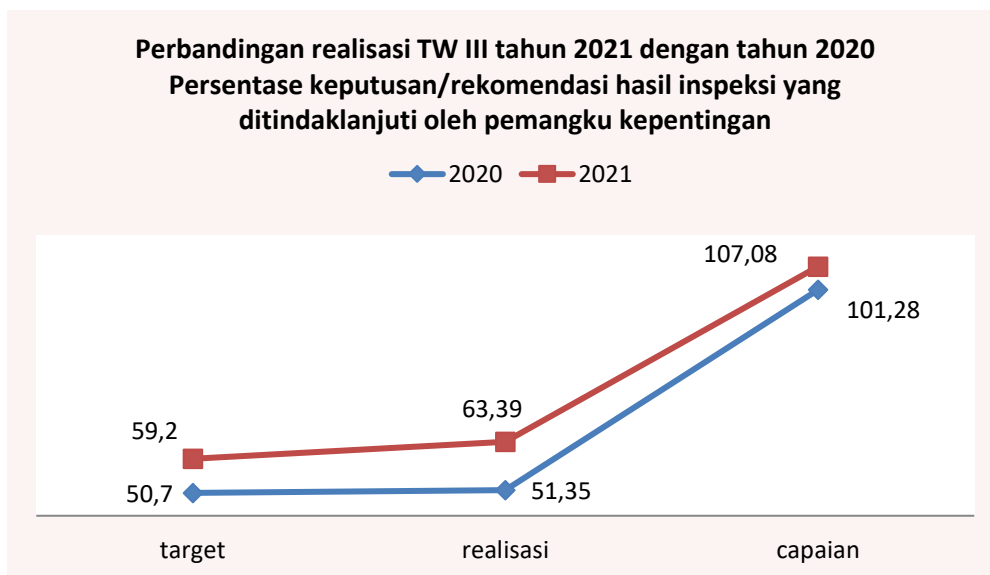
B. *Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor = (jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor / jumlah rekomendasi yang diterbitkan oleh UPT diberikan kepada lintas sektor) x 100%*

Rekomendasi hasil pengawasan merupakan suatu rekomendasi yang diberikan oleh BBPOM kepada pemangku kepentingan yang memiliki kewenangan dan tanggungjawab terhadap sarana produksi/distribusi Obat dan Makanan. Rekomendasi hasil inspeksi diberikan kepada sarana produksi, distribusi, sarana pelayanan farmasi baik yang Memenuhi Ketentuan maupun Tidak Memenuhi Ketentuan sesuai dengan Pedoman Tindak Lanjut Hasil Pengawasan yang telah ditentukan. *Stakeholder* yang dimaksud adalah pihak yang berwenang dalam menindaklanjuti hasil pengawasan, antara lain pelaku usaha dan lintas sektor (pemerintah daerah, Kementerian/Lembaga, organisasi profesi, maupun institusi lain yang terkait pengawasan Obat dan Makanan). Keputusan/rekomendasi hasil inspeksi dapat berupa pembinaan, peringatan, peringatan keras atau rekomendasi PSK/Pencabutan Ijin/Pencabutan NIE dan atau tindak lanjut kasus yang berupa hasil pemeriksaan sarana (sarana produksi, sarana distribusi, saryanfar), hasil pengujian sampel, hasil pengawasan iklan (kepada media lokal, KPID), hasil pengawasan label, penanganan kasus, pengaduan konsumen. Tindak lanjut adalah *feedback/respon* dari *stakeholder* terkait terhadap keputusan/rekomendasi hasil pengawasan yang diterbitkan oleh UPT. Pada Triwulan III tahun 2021 BBPOM di Palangka Raya telah memberikan rekomendasi hasil pengawasan yang diterbitkan oleh UPT BPOM kepada pelaku usaha dan instansi terkait sebanyak 116 surat rekomendasi. Dari surat yang diterbitkan, terdapat 34 sarana/ pelaku usaha/instansi terkait yang telah memberikan tindak lanjut/*feedback* secara tertulis dalam bentuk *Corrective Action Preventive Action* (CAPA). Adapun hasil pengawasan yang sifatnya telah

ditindaklanjuti pada saat pemeriksaan di lapangan berupa pemusnahan produk TIE dan pengamanan produk sesuai ketentuan yang berlaku, sarana yang terkait diberikan tindak lanjut berupa surat peringatan atau peringatan keras.

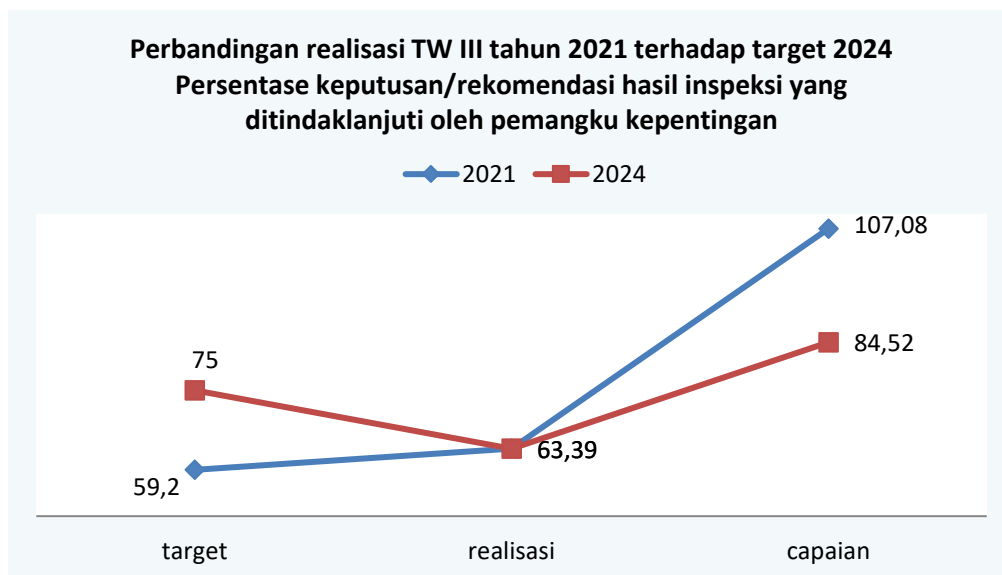
Capaian Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan telah mencapai target yang ditetapkan dengan capaian 107,08% dengan kriteria "baik".

b. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja tahun 2021 dengan tahun 2020



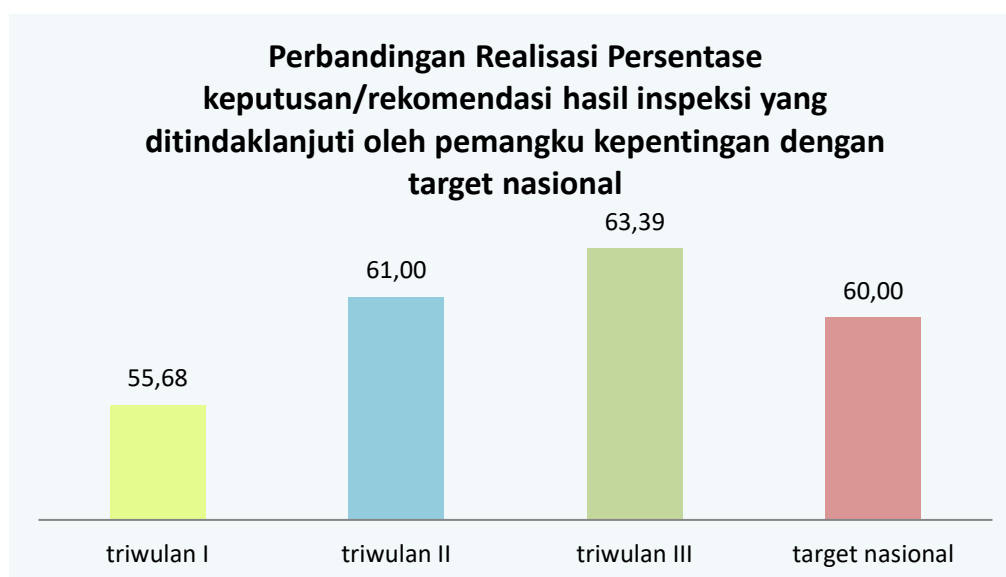
Realisasi capaian kinerja tahun 2021 sebesar 63,39%, lebih besar 12,04% jika dibandingkan dengan realisasi tahun 2020 di triwulan yang sama. Kenaikan target sebesar 8,5% pada tahun 2021 memberikan capaian 107,08% lebih besar 5,8% jika dibandingkan dengan capaian tahun 2020. Hal tersebut menunjukkan meskipun target kinerja meningkat, realisasi kinerja juga meningkat dibandingkan dengan tahun 2020.

- c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target tahun 2024 yang terdapat dalam dokumen Rencana Strategis tahun 2021-2024



Target Rencana Strategis tahun 2024 yang ditetapkan pada indikator sasaran kegiatan ini adalah sebesar 75%. Jika realisasi kinerja pada tahun 2021 dihitung terhadap target tersebut, maka nilai pencapaian indikator pada sasaran kegiatan ini adalah sebesar 84,52% dengan kriteria cukup, untuk itu perlu dilakukan penyusunan langkah-langkah strategis kegiatan yang diperlukan sebagai pengungkit peningkatan capaian kinerja di tahun 2024 menjadi kriteria baik.

- d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target nasional



Pada Triwulan III tahun 2021, realisasi persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan BBPOM di Palangka Raya berada di atas rata-rata nasional. Bila dilihat dari capaian triwulan I hingga triwulan

3 terjadi kenaikan bertahap pada indikator ini. Persentase capaian triwulan III tahun 2021 adalah sebesar 105,65% terhadap target nasional. Dengan capaian yang melebihi target nasional ini perlu tetap dikawal secara optimal agar indikator ini dapat tercapai baik hingga akhir tahun 2021.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kendala pelaksanaan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Pada tahun 2021, capaian persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh pelaku usaha sebesar 26,79%, persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh lintas sektor sebesar 100%. Persentase rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha/lintas sektor pada Triwulan III telah melebihi target yang ditetapkan, namun rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha masih rendah. Dari 116 tindak lanjut yang diterbitkan, 55 tindak lanjut berupa peringatan/peringatan keras kepada sarana yang telah disertai dengan tindakan pada saat pelaksanaan pemeriksaan (pemusnahan produk TIE, kadaluwarsa atau pengamanan produk setempat). Sedangkan 61 rekomendasi tindak lanjut adalah berupa tindakan perbaikan tertulis dalam lembar *Corrective Action Preventive Action* (CAPA).

Perlu dilakukan pengawalan keberhasilan pencapaian target indikator persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh pelaku usaha dan lintas sektor agar target pada indikator ini tercapai pada akhir 2021.

Alternatif solusi yang harus dilakukan dalam rangka memperbaiki capaian kinerja indikator kegiatan tersebut antara lain:

- Meningkatkan pembinaan dan sosialisasi tindak lanjut terhadap hasil pemeriksaan kepada pelaku usaha
- Meningkatkan monitoring pelaksanaan *Corrective Action Preventive Action* (CAPA) sebagai bentuk tindak lanjut pengawasan
- Melakukan pertemuan intensif dengan pemangku kepentingan melalui kegiatan Penguatan Efektivitas Pengawasan Obat dan Makanan Bersama Pimpinan Daerah dan Pertemuan Lintas Sektor dalam rangka Pembahasan Tindak Lanjut Hasil Pengawasan Obat dan Makanan

f. Analisa program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Keberhasilan capaian indikator ini disebabkan oleh meningkatnya kesadaran dan kepatuhan pelaku usaha dan stakeholder dalam memenuhi peraturan perundang-undangan. Pola tindak lanjut hasil pengawasan yang dikeluarkan oleh BPOM mendorong pelaku usaha/stake holder untuk secara aktif dan persuasif melakukan tindakan perbaikan melalui pelaksanaan *Corrective Action Preventive Action (CAPA)* sebagai bentuk tindak lanjut hasil pemeriksaan.

g. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

Berdasarkan evaluasi triwulan III tahun 2021, untuk meningkatkan target persentase rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha/lintas sektor, maka BBPOM di Palangka Raya perlu melakukan komunikasi baik secara formal maupun informal secara intensif kepada penanggung jawab sarana maupun kepada narahubung pada lintas sektor terkait untuk melakukan monitoring terhadap tindak lanjut yang dilakukan.

3. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2021

Indikator Kinerja	Target		Realisasi	Capaian terhadap target		Kriteria capaian terhadap target	
	1 tahun	TW III		1 tahun	TW III	1 tahun	TW III
Persentase keputusan sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	92	92	99.63	108.30	108.30	Baik	Baik

Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu diperoleh dengan rumus =

$$\text{Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu} = \left(\frac{\text{jumlah keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu}}{\text{jumlah permohonan sertifikasi}} \right) \times 100\%$$

Jenis layanan sertifikasi BBPOM di Palangka Raya terdiri dari:

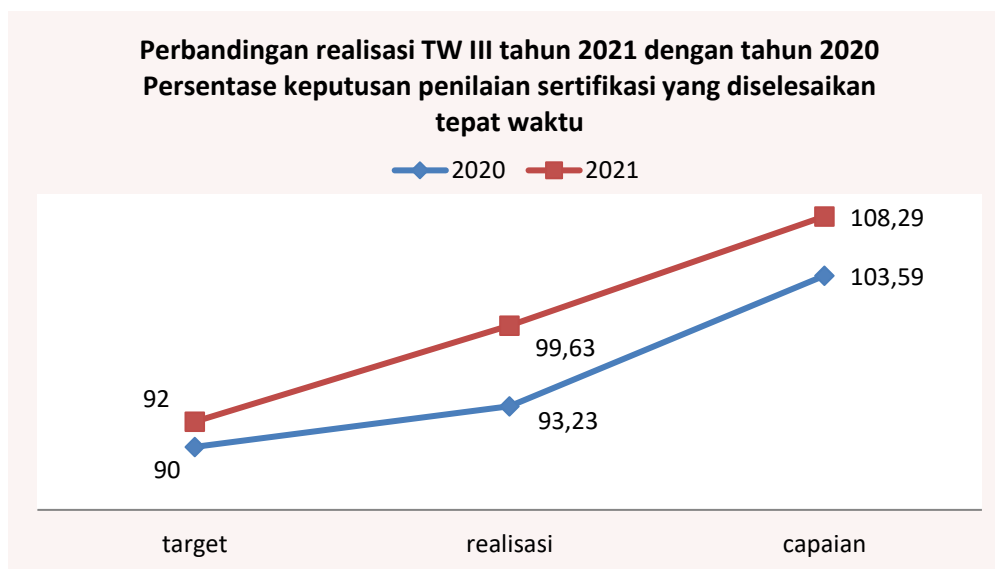
- 1) Rekomendasi pendaftaran produk pangan dalam rangka mendapatkan nomor izin edar

- 2) Rekomendasi pemenuhan aspek CDOB/CPOTB/CPKB dalam rangka Izin edar produk
- 3) Sertifikasi pengujian sampel pihak ketiga merupakan layanan sertifikasi sepanjang tahun 2021.

Capaian persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di Provinsi Kalimantan Tengah sudah mencapai target yang ditetapkan pada Triwulan III yaitu 108,11% dengan kriteria "Baik". Sehingga dapat dinyatakan bahwa sebanyak 99,48% pengajuan sertifikasi pada BBPOM di Palangka Raya telah berhasil diselesaikan tepat waktu.

Pada Triwulan III Jumlah permohonan rekomendasi/sertifikasi selama Triwulan III adalah 2 (dua) permohonan dan telah menerbitkan 2 (dua) jenis rekomendasi yang diselesaikan tepat waktu yaitu rekomendasi penerapan CPPOB, selain rekomendasi tersebut pada Triwulan III terdapat 1 (satu) permohonan sertifikasi CDOB PBF pada bulan September yang masih dalam proses perbaikan CAPA sehingga akan carry over pada Triwulan IV, serta penerbitan sertifikat hasil pengujian sampel pihak ketiga sebanyak 536 sertifikat yang diselesaikan tepat waktu dari 536 permohonan yang masuk.

b. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja tahun 2021 dengan tahun 2020

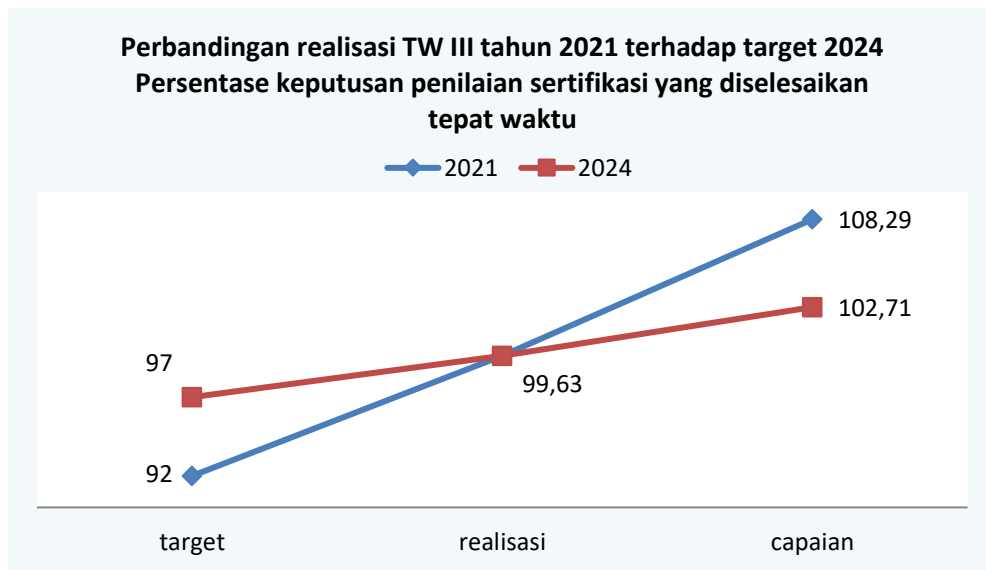


Realisasi capaian kinerja tahun 2021 sebesar 99.63%, lebih 6.4% jika dibandingkan dengan realisasi tahun 2020 sebesar 93.23%. Terjadi Penurunan sebesar 10.23% jumlah permohonan yang masuk di tahun 2021. Penurunan jumlah permohonan ini terjadi pada pengujian sampel pihak ketiga. Pada tahun 2020 jumlah sertifikat yang diterbitkan tepat waktu sebanyak 565 dari 606 permohonan yang masuk.

Sedangkan pada tahun 2021 jumlah sertifikat yang diterbitkan adalah sebanyak 542 dari 544 permohonan yang masuk.

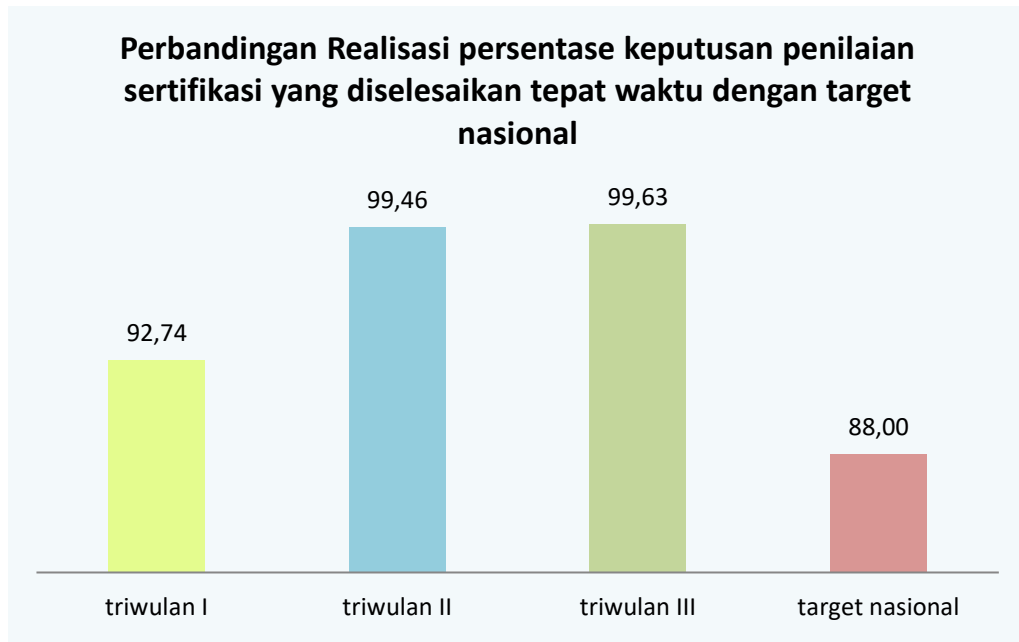
Apabila dilihat dari persentase jumlah sertifikat yang diterbitkan tepat waktu maka, terjadi peningkatan sebesar 6.4%. Peningkatan ini disebabkan meningkatnya jumlah sertifikat pengujian sampel pihak ketiga yang diterbitkan tepat waktu di bulan September sebanyak 54 sertifikat.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target tahun 2024 yang terdapat dalam dokumen Rencana Strategis tahun 2021-2024



Target Rencana Strategis tahun 2024 yang ditetapkan pada indikator sasaran kegiatan ini adalah sebesar 97%. Jika realisasi kinerja pada tahun 2021 dihitung terhadap target tersebut, maka nilai pencapaian indikator pada sasaran kegiatan ini sebesar 102.54% dengan kriteria baik, namun masih perlu dilakukan upaya perbaikan secara berkesinambungan untuk peningkatan capaian kinerja sampai dengan tahun 2024 sehingga capaian kinerja tetap dipertahankan dalam kriteria sangat baik.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target nasional



Berdasarkan grafik tersebut diketahui bahwa realisasi Presentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu BBPOM di Palangka Raya telah melebihi target nasional (88%), dengan realisasi 99.63%.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kendala pelaksanaan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Pada Triwulan III tahun 2021 BBPOM di Palangka Raya telah berhasil mencapai target dengan kriteria baik. walaupun demikian untuk proses pelaksanaan sertifikasi sendiri perlu usaha yang lebih intens dalam melakukan fasilitasi/pendampingan terhadap pelaku usaha dalam mendapatkan izin edar produk serta demikian pula dengan pengujian sampel pihak ketiga. Meskipun demikian BBPOM di Palangka Raya telah menerbitkan 2 (dua) jenis rekomendasi yang telah diselesaikan tepat waktu dan sertifikat pengujian pihak ketiga sebanyak 536 sehingga persentase capain tahun 2021 menjadi 108,3%

Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kualitas SDM dalam melakukan penilaian sertifikasi dan pegujian sampel pihak ketiga. Meski demikian masih terdapat hambatan internal dalam pelaksanaan penilaian sertifikasi dan pengujian sampel pihak ketiga diantaranya adalah terbatasnya jumlah SDM serta penguatan kompetensi teknis petugas. Upaya lain yang dilakukan adalah terus melakukan fasilitasi/pendampingan secara intens baik secara langsung dengan datang ke kantor maupun melalui telepon atau whatsapp terhadap Pelaku Usaha/UMKM

produk pangan olahan, obat tradisional maupun produk kosmetik yang ingin mengembangkan produknya memiliki izin edar BPOM.

Proses registrasi BBPOM di Palangka Raya juga melakukan fasilitasi/pendampingan terhadap proses perbaikan CAPA (*Corective Action, Preventif Action*) sehingga sampai mendapatkan hasil rekomendasi yang baik. Fasilitasi/pendampingan yang dilakukan bukan hanya dengan memberikan saran saja tetapi juga memberikan bimbingan teknis secara langsung dengan memberikan solusi yang terbaik bagi pelaku usaha/UMKM dalam rangka pemenuhan persyaratan izin edar BPOM baik produk Pangan Olahan, produk Obat Tradisional maupun produk Kosmetik. Pendampingan yang dilakukan meliputi pembuatan dokumen (Prosedur/SOP, formulir, dll), implementasi/monitoring dokumen, saran perbaikan sarana dan lain-lain, seperti mendesain CPOB/CPOTB/CPKB yang sesuai dengan situasi dan kondisi sarana produksi.

Kendala yang di hadapi dalam pelaksanaan sertifikasi adalah Proses CAPA yang lambat berpengaruh dalam penyelesaian keputusan penilaian sertifikasi yang tepat waktu. Keterlambatan pembuatan CAPA terkait dengan temuan yang berhubungan dengan perbaikan sarana prasarana dari ruang produksi hal ini disebabkan karena minimnya anggaran dana UMKM untuk melakukan perbaikan sarana produksi dan kurangnya pengetahuan UMKM tentang penerepan CPOB/CPOTB/CPKB.

f. Analisa program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Keberhasilan capaian dari Persentase keputusan sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu triwulan III tahun 2021 adalah 108,3% dengan kriteria baik. Hal ini ditunjang oleh kegiatan fasilitasi/pendampingan terhadap UMKM dalam rangka mendapatkan izin edar dan Hasil pengujian sampel pihak ketiga yang mengalami banyak peningkatan persentase capaian sertifikat yang dikeluarkan tepat waktu.

Meningkatnya persentase capaian dari sertifikat pengujian sampel pihak ketiga yang dikeluarkan tepat waktu dikernakan oleh meningkatnya pelayanan terhadap customer yang tergambar pada Inovasi dalam melakukan pelayanan sampel pihak ketiga yaitu KAHAYAN (Kemudahan Layanan Pengujian) yaitu dengan cara Kebijakan percepatan *time line* pengujian sampel pihak ketiga (untuk permintaan parameter

Methamfetamin dan MDMA) menjadi 1 (satu) hari (*One Day Service*) dan layanan “*On Call*” dihari libur bagi petugas pelayanan pengujian sampel pihak ketiga.

Fasilitasi/pendampingan yang dilakukan memberikan bimbingan teknis secara langsung dengan memberikan solusi yang terbaik bagi pelaku usaha/UMKM dalam rangka pemenuhan persyaratan izin edar BPOM baik produk Pangan Olahan, produk Obat Tradisional maupun produk Kosmetik. Pendampingan yang dilakukan meliputi Penerapan CPPOB/CPOTB/CPKB, serta pendampingan sertifikasi sarana distribusi (CDOB) yang sesuai Peraturan dan Perundang-undangan yang berlaku.

g. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

Rencana atau tindak lanjut yang akan dilakukan dari hasil evaluasi adalah:

- Fasilitasi/pendampingan akan dilakukan kepada pelaku usaha dalam proses pemenuhan penerapan CPPOB/CPOTB/CPKB maupun dalam proses untuk mendapatkan izin edar dari BPOM.
- Melaksanakan Desk langsung pada pelaku usaha dalam mendampingi pembuatan Denah maupun SOP ataupun proses CAPA yang diperlukan dalam proses Perizinan.
- Meningkatkan koordinasi dengan *stakeholder* dalam rangka melakukan pembinaan terhadap UMKM.
- Meningkatkan percepatan *timeline* pengujian sampel pihak ketiga sehingga dapat meningkatkan pelayanan terhadap pelanggan dengan cara Kebijakan percepatan *time line* pengujian sampel pihak ketiga (untuk permintaan parameter Methamfetamin dan MDMA) menjadi 1 (satu) hari (*One Day Service*) dan layanan “*On Call*” dihari libur bagi petugas pelayanan pengujian sampel pihak ketiga.

4. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2021

Indikator Kinerja	Target		Realisasi	Capaian terhadap target		Kriteria capaian terhadap target	
	1 tahun	TW III		1 tahun	TW III	1 tahun	TW III
Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	42	42	53.85	128.21	128.21	Tidak Dapat Disimpulkan	Tidak Dapat Disimpulkan

Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan diperoleh dengan rumus =

Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan = (jumlah sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan / target jumlah sarana produksi Obat dan Makanan yang diprioritaskan berdasarkan kajian risiko untuk diperiksa) x 100%

Sarana Produksi yang diperiksa meliputi sarana produksi Usaha Kecil Obat Tradisional (UKOT), Industri Pangan dan Industri Pangan Rumah Tangga. Makna dari memenuhi ketentuan adalah tidak ada temuan kritikal atau lebih dari 5 temuan major atau level A dan B (produksi pangan MD), Level I dan II (produksi pangan IRTP) pada saat dilakukan pemeriksaan dan tindaklanjutnya berupa perbaikan.

Jumlah sarana produksi yang diperiksa adalah sejumlah 39 sarana dengan hasil sebanyak 21 sarana memenuhi ketentuan dan 18 sarana masih belum memenuhi ketentuan sehingga capaian persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan pada Triwulan III tahun 2021 adalah sebesar 53,85%. Capaian pada indikator ini 128.21% melebihi target yang ditetapkan dengan kriteria "Tidak Dapat Disimpulkan".

b. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja tahun 2021 dengan tahun 2020



Realisasi capaian kinerja Triwulan III tahun 2021 sebesar 53.85%, meningkat lebih tinggi 22.22% jika dibandingkan dengan realisasi tahun 2020 sebesar 32.26%. Komponen yang mempengaruhi capaian persentase jumlah sarana produksi yang

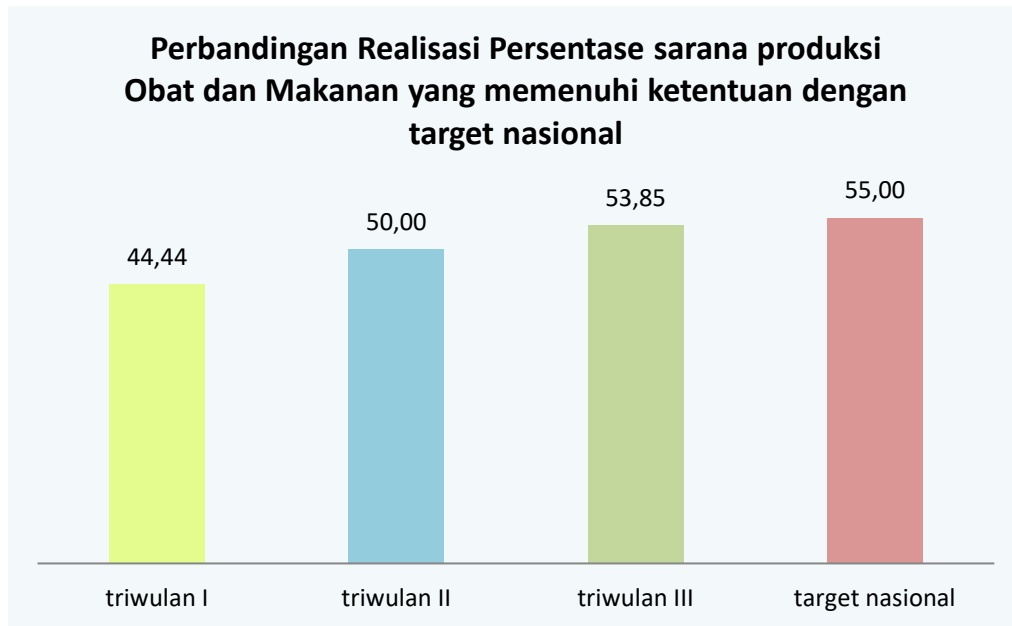
diperiksa sebagian besar berupa PIRT meskipun jumlah sarana produksi yang memiliki izin MD sudah meningkat. Peningkatan realisasi indikator ini disebabkan oleh perbedaan kriteria dalam penetapan MK-TMK terhadap sarana produksi yang diperiksa.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target tahun 2024 yang terdapat dalam dokumen Rencana Strategis tahun 2021-2024



Target yang ditetapkan pada tahun 2024 berdasarkan perubahan target pada penetapan Perjanjian Kinerja Tahun 2021, indikator sasaran kegiatan ini ditetapkan sebesar 50%. Jika realisasi kinerja pada tahun 2021 dihitung terhadap target tersebut, maka nilai pencapaian indikator pada sasaran kegiatan yang ditargetkan pada tahun 2024 telah tercapai pada triwulan III tahun 2021. Hal ini perlu ditinjau lebih lanjut apakah penetapan target pada indikator terlalu rendah dan masih memberikan peluang untuk menetapkan kenaikan target mengacu pada target nasional yang ditetapkan sebesar 55% hingga terlihat capaian yang berkesinambungan hingga akhir periode Renstra tahun 2024.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target nasional



Meskipun capaian pada indikator ini 128.21% melebihi target yang ditetapkan dengan kriteria "Tidak Dapat Disimpulkan", berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa persentase realisasi sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya masih berada di bawah target nasional yaitu 55%. Bila dilihat dari capaian triwulan I hingga triwulan 3 terjadi kenaikan bertahap pada indikator ini dan perlu memproyeksikan capaian triwulan IV agar capaian kinerja pada indikator ini sangat baik.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kendala pelaksanaan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Di Provinsi Kalimantan Tengah tidak terdapat sarana produksi obat, bahan baku obat, produk biologi dan sarana khusus (misalnya: unit transfusi darah, fasilitas radiofarmaka, laboratorium sel punca dan rumah sakit), serta kosmetik golongan A dan B. Sesuai dengan karakteristik daerahnya, maka BBPOM di Palangka Raya melakukan optimalisasi pembinaan pada sarana IRTP dan seluruh sarana MD dan UKOT dalam pemenuhan CPPB dan CPOTB serta meningkatkan monitoring surat tindak lanjut hasil pemeriksaan IRTP ke Dinas Kesehatan.

Beberapa hal yang akan dilakukan untuk peningkatan kinerja tahun 2021 antara lain :

- Pemutakhiran data sarana produksi
- Peningkatan koordinasi dengan stakeholder Dinas Kesehatan dalam pembinaan sarana produksi UMKM

- Hasil pemeriksaan sarana produksi pangan yang tidak memenuhi ketentuan (TMK) akan dijadikan sebagai salah satu aspek pertimbangan dalam kajian risiko penyusunan prioritas pemeriksaan sarana
- Meningkatkan monitoring pelaksanaan *Corrective Action Preventive Action* (CAPA) sebagai bentuk tindak lanjut pengawasan
- Meningkatkan pengendalian, monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan inspeksi dan hasil tindak lanjut pengawasan
- Menyediakan pelayanan *help desk* untuk pelaku usaha yang memerlukan informasi terkait pengelolaan sarana produksi
- Mengoptimalkan pemanfaatan Aplikasi UMKM Harati sebagai bagian dari inovasi pelayanan publik BBPOM di Palangka Raya bagi pelaku UMKM untuk meningkatkan kepatuhan dalam implementasi CPPOB.

f. Analisa program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Keberhasilan pencapaian target indikator persentase sarana produksi yang memenuhi ketentuan disebabkan oleh:

- Sarana produksi MD yang memenuhi ketentuan pada Triwulan III tahun 2021 adalah sejumlah 83,33%. Pada triwulan III terdapat peningkatan pemeriksaan sarana produksi yang Memenuhi Ketentuan (MK) sebanyak 7 sarana dari 8 sarana produksi MD yang diperiksa di wilayah Loka POM Kotawaringin Barat. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman konsep Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB) dari para pelaku usaha. Kajian terhadap hasil pemeriksaan sarana produksi MD selama tahun 2021 bahwa pelanggaran terbanyak yang dilakukan oleh pelaku usaha pangan adalah pada aspek pengendalian hama dan sanitasi-higiene, dan hal ini perlu menjadi perhatian pada pengawasan tahun 2021.
- Industri Rumah Tangga Pangan juga berkontribusi terhadap jumlah sarana yang memenuhi ketentuan. Hal ini mungkin disebabkan oleh adanya intervensi dari Dinas Kesehatan setempat yang selaras dengan adanya Dana Alokasi Khusus (DAK) NF Pangan BPOM untuk pemerintah Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Tengah sehingga pengawasan IRTP semakin baik. Tren sarana TMK yang masih tinggi dari tahun ke tahun pada sarana IRTP didominasi oleh temuan tidak adanya dokumentasi produksi serta alat timbang untuk penimbangan Bahan Tambahan Pangan tidak teliti. Pada sarana IRTP yang memang sarana

produksi rumahan masih belum terbiasa dengan pendokumentasian kegiatan produksi dan penakaran BTP menggunakan timbangan.

g. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

Pada Triwulan III tahun 2021 tindak lanjut yang dilakukan terhadap hasil evaluasi sebelumnya adalah dengan bersinergis dengan kegiatan sertifikasi khususnya pemberdayaan sarana IRTP agar jumlah IRTP yang memenuhi persyaratan CPPOB semakin meningkat.

5. Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2021

Indikator Kinerja	Target		Realisasi	Capaian terhadap target		Kriteria capaian terhadap target	
	1 tahun	TW III		1 tahun	TW III	1 tahun	TW III
Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	63	63	75.23	119.41	119.41	Sangat Baik	Sangat Baik

Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan diperoleh dengan rumus =

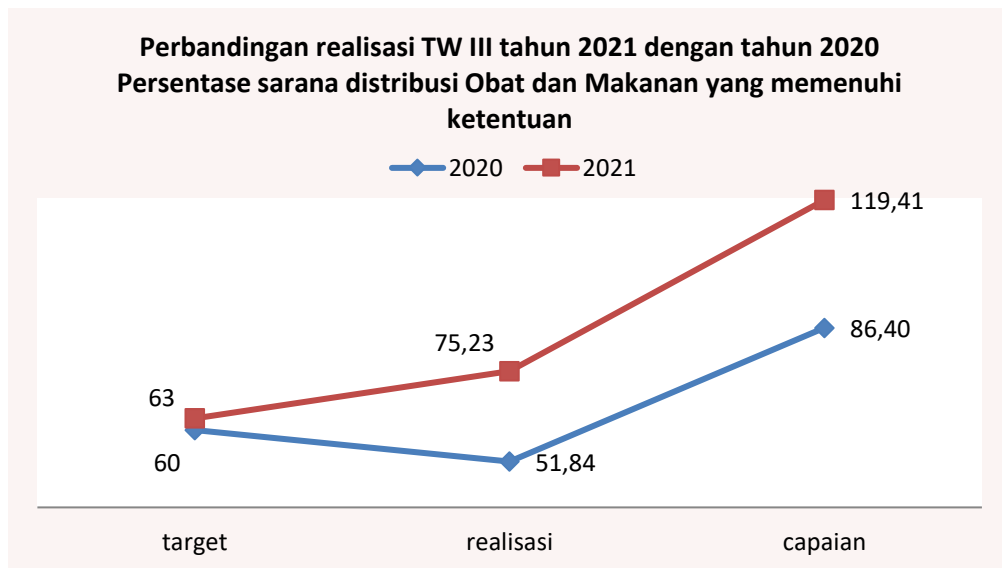
$$\text{Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan} = \left(\frac{\text{jumlah sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan}}{\text{jumlah sarana distribusi Obat dan Makanan yang diperiksa}} \right) \times 100\%$$

Sarana distribusi yang dimaksud terdiri atas sarana distribusi obat, obat tradisional, kosmetik, suplemen kesehatan dan makanan, sarana pelayanan kefarmasian (apotek, instalasi farmasi RS, klinik, puskesmas, toko obat berizin). Target sarana distribusi yang diperiksa setiap tahun berdasarkan kajian resiko untuk diperiksa dan penetapan kesimpulan sarana MK dan TMK mengacu pada :

- 1) Pedoman pemeriksaan sarana produksi dan distribusi obat
- 2) Pedoman pemeriksaan sarana produksi dan distribusi obat tradisional, kosmetik dan suplemen kesehatan
- 3) Pedoman pemeriksaan sarana produksi dan distribusi pangan
- 4) Petunjuk Teknis Pelaksanaan Pengawasan Fasilitas Distribusi Obat/Bahan Obat dan Fasilitas Pelayanan Kefarmasian

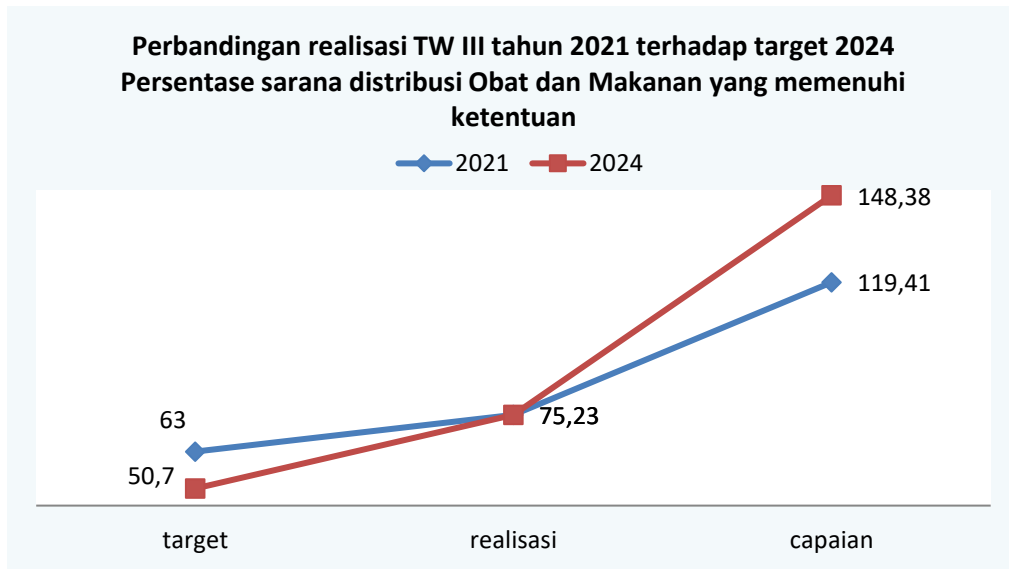
Realisasi persentase sarana distribusi obat yang memenuhi ketentuan triwulan III diperoleh dari hasil pemeriksaan oleh petugas BBPOM di Palangka Raya dan Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat kepada 436 sarana, dengan hasil 328 sarana memenuhi ketentuan dan 108 sarana tidak memenuhi ketentuan. Capaian persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya belum sepenuhnya mencapai target yang ditetapkan yaitu 119,41% dengan kriteria "Sangat Baik".

b. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja tahun 2021 dengan tahun 2020



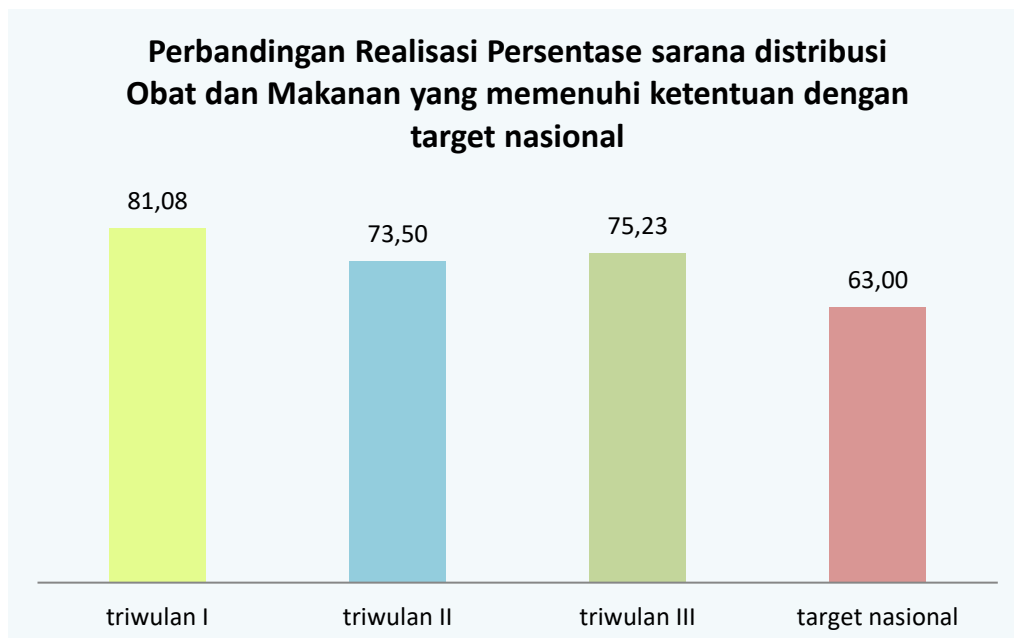
Apabila dilakukan perbandingan capaian persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan tahun 2021 terhadap capaian tahun 2020, menunjukkan peningkatan capaian. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan semakin meningkat yang dipengaruhi oleh upaya pembinaan sarana yang semakin intensif.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target tahun 2024 yang terdapat dalam dokumen Rencana Strategis tahun 2021-2024



Target Rencana Strategis tahun 2024 yang ditetapkan pada indikator sasaran kegiatan ini adalah sebesar 50,7%. Jika realisasi kinerja pada tahun 2021 dihitung terhadap target tersebut, maka nilai pencapaian indikator pada sasaran kegiatan ini telah melampaui target tahun 2024.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target nasional



Dari grafik di atas terlihat bahwa realisasi persentase sarana distribusi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya berhasil melampaui target nasional yang ditetapkan yaitu sebesar 63%.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kendala pelaksanaan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Beberapa hal yang mempengaruhi peningkatan capaian target persentase distribusi obat yang memenuhi syarat adalah:

- Intensifikasi pengawasan pengelolaan vaksin Covid-19 di Puskesmas dilaksanakan sampai dengan bulan September 2021 dengan jumlah 82 sarana telah diperiksa di Provinsi Kalimantan Tengah.
- Pengawasan terkait isu ketersediaan obat terapi Covid-19 dan suplemen kesehatan penunjang terapi Covid-19 menyebabkan meningkatnya pengawasan pada fasilitas pelayanan kefarmasian pada Triwulan III.
- Kegiatan pengawasan terhadap sarana distribusi kosmetik, OT, SK dalam rangka pengawasan rutin, penarikan dan pengamanan produk dalam rangka menindaklanjuti surat pusat sampai dengan September 2021 adalah 90 sarana diperiksa di provinsi Kalimantan Tengah.
- Mulai diberlakukannya aturan yang mengharuskan PBF mempunyai sertifikat Cara Distribusi Obat yang Baik (CDOB), sehingga pihak sarana berupaya untuk memenuhi persyaratan/perundang-undangan yang berlaku;
- Pembinaan kepada pelaku usaha, penerapan sanksi sesuai ketentuan yang berlaku terhadap sarana distribusi/pelayanan obat yang tidak memenuhi ketentuan;
- Koordinasi dan kerja sama lintas sektor dengan Dinas Kesehatan kabupaten/kota sehingga tindak lanjut pada tahun 2021 yang masih berupa rekomendasi dapat ditindaklanjuti oleh sarana dengan efektif dan maksimal.

Beberapa solusi yang akan dilaksanakan pada tahun 2021 antara lain:

- Pengelolaan vaksin Covid-19 di sarana pelayanan kesehatan masih merupakan isu penting di tahun 2021. Hal yang masih menjadi fokus dalam pengawasan adalah pengawalan pendistribusian vaksin Covid-19, monitoring mutu dan penandaan vaksin Covid-19 serta pemantauan Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI) bersama stakeholder terkait. Untuk menunjang tugas ini, kompetensi petugas BBPOM di Palangka Raya dan koordinasi dengan stakeholder terkait perlu ditingkatkan.
- Optimalisasi pengawasan rutin terhadap sarana distribusi masih perlu dilakukan dengan cara sosialisasi peraturan kepada pelaku usaha, membuka

forum komunikasi untuk konsultasi CAPA dari pelaku usaha, serta meningkatkan kompetensi petugas

f. Analisa program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Beberapa program/kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian persentase sarana distribusi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan antara lain:

- Fokus dan komitmen dalam memenuhi target program nasional Pengawasan Mutu dan Keamanan Vaksin Covid-19 pada sarana pelayanan kesehatan berdasarkan perencanaan dan analisis risiko yang ditetapkan.
- Koordinasi, komunikasi dan kolaborasi data dengan stakeholder dan pelaku usaha dalam rangka pengawalan ketersediaan obat terapi Covid-19 dan suplemen kesehatan penunjang terapi Covid-19
- Kesiapan *tools*, perangkat dan kompetensi petugas dalam melakukan pengawasan dalam rangka pengawalan Mutu dan Keamanan Vaksin Covid-19 pada sarana pelayanan masyarakat dengan asistensi dari Direktorat Pengawasan ONPP BPOM secara intensif.

g. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

Berdasarkan hasil evaluasi Triwulan III tahun 2021, maka untuk mencapai target persentase sarana distribusi obat yang memenuhi ketentuan, perlu dilakukan pertemuan evaluasi internal secara periodik untuk membahas *update* peraturan, petunjuk teknis serta hasil pemeriksaan yang telah berjalan sehingga dapat meminimalisir permasalahan dilapangan, serta melakukan perencanaan pengawasan dengan lebih cermat berdasarkan analisis risiko.

6. Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Palangka Raya

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2021

Indikator Kinerja	Target		Realisasi	Capaian terhadap target		Kriteria capaian terhadap target	
	1 tahun	TW III		1 tahun	TW III	1 tahun	TW III
Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Palangka Raya	3.76	3.76	4.34	115.43	115.43	Sangat Baik	Sangat Baik

Pelayanan publik adalah segala kegiatan pelayanan yang dilaksanakan oleh penyelenggara pelayanan publik sebagai upaya pemenuhan kebutuhan penerima pelayanan, maupun dalam rangka pelaksanaan ketentuan peraturan perundang-undangan. Penilaian indeks pelayanan publik dilakukan oleh Tim Penilai UPP BPOM dengan kategori nilai :

Indeks Pelayanan Publik (IPP) adalah indeks yang digunakan untuk mengukur kinerja pelayanan publik di lingkungan K/L/D. penilaian Indeks Pelayanan Publik berdasarkan Peraturan Menteri PANRB Nomor 17 Tahun 2017 tentang Pedoman Penilaian Kinerja Unit Penyelenggaraan Pelayanan Publik ditetapkan 6 (enam) aspek penilaian meliputi:

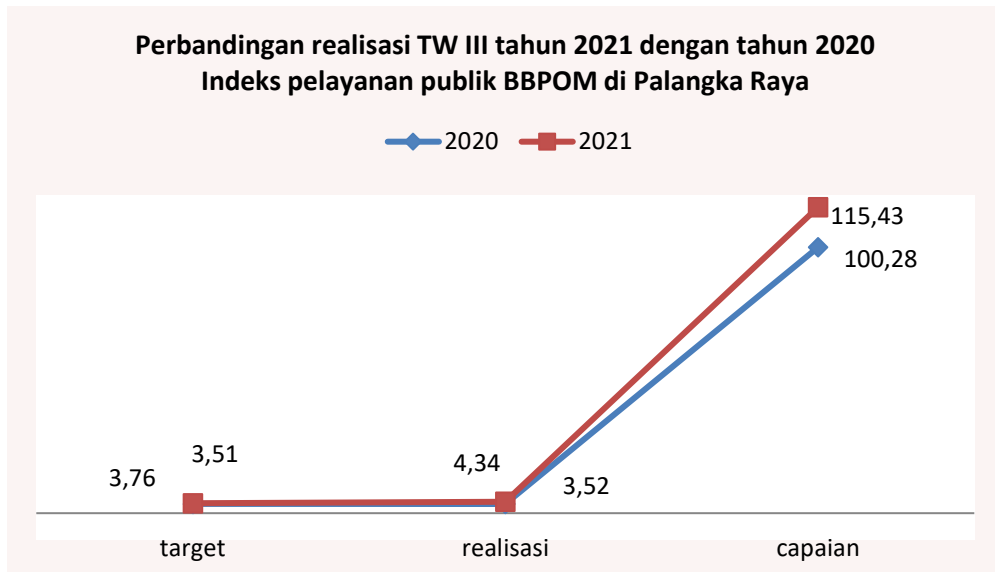
- 1) Kebijakan Pelayanan (bobot 30%)*
- 2) Profesionalitas SDM (18%)*
- 3) Sarana Prasarana (15%)*
- 4) Sistem Informasi Pelayanan Publik (SIPP) (15%)*
- 5) Konsultasi dan Pengaduan (15%)*
- 6) Inovasi (7%).*

Hasil penilaian enam aspek Indeks Pelayanan Publik, dikategorikan sebagai berikut :

Range Nilai	Kategori	Makna
4,51-5,0	A	Pelayanan Prima
4,01-4,50	A-	Sangat Baik
3,51-4,0	B	Baik
3,01-3,50	B-	Baik (Dengan Catatan)
2,51-3,0	C	Cukup
2,01-2,50	C-	Cukup (Dengan Catatan)
1,51-2,0	D	Buruk
1,01-1,5	E	Sangat Buruk
0-1,0	F	Gagal

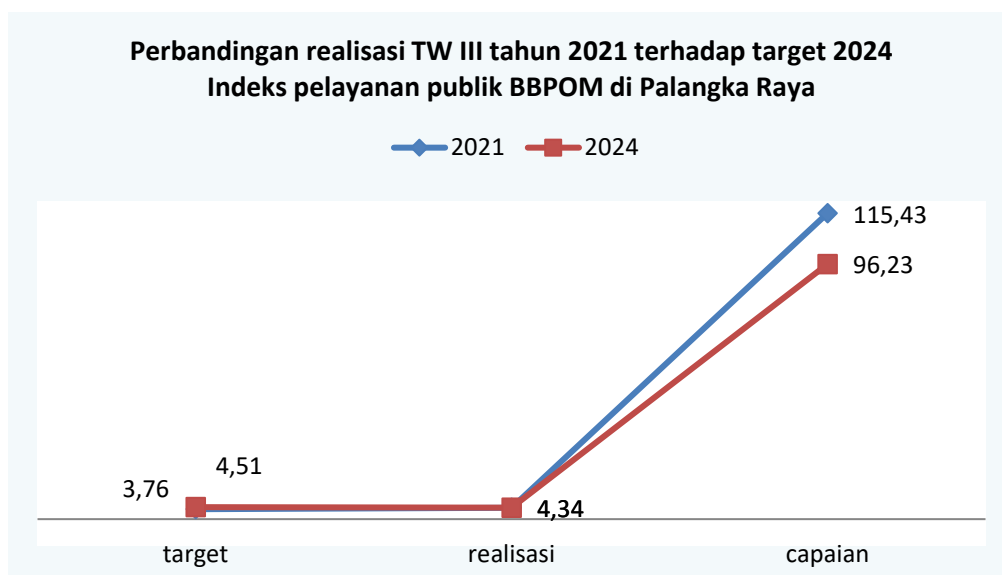
Pada triwulan III telah dilakukan pengukuran terhadap indikator Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Palangka Raya dengan realisasi sebesar 4.34 dengan capaian sebesar 115.43% dengan kriteria "sangat baik".

b. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja tahun 2021 dengan tahun 2020



Realisasi capaian kinerja tahun 2021 sebesar 115.43%, lebih besar jika dibandingkan dengan realisasi tahun 2020 yang belum selesai dilakukan penilaian di triwulan yang sama. Peningkatan target tahun 2021 sebesar 0.25 dari tahun 2020 menjadi 3.76 mampu dicapai oleh BBPOM di Palangka Raya dengan realisasi 4.34 dengan capaian 115.43% dengan kriteria “sangat baik”. Hal ini menunjukkan bagaimana upaya BBPOM di Palangka Raya dalam meningkatkan pelayanan publiknya.

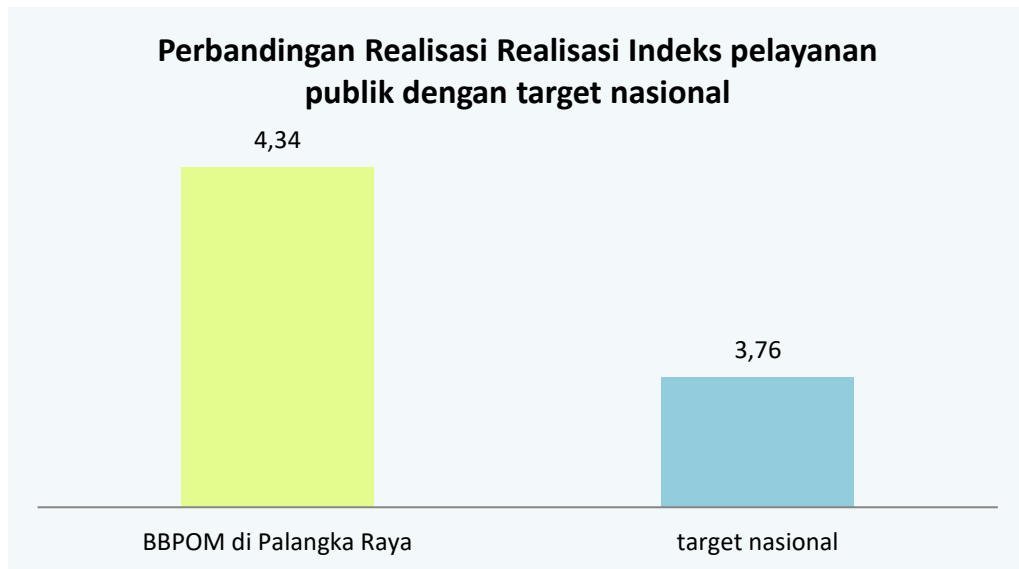
c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target tahun 2024 yang terdapat dalam dokumen Rencana Strategis tahun 2021-2024



Target Rencana Strategis tahun 2024 yang ditetapkan pada indikator sasaran kegiatan ini adalah sebesar 4.51 atau pelayanan prima. Jika realisasi kinerja pada triwulan III tahun 2021 dihitung terhadap target tersebut, maka nilai pencapaian

indikator pada sasaran kegiatan ini sebesar 96.23% dengan kriteria baik. Hal ini merupakan peningkatan capaian apabila dibandingkan dengan capaian tahun 2020 terhadap target tahun 2024 yaitu 78.05% dengan kriteria kurang. Ke depan perlu dilakukan pengawalan pada setiap aspek penilaian untuk mencapai target pelayanan prima dan mempertahankannya.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target nasional



Berdasarkan grafik tersebut diketahui bahwa realisasi indeks pelayanan publik BBPOM di Palangka Raya berhasil melampaui target nasional 3.76. Dibutuhkan upaya perbaikan berkelanjutan agar nilai IPP BBPOM di Palangka Raya bisa dipertahankan di atas target nasional dan meningkat di tahun mendatang.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kendala pelaksanaan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Capaian Indikator Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Palangka Raya berhasil mencapai target yang telah ditetapkan yaitu 115.43% dari target 3.76 yang telah ditetapkan atau diatas target nasional yaitu 91,41 dengan kategori sangat baik.

Indeks Pelayanan Publik merupakan indikator sasaran strategis meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik. BBPOM di Palangka Raya sebagai salah satu unit pelaksana pelayanan publik masih harus memerhatikan berbagai aspek dalam upaya memaksimalkan dan meningkatkan kinerja pelayanan publik, aspek tersebut yaitu: Kebijakan Pelayanan, Profesionalisme SDM, Sistem Informasi Pelayanan Publik, Konsultasi dan

Pengaduan. Berbagai upaya telah dilakukan oleh BBPOM di Palangka Raya untuk meningkatkan pelayanan publik yang diberikan. Standar Pelayanan Publik ditetapkan untuk memberikan kepastian bagi pemberi dan penerima layanan, misalnya pengujian sampel pihak ketiga dari kepolisian (sampel SIDIK) untuk parameter MDMA dan ekstasi yang awalnya diselesaikan dalam waktu 4 (empat) hari menjadi bisa diselesaikan dalam waktu 1 (satu) hari. Sedangkan untuk meningkatkan profesionalisme SDM pemberi layanan dilakukan peningkatan kompetensi SDM secara terencana dan terstruktur. Mengantisipasi lingkungan strategis yang semakin dinamis (VUCA) diperlukan SDM yang mempunyai kompetensi paripurna dan profesional dalam memberikan layanan.

f. Analisa program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Keberhasilan peningkatan pencapaian kinerja indikator Indeks pelayanan publik BBPOM di Palangka Raya pada tahun 2021 disebabkan oleh:

- Meningkatkan sarana dan prasarana ruang pelayanan publik, antara lain: tersedianya ruang pelayanan publik telah terintegrasi satu pintu untuk seluruh layanan yang terdiri dari; (1) Layanan Informasi/Pengaduan; (2) Layanan Pengujian; (3) Layanan Pendampingan Pendaftaran Produk. Selain itu, ruang tunggu dilengkapi dengan *free coffee*, akses wifi gratis, kantin kejujuran, kotak saran, media cetak/media siar (TV), area bermain anak, ruang ibu menyusui dan berbagai fasilitas untuk mengakomodir kebutuhan pelayanan bagi penyandang disabilitas.
- Adanya maklumat pelayanan dan maklumat kebijakan standar pelayanan publik dan penerapan inovasi pelayanan publik di lingkungan BBPOM di Palangka Raya yang telah disosialisasikan kepada seluruh masyarakat antara lain: melalui aplikasi APIK (Anda Perlu Informasi Klik disini) yang dapat diakses oleh seluruh tamu BBPOM di Palangka Raya dan spanduk di depan kantor BBPOM di Palangka Raya dan penerapannya dilakukan secara konsisten serta melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala. Sosialisasi juga disampaikan melalui berbagai kanal media sosial milik BBPOM di Palangka Raya, media cetak dan media elektronik.
- Beberapa inovasi pelayanan publik yang telah dilakukan oleh BBPOM di Palangka Raya antara lain: (1) layanan permohonan pemeriksaan sarana oleh Balai melalui: Aplikasi UMKM Harati; (2) Garansi Layanan Prima melalui

pemberian kompensasi apabila ditemukan layanan kosong; (3) Duta Layanan; (4) Program *Good Service* dan *Bad Service* bagi petugas layanan setiap bulannya. Seluruh inovasi pelayanan publik BBPOM di Palangka Raya telah disosialisasikan melalui media sosial BBPOM di Palangka Raya. Kedepannya BBPOM di Palangka Raya akan berupaya membuat standar pelayanan publik yang lebih berdampak pada masyarakat maupun pelaku usaha, mensosialisasikannya dan melaksanakannya secara konsisten.

- Petugas pelayanan publik diberikan pelatihan terkait peningkatan teknis maupun sosio kultural sehingga semakin meningkat kompetensi dan pemahaman tentang pembangunan budaya kerja yang baik dan berdaya saing. Pelatihan dilaksanakan secara kontinyu guna mendapatkan hasil yang maksimal.

g. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya yang telah dilaksanakan yaitu:

- Secara konsisten membuat dan mensosialisasikan maklumat pelayanan dan maklumat kebijakan standar pelayanan publik dan penerapan inovasi pelayanan publik di lingkungan BBPOM di Palangka Raya, serta melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala.
- Melakukan inovasi pelayanan publik lainnya terutama untuk peningkatan profesionalisme SDM pelayanan publik.
- Menyusun roadmap kegiatan pendukung Indeks Pelayanan Publik di tahun 2021
- Menyusun kegiatan pendukung pelayanan publik yang memerlukan anggaran
- Melaksanakan kegiatan pendukung Indeks Pelayanan Publik berdasarkan roadmap yang telah dibuat, diantaranya:
 - Menata ulang ruang pelayanan
 - Menambah fasilitas pendukung, yaitu: melengkapi toilet untuk tamu difabel, menambah mesin EDC, menambah mesin antrian elektronik, memperbaiki arena bermain anak
 - Membuat Kebijakan *Reward and Punishment* bagi Pemberi dan Penerima Layanan
- Membuat publikasi dan mempublikasikannya komponen pendukung publikasi pelayanan publik, yaitu: maklumat pelayanan, standar pelayanan, jenis layanan dan nilai Survey Kepuasan Masyarakat (SKM)

- Melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala
- Meningkatkan tampilan subsite BBPOM di Palangka Raya sehingga lebih informatif dan komunikatif
- Meningkatkan kompetensi petugas pelayanan publik dengan mengikuti berbagai pelatihan teknis maupun sosio kultural untuk meningkatkan kompetensi petugas

5

Sasaran Kegiatan

Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya

Keberhasilan sasaran kegiatan ini diukur dari 4 (empat) indikator yang seluruhnya merupakan Indikator Kinerja Utama (IKU). Dari perhitungan keempat indikator tersebut, diperoleh nilai pencapaian sasaran sebesar 106.48% dengan kriteria “baik”. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut:

No	Indikator Kinerja	Target		Realisasi	Capaian terhadap target		Kriteria capaian terhadap target		
		1 tahun	TW III		1 tahun	TW III	1 tahun	TW III	
1	Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan	88.35	88.35	92.84	105.08	105.08	Baik	Baik	
2	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	40	60%	75%	-	125		Tidak Dapat Disimpulkan	
3	Jumlah desa pangan aman	12	60%	57.5%	-	95.83		Baik	
4	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	4	60%	60%	-	100		Baik	
Nilai Pencapaian Sasaran						-	106.48		Baik
NPS Penyesuaian							105.23		

Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 5

1. Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2021

Indikator Kinerja	Target		Realisasi	Capaian terhadap target		Kriteria capaian terhadap target	
	1 tahun	TW III		1 tahun	TW III	1 tahun	TW III
Tingkat efektivitas KIE	88.35	88.35	92.84	105.08	105.08	Baik	Baik

Tingkat Efektifitas Komunikasi, Informasi, dan Edukasi Obat dan Makanan adalah ukuran efektifitas atas kualitas dan sebaran (kuantitas) pemahaman masyarakat baik dari segi pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat terhadap obat dan makanan yang dilakukan Badan POM melalui kegiatan KIE (Komunikasi, Informasi, dan Edukasi). Badan POM memiliki ragam jenis program Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) yang meliputi KIE melalui media cetak dan elektronik, KIE langsung ke masyarakat, dan KIE melalui media sosial.

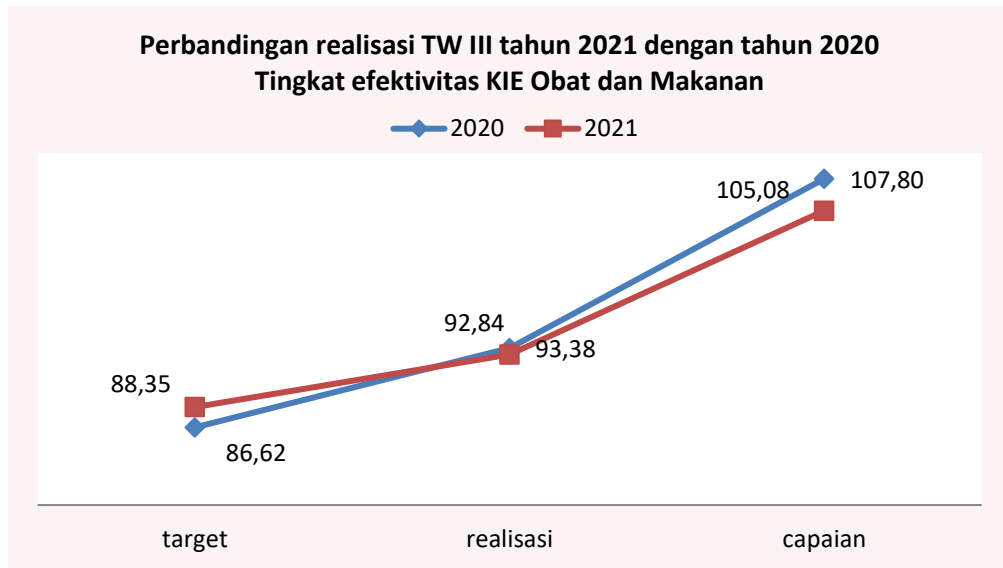
Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan diukur melalui survei dengan target responden adalah masyarakat yang pernah menjadi peserta dan/atau pernah mendapatkan KIE melalui berbagai media pada tahun berjalan. Indikator ini diukur melalui survei terhadap 4 kriteria:

- 1) Tingkat persepsi terhadap ragam pilihan sumber informasi KIE;
- 2) Tingkat pemahaman terhadap konten informasi yang diterima;
- 3) Tingkat persepsi terhadap manfaat program KIE; dan
- 4) Tingkat minat terhadap informasi obat dan makanan.

Responden Audiens KIE adalah responden yang sebelumnya pernah menerima atau terlibat sebagai peserta dalam kegiatan KIE BPOM dalam 3 bulan terakhir. Teknik survei dapat berupa *face to face interview*, penyebaran kuesioner dan *online* survei.

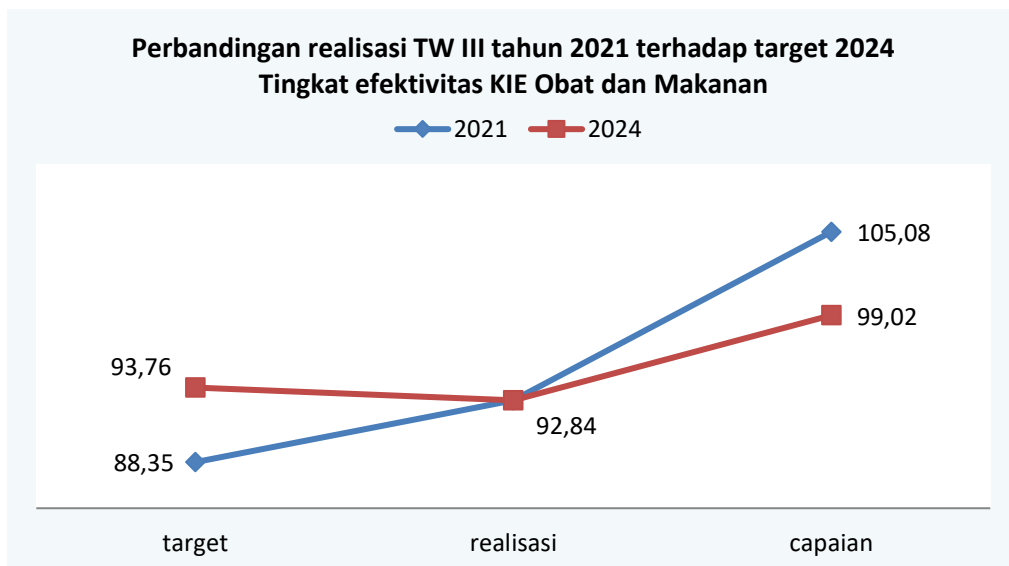
Pengukuran tingkat efektivitas KIE BBPOM di Palangka Raya pada triwulan III tahun 2021 diperoleh nilai 92.84 dengan capaian sebesar 105.08% dengan kriteria baik.

b. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja tahun 2021 dengan tahun 2020



Realisasi capaian kinerja triwulan III tahun 2021 sebesar 92,84, meningkat 1,54 poin jika dibandingkan dengan realisasi tahun 2020 sebesar 91,3. Apabila realisasi capaian kinerja tahun 2021 dibandingkan dengan target tahun 2020 di triwulan yang sama capaiannya sebesar 107,8% dengan kriteria baik.

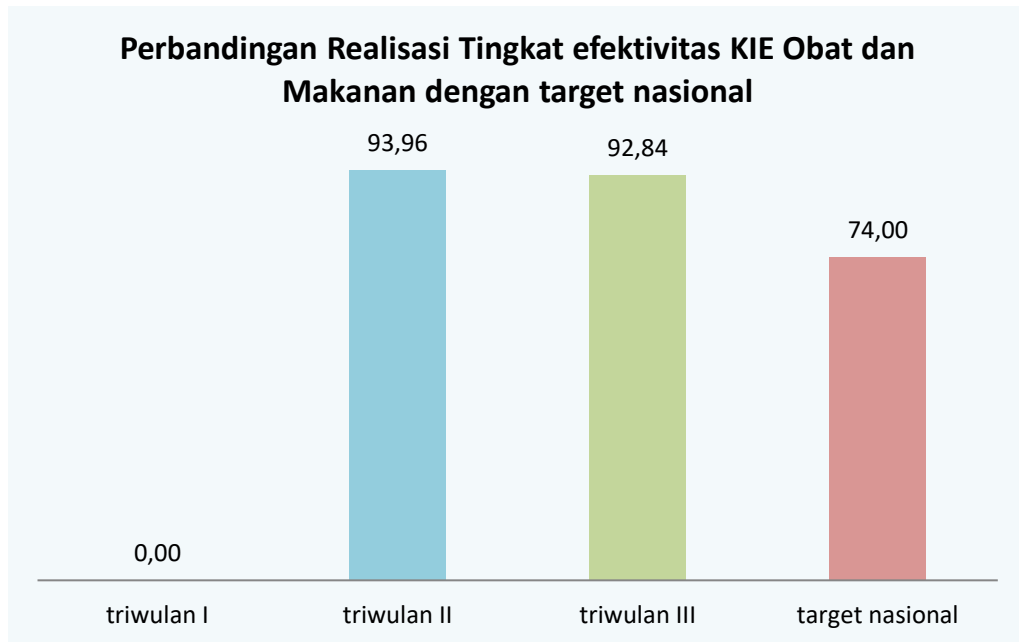
c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target tahun 2024 yang terdapat dalam dokumen Rencana Strategis tahun 2021-2024



Target yang ditetapkan pada tahun 2024 yang ditetapkan pada indikator sasaran kegiatan ini adalah sebesar 93,76. Jika realisasi kinerja pada triwulan III tahun 2021 dihitung terhadap target tersebut, maka nilai pencapaian indikator pada sasaran kegiatan ini sebesar 99,02% dengan kriteria baik. Diperlukan upaya perbaikan

secara berkesinambungan untuk peningkatan capaian kinerja sampai dengan tahun 2024 sehingga capaian kinerja dapat ditingkat dalam kriteria sangat baik.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target nasional



Berdasarkan grafik tersebut diketahui bahwa pada triwulan III realisasi Tingkat Efektivitas KIE BBPOM di Palangka Raya sebesar 92,84 melebihi target nasional 74,0 (125,46%). Pada triwulan I tingkat efektifitas KIE belum diukur, dan ada sedikit penurunan sebesar 1,12 jika dibandingkan dengan capaian di triwulan II. Suatu tantangan yang tidak mudah menyenggarakan KIE dan diminati masyarakat dalam masa pandemi Covid-19 yang masih terjadi hingga sekarang. Namun begitu upaya perbaikan terus dilakukan agar capaian pada indikator ini bisa dipertahankan dan ditingkatkan. Dibutuhkan strategi dan inovasi untuk kemasam KIE obat dan makanan ke depan semakin menarik minat masyarakat.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kendala pelaksanaan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Dengan belum berakhirnya pandemi covid-19, pelaksanaan KIE di tahun 2021 membutuhkan strategi yang sama untuk melaksanakan komunikasi, informasi dan edukasi (KIE) kepada masyarakat tentang obat dan makanan. Kegiatan KIE yang dilakukan secara tatap muka intensitas pelaksanaannya dikurangi dan apabila dilaksanakan, selalu menerapkan protokol kesehatan dan jumlah peserta yang dibatasi. Pelaksanaan KIE lebih banyak dilakukan secara daring dan melalui media sosial dengan cara meningkatkan jumlah materi.

Beberapa hal yang telah dilakukan oleh BBPOM POM di Palangka Raya untuk meningkatkan efektifitas KIE obat dan makanan selama tahun 2021, antara lain:

- Penyebaran informasi dengan menayangkan video edukasi di videotron milik Pemerintah Provinsi dan pemberian media edukasi dalam bentuk leaflet/brosur tentang keamanan pangan di setiap pertemuan yang dilakukan oleh BBPOM Palangka Raya dan di ruang tunggu konsultasi bagi konsumen yang melakukan konsultasi maupun pengaduan langsung.
- Kegiatan komunikasi, informasi dan edukasi obat dan makanan melalui kegiatan Operasional Mobil Keliling di pasar tradisional dan pelaku usaha sampai tingkat desa dan kelurahan dengan pembagian brosur/leaflet, pemasangan spanduk, KIE langsung kepada beberapa komunitas pasar (pelaku usaha dan pengunjung).
- Penyebaran informasi melalui kegiatan komunikasi, informasi dan edukasi obat dan makanan (KIE) *Web talkshow* secara daring dengan tema tentang kosmetika dan pangan aman
- Sebagai Narasumber dalam berbagai kegiatan lintas sektor baik di kabupaten/kota maupun propinsi terkait obat dan makanan.

f. Analisa program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Kegiatan KIE yang telah dilaksanakan sepanjang triwulan III tahun 2021 antara lain:

- Penyebaran informasi/publikasi melalui media sosial
- Penyebaran *flyer*/brosur keamanan pangan pada saat melaksanakan laboratorium keliling
- Kegiatan *Customer Gathering*
- Pelayanan informasi yang diberikan melalui ULPK
- Monitoring dan evaluasi Inovasi Pentol Isi Urat (Paman Pentol Pemberi Informasi untuk Masyarakat)
- Dialog Interaktif di media elektronik

g. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

Indeks efektifitas KIE ini menjadi dasar kajian dan masukan bagi BBPOM di Palangka Raya untuk melaksanakan KIE secara sistematis dan terstruktur dengan target populasi yang lebih luas dan frekuensi yang lebih sering baik secara daring maupun luring dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan sehingga tujuan pemberdayaan masyarakat melalui KIE dapat tercapai.

Semua upaya tersebut diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat (*awareness*) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu. Masyarakat yang telah meningkat kesadarannya akan mampu memilih Obat dan Makanan yang aman bagi diri sendiri dan keluarganya. Kegiatan penyebaran informasi melalui komunikasi, informasi dan edukasi obat dan makanan ini dilakukan kepada komunitas masyarakat melalui:

- Kegiatan penyebaran informasi mengenai obat, obat tradisional, pangan, suplemen kesehatan, kosmetik dan bahan berbahaya melalui penyampaian Iklan Layanan Masyarakat di radio, spanduk, media sosial Instagram ,dan talkshow di media elektronik.
- Penyebaran informasi dengan menayangkan video edukasi dan pemberian media edukasi dalam bentuk leaflet, brosur tentang obat, obat tradisional, pangan, suplemen kesehatan, kosmetik dan bahan berbahaya disetiap pertemuan yang dilakukan oleh BBPOM Palangka Raya dan di ruang tunggu konsultasi bagi konsumen yang melakukan konsultasi maupun pengaduan langsung.
- Kegiatan komunikasi, informasi dan edukasi obat dan makanan melalui kegiatan Operasional Mobil Keliling di pasar tradisional dan pelaku usaha di desa/kelurahan yang telah diintervensi program Desa Pangan Aman dengan pembagian brosur/leaflet, pemasangan spanduk, KIE langsung kepada beberapa komunitas pasar (pelaku usaha dan pengunjung).
- Penyebaran Informasi melalui Kegiatan komunikasi, informasi dan edukasi obat dan makanan (KIE) secara daring/live melalui media elektronik maupun media sosial.
- Sebagai Narasumber dalam berbagai kegiatan lintas sektor baik di kabupaten/kota maupun propinsi terkait Obat dan Makanan

2. Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2021

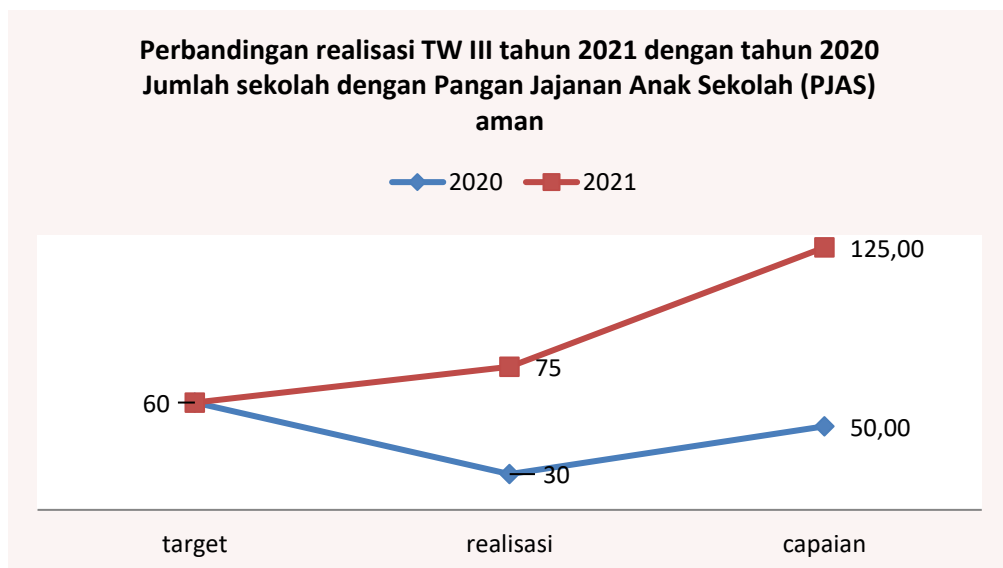
Indikator Kinerja	Target		Realisasi	Capaian terhadap target		Kriteria capaian terhadap target	
	1 tahun	TW III		1 tahun	TW III	1 tahun	TW III
Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak	40	60%	75%	-	125		Tidak dapat disimpulkan

Sekolah (PJAS) Aman							
---------------------	--	--	--	--	--	--	--

Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman dihitung berdasarkan jumlah sekolah baru yang mendapatkan penghargaan atas penerapan persyaratan keamanan pangan mengacu pada Juknis Piagam Bintang Keamanan Pangan.

Pada triwulan III 2021, persentase realisasi yang dicapai sebesar 125%, yaitu dilaksanakannya Advokasi Program PJAS, Sosialisasi Keamanan Pangan dan Bimtek Kader Sekolah di 2 (dua) Kabupaten (Barito Timur dan Lamandau) dan Intervensi Keamanan Pangan kepada komunitas sekolah oleh Kader Keamanan Pangan Sekolah sudah dilakukan oleh sebagian Sekolah yang diintervensi, yang seharusnya ditargetkan 60% dengan capaian sebesar 75% dengan kriteria “tidak dapat disimpulkan”. Hal ini disebabkan oleh kondisi pandemi Covid-19 dengan kenaikan jumlah pasien yang sangat mengkhawatirkan sehingga Kabupaten yang diintervensi melakukan pembatasan pergerakan dan aktivitas orang di wilayahnya dan diakhir TW III dilakukan optimalisasi tahapan kegiatan program PJAS mengingat sisa waktu penyelesaian kegiatan yang terbatas, sehingga mengakibatkan meningkatnya capaian cukup tinggi.

b. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja tahun 2021 dengan tahun 2020



Realisasi capaian kinerja triwulan III tahun 2021 sebesar 125%, meningkat 45 poin jika dibandingkan dengan realisasi tahun 2020 sebesar 30. Apabila realisasi capaian

kinerja tahun 2021 dibandingkan dengan target tahun 2020 di triwulan yang sama capaiannya meningkat sebesar 75%.

c. Analisis penyebab keberhasilan/kendala pelaksanaan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Faktor keberhasilan pada triwulan III ini dikarenakan optimalisasi tahapan kegiatan, mengingat di triwulan W II program terhenti pelaksanaannya karena situasi pandemi. Upaya ini akan terus dilaksanakan di triwulan IV dengan harapan semua rangkaian kegiatan dapat terlaksana dan diselesaikan dengan baik.

d. Analisa program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Kegiatan yang telah dilaksanakan oleh BBPOM di Palangka Raya untuk dalam mewujudkan Pangan Jajanan Anak Sekolah Aman antara lain:

- Melaksanakan Advokasi Pemerintah Daerah dan Lintas Sektor Terkait di 2 (dua) Kabupaten yang diintervensi yaitu Kabupaten Barito Timur dan Kabupaten Lamandau guna mengkoordinir dan menggalang komitmen pemerintah daerah dan lintas sektor terkait untuk mensukseskan program Terpadu nasional.
- Melaksanakan Sosialisasi Keamanan Pangan bagi Komunitas Sekolah di 2 (dua) kabupaten yang diintervensi yaitu Kabupaten Kabupaten Lamandau dan Barito Timur. Kegiatan ini merupakan pra Bimtek Kader Sekolah.
- Bimtek Keamanan Pangan untuk kader keamanan pangan sekolah di Kabupaten Kabupaten Lamandau dan Barito Timur
- Intervensi Keamanan Pangan kepada komunitas sekolah oleh Kader Keamanan Pangan Sekolah

e. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

Terjadinya pandemi Covid-19 sejak tahun 2020 menyebabkan adanya berbagai macam penyesuaian dalam tahapan intervensi kegiatan PJAS aman. Penyesuaian model pelaksanaan di tahun 2021 merupakan pendekatan yang strategis dilaksanakan mengingat sekolah dilaksanakan secara daring sehingga pangan jajanan yang dikonsumsi anak usia sekolah tidak hanya diperoleh dari kantin sekolah, melainkan bisa berasal dari warung, minimarket, pedagang keliling. Untuk itu, intervensi dilakukan tidak hanya bagi kader guru, penjual kantin dan siswa.

Intervensi juga dilaksanakan kepada wali murid yang tujuannya agar wali murid bisa mengedukasi anaknya dalam memilih pangan yang aman.

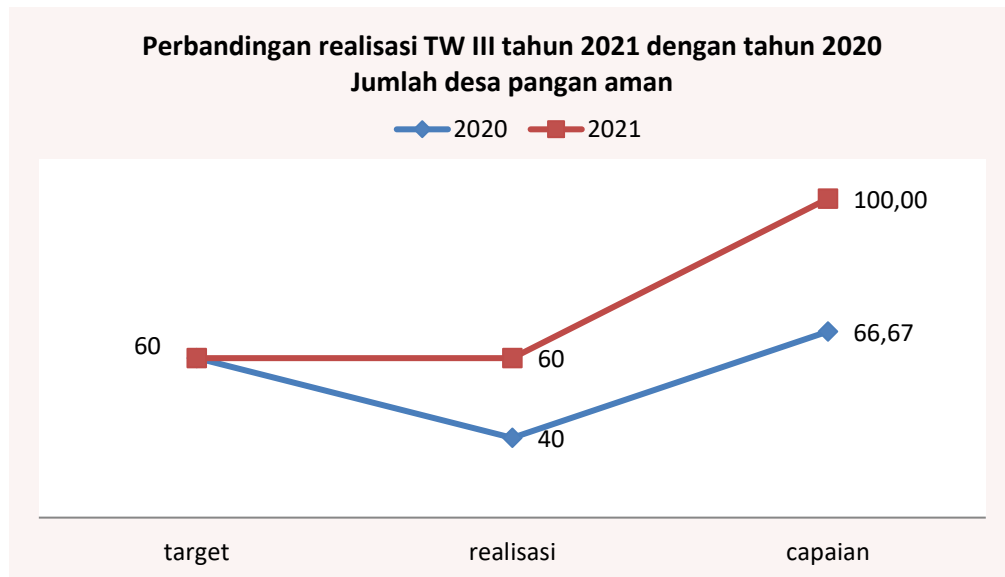
3. Jumlah desa pangan aman

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2021

Indikator Kinerja	Target		Realisasi	Capaian terhadap target		Kriteria capaian terhadap target	
	1 tahun	TW III		1 tahun	TW III	1 tahun	TW III
Jumlah desa pangan aman	12	60%	57.5%	-	95.83		Baik

Pada triwulan III tahun 2021 realisasi Desa Pangan Aman sebesar 57,5%% sedikit lebih rendah 2,5% dibanding target dengan capaian 95,83% dengan kriteria “baik”. Hal ini merupakan upaya BBPOM di Palangka Raya melakukan strategi pelaksanaan rangkaian program kegiatan Desa Pangan Aman dengan cara berkesinambungan untuk mengejar ketertinggalan capaian di triwulan II.

b. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja tahun 2021 dengan tahun 2020



Realisasi capaian kinerja triwulan III tahun 2021 sebesar 60% meningkat 20 poin jika dibandingkan dengan realisasi tahun 2020 sebesar 40%. Hal ini merupakan upaya BBPOM di Palangka Raya melakukan strategi pelaksanaan rangkaian program kegiatan Desa Pangan Aman dengan cara berkesinambungan untuk mengejar ketertinggalan capaian di triwulan II.

c. Analisis penyebab keberhasilan/kendala pelaksanaan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Faktor keberhasilan yang utama adalah pelaksanaan rangkaian kegiatan dilakukan secara berkesinambungan. Minimnya sumber daya manusia diatasi dengan cara meminta bantuan dari Kelompok Substansi maupun Bagian lainnya demi pelaksanaan sesuai jadwal.

d. Analisa program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Kegiatan yang telah dilaksanakan oleh BBPOM di Palangka Raya untuk dalam mewujudkan Desa Pangan Aman antara lain:

- Melaksanakan Advokasi Pemerintah Daerah dan Lintas Sektor Terkait di 2 (dua) kabupaten yang diintervensi yaitu Kabupaten Barito Timur dan Kabupaten Lamandau guna mengkoordinir dan menggalang komitmen pemerintah daerah dan lintas sektor terkait untuk mensukseskan program Terpadu nasional.
- Melaksanakan Bimbingan Teknis Kader Desa Pangan Aman di 2 (dua) kabupaten yang diintervensi yaitu Kabupaten Barito Timur dan Kabupaten Lamandau guna memberi pengetahuan tentang pangan aman kepada kader desa yang diintervensi. Tugas kader desa ini nantinya memberikan pengetahuan tentang pangan aman kepada komunitas di desanya. Jumlah desa yang diberikan Bimtek adalah 2 (dua) desa di Kabupaten Lamandau dan 5 (lima) desa di Kabupaten Barito Timur.
- Bimtek Komunitas di 2 Desa/Kelurahan di Kabupaten Lamandau. Bimtek komunitas adalah rangkaian program Desa yang mana Kader yang sudah dilatih tentang keamanan pangan dan materi terkait memberikan transfer ilmu di beberapa komunitas di desa/kelurahannya.

e. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

BBPOM di Palangka Raya akan senantiasa melakukan pendampingan dan pengawalan kepada Desa/Kelurahan yang diintervensi program Desa Pangan Aman dalam pelaksanaan keamanan pangan di desa serta tetap memonitor komitmen lebih lanjut dari Kepala Desa/Lurah dan Pemerintah Daerah kabupaten/kota setempat agar program dan kegiatan-kegiatan terkait keamanan pangan di Desa Pangan Aman yang dilakukan secara mandiri dapat terus berlanjut dan berkesinambungan.

4. Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya

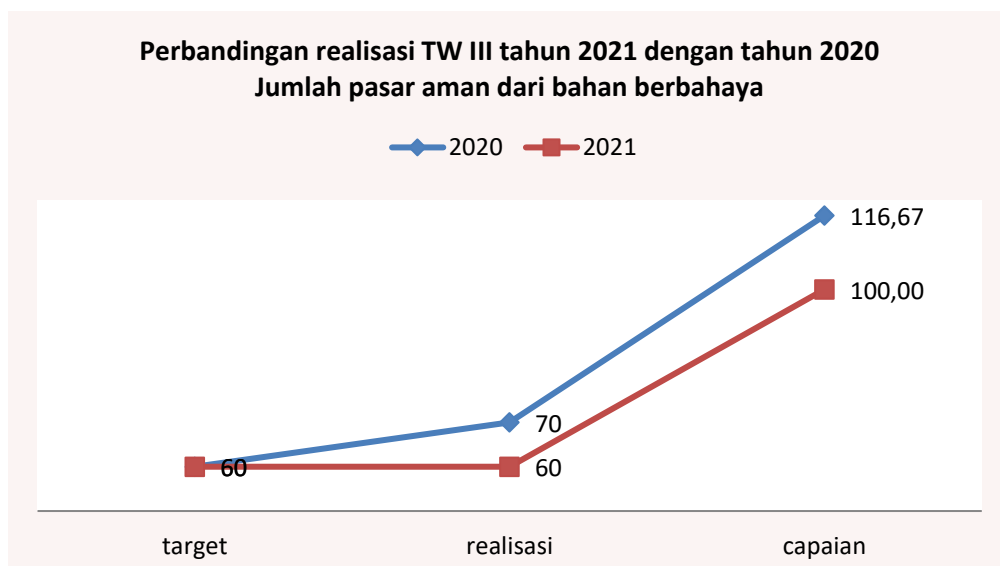
a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2021

Indikator Kinerja	Target		Realisasi	Capaian terhadap target		Kriteria capaian terhadap target	
	1 tahun	TW III		1 tahun	TW III	1 tahun	TW III
Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	4	60%	60%	-	100		Baik

Pasar aman dari bahan berbahaya adalah pasar yang didalamnya terdapat komitmen dan dukungan penuh dari komunitas pasar dan pemangku kepentingan terkait untuk mengendalikan peredaran bahan berbahaya yang disalahgunakan dalam pangan dan pangan yang berpotensi mengandung bahan berbahaya.

Pada triwulan III 2021, persentase realisasi yang dicapai sebesar 60%, dengan capaian 100% kriteria “baik”. Hal ini merupakan upaya BBPOM di Palangka Raya melakukan strategi pelaksanaan rangkaian program kegiatan Pasar Aman Berbasis Komunitas dengan cara berkesinambungan untuk mengejar ketertinggalan capaian di triwulan II.

b. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja tahun 2021 dengan tahun 2020



Realisasi capaian kinerja triwulan III tahun 2021 sebesar 60% turun 10 poin jika dibandingkan dengan realisasi tahun 2020 sebesar 70%. Walau terjadi penurunan pada periode yang sama dibandingkan tahun sebelumnya, BBPOM di Palangka Raya

tetap melakukan upaya strategis agar pelaksanaan rangkaian program kegiatan Pasar Aman Berbasis Komunitas dengan cara berkesinambungan dilakukan untuk mengejar ketertinggalan capaian di triwulan II

c. Analisis penyebab keberhasilan/kendala pelaksanaan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Faktor keberhasilan yang utama adalah pelaksanaan rangkaian kegiatan dilakukan secara berkesinambungan. Minimnya sumber daya manusia diatasi dengan cara meminta bantuan dari Kelompok Substansi maupun Bagian lainnya demi pelaksanaan sesuai jadwal

d. Analisa program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Kegiatan yang telah dilaksanakan oleh BBPOM di Palangka Raya untuk dalam mewujudkan Pasar Aman dari Bahan Berbahaya antara lain:

- Melaksanakan Advokasi Pemerintah Daerah dan Lintas Sektor Terkait di 2 (dua) kabupaten yang diintervensi yaitu Kabupaten Barito Timur dan Kabupaten Lamandau guna mengkoordinir dan menggalang komitmen pemerintah daerah dan lintas sektor terkait untuk mensukseskan program Terpadu nasional.
- Melaksanakan Bimtek Pengelola Pasar + Materi pelatihan Fasilitator untuk Petugas Pasar dari Kabupaten Barito Timur dan Kabupaten Lamandau. Kegiatan ini bertujuan membekali petugas pasar dalam melaksanakan uji cepat terhadap sampel pangan dengan parameter uji bahan kimia berbahaya yang biasa disalahgunakan dalam pangan, yaitu : boraks, formalin, rodhamin B dan methanyl yellow.
- Monev (Sampling dan Pengujian) Tahap 1 di Kabupaten Lamandau dan Barito Timur.

e. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

Walaupun terkendala pandemi covid-19, BBPOM di Palangka Raya terus melaksanakan keamanan pangan di komunitas pasar khususnya di Kabupaten Barito Timur dan Kabupaten Lamandau yang menjadi target intervensi tahun 2021. BBPOM di Palangka Raya akan terus melakukan pengawalan terhadap Pasar Aman Berbasis Komunitas yang telah diintervensi di tahun 2021, selain itu juga diperlukan komitmen lebih lanjut dari petugas dan kepala pasar serta Pemerintah Daerah

Kabupaten/Kota setempat agar program dan kegiatan-kegiatan terkait keamanan pangan di Pasar Aman yang dilakukan secara mandiri dapat terus berlanjut dan berkesinambungan, bahkan diharapkan akan direplikasi ke pasar-pasar lainnya yang ada di daerah.

6

Sasaran Kegiatan

Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya

Keberhasilan sasaran kegiatan ini diukur dari 2 (dua) indikator yang seluruhnya merupakan Indikator Kinerja Utama (IKU). Dari perhitungan kedua indikator tersebut, diperoleh nilai pencapaian sasaran sebesar 131.04% dengan kriteria "Tidak Dapat Disimpulkan". Hasil selengkapnya dapat dilihat pada table berikut:

No	Indikator Kinerja	Target		Realisasi	Capaian terhadap target		Kriteria capaian terhadap target	
		1 tahun	TW III		1 tahun	TW III	1 tahun	TW III
1	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	85	60	84.05	98.88	140.09	Baik	Tidak Dapat Disimpulkan
2	Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	77	60	73.19	95.06	121.99	Baik	Tidak Dapat Disimpulkan
Nilai Pencapaian Sasaran					96.67	131.04	Baik	Tidak Dapat Disimpulkan
NPS Penyesuaian						120		

Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 6

1. Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2021

Indikator Kinerja	Target		Realisasi	Capaian terhadap target		Kriteria capaian terhadap target	
	1 tahun	TW III		1 tahun	TW III	1 tahun	TW III
Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	85	60	84.05	98.88	140.09	Baik	Tidak Dapat Disimpulkan

Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar = $A + B / 2$

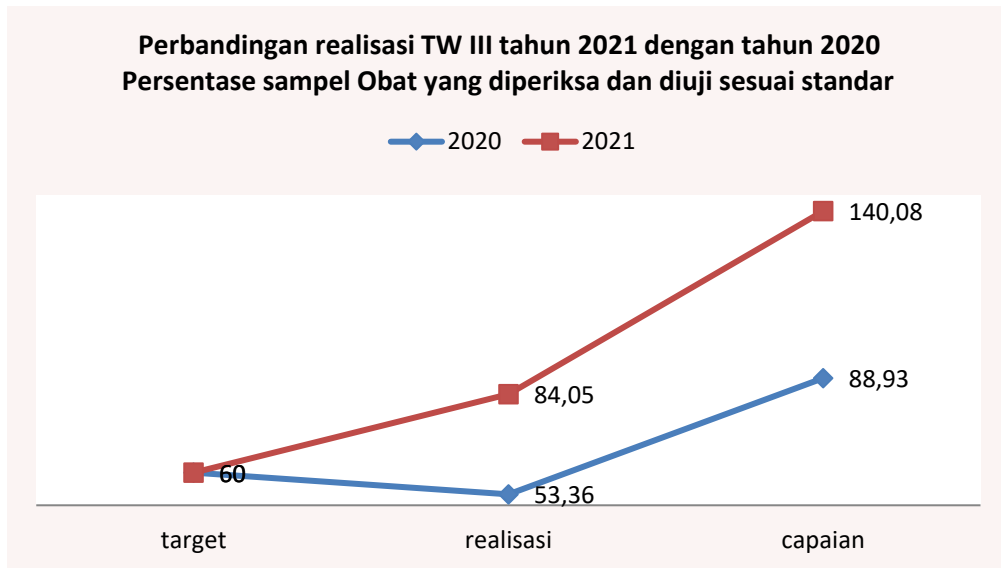
A. (jumlah sampel obat yang diperiksa sesuai standar / jumlah target sampel Obat) x 100%

B. (jumlah sampel obat yang diuji sesuai standar / jumlah target sampel Obat) x 100%

Obat mencakup obat, obat tradisional, suplemen kesehatan serta kosmetik. Sampel Obat yaitu sampel yang disampling berdasarkan prioritas sampling yang telah ditetapkan. Sesuai standar adalah standar pedoman sampling, pemenuhan pengujian parameter uji kritis serta *timeline* pengujian yang ditetapkan pada pedoman/SOP. Diperiksa yaitu pengecekan terhadap nomor ijin edar, kemasan sampel, tanggal kedaluarsa, serta penandaan atau label. Diuji meliputi pengujian laboratorium baik pengujian kimia maupun mikrobiologi.

Pada triwulan III tahun 2021 telah diperiksa 1160 sampel Obat sesuai standar terhadap 2646 sampel yang harus diperiksa dan 1064 sampel Obat yang telah diuji sesuai parameter uji kritis dan memenuhi timeline pengujian terhadap 2646 sampel yang harus diuji. Sampel yang diperiksa dan diuji merupakan sampel yang berasal dari wilayah pengawasan BBPOM di Palangka Raya dan Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat. Realisasi sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar triwulan III tahun 2021 yaitu sebesar 84,05% dengan capaian 140,09% dengan kriteria "Tidak dapat disimpulkan".

b. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja tahun 2021 dengan tahun 2020



Realisasi capaian kinerja Triwulan III tahun 2021 sebesar 84,05%, mengalami peningkatan yang cukup signifikan yaitu 30,69% jika dibandingkan dengan realisasi tahun Triwulan III tahun 2020 sebesar 53,36%. Jumlah sampel yang diperiksa pada Triwulan III tahun 2021 sebesar 1160 sampel lebih banyak 455 sampel jika dibandingkan dengan jumlah sampel yang diperiksa pada Triwulan III tahun 2020 yaitu sebesar 705 sampel. Jumlah sampel yang selesai diuji pada Triwulan III tahun 2021 sebesar 1064 sampel lebih banyak 466 sampel jika dibandingkan dengan jumlah yang selesai diuji pada tahun Triwulan III tahun 2020 yaitu sebesar 598 sampel. Pada Triwulan III tahun 2021 terjadi peningkatan realisasi sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar disebabkan oleh meningkatnya target jumlah sampel yang diperiksa dan diuji pada tahun 2021, pada tahun 2021 target sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar sebanyak 2646 sampel, meningkat 1425 sampel jika dibandingkan dengan target sampel tahun 2020 sebesar 1.221 sampel yang mengalami retargeting APBNP sebesar 20% pasca munculnya pandemi covid-19 di Indonesia. Pada Triwulan III tahun 2020 juga merupakan awal puncak pandemi Covid-19 dimana kegiatan sampling dan pengujian sempat mengalami perubahan rencana pelaksanaan terkait arahan untuk pengaturan kehadiran (WFH dan WFO) dan dalam melakukan tugas kedinasan (sampling)

c. Analisis penyebab keberhasilan/kendala pelaksanaan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Pencapaian pemenuhan target persentase sampel obat yang di periksa dan diuji sesuai standar pada triwulan III tahun 2021 didukung oleh percepatan seluruh

kegiatan antara lain pengadaan alat laboratorium, pengadaan reagensia dan media penunjang serta pengadaan baku pembanding yang telah berjalan. Beberapa kegiatan pengembangan kompetensi telah terlaksana baik secara luring maupun daring turut mendukung pemenuhan persentase obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar.

Selain itu, kebutuhan gas Argon yang digunakan dalam pengujian telah terpenuhi sehingga pengujian dengan parameter uji cemaran logam yang sebelumnya terkendala, dapat dilakukan, sehingga hasil uji dilaporkan tepat waktu (memenuhi timeline).

Dalam hal sampling, ditetapkan bahwa sampel akan diterima oleh laboratorium maksimal pada tanggal 17 setiap bulannya, sehingga pelaporan hasil uji sampel dapat dilaporkan sebagai realisasi pada bulan berjalan atau maksimal pada bulan berikutnya. Penetapan waktu pengiriman sampel ke laboratorium ini bertujuan untuk menghindari adanya penumpukan sampel di akhir tahun dan potensi *carry over*.

d. Analisa program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Program / kegiatan yang menunjang keberhasilan dalam pencapaian kinerja pada triwulan III antara lain:

- Terlaksananya kegiatan pengadaan reagensia dan media yang diperlukan dalam kegiatan pengujian.
- Terlaksananya kegiatan pengadaan baku pembanding dan suku cadang alat laboratorium.
- Kegiatan pengadaan Alat laboratorium yang seluruhnya telah terlaksana pada triwulan III tahun 2021.
- Telah terlaksananya
- beberapa kegiatan pengembangan kompetensi.

e. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

Tindak lanjut terhadap hasil evaluasi sebelumnya yaitu dengan melakukan evaluasi rencana pelaksanaan sampling dengan memperhatikan target indikator sebesar 85% pada triwulan IV. Melakukan revisi target perencanaan pada POA dengan menyesuaikan hasil evaluasi rencana pelaksanaan sampling dan pengujian.

Melakukan identifikasi permasalahan serta kendala dalam pemenuhan persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar serta melakukan percepatan dalam hal pengadaan reagensia dan media, pengadaan baku pembanding, pengadaan suku cadang serta melakukan pengalihan anggaran beberapa kegiatan yang tidak dapat terlaksana akibat pandemi COVID-19 menjadi kegiatan pengembangan kompetensi serta penambahan pembelian suku cadang alat laboratorium

2. Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2021

Indikator Kinerja	Target		Realisasi	Capaian terhadap target		Kriteria capaian terhadap target	
	1 tahun	TW III		1 tahun	TW III	1 tahun	TW III
Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	77	60	73.19	95.06	121.99	Baik	Tidak Dapat Disimpulkan

Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar} = \frac{A + B}{2}$$

$$A. (\text{jumlah sampel Makanan yang diperiksa sesuai standar} / \text{jumlah target sampel Makanan}) \times 100\%$$

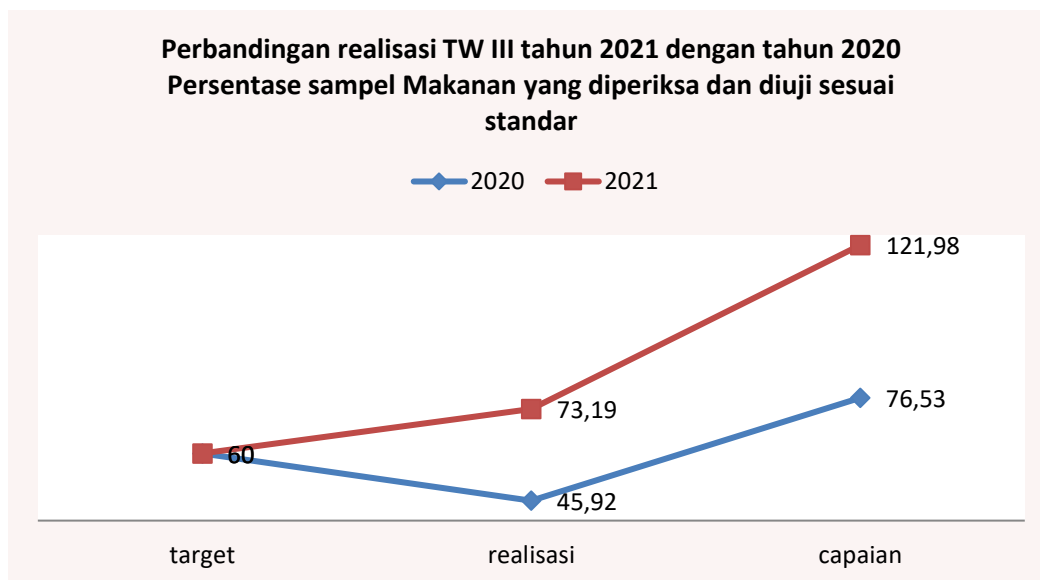
$$B. (\text{jumlah sampel Makanan yang diuji sesuai standar} / \text{jumlah target sampel Makanan}) \times 100\%$$

Sampel makanan yang dimaksud meliputi sampel yang telah ditetapkan pada pedoman sampling. Sesuai standar adalah standar pedoman sampling, pemenuhan pengujian parameter uji kritis serta *timeline* pengujian yang ditetapkan pada pedoman/SOP. Diperiksa yaitu pengecekan terhadap nomor ijin edar, kemasan sampel, tanggal kedaluarsa, serta penandaan atau label. Diuji meliputi pengujian laboratorium baik pengujian kimia maupun mikrobiologi.

Pada triwulan III tahun 2021 telah diperiksa 567 sampel Makanan sesuai standar terhadap 1238 sampel yang harus diperiksa dan 405 sampel Makanan yang telah diuji sesuai parameter uji kritis dan memenuhi timeline pengujian terhadap 1238

sampel yang harus diuji. Sampel yang diperiksa dan diuji merupakan sampel yang berasal dari wilayah pengawasan BBPOM di Palangka Raya dan Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat. Realisasi sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar triwulan III tahun 2021 yaitu sebesar 73,19% dengan capaian 121,99% dengan kriteria “Tidak dapat disimpulkan”.

b. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja tahun 2021 dengan tahun 2020



Realisasi capaian kinerja tahun Triwulan III tahun 2021 sebesar 73,19%, mengalami peningkatan 27,27% jika dibandingkan dengan realisasi triwulan III tahun 2020 sebesar 45,92%. Jumlah sampel yang diperiksa pada triwulan III tahun 2021 sebesar 567 sampel lebih banyak 328 sampel jika dibandingkan dengan jumlah sampel yang diperiksa pada tahun 2020 yaitu sebesar 239 sampel. Jumlah sampel yang selesai diuji pada triwulan III tahun 2021 sebesar 405 sampel meningkat 126 sampel jika dibandingkan dengan jumlah yang selesai diuji pada triwulan III tahun 2020 yaitu sebesar 279 sampel. Peningkatan realisasi sampel yang diperiksa dan diuji sesuai standar disebabkan oleh meningkatnya jumlah sampel yang diperiksa dan diuji pada tahun 2021, masing-masing sebanyak 1238 sampel, meningkat 674 sampel jika dibandingkan dengan target sampel tahun 2020 yang mengalami retargeting APBNP sebesar 20% pasca munculnya pandemi covid-19 di Indonesia.

c. Analisis penyebab keberhasilan/kendala pelaksanaan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Pencapaian pemenuhan target persentase sampel makanan yang di periksa dan diuji sesuai standar pada triwulan III tahun 2021 didukung oleh percepatan seluruh kegiatan antara lain pengadaan alat laboratorium, pengadaan reagensia dan media penunjang serta pengadaan baku pembandingyang telah berjalan. Beberapa kegiatan pengembangan kompetensi telah terlaksana baik secara luring maupun daring turut mendukung pemenuhan persentase makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar.

Selain itu, kebutuhan gas Argon yang digunakan dalam pengujian telah terpenuhi sehingga pengujian dengan parameter uji cemaran logam yang sebelumnya terkendala, dapat dilakukan, sehingga hasil uji dilaporkan tepat waktu (memenuhi timeline).

Dalam hal sampling, ditetapkan bahwa sampel akan diterima oleh laboratorium maksimal pada tanggal 17 setiap bulannya, sehingga pelaporan hasil uji sampel dapat dilaporkan sebagai realisasi pada bulan berjalan atau maksimal pada bulan berikutnya. Penetapan waktu pengiriman sampel ke laboratorium ini bertujuan untuk menghindari adanya penumpukan sampel di akhir tahun dan potensi *carry over*.

d. Analisa program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Program / kegiatan yang menunjang keberhasilan dalam pencapaian kinerja pada triwulan III antara lain:

- Terlaksananya kegiatan pengadaan reagensia dan media yang diperlukan dalam kegiatan pengujian.
- Terlaksananya kegiatan pengadaan baku pembanding dan suku cadang alat laboratorium.
- Kegiatan pengadaan Alat laboratorium yang seluruhnya telah terlaksana pada triwulan III tahun 2021.
- Telah terlaksananya beberapa kegiatan pengembangan kompetensi.

e. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

Tindak lanjut terhadap hasil evaluasi sebelumnya yaitu dengan melakukan evaluasi rencana pelaksanaan sampling dengan memperhatikan target indikator sebesar 77% pada triwulan IV.

Melakukan identifikasi permasalahan serta kendala dalam pemenuhan persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar serta melakukan percepatan dalam hal pengadaan reagensia dan media, pengadaan baku pembanding, pengadaan suku cadang serta melakukan pengalihan anggaran beberapa kegiatan yang tidak dapat terlaksana akibat pandemi COVID-19 menjadi kegiatan pengembangan kompetensi serta penambahan pembelian suku cadang alat laboratorium.

7 Sasaran Kegiatan

Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya

Keberhasilan sasaran kegiatan ini diukur dari 1 (satu) indikator yang seluruhnya merupakan Indikator Kinerja Utama (IKU). Dari perhitungan indikator tersebut, diperoleh nilai pencapaian sasaran sebesar 157.3% dengan kriteria "Tidak Dapat Disimpulkan". Hasil selengkapnya dapat dilihat pada table berikut:

No	Indikator Kinerja	Target		Realisasi	Capaian terhadap target		Kriteria capaian terhadap target	
		1 tahun	TW III		1 tahun	TW III	1 tahun	TW III
1	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	80	60	94.38	117.98	157.30	Sangat Baik	Tidak Dapat Disimpulkan
Nilai Pencapaian Sasaran					117.98	157.30	Sangat Baik	Tidak Dapat Disimpulkan
NPS (penyesuaian)					117.98	120		

Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 7

1. Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2021

Indikator Kinerja	Target		Realisasi	Capaian terhadap target		Kriteria capaian terhadap target	
	1 tahun	TW III		1 tahun	TW III	1 tahun	TW III
Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	80	60	94.38	117.98	157.30	Sangat Baik	Tidak dapat disimpulkan

Penilaian Tingkat keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan dilakukan dengan melakukan pembobotan terhadap setiap tahap dalam proses penyelesaian berkas perkara, yaitu dengan pembagian bobot berturut-turut :

- SPDP sebesar 15%
- Tahap 1 sebesar 40%
- P21 sebesar 30%
- Tahap 2 sebesar 15%

Nilai realisasi masing-masing tahapan adalah sebagai berikut :

- SPDP/nilai A = [(a+b+c+d)/total jumlah perkara yang ditangani]*
- Tahap 1/nilai B = [(b+c+d)/total jumlah perkara yang ditangani]*
- P21/nilai C = [(c+d)/total jumlah perkara yang ditangani]*
- Tahap 2/nilai D = (d/total jumlah perkara yang ditangani)*

(a adalah jumlah perkara pada tahapan SPDP, b adalah jumlah perkara pada tahapan "tahap 1", c adalah jumlah perkara pada tahapan P21, d adalah jumlah perkara pada tahapan "tahap 2")

Persentase Keberhasilan Penindakan = [(15% x A) + (40% x B) + (30% x C) + (15% x D)] x (jumlah capaian perkara/target perkara)

Perkara meliputi perkara tahun n dan perkara carry over.

Nilai pembobotan sudah termasuk juga didalamnya tahapan SP3. Apabila perkara yang sedang ditangani diterbitkan SP3 maka nilai bobot perkara tersebut sama dengan jumlah nilai bobot sampai dengan tahapan terakhir yang dicapai.

Penindakan adalah serangkaian kegiatan intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan perundang-undangan di bidang Obat dan Makanan yang dilakukan oleh penyidik menurut cara yang diatur dalam KUHAP untuk mencari serta mengumpulkan bukti yang terjadi dan guna menemukan tersangkanya. Kegiatan penindakan merupakan seluruh kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka untuk mencapai penyelesaian berkas perkara. Tahapan Penindakan antara lain:

- Penyampaian SPDP (Surat Pemberitahuan Dimulainya Penyidikan)
- Tahap I yaitu tahap Penyerahan Berkas Perkara kepada Jaksa Penuntut Umum (JPU)
- P21 yaitu Berkas Perkara dinyatakan lengkap oleh Jaksa Penuntut Umum
- Tahap 2 yaitu tahap Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti kepada Jaksa Penuntut Umum (JPU)

Pada triwulan III tahun 2021 realisasi perkara Balai Besar POM di Palangka Raya sebanyak 8 perkara yang seluruhnya merupakan perkara tahun berjalan dengan rincian 6 perkara di wilayah kerja Balai Besar POM di Palangka Raya dan 2 perkara di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat. Tahapan dari 8 perkara tersebut sampai dengan akhir triwulan III tahun 2021 adalah sebagai berikut:

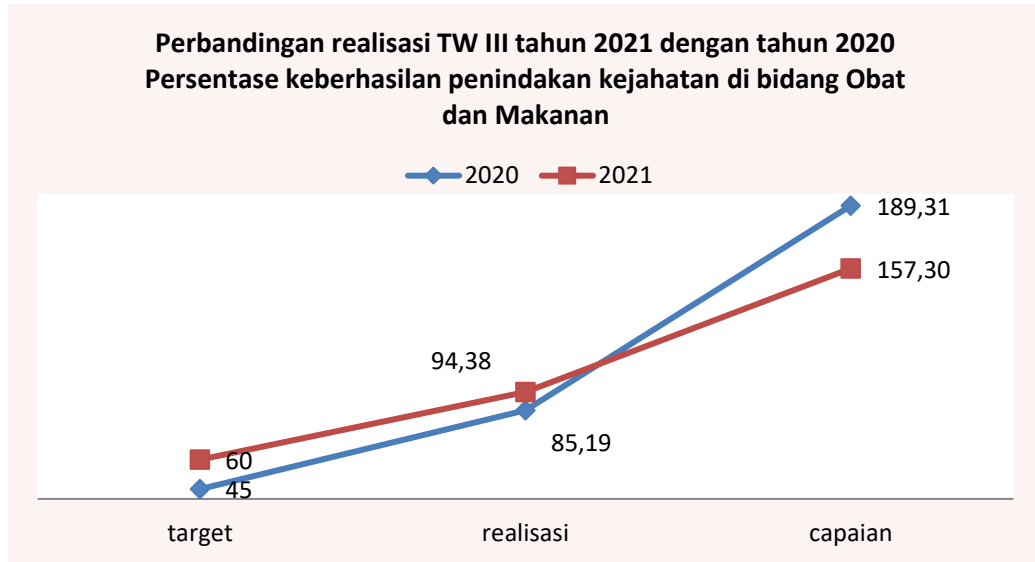
- 1 (satu) perkara pada posisi Pengembalian Berkas Perkara untuk Dilengkapi (P19)
- 5 (lima) perkara telah selesai yaitu telah dilakukan penyerahan tersangka dan barang bukti ke kejaksaan (tahap 2)
- 2 (dua) perkara pada posisi sudah mendapatkan putusan pengadilan

Jika dihitung menggunakan rumus diatas diperoleh persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan sebesar 94.38%. Capaian sebesar 157.30% terhadap target triwulan III sebesar 60% dengan kriteria “tidak dapat disimpulkan”.

Kriteria capaian indikator kinerja triwulan III tahun 2021 “tidak dapat disimpulkan” disebabkan 8 (delapan) perkara yang menjadi target di tahun 2021 dan hanya 1 (satu) perkara yang belum selesai sampai Tahap P19 (penyidik melengkapi berkas perkara sesuai dengan petunjuk Jaksa Penuntut Umum. Pencapaian ini merupakan hal yang positif yang dilakukan oleh Balai Besar POM di Palangka Raya. Realisasi output perkara sebanyak 8 (delapan) perkara, 3 (tiga) perkara merupakan hasil pengungkapan tindak pidana obat dan makanan di wilayah Balai Besar POM di Palangka Raya dan Loka POM di Kotawaringin Barat, 4 (empat) perkara merupakan

tindak lanjut informasi intelijen tentang tindak pidana Obat dan Makanan yang diperoleh dari Direktorat Intelijen Obat dan Makanan Badan POM RI. 1 (satu) perkara merupakan hasil pengembangan kasus oleh PPNS Balai Besar POM di Palangka Raya sehingga didapatkan 2 (dua) perkara dalam 1 kali operasi penindakan.

b. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja tahun 2021 dengan tahun 2020



Realisasi indikator kinerja triwulan III tahun 2021 sebesar 94,38%, meningkat lebih tinggi jika dibandingkan dengan realisasi indikator kinerja tahun 2020 sebesar 85,19%. Peningkatan target sebesar 10% di tahun 2021, diikuti dengan peningkatan realisasi indikator kinerja sebesar 9,19% jika dibandingkan dengan realisasi indikator kinerja triwulan III tahun 2020. Hal tersebut disebabkan sampai dengan triwulan III tahun 2021 jumlah realisasi output sebanyak 8 (delapan) perkara tahun berjalan, 1 (satu) perkara pada posisi P19, 5 (lima) perkara telah selesai yaitu telah dilakukan penyerahan tersangka dan barang bukti ke Kejaksaan (tahap 2) dan 2 (dua) perkara pada posisi sudah mendapatkan putusan pengadilan. Jika dibandingkan dengan tahun 2020 pada triwulan yang sama, realisasi output sebanyak 5 (lima) perkara berupa penerbitan SPDP 1 perkara, berkas dinyatakan lengkap (P21) sebanyak 1 (satu) perkara, tahap 2 sebanyak 1 (satu) perkara dan 2 (dua) perkara telah mendapatkan putusan pengadilan. Hal tersebut menunjukkan bahwa pada tahun 2021 sampai dengan triwulan 3, proses penyelesaian berkas perkara bisa dilakukan dengan lebih cepat jika dibandingkan dengan tahun 2020 pada triwulan yang sama. Hal ini didukung oleh penahanan tersangka pada tahap penyidikan pada 2 (dua) perkara dan juga diiringi dengan koordinasi yang baik dengan *Criminal Justice System* (CJS). Pencapaian tersebut juga tidak luput dari semakin meningkatnya

kompetensi PPNS Balai Besar POM di Palangka Raya dan Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat.

c. Analisis penyebab keberhasilan/kendala pelaksanaan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Capaian persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Palangka Raya triwulan III tahun 2021 melebihi target yang ditetapkan yaitu 157.30% dengan kriteria “tidak dapat disimpulkan”.

Beberapa hal yang mempengaruhi pencapaian target tersebut adalah:

- Realisasi perkara pada triwulan III tahun 2021 telah mencapai sebanyak 8 (delapan) perkara dari target tahun 2021 yang ditetapkan sebanyak 8 (delapan) perkara, 5 (lima) perkara telah mencapai tahap 2, 1 (satu) perkara dalam proses Pengembalian Berkas Perkara untuk Dilengkapi Penyidik setelah mendapatkan Petunjuk dari jaksa Penuntut Umum (P19), dan 2 (dua) perkara telah mendapatkan putusan pengadilan.
- Dilakukan penahanan terhadap tersangka pada tahap penyidikan oleh PPNS, sehingga proses penyelesaian perkara bisa dilakukan dengan lebih cepat terkait dengan batas waktu penahanan.
- Koordinasi aktif dengan CJS terkait dengan penyelesaian perkara sehingga 1 (satu) perkara yang diterbitkan SPDP nya pada awal tahun dapat dinyatakan lengkap oleh JPU dalam waktu kurang dari 1 (satu) bulan dan selanjutnya dapat dilakukan proses tahap 2 pada awal bulan Februari 2021 meski dalam kondisi pandemi covid-19 dengan tetap menjalankan prosedur dan protokol kesehatan
- Melakukan pendalaman informasi terkait informasi intelijen yang didapatkan melalui patrol siber, informasi masyarakat maupun informasi dari Direktorat Intelijen Obat dan Makanan Badan POM RI dan ditindaklanjuti dengan proses pro justitia.
- Meningkatkan koordinasi dan kerjasama dengan instansi Kantor Pengawasan dan Pelayanan Bea dan Cukai Tipe Madya Pabean Sampit, maupun asosiasi/ Asperindo DPW Kalimantan Tengah untuk membentuk jejaring dalam hal kegiatan pertukaran informasi intelijen di bidang Obat dan Makanan
- Melakukan pengembangan kasus sehingga dalam 1 (satu) kali kegiatan operasi penindakan didapatkan 2 (dua) perkara

d. Analisa program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Dalam mendukung tercapainya sasaran kegiatan ketujuh, yaitu “Meningkatnya efektivitas penyidikan tindak pidana Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya” dilaksanakan program pengawasan Obat dan Makanan melalui 2 (dua) kegiatan, yaitu Dukungan teknis investigasi dan Penyidikan Obat dan Makanan di bidang Obat dan Makanan. Kedua kegiatan tersebut merupakan salah satu fungsi BBPOM di Palangka Raya sebagaimana yang diamanatkan oleh Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 Tahun 2021 pada tanggal 4 September 2021 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan yaitu Pelaksanaan cegah tangkal, patroli siber, intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan dibidang Obat dan Makanan.

1. Penyidikan Obat dan Makanan

Pada triwulan III tahun 2021 jumlah perkara di bidang Obat dan Makanan sebanyak 8 (delapan) perkara, 5 (lima) perkara telah mencapai tahap 2, 1 (satu) perkara dalam proses pengembalian berkas perkara untuk dilengkapi Penyidik setelah mendapatkan petunjuk dari Jaksa Penuntut Umum (P19), dan 2 (dua) perkara telah memiliki putusan pengadilan. Dari 8 (delapan) perkara yang ditangani tersebut, taksiran nilai ekonomi barang bukti sebesar Rp.356.918.520,- Dengan rincian nilai ekonomi barang bukti yang ditangani sebagaimana table berikut:

Jenis Barang Bukti	Nilai Taksiran Sitaan	
	Pro Justicia	Non Justicia
Pangan	-	-
Obat	Rp. 56.713.520,-	-
Kosmetika	Rp. 105.000,-	-
Obat Tradisional	Rp. 300.100.000,-	-
Total	Rp. 20.000.000,-	-
	Rp. 356.918.520,-	

2. Dukungan Teknis Investigasi Awal dan Penyidikan

Kegiatan penyidikan di atas didukung dengan beberapa kegiatan antara lain :

- Kegiatan investigasi terhadap adanya dugaan tindak pidana di bidang Obat dan Makanan dari informasi yang diperoleh dari masyarakat, temuan hasil pemeriksaan, pengaduan masyarakat, pengembangan kasus yang ditangani, penelusuran melalui media *online*/patroli siber maupun informasi intelijen yang diperoleh dari Direktorat Intelijen Kedeputusan IV

Badan POM. Pada triwulan II tahun 2021 dilakukan kegiatan investigasi pada 42 sarana/target, selanjutnya dari rapat gelar kasus dilakukan operasi Kegiatan investigasi terhadap adanya dugaan tindak pidana di bidang Obat dan Makanan dari informasi yang diperoleh dari masyarakat, temuan hasil pemeriksaan, pengaduan masyarakat, pengembangan kasus yang ditangani, penelusuran melalui media *online*/patroli siber maupun informasi intelijen yang diperoleh dari Direktorat Intelijen Obat dan Makanan Deputy Penindakan Badan POM RI. Pada triwulan III tahun 2021 dilakukan kegiatan operasi intelijen dan menghasilkan 37 (tiga puluh tujuh) laporan intelijen pada sarana/target operasi intelijen, selanjutnya dari rapat gelar kasus dilakukan rapat skenario penindakan dan dilanjutkan operasi penindakan terhadap 8 (delapan) sarana/target, dan seluruhnya ditindaklanjuti dengan mengubah statusnya menjadi pro justitia.

- Peningkatan kompetensi PPNS dan staf penindakan
 Pada triwulan III tahun 2021 Balai Besar POM di Palangka Raya aktif mengikuti kegiatan terpadu dengan Unit Kerja Pusat sebagai berikut:
 - Pelatihan Pembentukan Analisis Pencegahan Kejahatan oleh Direktorat Cegah Tangkal Badan POM RI
 - Pelatihan Dasar Patroli Siber dan *OpenSource Intelligence* (OSINT) oleh Direktorat Siber Badan POM RI
 - Pembentukan Petugas Intelijen Lanjutan Obat dan Makanan oleh Direktorat Intelijen Badan POM RI
 - *Workshop* Peningkatan Kinerja PPNS Badan POM RI oleh Direktorat Penyidikan Badan POM RI
 - Forum Koordinasi Intelijen Badan POM RI
- Koordinasi lintas sektor CJS (*Criminal Justice System*).
 - BBPOM di Palangka Raya dan Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat aktif melakukan koordinasi terkait penanganan serta penyelesaian perkara dengan tetap menerapkan protokol kesehatan dan *physical distancing* pada setiap kegiatan yang dilakukan.
 - BBPOM di Palangka Raya dan Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat melakukan koordinasi dengan CJS meliputi unsur kepolisian (Polda Kalimantan Tengah dan jajaran Polres di kabupaten) sebagai

pengemban fungsi korwas PPNS, unsur kejaksaan baik Kejaksaan Tinggi Kalimantan Tengah maupun Kejaksaan Negeri di kabupaten.

- Koordinasi dilakukan pada setiap tahapan penyidikan dimulai dari tahapan operasi intelijen sampai dengan perkara dinyatakan lengkap oleh Jaksa Penuntut Umum/tahap P21 dan selanjutnya dilakukan penyerahan tersangka dan barang bukti/tahap 2.

e. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

Berdasarkan hasil evaluasi, capaian tingkat keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan pada triwulan III jika dibandingkan dengan target 1 tahun telah mencapai target yang ditetapkan dengan kriteria “sangat baik”. BBPOM di Palangka Raya sampai dengan akhir triwulan III telah berhasil mendapatkan 8 (delapan) perkara, 5 (lima) perkara telah mencapai tahap 2, 1 (satu) perkara dalam proses pengembalian berkas perkara untuk dilengkapi penyidik setelah mendapatkan petunjuk dari Jaksa Penuntut Umum (P19), dan 2 (dua) perkara telah memiliki putusan pengadilan. Sedangkan capaian indikator keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan pada triwulan III jika dibandingkan dengan target triwulan III sebesar 157.30% dengan kriteria “tidak dapat disimpulkan”.

Upaya-upayaperbaikan yang dapat dilakukan dalam meningkatkan capaian kinerja di triwulan III tahun 2021, antara lain:

- Telah dilakukan review target output perkara dan mengusulkan perubahannya kepada unit terkait sehingga target perkara menjadi 8 (delapan)
- Aktif melakukan kegiatan intelijen baik berupa patroli siber maupun operasi intelijen untuk mendapatkan informasi yang lengkap/A1 sehingga selanjutnya dapat dilakukan operasi penindakan
- Aktif melakukan koordinasi dengan *Criminal Justice System* (CJS) terkait dengan penanganan dan penyelesaian perkara sehingga perkara bisa diselesaikan sampai dengan tahap 2 dan pada akhir triwulan III pencapaian perkara Balai Besar POM di Palangka Raya sebagai berikut :
 - P19 : 1 (lima) perkara
 - Tahap 2 : 5 (lima) perkara
 Putusan pengadilan : 2 (dua) perkara

8

Sasaran Kegiatan

Terwujudnya tata kelola pemerintahan BBPOM di Palangka Raya yang optimal

Keberhasilan sasaran kegiatan ini diukur dari 2 (dua) indikator yang seluruhnya merupakan Indikator Kinerja Utama (IKU). Perhitungan indikator tersebut dilaksanakan di akhir tahun 2021.

No	Indikator Kinerja	Target		Realisasi	Capaian terhadap target		Kriteria capaian terhadap target	
		1 tahun	TW III		1 tahun	TW III	1 tahun	TW III
1	Indeks RB BBPOM di Palangka Raya	90	0	0	0	0	NA	NA
2	Nilai AKIP BBPOM di Palangka Raya	85	0	0	0	0	NA	NA
Nilai Pencapaian Sasaran					0	0		

Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 8

1. Indeks RB BBPOM di Palangka Raya

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2021

Indikator Kinerja	Target		Realisasi	Capaian terhadap target		Kriteria capaian terhadap target	
	1 tahun	TW III		1 tahun	TW III	1 tahun	TW III
Indeks RB BBPOM di Palangka Raya	90	0	0	0	0	NA	NA

Indeks RB BBPOM di Palangka Raya diperoleh dengan menjumlahkan nilai pada bobot komponen pengungkit dan bobot komponen hasil

Berdasarkan PermenPANRB Nomor 10 Tahun 2019 tentang Perubahan Atas PermenPANRB Nomor 52 Tahun 2014 tentang Pedoman Pembangunan Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani di Lingkungan Instansi Pemerintah, Inspektorat Utama selaku Tim Penilai Internal (TPI) melakukan penilaian pembangunan ZI menuju WBK/WBBM pada Sakter/Unit Kerja dan BB/BPOM. Zona Integritas (ZI) adalah predikat yang diberikan kepada instansi pemerintah yang pimpinan dan jajarannya mempunyai komitmen

untuk mewujudkan WBK/WBBM melalui reformasi birokrasi, khususnya dalam hal pencegahan korupsi dan peningkatan kualitas pelayanan publik. Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi yang selanjutnya disingkat Menuju WBK adalah predikat yang diberikan kepada suatu satker/unit kerja dan BB/BPOM yang memenuhi sebagian besar manajemen perubahan, penataan tata laksana, penataan sistem manajemen SDM, penguatan pengawasan, penguatan akuntabilitas kinerja dan penguatan kualitas pelayanan publik. Rincian bobot komponen pengungkit penilaian satker/unit kerja dan BB/BPOM berpredikat Menuju WBK/Menuju WBBM sebagai berikut:

Komponen pengungkit	Bobot
Manajemen Perubahan	5%
Penataan Tata Laksana	5%
Penataan Sistem Manajemen SDM	15%
Penguatan Akuntabilitas Kinerja	10%
Penguatan Pengawasan	15%
Penguatan Kualitas Pelayanan Publik	10%
Terwujudnya Pemerintahan yang Bersih dan Bebas KKN	
Terwujudnya Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik kepada Masyarakat	20%
	20%

Penilaian indeks RB BBPOM di Palangka Raya dilakukan oleh Inspektorat Utama. Penilaian indeks RB dilakukan oleh Inspektorat Utama dan nilai akan diterima pada triwulan IV Tahun 2021, sehingga belum ada realisasi capaian pada triwulan III. Namun demikian telah dilaksanakan desk penitaian oleh Tim Penilai Internal (TPI) Inspektorat Utama dengan hasil penilaian tahap kedua sebesar 91,86. Penilaian masih bersifat sementara, telah dilakukan penilaian tahap kedua berupa paparan progress pembangunan ZI menuju WBK, hasil verifikasi menjadi dasar pengajuan ke Menpan. Pada bulan September 2021, BBPOM di Palangka Raya dinyatakan sebagai salah satu unit kerja Badan POM yang diusulkan untuk meraih WBK Tahun 2021. Konsistensi dan peningkatan berkelanjutan sangat diperlukan untuk pencapaian sehingga dapat memenuhi target.

b. Analisa program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Target Indeks RB BBPOM di Palangka Raya pada tahun 2021 sebesar 90. Rencana aksi yang sudah dilakukan pada triwulan III tahun 2021 untuk mencapai target antara lain: melakukan sosialisasi RB secara intens baik secara langsung maupun secara

online di media WhatsApp grup kantor, monitoring pelaksanaan kegiatan, keteladanan pimpinan, optimalisasi peran agent of change, workshop dalam rangka pembangunan ZI menuju WBK/WBBM, kaji ulang dokumen (SOP), penggunaan teknologi informasi untuk mendukung pelaksanaan kegiatan, intensifikasi komunikasi publik, pelaksanaan manajemen kinerja pegawai secara tepat waktu meliputi penyusunan SKP, penilaian dan monitoring, penguatan akuntabilitas kinerja melalui reviu rencana strategis, monitoring dan evaluasi internal secara ketat, pelatihan SAKIP, pengendalian gratifikasi, penerapan SPIP, pengelolaan pengaduan masyarakat, *whistle blowing system* dan penanganan benturan kepentingan, penetapan standar pelayanan publik, pelayanan prima kepada pelanggan dan pelaksanaan survey kepuasan masyarakat serta persepsi anti korupsi. Rencana aksi tersebut telah dilakukan BBPOM di Palangka Raya selama Triwulan III dan telah dilakukan monitoring serta evaluasi. Laporan monitoring dan evaluasi secara berkala dilaporkan sebagai data dukung pelaksanaan RB BBPOM di Palangka Raya tahun 2021.

Rencana aksi prioritas yang ditetapkan dan telah dilakukan hingga triwulan III secara konsisten adalah monitoring dan evaluasi LKE ZI serta data dukung yang memadai, penggunaan sistem teknologi informasi yang terintegrasi di Badan POM serta sistem informasi internal yaitu Sistem Informasi Manajemen Arsip Surat (SiMAS), Rack2Filler utk mengakomodir database kepegawaian, pemanfaatan googlesite sebagai data center untuk melakukan monitoring, evaluasi dan laporan kinerja dan keuangan (Monelaku) serta penggunaan aplikasi e-UMKM harati untuk fasilitasi dan pendampingan UMKM, pemakaian media sosial (twitter, facebook dan instagram) dalam pemberian informasi keamanan obat dan makanan, penerapan sistem manajemen SDM melalui penegakan aturan disiplin/kode etik/perilaku pegawai, pelatihan SAKIP dalam rangka pengelolaan akuntabilitas kinerja, pencegahan resiko dan tindakan pengendalian melalui inovasi Elamahamen dan Sang-Prabu, penetapan roadmap dan pelaksanaan inovasi-inovasi baru dan unggulan antara lain e-UMKM Harati, Pentol Isi Urat (Paman Pentol Pemberi Informasi pada Masyarakat), Kahayan (Kemudahan Layanan Pengujian) serta penerapan budaya pelayanan prima melalui kebijakan pemberian reward dan punishment bagi pemberi dan penerima layanan publik (kompensasi).

Kegiatan yang telah dilakukan untuk menunjang pencapaian indeks RB antara lain penguatan pemahaman budaya organisasi melalui internalisasi budaya organisasi

PIKKIR yang dilakukan oleh perwakilan *agent of change*, pelaksanaan inovasi oleh setiap Agent perubahan meliputi Yel-yel Bahalap, POKSI (pojok inspirasi, pojok inovasi, pojok diskusi, pojok konsultasi), Mini Studio Seberataan, Gerakan Happy Staff Create Happy Customer, Buletin Basewut, Pemanfaatan Area Pelayanan Publik (Tangga RB, Tembok RB) dan Senam Peregangan (Sera). Inovasi-inovasi oleh Agen Perubahan tersebut selalu dipantau dan dievaluasi serta dilakukan tindak lanjut perbaikan dan peningkatannya. Bimbingan teknis pembangunan Zona Integritas menuju WBK/WBBM dilaksanakan dengan narasumber dan pendampingan tenaga ahli untuk membangkitkan semangat dan pendampingan untuk capaian yang lebih optimal dan konsisten. Monitoring dan evaluasi Workshop Service Excellent yang telah dilakukan yang melibatkan seluruh pegawai dilaksanakan secara daring dengan praktek-praktek pelayanan publik yang bermanfaat untuk diterapkan oleh petugas pelayanan publik. Monitoring dan evaluasi inovasi pada setiap pokja RB dilakukan secara konsisten, sistematis dan terjadwal disertai tindak lanjut dan rencana tindak lanjut. Pemanfaatan media whatsapp group pegawai BBPOM di Palangka Raya untuk membagi pengetahuan dan informasi-informasi terkait pembangunan ZI. Hal tersebut dilakukan untuk membentuk mental yang kuat supaya pegawai memahami dan menyadari pentingnya Reformasi Birokrasi.

Kegiatan selanjutnya adalah penyebarluasan dan pengenalan BBPOM di Palangka Raya kepada masyarakat termasuk informasi kegiatan/kinerja melalui berita aktual, infografis pada media sosial, media elektronik dan media cetak, pemenuhan sarana prasarana penunjang layanan publik, penggunaan aplikasi dan pemanfaatan media online. Kampanye antigratifikasi dilakukan melalui banner yang diletakkan di tempat strategis dan mudah dibaca oleh seluruh pegawai dan peserta kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh BBPOM di Palangka Raya. Selain itu inovasi Bajakah OK (Bersama Jaga Integritas Kalimantan Tengah) yang merupakan media sosialisasi antigratifikasi menggunakan video tarian dayak dan musik karungut khas Kalimantan Tengah menyerukan kepada masyarakat untuk melaporkan bila ada praktik gratifikasi yang ditemui.

Kegiatan yang telah disampaikan diatas diharapkan mampu untuk mengejar ketertinggalan capaian pada tahun sebelumnya. Hal tersebut secara nyata terlihat pada progress sampai dengan penilaian Tahap II oleh Inspektorat dan diusulkannya BBPOM di Palangka Raya sebagai salah satu unit kerja Badan POM untuk meraih WBK Tahun 2021. Konsistensi sangat diperlukan sehingga data dukung dapat tersaji

dengan lengkap. Hal-hal masih menjadi kendala antara lain kualitas dan kuantitas konten informasi yang telah diproduksi masih perlu penyempurnaan, kedisiplinan pelaksanaan rencana kerja yang telah ditetapkan, penghematan anggaran sebesar 1,1 M yang berpengaruh terhadap kegiatan penunjang RB serta belum adanya Kepala Balai definitif yang ditunjuk sampai dengan September 2021.

c. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya yang dilakukan dalam rangka memenuhi target yang ditetapkan adalah sebagai berikut:

- Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap Pembangunan ZI secara berkala dengan menunjukkan timeline realisasi, output, kendala dan hambatan, rencana aksi tindak lanjut termasuk bukti atas tindak lanjut hasil monitoring dan evaluasi. Kegiatan dilakukan setiap bulan dipimpin oleh Kepala Balai Besar POM di Palangka Raya dan dikoordinir pengumpulan laporannya oleh Pokja Manajemen Perubahan.
- Perumusan dan penciptaan inovasi pada seluruh area perubahan. Kegiatan dilakukan secara terpadu dengan pendampingan tenaga ahli serta dilakukan penetapan inovasi oleh Kepala Balai dimulai pada bulan Februari 2021. Inovasi diharapkan dapat meningkatkan efisiensi proses bisnis, memenuhi kebutuhan stakeholder, dan akan dilakukan sosialisasi kepada masyarakat/stakeholder. Sampai dengan Juni 2021, monitoring dan evaluasi inovasi dilakukan secara rutin dan berkala serta dilakukan tindak lanjut dan rencana tindak lanjut yang diperlukan.
- Mengimplementasikan kebijakan punishment (sanksi)/reward bagi pelaksana layanan serta pemberian kompensasi kepada penerima melalui penetapan Best Service dan Bad Service bagi pelaksana pelayanan serta membuat banner kompensasi bagi penerima layanan yang tidak sesuai standar yang ditetapkan secara konsisten sampai dengan Juni 2021.
- Melakukan monitoring dan evaluasi penempatan pegawai untuk memenuhi kebutuhan jabatan dalam organisasi dalam kaitannya dengan perbaikan kinerja. Monitoring dan evaluasi penempatan pegawai pada triwulan II dilakukan pada pegawai yang menjalani rotasi atau penempatan awal mulai dari bulan Januari-Maret 2021.
- Membangun komunikasi efektif dengan pengguna layanan sehingga atas hal-hal yang belum baik yang dirasakan pengguna layanan dapat segera diperbaiki guna meningkatkan persepsi pengguna layanan terhadap indeks anti korupsi.

Telah dilakukan FGD lintas sektor terkait persepsi standar pelayanan publik sekaligus penandatanganan dukungan dan pakta integritas pembangunan zona integritas menuju WBK/WBBM yang dipimpin oleh Sekretaris daerah Kalimantan Tengah pada tanggal 4 Maret 2021

- Peningkatan dan Perkuatan Program Reformasi Birokrasi melalui Agen Perubahan. Agen Perubahan telah ditetapkan dan berkontribusi terhadap perubahan dan inovasi BBPOM di Palangka Raya. Masing-masing anggota agen perubahan membuat inovasi untuk diterapkan secara internal di BBPOM di Palangka Raya. Program kerja agen perubahan yang telah dilakukan pada triwulan II adalah kolaborasi dengan Pokja Pelayanan Publik meliputi pemasangan banner *reward* dan *punishment* pada area pelayanan publik, pemantapan area pelayanan publik melalui kampanye 8 area perubahan RB dan budaya organisasi, pembudayaan Inovasi melalui kegiatan penancangan aksi dalam rangka HUT BPOM, melakukan sosialisasi dan edukasi inovasi, monitoring dan evaluasi inovasi yang oleh masing-masing AoC penanggungjawab.

Kegiatan-kegiatan tersebut secara rutin dan berkala akan dilaksanakan pula pada triwulan berikutnya dengan prinsip konsistensi dan peningkatan berkelanjutan. Keterbatasan SDM yang kompeten di bidang IT untuk membuat konten kreatif ditindaklanjuti dengan mengerahkan SDM non IT yang bekerja sama dalam tim medsos yang berasal dari seluruh kelompok substansi/bagian serta diseminasi atau pendampingan internal oleh pegawai yang lebih kompeten, inovasi berupa aplikasi berbasis website untuk mempermudah akses dikembangkan melalui pembuatan roadmap dan laporan progres secara berkala, sarana prasarana dan perlengkapan penunjang pelaksanaan program RB ditetapkan berdasarkan prioritas dan semaksimal mungkin memanfaatkan sarana prasarana yang telah dimiliki. Kualitas dan kuantitas konten informasi akan terus dikembangkan melalui peningkatan kompetensi petugas dan pembagian peran yang lebih jelas, penghematan anggaran dengan tetap mempertimbangkan program prioritas RB, memilih kegiatan yang high cost menjadi low cost, serta diharapkan pada triwulan selanjutnya akan ditunjuk Kepala Balai Besar POM di Palangka Raya definitif.

2. Nilai AKIP BBPOM di Palangka Raya

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2021

Indikator Kinerja	Target		Realisasi	Capaian terhadap target		Kriteria capaian terhadap target	
	1 tahun	TW III		1 tahun	TW III	1 tahun	TW III
Nilai AKIP BBPOM di Palangka Raya	85	0	0	0	0	NA	NA

Nilai hasil evaluasi Akuntabilitas Kinerja BBPOM di Palangka Raya adalah nilai hasil dari penilaian/evaluasi yang dilakukan oleh Inspektorat Utama BPOM atas implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah yang dilakukan oleh BBPOM di Palangka Raya dengan rentang sebagai berikut :

Nilai Pemenuhan terhadap Kinerja	Kategori	Keterangan
> 90	AA	Sangat Memuaskan
> 80 sd 90	A	Memuaskan
> 70 sd 80	BB	Sangat Baik
> 60 sd 70	B	Baik
> 50 sd 60	CC	Cukup Baik
> 30 sd 50	C	Agak Kurang
< 30	D	Kurang

Nilai AKIP BBPOM di Palangka Raya tahun 2021 merupakan hasil penilaian Inspektorat Utama yang akan diterima pada triwulan IV sehingga perhitungan pencapaian akan dilakukan pada Triwulan IV. Upaya-upaya peningkatan Nilai AKIP tetap dilaksanakan sampai dengan triwulan II ini dengan harapan hasil penilaian nantinya menunjukkan bahwa Balai Besar POM di Palangka Raya akuntabel dan berkinerja baik, serta telah memiliki manajemen kinerja yang andal.

b. Analisa program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

BBPOM di Palangka Raya telah menyusun Renstra 2020-2024 yang memuat penjabaran tujuan terhadap sasaran strategis yang dilengkapi dengan indikator keberhasilan. Pada tahun 2021 dilakukan reviu Renstra dan usulan perubahan target mengacu pada hasil monitoring dan evaluasi tahun sebelumnya. Rumusan sasaran strategis telah berorientasi pada hasil dan dipetakan melalui indikator kinerja pada

dokumen perencanaan kinerja tahunan dan rencana. Rencana aksi telah mencantumkan sub kegiatan/komponen secara rinci dan telah ditetapkan/diformalkan oleh Kepala Balai Besar POM di Palangka Raya, indikator kinerja utama (IKU) telah diformalkan dan dipublikasikan melalui subsite pom.go.id dan dapat diakses secara terbuka oleh masyarakat, publikasi IKU juga dilakukan pada media sosial, media cetak Kalteng Pos dan banner yang diletakkan di tempat strategis di depan mesin fingerprint pegawai sehingga dapat dengan mudah diakses dan dipahami oleh seluruh pegawai.

Pengumpulan data kinerja yang dituangkan dalam SOP serta SK Kepala Balai terkait Tim Monitoring dan Evaluasi Kinerja, telah ditetapkan target kinerja atas perjanjian kinerja eselon III dan IV sampai ke tingkat individu beserta penjelasan tugas dan fungsi masing-masing anggota Tim dan tergambar dalam SOP. *Cascading indikator* kinerja tingkat unit sampai pada tataran individu telah selaras. Reward and punishment diberlakukan sebagai tindak lanjut hasil pengukuran dan capaian kinerja di tingkat Koordinator dan Kepala Bagian.

Laporan Kinerja Interim triwulan III ini telah menyajikan informasi kinerja yang digunakan dalam pelaksanaan evaluasi akuntabilitas kinerja dan dilaporkan tepat waktu sehingga proses monitoring dan evaluasi kinerja dapat berjalan sesuai jadwal yang telah dilaksanakan dan dapat digunakan sebagai dasar pengawalan capaian.

Keterbatasan jumlah SDM secara umum di BBPOM di Palangka Raya dan secara khusus di Bagian Tata Usaha yang mengelola akuntabilitas kinerja masih merupakan tantangan untuk dapat melakukan pelaporan tepat waktu.

c. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

Sebagai tindak lanjut hasil evaluasi sebelumnya, BBPOM di Palangka Raya melakukan langkah sebagai berikut:

- **Aspek Perencanaan:** menetapkan rencana aksi yang mencantumkan subkegiatan /komponen secara rinci. Melakukan kajian analisis logis sebagai dasar penentuan target kinerja oleh masing-masing Koordinator Kelompok Substansi dan Kepala Bagian pada awal tahun anggaran tahun 2021. Mempublikasikan pada subsite BBPOM di Palangka Raya, media sosial dan media cetak Kalteng Pos sehingga dapat secara terbuka diakses oleh lintas sektor dan masyarakat. Selain itu publikasi dilakukan juga melalui banner yang

diletakkan di tempat strategis di depan mesin fingerprint pegawai sehingga dapat dengan mudah diakses dan dipahami oleh seluruh pegawai.

- Aspek Pengukuran: Menetapkan tugas dan fungsi Tim Monev secara jelas dalam pengumpulan data kinerja dan mencantumkan dalam SOP. Memperbaiki cascading indikator kinerja tingkat unit sampai pada tataran individu pegawai dengan selaras. Hasil pengukuran dan penilaian capaian kinerja triwulan III telah dimanfaatkan sebagai dasar pemberian reward and punishment triwulan III. Jenis reward and punishment ditetapkan melalui keputusan Kepala Balai yang telah disampaikan kepada penanggungjawab dan disetujui sebagai komitmen bersama.
- Aspek Pelaporan: penyusunan Laporan Kinerja interim triwulan III dilakukan tepat waktu dan informasi kinerja yang telah disajikan pada laporan kinerja dan dokumen monitoring kinerja digunakan secara maksimal untuk perbaikan dan peningkatan kinerja organisasi.
- Aspek Evaluasi Internal: pemanfaatan informasi kinerja yang disajikan berupa rekomendasi pada LAKIP periode sebelumnya telah dilakukan monitoring untuk memberikan hasil yang maksimal dalam perbaikan perencanaan, menilai dan memperbaiki pelaksanaan program dan kegiatan.
- Aspek Capaian: menetapkan strategi dan reviu serta monitoring untuk mencapai target indikator dengan optimal dan dapat disimpulkan. Kegiatan rapat dilakukan secara rutin setiap bulan dan triwulan dengan agenda monitoring, evaluasi serta strategi tindak lanjut atas hasil evaluasi.

Kegiatan-kegiatan tersebut secara rutin dan berkala akan dilaksanakan pula pada triwulan berikutnya dengan prinsip konsistensi dan peningkatan berkelanjutan. Pelaporan secara tepat waktu akan menjadi prioritas tanpa mengesampingkan kualitas dalam kajian analisis capaian. Pembagian koordinator penyusunan Lakip Interim triwulan agar dipastikan berjalan dengan baik dan perlu dukungan seluruh penanggungjawab kegiatan.

Keterbatasan jumlah SDM secara umum di BBPOM di Palangka Raya dan secara khusus di Bagian Tata Usaha yang mengelola akuntabilitas kinerja ditindaklanjuti dengan menugaskan pegawai yang menjadi Tim SAKIP dan Monev Internal untuk mengikuti Bimtek SAKIP dan Monev Online yang diselenggarakan oleh Biro Perencanaan dan Keuangan Badan POM.

9

Sasaran Kegiatan

Terwujudnya SDM BBPOM di Palangka Raya yang berkinerja optimal

Keberhasilan sasaran kegiatan ini diukur dari 1 (satu) indikator yang seluruhnya merupakan Indikator Kinerja Utama (IKU). Perhitungan indikator tersebut dilaksanakan di akhir tahun 2021.

No	Indikator Kinerja	Target		Realisasi	Capaian terhadap target		Kriteria capaian terhadap target	
		1 tahun	TW III		1 tahun	TW III	1 tahun	TW III
1	Indeks profesionalitas ASN BBPOM di Palangka Raya	77	0	0	0	0	NA	NA
Nilai Pencapaian Sasaran					0	0		

Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 9

1. Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Palangka Raya

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2021

Indikator Kinerja	Target		Realisasi	Capaian terhadap target		Kriteria capaian terhadap target	
	1 tahun	TW III		1 tahun	TW III	1 tahun	TW III
Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Palangka Raya	77	0	0	0	0	NA	NA

Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Palangka Raya diperoleh dari hasil survey menggunakan form survey sesuai Permen PAN dan RB No 38 Tahun 2018 kepada seluruh pegawai (ASN) di UPT. Bobot penilaian dimensi Indeks Profesionalitas ASN terdiri atas : kualifikasi memiliki bobot 25%; kompetensi memiliki bobot 40%; kinerja memiliki bobot 30%; dan disiplin memiliki bobot 5%.

Berdasarkan hasil perhitungan Indeks Profesionalitas ASN, dilakukan pengkategorian tingkat Profesionalitas ASN sebagai berikut:

Nilai Perhitungan Indeks Profesionalitas ASN	Kategori
91 – 100	Sangat Tinggi
81 – 90	Tinggi
71 – 80	Sedang
61 – 70	Rendah
0 – 60	Sangat Rendah

Indeks Profesionalitas ASN diukur berdasarkan Permen PANRB 38/2018 tentang Pengukuran Indeks Profesionalitas ASN

Realisasi Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Palangka Raya Tahun 2021 belum dapat disampaikan pada laporan triwulan III ini. Target yang ditetapkan sebesar 77 yang merupakan jumlah indeks profesionalitas ASN BBPOM di Palangka Raya dan Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat dibagi total jumlah pegawai BBPOM di Palangka Raya dan Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat. Capaian Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Palangka Raya akan dilaporkan pada triwulan IV. Meskipun demikian, upaya peningkatan capaian indeks profesionalitas ASN dimulai dari triwulan I dan terus dilakukan sampai dengan triwulan III ini.

b. Analisa program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Motivasi pegawai untuk mendapatkan pengembangan kompetensi berasal dari kebutuhan atas pemenuhan standar kompetensi dan target yang telah ditetapkan pada setiap pegawai yang tercantum pada SKP dimana minimal mengikuti 20 jam pelajaran pengembangan kompetensi dalam waktu 1 tahun. Tuntutan penilaian Indeks RB dan optimalisasi pengelolaan SDM mendorong untuk dilakukannya pengembangan kompetensi yang lebih variatif. BBPOM di Palangka Raya selama triwulan III tahun 2021 telah menyelenggarakan pengembangan kompetensi baik teknis maupun non teknis (manajerial/softskill) diantaranya pelatihan terkait laboratorium, workshop reformasi birokrasi, workshop perumusan inovasi, pelatihan teknis pengawasan Obat dan Makanan serta ketatausahaan.

Peningkatan kualifikasi pendidikan pegawai BBPOM di Palangka Raya telah dilakukan baik melalui tugas belajar. Pegawai yang melaksanakan tugas belajar sampai dengan triwulan III Tahun 2021 berjumlah 2 orang. Beberapa pegawai melakukan peningkatan kompetensi meningkatkan kualifikasi pendidikan sebelum mendapatkan ijin belajar resmi dari Badan POM (PPSDM) sehingga meskipun telah

memiliki ijazah Sarjana namun belum dapat diakui peningkatan kualifikasi pendidikan pegawai tersebut.

Sampai dengan triwulan III, penilaian kinerja telah dilakukan tepat waktu pada seluruh pegawai. Bila dilihat dari kriteria Penilaian Kinerja, pada triwulan III ini BBPOM di Palangka Raya mendapatkan kontribusi nilai sebesar 83,33% (nilai 25 dari maksimal bobot 30) yaitu seluruh pegawai mendapatkan penilai SKP dengan predikat Baik. Penilaian “sangat baik” belum ada diberikan kepada pegawai BBPOM di Palangka Raya. Berkaitan dengan hal ini perlu dilakukan dorongan motivasi kepada seluruh pegawai agar dapat memberikan kinerja yang luar biasa sehingga mendapatkan penilaian kinerja melalui penilaian SKP dengan nilai diatas 91 (sangat baik). Pejabat penilai juga diharapkan dapat menilai secara lebih obyektif dan benar-benar dapat melihat dan mengamati kinerja semua pegawai yang dinilai.

Kehadiran pegawai dan apel disiplin dilakukan dengan tertib oleh pegawai dan pelaporan dilakukan tepat waktu sehingga tidak mengakibatkan jatuhnya hukuman disiplin yang dapat menurunkan nilai indeks profesionalitas ASN. Monitoring dilakukan secara rutin setiap bulan dan digunakan sebagai salah satu dasar penetapan reward dan punishment pegawai yang disimbolkan dengan penyematan selempang pegawai Ter-PIKKIR (reward) dan pegawai Ter-SINDIR (punishment). Penegakan disiplin dilakukan untuk meningkatkan kepatuhan dan kedisiplinan seluruh pegawai. Terdapat penjatuhan hukuman disiplin pada triwulan III kepada pegawai dalam hal akumulasi ketidakhadiran melebihi batas yang telah ditetapkan. Hal ini merupakan salah satu akibat dari pemberlakuan sistem kerja WFH-WFH dimana pada Triwulan III, Provinsi Kalimantan tengah berada pada level PPKM 4. Transisi peralihan kebiasaan dan penerapan sistem full e-presensi berpengaruh pada kedisiplinan pegawai dalam menggunakan aplikasi e-presensi, terdapat beberapa kali gangguan dan alasan lupa pegawai. Evaluasi dilakukan secara cermat dengan menerapkan batas kewajaran pegawai yang tidak/lupa menggunakan aplikasi e-presensi. Penegakan kedisiplinan ini diperlukan untuk menjaga nilai-nilai kedisiplinan seluruh pegawai BBPOM di Palangka Raya yang tinggi.

c. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya adalah upaya pengakuan peningkatan kualifikasi pendidikan yang telah dilakukan secara mandiri oleh beberapa pegawai dengan bersurat kepada PPSDM dan Biro SDM Badan POM dalam

rangka peningkatan indeks profesionalitas ASN. Peningkatan kompetensi workshop pembagunan ZI dan perumusan inovasi telah dilakukan dengan peserta seuruh pegawai yang mendorong pegawai untuk berkinerja lebih baik lagi dengan output lebih yang secara nyata diberikan untuk meningkatkan kinerja organisasi dan dirasakan manfaatnya secara langsung baik terhadap individu pegawai, maupun terhadap capaian indikator yang didukungnya. Peningkatan kedisiplinan pegawai diperoleh secara nyata pada triwulan III melalui inovasi pegawai Ter-PIKKIR dan pegawai ter-SINDIR dalam hal pengeloan manajemen SDM dapat mendukung pembangunan Zona Integritas BBPOM di Palangka Raya. Melakukan evaluasi pelaksanaan kebijakan-kebijakan yang diambil selama masa pandemi dalam rangka peningkatan kedisiplinan pegawai.

10

Sasaran Kegiatan

Menguatnya laboratorium, pengeloan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan

Keberhasilan sasaran kegiatan ini diukur dari 2 (dua) indikator yang seluruhnya merupakan Indikator Kinerja Utama (IKU). Satu indikator perhitungannya dilakukan per triwulan sedangkan satu indicator lainnya dilaksanakan di akhir tahun 2021. Dari perhitungan indikator tersebut, diperoleh nilai pencapaian sasaran sebesar 118.33% dengan kriteria “Sangat Baik”. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada table berikut:

No	Indikator Kinerja	Target		Realisasi	Capaian terhadap target		Kriteria capaian terhadap target	
		1 tahun	TW III		1 tahun	TW III	1 tahun	TW III
1	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	75	0	0	0	0	NA	NA
2	Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Palangka Raya yang optimal	2	1	1.775	88.75	118.33	Cukup	Sangat Baik
Nilai Pencapaian Sasaran					88.75	118.33	Cukup	Sangat Baik

Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 10

1. Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2021

Indikator Kinerja	Target		Realisasi	Capaian terhadap target		Kriteria capaian terhadap target	
	1 tahun	TW III		1 tahun	TW III	1 tahun	TW III
Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	75	0	0	0	0	NA	NA

Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP diperoleh nilai assessment Pusat Pengembangan Obat dan Makanan Nasional.

Pada tahun 2021 telah diterbitkan Keputusan Kepala BPOM Nomor HK.02.01.1.2.11.20.1114 tahun 2021 tentang Standar Kemampuan Laboratorium BPOM yang berlaku untuk tahun 2021-2024. Standar Kemampuan Laboratorium (SKL) ini merupakan acuan untuk kegiatan monitoring dan evaluasi pemenuhan SKL di BPOM sebagai upaya penguatan kapasitas dan kapabilitas laboratorium BPOM.

Penilaian kemampuan laboratorium dilakukan terhadap 3 (tiga) parameter yaitu pemenuhan Standar Ruang Lingkup (SRL), Standar Kompetensi dan Standar Peralatan. Penilaian pemenuhan terhadap masing-masing parameter dilakukan oleh Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional (PPPOMN) dengan menggunakan tools penilaian sesuai Keputusan Kepala BPOM Nomor HK.02.01.1.2.11.20.1115 tahun 2021 tentang Pedoman Penilaian Kemampuan Laboratorium BPOM.

Metode penilaian yang dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1) Penilaian Standar Ruang Lingkup (SRL)

Pemenuhan terhadap SRL pengujian menggunakan bukti Catatan Pengujian/Lembar Catatan Pengujian (CP/LCP), hasil uji profisiensi yang inlier, hasil uji kolaborasi yang diikuti untuk pengujian terkait. Perhitungan dilakukan

dengan cara menjumlahkan seluruh parameter yang mempunyai angka 1 dan dibagi dengan target kemudian dikalikan dengan 100%. Pemenuhan laboratorium terhadap Standar Ruang Lingkup apabila hasil penilaiannya lebih dari 65%.

2) Penilaian Standar Kompetensi

Komponen penilaian kompetensi terdiri dari Pengetahuan dan Keterampilan. Bukti fisik untuk aspek pengetahuan adalah sertifikat pelatihan/bukti pelatihan/bukti diseminasi/surat keterangan supervise tentang pelatihan terkait. Bukti fisik untuk keterampilan berupa CP/LCP pengujian minimal melakukan satu kali pengujian terkait parameter yang dimaksud/Laporan Pengujian hasil supervisi.

- a. Hitung nilai kompetensi masing-masing personel yang terdapat dalam Formulir Informasi Kompetensi. Hasil dinyatakan dalam bentuk persen (%).
- b. Hasil perhitungan kompetensi personel dari masing-masing laboratorium direkap pada Rekapitulasi Persentase Pemenuhan Kompetensi Personel.
- c. Hasil rekapitulasi masing-masing laboratorium kemudian digabungkan pada Profil Kompetensi Personel Penguji.

Pemenuhan laboratorium terhadap Standar Kompetensi apabila hasil penilaiannya lebih dari 75%.

3) Penilaian Standar Peralatan

- a. Untuk perhitungan persentase masing-masing alat adalah jumlah alat yang dimiliki dibagi dengan standar dikalikan 100%.
- b. Untuk jumlah alat yang angka persentasenya lebih dari 100% maka angka yang digunakan adalah 100%.
- c. Pemenuhan standar peralatan dihitung dengan menjumlah persentase seluruh peralatan dibagi dengan jumlah jenis peralatan yang tercantum pada standar.

Pemenuhan laboratorium terhadap Standar Peralatan apabila hasil penilaiannya lebih dari 70%.

Hasil penilaian ketiga parameter tersebut diatas kemudian dirata-ratakan, dan menjadi nilai capaian indikator. Pada bulan April tahun 2021 PPPOMN mengadakan evaluasi terhadap Roadmap Pemenuhan SKL yang telah dibuat oleh masing-masing

Balai. Hasil evaluasi digunakan untuk meningkatkan capaian SKL serta dijadikan sebagai dasar usulan penetapan target pemenuhan SKL. Setiap triwulan, masing – masing Balai melaporkan hasil monitoring progress Pemenuhan SKL. Sesuai dengan Lampiran Surat dari Kepala PPPOMN Nomor B-OT.02.02.10.106.06.21.362 dan sebagai tindak lanjut hasil evaluasi roadmap SKL, maka terjadi perubahan target SKL Balai yang semula pada tahun 2021 sebesar 75 dinaikkan menjadi 76. Pada tahun 2021 hasil penilaian terhadap pemenuhan standar SKL belum dapat ditentukan karena pelaksanaan kegiatan Asesmen GLP rencananya akan dilaksanakan pada triwulan ke IV tahun 2021 oleh PPPOMN secara luring.

b. Analisa program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Beberapa kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian pemenuhan persentase Pemenuhan standar GLP di triwulan III tahun 2021 yang dapat dilaksanakan antara lain :

- Kegiatan verifikasi Metode Analisa sebanyak 42 metode yang bertujuan untuk membuktikan bahwa hasil uji yang dilaporkan valid dan sesuai dengan yang dipersyaratkan.
- Penerapan sistem Manajemen Mutu terintegrasi ISO 9001:2015 dan ISO/IEC 17025: 2017 secara konsisten yang dibuktikan dengan masih dipercayakannya Laboratorium pengujian BBPOM di Palangka Raya mendapatkan Akreditasi dari KAN BSN setelah melalui proses Audit Reakreditasi pada bulan Maret 2021.
- Pelaksanaan kegiatan Kalibrasi oleh Balai Kalibrasi PPPOMN yang dilaksanakan pada bulan Februari tahun 2021.
- Kegiatan bimbingan teknis internal Laboratorium dengan judul “Pengecekan Antara alat Laboratorium” yang diselenggarakan pada bulan Februari tahun 2021 dengan narasumber berasal dari Balai Kalibrasi PPPOMN.
- Telah terlaksananya beberapa kegiatan pengembangan kompetensi yang sebelumnya direncanakan secara luring oleh 1 orang personil, namun dikarenakan situasi pandemi kegiatan dilakukan secara daring dengan melibatkan seluruh personil laboratorium terkait sehingga kompetensi personil meningkat.
- Kegiatan pengadaan Alat laboratorium yang seluruhnya telah terlaksana pada triwulan III tahun 2021.

c. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

Berdasarkan hasil evaluasi tahun 2020, laboratorium telah melakukan langkah langkah yang menjadi prioritas dalam rangka perbaikan Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP yaitu antara lain:

- Perencanaan Pengadaan alat Laboratorium tahun 2021 telah mempertimbangkan kajian efektivitas serta pertimbangan rencana regionalisasi laboratorium.
- Perencanaan pengembangan kompetensi telah disesuaikan dengan kebutuhan serta telah diidentifikasi berdasarkan kebutuhan pelatihan yang spesifik yaitu dengan penetapan judul pelatihan yang sejalan dengan peningkatan Standar Ruang Lingkup.
- Laboratorium telah melakukan kajian pemenuhan standar GLP dengan melakukan pemetaan serta membuat Roadmap Pemenuhan standar GLP baik itu berdasarkan parameter Standar Ruang Lingkup, Standar Kompetensi dan Standar Peralatan.
- Penerapan ISO/IEC 17025:2017 secara konsisten dibuktikan dengan telah dilaksanakannya kegiatan Audit Reakreditasi oleh KAN BSN pada tanggal 15-16 Maret 2021 dengan hasil Laboratorium Pengujian BBPOM di Palangka Raya dapat mempertahankan Akreditasi ISO 17025:2017 sampai dengan bulan Juli tahun 2026.

2. Indeks Pengelolaan Data dan Informasi BBPOM di Palangka Raya yang optimal

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2021

Indikator Kinerja	Target		Realisasi	Capaian terhadap target		Kriteria capaian terhadap target	
	1 tahun	TW III		1 tahun	TW III	1 tahun	TW III
Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Palangka Raya yang optimal	2	1	1.775	88.75	118.33	Cukup	Sangat Baik

Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Palangka Raya yang optimal diperoleh nilai asesmen Pusat Data dan Informasi Nasional. Kriteria yang digunakan adalah:

Indeks pengelolaan data dan informasi	Kategori
2.26-3	Optimal
1,51-2.25	Cukup
0.76-1.5	Kurang Optimal
0-0.75	Sangat Kurang

Komponen pengelolaan data dan informasi UPT mencakup 2 komponen yaitu :

1. Indeks data dan informasi yang telah dimutakhirkan di BCC

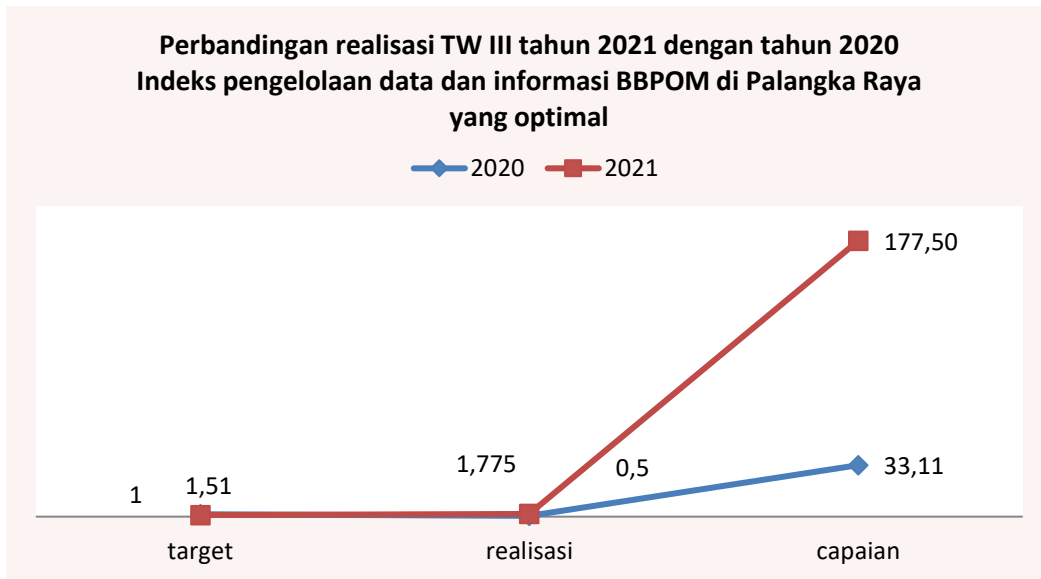
Data dan informasi yang dimaksud adalah data kinerja yang terintegrasi ke dalam sistem BCC yang digunakan dalam mendukung bisnis proses unit kerja dan pengambilan keputusan strategis oleh pimpinan BPOM. Yang dimaksud dimutakhirkan adalah data dan informasi yang terintegrasi dimutakhirkan sesuai dengan waktu yang ditentukan. BCC adalah suatu lokasi/tempat yang dilengkapi dengan kumpulan data untuk diolah dan dianalisa sebagai dasar dalam membuat kebijakan pengawasan Obat dan Makanan oleh pimpinan. Tujuan penetapan indikator ini adalah untuk menjamin data dan informasi yang ada selalu *update* pada saat digunakan sehingga keputusan yang diambil tepat sasaran. Terdapat data dan informasi dalam sistem BCC yang harus dimutakhirkan secara berkala oleh unit penyedia data. Data dan informasi yang harus dimutakhirkan adalah SIPT dan SPIMKer Data Keracunan.

2. Indeks pemanfaatan sistem informasi BPOM

Sistem informasi yang dimanfaatkan dalam pelaksanaan bisnis proses di masing-masing unit kerja terdiri dari pemanfaatan email, pemanfaatan *sharing folder*, pemanfaatan *dashboard* BCC, dan pemberitahuan kegiatan melalui berita aktual pada subsite balai. Pemanfaatan email yang dimaksud adalah pemanfaatan oleh unit kerja, bidang/bagian maupun individu.

Realisasi nilai Indeks Pengelolaan Data dan Informasi BBPOM di Palangka Raya yang optimal pada triwulan III tahun 2021 adalah 1.775 masuk dalam kategori "optimal" dengan capaian indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Palangka Raya berhasil melampaui target triwulan III yaitu 118.33% dengan kriteria "sangat baik" dan mencapai target akhir tahun 2021 yaitu 88.75% dengan kriteria "baik".

b. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja tahun 2021 dengan tahun 2020

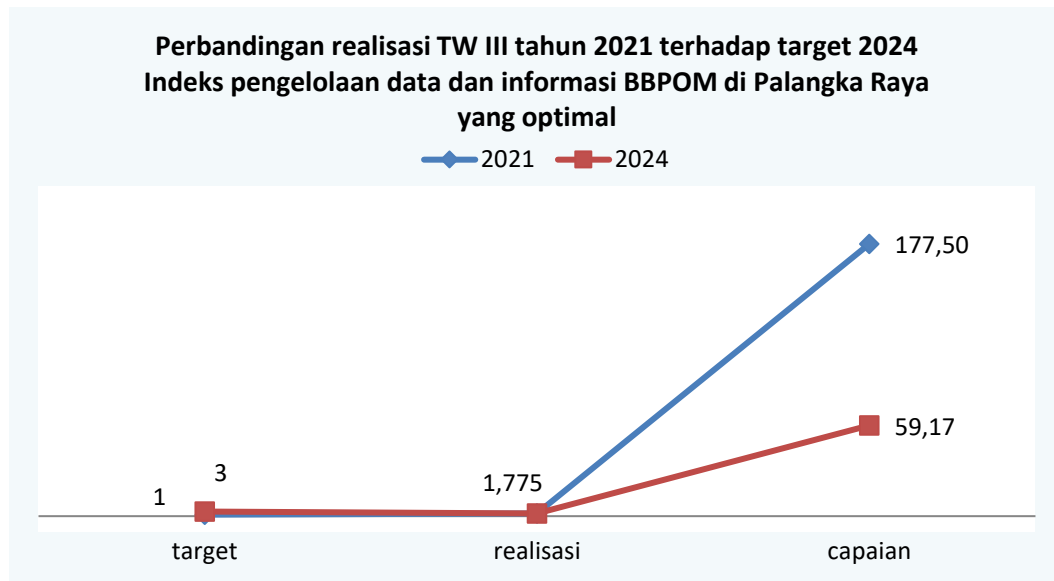


Realisasi capaian kinerja tahun 2021 sebesar 118.33%, lebih besar jika dibandingkan dengan realisasi tahun 2020 sebesar 33.11% di triwulan yang sama. Penetapan target triwulan III sebesar 1.5 dari target akhir tahun 2021, tidak diikuti dengan penurunan realisasi capaian kinerja karena cara perhitungan yang digunakan berubah pada saat penetapan target di awal tahun dengan pengukuran kinerja di triwulan III tahun 2021 sehingga memberikan capaian kinerja di triwulan III sebesar 118.33% meningkat 85.22% dibandingkan dengan capaian di tahun 2020.

Cara perhitungan pengukuran kinerja dan realisasi kinerja triwulanan di tahun 2020 menjadi dasar penetapan target triwulanan tahun 2021. Pada triwulan I tahun 2021 dilakukan pengukuran kinerja dengan cara perhitungan yang berbeda dengan tahun pengukuran kinerja tahun 2020 yang berdampak pada realisasi yang cukup tinggi atas target yang ditetapkan pada triwulan III, namun terealisasi 88.75% terhadap target akhir tahun 2021.

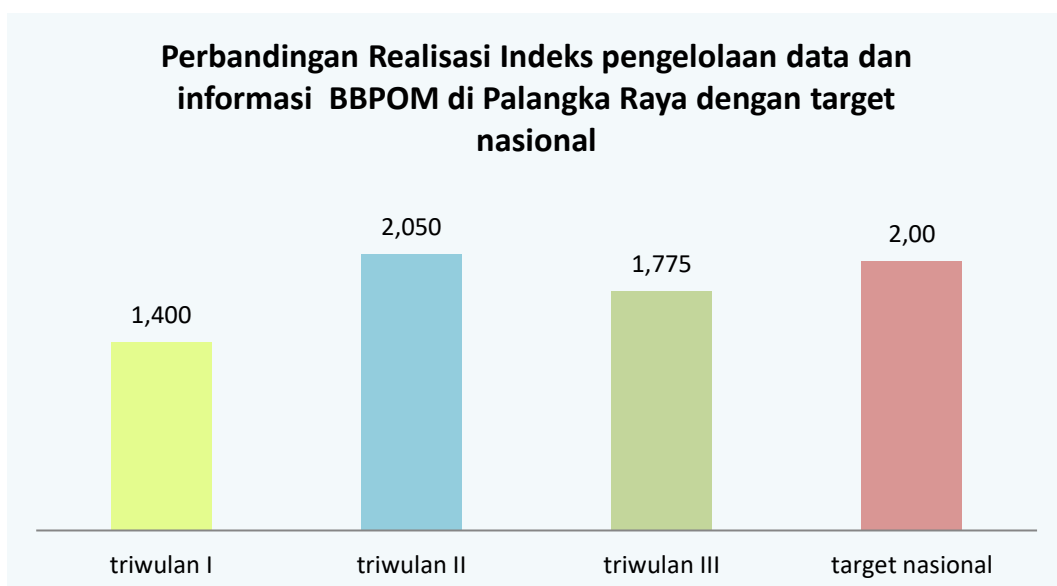
Berdasarkan perbandingan realisasi capaian kinerja tahun 2021 dengan tahun 2020, perlu dilakukan perubahan perencanaan penetapan target triwulan III di tahun mendatang, dengan mempertimbangkan cara perhitungan yang digunakan sama untuk penetapan target dan pengukuran kinerja sehingga menjaga capaian kinerja pada kriteria sangat baik atau baik.

- c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target tahun 2024 yang terdapat dalam dokumen Rencana Strategis tahun 2021-2024



Target Rencana Strategis tahun 2024 yang ditetapkan pada indikator sasaran kegiatan ini adalah sebesar 3. Jika realisasi kinerja pada triwulan III tahun 2021 dihitung terhadap target tersebut, maka nilai pencapaian indikator pada sasaran kegiatan ini sebesar 59.17% dengan kriteria kurang, sehingga perlu dilakukan upaya perbaikan secara berkesinambungan untuk peningkatan capaian kinerja sampai dengan tahun 2024 untuk dapat mempertahankan capaian kinerja dalam kriteria baik.

- d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target nasional



Berdasarkan grafik tersebut diketahui bahwa realisasi indikator Indeks pengelolaan data dan informasi BBOM di Palangka Raya mengalami penurunan pada triwulan III jika dibandingkan dengan realisasi triwulan II tahun 2021 dan berada dibawah target nasional 2.0.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kendala pelaksanaan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Capaian indikator pada triwulan III tahun 2021 1.775 melebihi target yang telah ditetapkan pada triwulan III yaitu 1.5 tetapi masih kurang untuk mencapai target akhir tahun 2021 yaitu 2 dengan kriteria masing-masing tidak dapat disimpulkan dan baik. *Breakdown* terhadap masing-masing nilai pada kriteria pemutakhiran data dan informasi serta pemanfaatan sistem informasi sebagai berikut:

Indeks data dan informasi yang telah dimutakhirkan di BCC		Indeks pemanfaatan sistem informasi BPOM			
Pemutakhiran SIPT	Pemutakhiran SPIMKer	Pemanfaatan email	Pemanfaatan sharing folder	Dashboard BCC	Berita aktual
80%	20%	25%	25%	25%	25%
0.8	0	3	3	2	3
0.8		2.75			
1.775 (Optimal)					
Nilai tertinggi 3	Nilai tertinggi 3	Nilai tertinggi 3	Nilai tertinggi 3	Nilai tertinggi 3	Nilai tertinggi 3

Beberapa upaya yang telah dilaksanakan dalam peningkatan Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Palangka Raya triwulan III tahun 2021 antara lain:

- Pemanfaatan email
Pemanfaatan email *corporate* individu maupun unit dalam mendukung kinerja organisasi. Dari total akun individu dan unit sebanyak 57, total akun yang aktif dan login sebesar 94.74% memberikan nilai pemanfaatan email BBPOM di Palangka Raya 3 yang artinya sangat dimanfaatkan.
- Pemanfaatan BCC
Dashboard BCC ditujukan untuk melakukan monitoring data SIPT dan SPIMKer yang telah dimutakhirkan serta pemanfaatan penggunaan email, sharing folder dan berita aktual yang telah diwartakan. Pada triwulan III tahun 2021, *dashboard* BCC diaktifkan setiap hari untuk memantau pemutakhiran data pada BCC

sebesar dengan hasil 81.67% telah dimanfaatkan, memberikan nilai pemanfaatan BCC sebesar 2 yang artinya dimanfaatkan.

- Pemanfaatan sharing folder

Sharing folder ditujukan untuk mendukung kegiatan pemeriksaan produk Obat dan Makanan. Pada triwulan III tahun 2021, sharing folder telah dimanfaatkan sebesar 133.67% memberikan nilai pemanfaatan sharing folder sebesar 3 yang artinya sangat dimanfaatkan.

- Pemanfaatan berita aktual

Berita aktual kegiatan yang diunggah pada subsite BPOM. Kegiatan yang dimaksud adalah kegiatan yang melibatkan stakeholder eksternal seperti KIE, talkshow, bimtek, workshop, dan kegiatan internal yang diselenggarakan oleh BBPOM di Palangka Raya. Pada tahun 2021 terdapat penambahan kriteria penilaian pemanfaatan berita aktual yaitu minimal jumlah berita yang diunggah dalam 3 bulan paling sedikit 10 berita dengan jumlah pengunjung paling sedikit 101 setiap berita yang diunggah. Pada triwulan III tahun 2021 berita aktual yang telah diunggah sebanyak 96 berita dengan rata-rata 32 berita/bulan, dan rata-rata jumlah pengunjung 112 orang/berita memberikan nilai pemanfaatan berita aktual 3 yang artinya sangat dimanfaatkan.

- Pemutakhiran informasi SPIMKer

SPIMKer digunakan untuk memantau data kasus keracunan yang disampaikan oleh rumah sakit yang diinput ke aplikasi SPIMKer KLB-KP baik oleh rumah sakit maupun oleh UPT yang kemudian diverifikasi oleh UPT maksimal 30 hari kerja dari tanggal input. Pada triwulan III tahun 2021 telah dilakukan verifikasi sebanyak 34 terhadap 34 laporan kasus keracunan yang telah diinput memberikan perhitungan pemutakhiran informasi kasus keracunan sebesar 43.21 dan memberikan nilai 0 pada pemutakhiran informasi SPIMker yang artinya tidak dimanfaatkan.

- Pemutakhiran informasi SIPT

SIPT digunakan untuk memberikan informasi hasil pemeriksaan dan pengujian produk Obat dan Makanan yang beredar serta pengawasan sarana produksi dan distribusi Obat dan Makanan. Pada triwulan III tahun 2021 penilaian pemutakhiran informasi SIPT juga dilakukan pada kegiatan sampling, pemeriksaan penandaan sampel dan pengujian sampel yang sebelumnya pada triwulan II baru dilakukan terhadap pengawasan sarana produksi dan distribusi Obat dan Makanan yang diperiksa. Rata-rata pemutakhiran informasi SIPT pada

triwulan III sebesar 65.67% diperoleh dari pemeriksaan sarana 73.32%, sampling produk obat dan makanan 77.65% dan pengujian sampel 46.05% memberikan nilai 0.8 pada pemutakhiran informasi SIPT yang artinya kurang dimanfaatkan.

f. Analisa program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Beberapa upaya yang telah dilaksanakan yang menunjang keberhasilan peningkatan nilai Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Palangka Raya yang optimal antara lain:

- Penetapan tim media dengan anggota dari seluruh Kelompok Substansi dan Bagian Tata Usaha
- Penetapan target penayangan berita aktual oleh setiap Kelompok Substansi dan Bagian Tata Usaha
- Pengiriman dokumen antar unit menggunakan *email corporate*
- Pengiriman informasi antar pegawai yang dilaksanakan setiap hari menggunakan *email corporate*
- Pengumuman yang disampaikan dalam kegiatan apel pagi ataupun pada saat apel alin darling untuk mengingatkan menggunakan *email corporate*, sharing folder, pemutakhiran data SIPT dan SPIMKer.
- Koordinasi aktif dengan tim penanggungjawab masing-masing aplikasi pada Pusat Data dan Informasi Badan POM.
- Monitoring dan evaluasi pemanfaatan *email corporate* individu dan unit, penayangan berita aktual kegiatan yang dilaksanakan masing-masing kelompok substansi dan bagian secara berkala.
- Monitoring dan evaluasi atas pemanfaatan inovasi Si Mba lin yang menaungi Tim Media BBPOM di Palangka Raya dalam publikasi berita aktual kegiatan pengawasan Obat dan Makanan di lingkungan BBPOM di Palangka Raya dan Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat. Inovasi Si Mba lin berhasil sebagai katalisator meningkatkan penayangan berita aktual yang juga dimanfaatkan sebagai arsip kegiatan yang telah dilaksanakan.

Apabila dibandingkan dengan capaian triwulan II dengan nilai indeks pengelolaan data dan informasi 2.05 dan pada triwulan III dengan nilai indeks pengelolaan data dan informasi 1.775 mengalami penurunan pada data SIPT yang dimutakhirkan pada BOC jika pada triwulan II nilai indeksnya 2 dengan komposit 1.6 pada triwulan III nilai indeksnya 1 dengan komposit 0.8 hal ini disebabkan pada triwulan III telah

dilakukan penilaian terhadap hasil pengujian yang dimutakhirkan pada SIPT yang sebelumnya dilakukan pada triwulan II. Di satu sisi yang lain nilai pemanfaatan sharing folder meningkat dari 2 menjadi 3 pada triwulan III namun tidak berhasil mempertahankan nilai indeks pengelolaan data dan informasi, hal ini disebabkan pemutakhiran data SIPT pada BOC memiliki bobot tertinggi yaitu 80% dari 50% untuk perhitungan indeks pengelolaan data dan informasi. Untuk meningkatkan pemutakhiran informasi yang memberikan kontribusi penilaian terbesar yaitu SIPT beberapa hal yang akan dilakukan pada triwulan mendatang sampai akhir tahun adalah:

- Percepatan pengisian data hasil pemeriksaan yaitu dengan mendahulukan pengisian data hasil pemeriksaan penandaan untuk komoditi obat, narkotika psikotropika, pangan dan rokok sebelum mengisi data hasil pemeriksaan penandaan komoditi kosmetik, obat tradisional dan suplemen kesehatan dikarenakan hasil penandaan hanya dapat ditetapkan oleh Kelompok Substansi Pemeriksaan dan dan Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat untuk dapat dilanjutkan pengisian data hasil pengujian oleh Kelompok Substansi Pengujian
- Pemberian data hasil pemeriksaan penandaan untuk sampel komoditi kosmetika, obat tradisional dan suplemen Kesehatan dari Kelompok Substansi Pemeriksaan ke Kelompok Substansi Pengujian dikarenakan Kelompok Substansi Pengujian dapat menetapkan hasil pemeriksaan penandaan sekaligus hasil pengujian sampel sesuai dengan pedoman prioritas sampling
- Menyampaikan pemutakhiran data sampel yang telah selesai diisi hasil pemeriksaan penandaannya di SIPT oleh Kelompok Substansi Pemeriksaan dan Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat secara berkala setiap minggu ke Kelompok Substansi Pengujian untuk dilanjutkan pengisian data hasil pengujian

g. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

Berdasarkan hasil evaluasi pada laporan kinerja tahun 2020 dimana pemutakhiran informasi SIPT dan SPIMKer yang masih rendah serta upaya peningkatan pemanfaatan sistem informasi Badan POM. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya yang dilakukan dalam rangka memenuhi target yang ditetapkan adalah sebagai berikut:

- Pencantuman indikator kinerja sampai level individu untuk mendukung indikator indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Palangka Raya yang optimal
- Pembentukan tim media lintas Kelompok Substansi dan Bagian Tata Usaha
- Pengembangan inovasi SI MBA IIN sebagai katalisator dalam publikasi kegiatan pengawasan Obat dan Makanan.
- Internalisasi kegiatan-kegiatan yang mendukung komponen penilaian pengelolaan data dan informasi BBPOM di Palangka Raya
- Monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan yang komponen mendukung pengelolaan data dan informasi BBPOM di Palangka Raya secara berkala
- Monitoring dan evaluasi berkala setiap bulan komponen mendukung pengelolaan data dan informasi BBPOM di Palangka Raya.

11

Sasaran Kegiatan

Terkelolanya keuangan BBPOM di Palangka Raya secara akuntabel

Keberhasilan sasaran kegiatan ini diukur dari 2 (dua) indikator yang seluruhnya merupakan Indikator Kinerja Utama (IKU). Dari perhitungan kedua indikator tersebut, diperoleh nilai pencapaian sasaran sebesar 129.89% dengan kriteria “Tidak Dapat Disimpulkan”. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada table berikut:

No	Indikator Kinerja	Target		Realisasi	Capaian terhadap target		Kriteria capaian terhadap target		
		1 tahun	TW III		1 tahun	TW III	1 tahun	TW III	
1	Nilai kinerja anggaran BBPOM di Palangka Raya	94	60	93.37	99.33	155.61	Baik	Tidak Dapat Disimpulkan	
2	Tingkat efisiensi penggunaan anggaran BBPOM di Palangka Raya	Efisien (96%)	Efisien (96%)	Efisien (100%)	104.17	104.17	Baik	Baik	
Nilai Pencapaian Sasaran						101.75	129.89	Baik	Tidak Dapat Disimpulkan
NPS (penyesuaian)						101.75	120		

Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 11

1. Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Palangka Raya

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2021

Indikator Kinerja	Target		Realisasi	Capaian terhadap target		Kriteria capaian terhadap target	
	1 tahun	TW III		1 tahun	TW III	1 tahun	TW III
Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Palangka Raya	94	60	93.37	99.33	155.61	Baik	Tidak Dapat Disimpulkan

Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Palangka Raya diperoleh dengan rumus :

(Nilai EKA x 60%) + (Nilai IKPA x 40%)

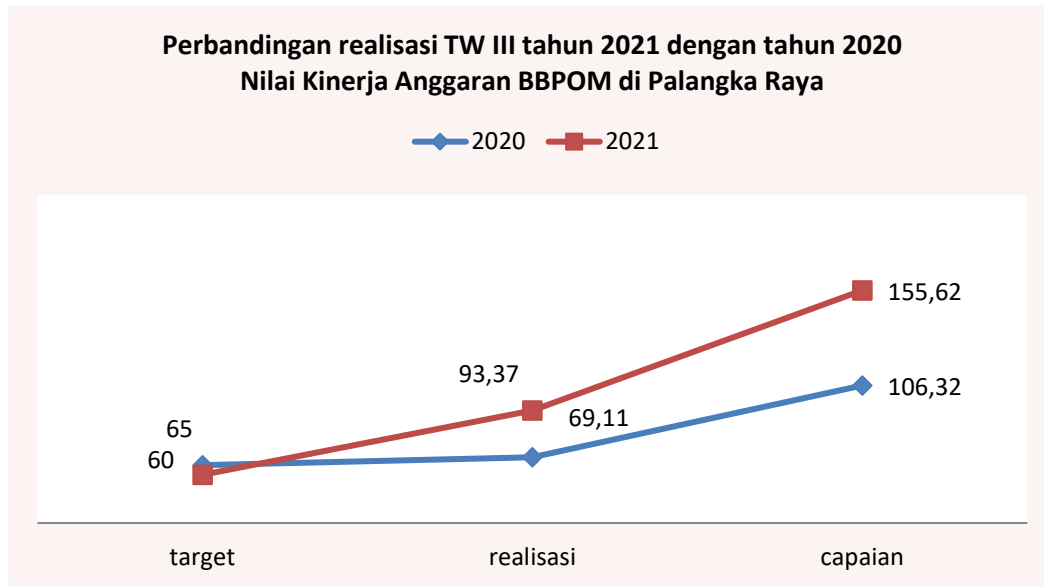
EKA = Evaluasi Kinerja Anggaran

IKPA = Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran

Nilai Kinerja Anggaran adalah merupakan penilaian terhadap kinerja anggaran Satker/UPT yang diperoleh dari nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA) dan nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA). Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA) terdiri dari aspek implementasi, aspek manfaat, dan aspek konteks sesuai PMK No. 214/PMK.02/2017 tentang Pengukuran dan Evaluasi Kinerja Anggaran Atas Pelaksanaan Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian Negara/Lembaga. Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) merupakan ukuran evaluasi kinerja pelaksanaan anggaran yang memuat 13 indikator dan mencerminkan aspek kesesuaian perencanaan dan pelaksanaan anggaran, kepatuhan pada regulasi, serta efektivitas dan efisiensi pelaksanaan anggaran. 13 indikator pembentuk Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) antara lain : Revisi DIPA, Deviasi Halaman III DIPA, Pengelolaan Uang Persediaan, Rekon Laporan Pertanggungjawaban Bendahara, Data Kontrak, Penyelesaian Tagihan, Penyerapan Anggaran, Retur SP2D, Perencanaan Kas (Renkas), Pengembalian/Kesalahan SPM, Dispensasi Penyampaian SPM, Pagu Minus dan Konfirmasi Capaian Output.

Realisasi nilai kinerja anggaran BBPOM di Palangka Raya pada triwulan III tahun 2021 adalah 93.37. Diperoleh dari nilai IKPA 96.89 dan nilai EKA sebesar 91.92. Capaian nilai kinerja anggaran BBPOM di Palangka Raya lebih dari target yang ditetapkan 155.61% dengan kriteria "tidak dapat disimpulkan".

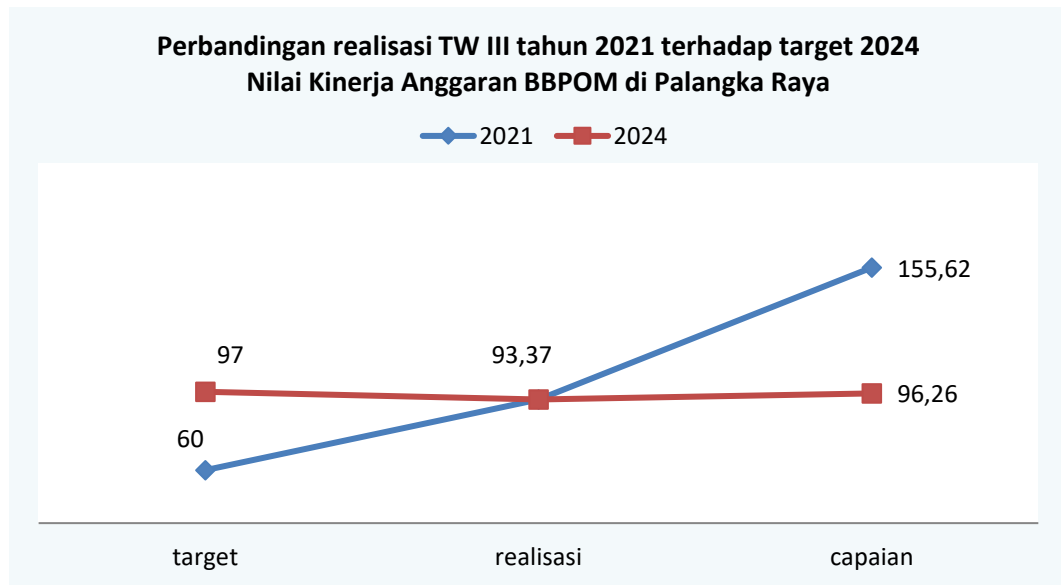
b. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja tahun 2021 dengan tahun 2020



Realisasi capaian kinerja triwulan III tahun 2021 sebesar 93.37, meningkat 24.26 poin jika dibandingkan dengan realisasi tahun 2020 sebesar 69.11. Realisasi pada tahun 2021 meningkat 28.67 poin jika dibandingkan dengan target tahun 2020 di triwulan yang sama. Apabila realisasi capaian kinerja tahun 2021 dibandingkan dengan target tahun 2020 di triwulan yang sama capaiannya sebesar 143.64% dengan kriteria tidak dapat disimpulkan. Mengacu pada realisasi tahun 2020 yaitu sebesar 69.11 menjadi salah satu dasar pertimbangan penurunan target triwulan III di tahun 2021. Namun pada tahun 2021 terdapat perubahan cara pengukuran nilai EKA pada SMART DJA sehingga memberikan kontribusi nilai tinggi pada realisasi triwulan III tahun 2021.

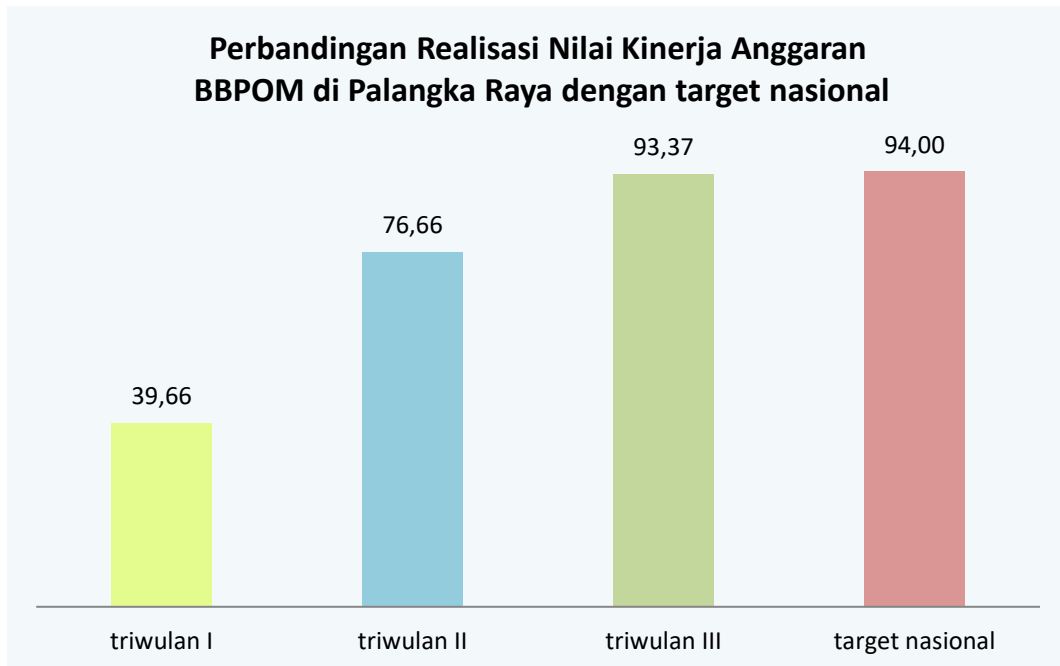
Nilai EKA pada tahun 2021 sebesar 91.02 meningkat 42.11 poin jika dibandingkan dengan nilai EKA tahun 2020 yaitu 48.91 di triwulan yang sama. Sedangkan untuk nilai IKPA pada tahun 2021 sebesar 96.89 menurun 2.52 poin jika dibandingkan dengan nilai IKA tahun 2020 yaitu 99.41 di triwulan yang sama. Nilai IKPA pada triwulan III tahun 2020 mengalami relaksasi penilaian sebagai salah satu kebijakan Kementerian Keuangan atas awal munculnya pandemi covid-19, selain itu pada tahun 2020 belum dilakukan penilaian indikator konfirmasi capaian output yang dinilai pada tahun 2021 dengan pemberian bobot terbesar yaitu 20%. Berdasarkan perbandingan realisasi capaian kinerja tahun 2021 dengan tahun 2020, perlu dilakukan perubahan perencanaan penetapan target triwulan III di tahun mendatang, dengan mempertimbangkan komponen penilaian EKA untuk menjaga capaian kinerja pada kriteria sangat baik atau baik.

- c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target tahun 2024 yang terdapat dalam dokumen Rencana Strategis tahun 2021-2024



Target Rencana Strategis tahun 2024 yang ditetapkan pada indikator sasaran kegiatan ini adalah sebesar 97. Jika realisasi kinerja pada triwulan III tahun 2021 dihitung terhadap target tersebut, maka nilai pencapaian indikator pada sasaran kegiatan ini sebesar 96,25% dengan kriteria baik. Capaian realisasi triwulan III tahun 2021 dengan kriteria baik menunjukkan bahwa realisasi tersebut masih memenuhi pencapaian target yang ditetapkan pada akhir periode Renstra di tahun 2024, hal tersebut disebabkan oleh realisasi triwulan III masih bersifat progresif sampai dengan akhir tahun 2021. Dalam upaya mempertahankan dan meningkatkan capaian di akhir periode Renstra perlu dilakukan upaya perbaikan secara berkesinambungan untuk peningkatan capaian kinerja sampai dengan tahun 2024 dengan monitoring dan evaluasi realisasi secara berkala setiap bulan sehingga dapat mempertahankan capaian kinerja dalam kriteria baik.

d. **Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target nasional**

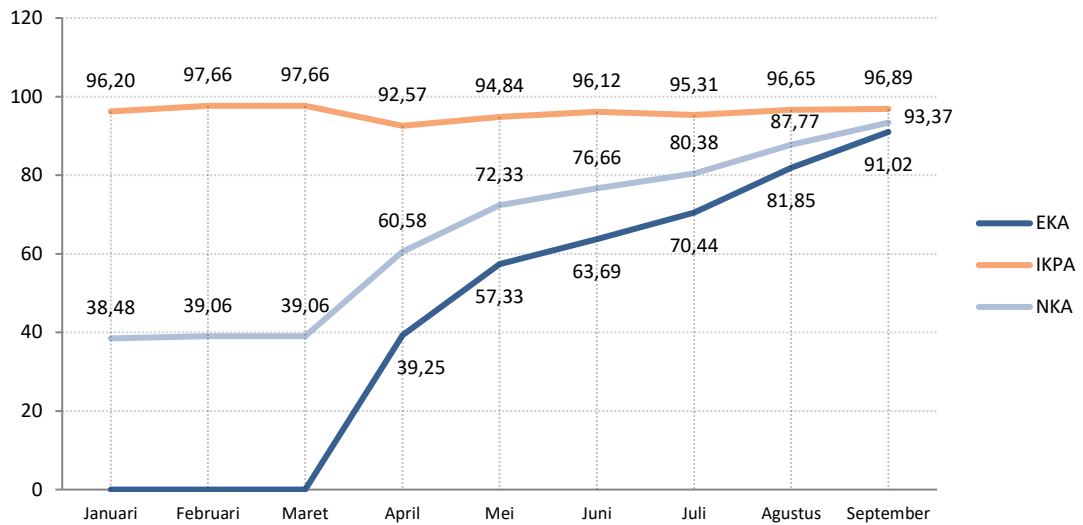


Berdasarkan grafik tersebut diketahui bahwa realisasi indikator Nilai Kinerja Anggaran BBOM di Palangka Raya di triwulan III mempunyai realisasi masih berada dibawah target nasional 91.41. Dengan realisasi di triwulan III sebesar 93.37 dan penilaian yang bersifat progresif sampai dengan akhir tahun, dimungkinkan target nasional mampu dilampaui di akhir tahun 2021.

e. **Analisis penyebab keberhasilan/kendala pelaksanaan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan**

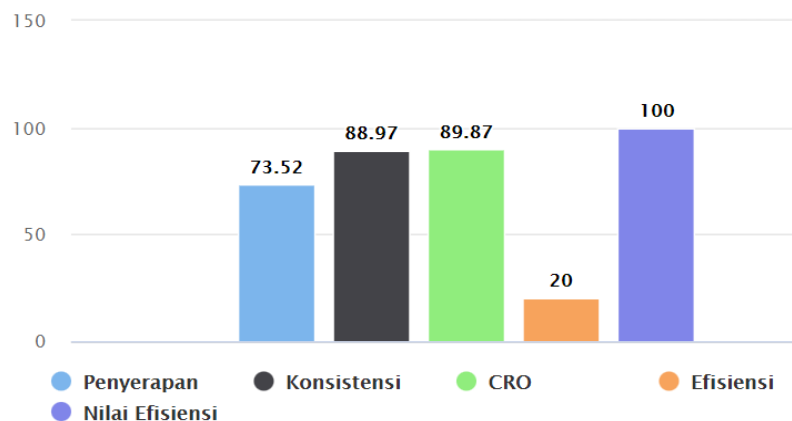
Capaian Indikator Nilai Kinerja Anggaran berhasil mencapai target yang telah ditetapkan yaitu 118.33% dari target 60 yang telah ditetapkan. Capaian indikator NKA ini masih akan berubah sampai dengan akhir tahun, karena target yang ditetapkan pada triwulan III bersifat progresif dengan target di akhir tahun yang ditetapkan adalah 94. Pencapaian indikator NKA pada triwulan III tahun 2021 berdasarkan nilai EKA dan IKPA. Penilaian IKPA merupakan nilai hasil pembobotan pada indikator pendukungnya yang nilai akhirnya linier sepanjang tahun sedangkan penilaian EKA meski berdasarkan pembobotan penyerapan penyerapan anggaran setiap bulan berpengaruh pada nilai EKA yang lebih progresif seperti terlihat pada grafik dibawah ini.

Nilai EKA, IKPA dan NKA tahun 2021



Nilai EKA pada triwulan III sebesar 91.02 didukung oleh penyerapan anggaran, konsistensi antara perencanaan dan implementasi, pencapaian keluaran (Rincian Output), dan efisiensi. Dari seluruh komponen pendukung, nilai terendah adalah penyerapan anggaran, yaitu 73.52 namun hal ini akan terus meningkat mengikuti realisasi anggaran sampai akhir tahun nanti. Pada tahun 2021 mengalami perubahan pengukuran penilaian jika dibandingkan dengan tahun 2020, dimana pada triwulan I belum dilakukan pengukuran nilai EKA dikarenakan masih berproses pembangunan web.

Nilai SMART 91.02 Sangat Baik



Berdasarkan rumus perhitungannya, dilakukan pembobotan terhadap 4 indikator penilaian yaitu capaian rincian output (43.5%), efisiensi (28.6%), Konsistensi (18.2%), dan penyerapan (9.7%) dengan masing-masing nilai sebagai berikut:

- Indikator capaian rincian output dengan nilai 89.87 dikarenakan sampai dengan triwulan III beberapa rincian output telah tercapai 100% dan beberapa output belum tercapai 100% dengan rentang capaian output antara 57.50%-125.22%. Beberapa rincian output yang telah tercapai 100% antara lain Laporan kegiatan dukungan investigasi dan penyidikan Obat dan Makanan oleh BB/BPOM dan Loka POM I, Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang diselesaikan oleh BB/BPOM dan loka POM I, Layanan Sarana Pelayanan Pengawasan Obat dan Makanan di seluruh Indonesia, Layanan Prasarana Pelayanan Pengawasan Obat dan Makanan di seluruh Indonesia. Perkara di bidang Penyidikan Obat dan Makanan di BBPOM di Palangka Raya dan Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat, dan Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh Loka POM I.
- Indikator efisiensi berhasil mempertahankan nilai 100 hal tersebut dipengaruhi antara lain:
 - ✓ Terdapat capaian Rincian Output (RO) yang melebihi target volume RO dengan penyerapan anggaran kurang dari pagu yang dialokasikan, antara lain KIE Obat dan Makanan oleh BB/BPOM (125.22%) dan sampel fortifikasi yang diperiksa oleh BB/BPOM (101.43%).
 - ✓ Terdapat capaian RO sesuai target volume RO dengan penyerapan anggaran kurang dari pagu yang dialokasikan seperti pada butir indikator capaian rincian output dengan capaian 100% diatas.
- Indikator konsistensi penyerapan anggaran terhadap perencanaan dengan nilai 88.97 hal tersebut menunjukkan perencanaan RPD yang belum akurat dan pelaksanaan kegiatan belum memperhitungkan RPD yang telah disusun, bahwa terdapat kegiatan yang melampaui dari RPD bulanan. Untuk mendorong peningkatan nilai indikator ini selain perencanaan RPD bulanan yang lebih akurat juga diperlukan kebijakan internal bagi pemilik kegiatan untuk kegiatan yang hampir melampaui RPD bulanan untuk memindahkan pelaksanaan kegiatan ke bulan berikutnya namun akan mempengaruhi nilai realisasi anggaran yang juga diukur pada EKA (bobot penilaian 9.7%) dan IKPA (bobot penilaian 15%).

- Indikator penyerapan anggaran dengan nilai 73.52, nilai realisasi anggaran ini terintegrasi dengan nilai realisasi anggaran pada OMSPAN berdasarkan SP2D yang diterbitkan oleh KPPN sampai dengan 30 September 2021.

FILTER: **SAMPAI DENGAN | SEPTEMBER** CARI DI HALAMAN... Q

NO	KODE KPPN	KODE SATKER	URAIAN SATKER	KETERANGAN	KESESUAIAN PERENCANAAN DENGAN PELAKSANAAN			KEPATUHAN TERHADAP REGULASI				EFEKTIVITAS PELAKSANAAN KEGIATAN				EFISIENSI PELAKSANAAN KEGIATAN		NILAI TOTAL	KONVERSI BOBOT	NILAI AKHIR (NILAI TOTAL/KONVERSI BOBOT)
					REVISI DIPA	DEVIASI HALAMAN III DIPA	PAGU MINUS	DATA KONTRAK	PENGELOLAAN UP DAN TUP	LPI BENDAHARA	DISPENSASI SPM	PENYERAPAN ANGGARAN	PENYELESAIAN TAGIHAN	CAPAIAN OUTPUT	BETUR SP2D	RENKAS	KESALAHAN SPM			
1	043	432872	BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PALANGKARAYA	Nilai	83.33	76.70	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	97.14	100.00	99.85	100.00	0.00	90.00	92.05	95%	96.89
				Bobot	5	5	5	10	8	5	5	15	10	17	5	0	5			
				Nilai Akhir	4.17	3.84	5.00	10.00	8.00	5.00	5.00	14.57	10.00	16.97	5.00	0.00	4.50			
				Nilai Aspek	86.68			100.00				99.25				90.00				

Nilai IKPA pada triwulan III tahun 2021 diperoleh 96.89 naik 0.78 jika dibandingkan dengan triwulan II yaitu 96.11. Dari 13 indikator, 12 indikator dinilai dengan hasil 7 indikator mendapat nilai 100, 1 indikator tidak dilaksanakan yaitu indikator Renkas atau perencanaan kas yaitu rasio ketepatan waktu antara penyampaian Renkas (Rencana Penarikan Dana Harian) terhadap seluruh kewajiban Renkas yang diajukan ke KPPN dikarenakan pada triwulan III tidak ada transaksi pencairan anggaran diatas 1 milyar rupiah. Lima indikator yang nilainya kurang dari 100 adalah sebagai berikut :

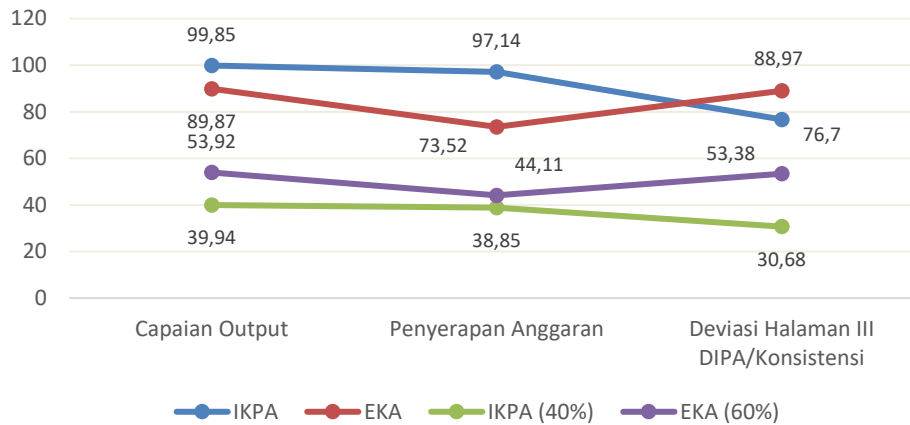
- Capaian output dengan bobot tertinggi yaitu 17% dengan nilai 99.85 (16.97%) dihitung berdasarkan antara jumlah output yang terkonfirmasi terhadap seluruh output yang dikelola satker. Dari 28 rincian output yang terkonfirmasi mendapatkan nilai 100 dengan total nilai kinerja RO sebesar 2.796.
- Penyerapan anggaran dengan bobot 15%, dengan nilai 97.14 (14.57%) meningkat 1.43 dari triwulan II (95.71), dihitung berdasarkan rasio antara persentara penyerapan anggaran atas pagu DIPA terhadap penyerapan anggaran triwulanan.
- Kesalahan SPM dengan bobot 5% dengan nilai 90 (4.5%) sama dengan nilai triwulan II dihitung berdasarkan rasio antara pengembalian SPM oleh KPPN karena ditolak oleh sistem pada saat konversi oleh front officer di KPPN dan pada saat verifikasi middle office. Kesalahan SPM di triwulan III sebesar 2.47% atau 8 SPM salah dari 324 SPM yang diterbitkan di triwulan III, beberapa hal yang mempengaruhi adalah belum dilakukan cek ulang pada dokumen lampiran SPM yang akan diupload dan ADK yang terlewat tidak ikut diupload.
- Revisi anggaran dengan bobot 5% dengan nilai 83.33 (4.17%) menurun 16.67 dari triwulan II (100), dihitung berdasarkan frekuensi revisi DIPA yang dilakukan oleh

Satker dalam satu triwulan yaitu revisi DPA dalam hal pagu anggaran tetap sedangkan revisi DIPA dalam rangka penghematan atau refocusing anggaran yang menjadi kebijakan Pemerintah dikecualikan dari perhitungan indikator kinerja Revisi DIPA. Pada triwulan III telah dilakukan 2 kali revisi Satker pada tanggal 25 Juli dan 28 September 2021 yang seharusnya hanya dapat dilakukan sebanyak 1 kali dalam 1 triwulan. Pada revisi anggaran tanggal 28 September dilakukan untuk revisi target Rincian Output yang telah mencapai lebih dari 100%, memperbaiki RPD Halaman III DIPA menjadi 70% sampai dengan bulan September sebagai tindak lanjut atas akselerasi belanja yang bersumber dari APBN ditetapkan perubahan target semula 60% menjadi 70% serta revisi untuk menyediakan MAK dan tambahan anggaran untuk MAK yang belum tersedia dan anggaran yang telah habis.

- Deviasi halaman III DIPA dengan bobot 5% dengan nilai 76.70 (3.84%) meningkat 12.73 dari triwulan II (63.97). Deviasi halaman III DIPA merupakan selisih absolut antara realisasi anggaran dengan RPD bulanan. Deviasi halaman III DIPA pada triwulan III sebesar 7.95% atau sebesar Rp 200.309.532,- atas Rencana Penarikan Dana sebesar Rp 2.519.879.579,- dengan realisasi sebesar Rp 2.720.189.111,-. Sampai dengan triwulan III rata-rata deviasi sebesar 23.30. Deviasi tertinggi terjadi pada Juni dengan deviasi sebesar 67.42%, diikuti bulan April dengan deviasi sebesar 23.56% dan bulan Juli dengan deviasi sebesar 22.98 dengan akumulasi deviasi sampai dengan triwulan III sebesar 139.78%. Perbaikan penurunan deviasi pada triwulan mendatang adalah dengan memutakhirkan RPD bulanan pada aplikasi SAKTI atas realisasi bulan sebelumnya sebelum tanggal 10.

Meskipun indikator yang belum berhasil mencapai nilai 100% bertambah menjadi 5 indikator dari semula 4 indikator di triwulan II, namun nilai IKPA triwulan III tahun 2021 mengalami peningkatan. Hal tersebut dipengaruhi oleh indikator penilaian IKPA dengan bobot terbesar yaitu capaian output dan penyerapan anggaran mengalami peningkatan yang berarti setelah dilakukan perbaikan peningkatan jika dibandingkan dengan triwulan II tahun 2021.

Perbandingan kontribusi nilai indikator yang sama pada IKPA dan EKA



Apabila kita melihat indikator pendukung pada penilaian EKA dan IKPA terdapat tiga indikator yang sejenis namun memiliki pembobotan dan perhitungan yang berbeda, yaitu:

- Indikator konfirmasi capaian output pada IKPA dengan bobot 17% pada penilaian di triwulan III memberikan nilai 99.85. Indikator sejenis bernama capaian keluaran pada EKA dengan bobot 43.5% pada penilaian di triwulan III memberikan nilai 89.87. Indikator ini baik pada IKPA dan EKA menduduki bobot tertinggi. Pada perhitungan NKA, berdasarkan pembobotannya EKA menyumbang 60% nilai NKA, yang dapat diasumsikan meski nilai capaian keluaran pada EKA lebih kecil dibandingkan nilai capaian output pada IKPA, namun nilai capaian keluaran EKA (53.92) berkontribusi lebih besar dibandingkan nilai konfirmasi capaian output IKPA (39.94) pada nilai akhir NKA. Dapat diartikan dengan mendorong pencapaian capaian keluaran akan mendorong nilai NKA lebih tinggi.
- Indikator penyerapan anggaran pada IKPA dengan bobot 15% pada penilaian triwulan III memberikan nilai 97.14. Indikator yang sama pada EKA dengan bobot 9.7% pada penilaian triwulan III memberikan nilai 73.52. Pada IKPA, indikator penyerapan anggaran merupakan kedua tertinggi pada pembobotan, sedangkan pada EKA penyerapan anggaran merupakan bobot terendah, hal ini menunjukkan bahwa pada penilaian EKA penyerapan anggaran bukan fokus utama penilaian NKA, dimana nilai penyerapan anggaran bersifat progresif meningkat terus sampai akhir tahun. Apabila diasumsikan meski nilai penyerapan anggaran pada EKA lebih kecil dibandingkan pada IKPA, namun penyerapan anggaran EKA (44.11) berkontribusi lebih besar dibandingkan nilai

IKPA (38.85) pada nilai akhir NKA. Meskipun berkontribusi lebih besar namun penekanan penilaian kinerja anggaran adalah pada pemanfaatan penggunaan anggaran dilihat dari indikator capaian keluaran dan efisiensi penggunaan anggaran. Dapat diartikan untuk meningkatkan nilai NKA yang dapat dilakukan selain mendorong pencapaian capaian keluaran adalah efisiensi penggunaan anggaran.

- Indikator deviasi halaman III DIPA pada IKPA dengan bobot 15% pada penilaian triwulan III memberikan nilai 76.70. Indikator sejenis yang bermakna sama bernama konsistensi penyerapan anggaran terhadap perencanaan dengan bobot 18.2% pada penilaian triwulan III memberikan nilai 88.97. Pada IKPA, pembobotan deviasi halaman III DIPA berada pada rata-rata sedangkan pada EKA konsistensi penyerapan anggaran merupakan bobot tertinggi ketiga. Apabila diasumsikan konsistensi penyerapan anggaran pada EKA (53,38) berkontribusi lebih besar dibandingkan nilai deviasi halaman III DIPA pada IKPA (30,68) pada nilai akhir NKA.

Dari perbandingan penilaian ketiga indikator diatas dapat dilihat untuk meningkatkan Nilai Kinerja Anggaran kontribusi terbesar yang dapat dilakukan adalah mendorong pencapaian keluaran kegiatan lebih besar dibandingkan dengan penyerapan anggarannya sekaligus mendorong efisiensi penggunaan anggaran yang lebih baik dalam mencapai keluaran kegiatan. Selain itu perlu dilakukan perbaikan penyusunan perencanaan penganggaran pelaksanaan kegiatan sehingga lebih presisi dan mendorong komitmen dan konsistensi pelaksanaan kegiatan terhadap perencanaan kegiatan dan anggaran yang telah disusun dengan tetap memperhitungkan target realisasi anggaran triwulanan yang harus dicapai.

f. Analisa program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Keberhasilan peningkatan pencapaian kinerja indikator Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Palangka Raya pada tahun 2021 disebabkan oleh:

- Monitoring dan evaluasi yang dilaksanakan secara berkala atas perencanaan kegiatan dan anggaran yang telah disusun pada awal tahun dan realisasi kegiatan dan anggaran triwulan I dan II yang kemudian dituangkan dalam PoA triwulan III;
- Pelaksanaan kegiatan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun pada PoA triwulan III;

- Monitoring dan evaluasi capaian kinerja dan pelaksanaan anggaran setiap output dan sasaran kegiatan yang dilakukan setiap bulan;
- Pemutakhiran RPD bulanan atas realisasi anggaran bulan sebelum tgl 10 bulan berikutnya;
- Tersedianya *supporting* data yang detail, *applicable* dan *realtime* dari tim pengelola keuangan sebagai bahan evaluasi dan tindak lanjut;
- Percepatan pengadaan barang dan jasa melalui kontrak dan swakelola

g. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

Berdasarkan hasil evaluasi atas penilaian indikator yang mendukung EKA dan IKPA dengan nilai indikator kurang dari 100 yaitu indikator capaian output, penyerapan anggaran, kesalahan SPM, revisi anggaran dan deviasi halaman III, beberapa hal yang telah dilaksanakan antara lain:

- Perbaiki penyusunan perencanaan kegiatan dan anggaran dengan penyusunan PoA triwulan III
 - Monitoring dan evaluasi pencapaian target output dan indikator progresif setiap bulan sehingga dapat dilakukan perubahan target output untuk memperoleh capaian target dalam kriteria sangat baik atau baik pada akhir tahun.
 - Meningkatkan capaian output kinerja sesuai dengan target yang telah ditetapkan setiap bulan dalam bentuk monitoring dan evaluasi setiap bulan.
- Melakukan perhitungan kebutuhan anggaran dalam mencapai kinerja sampai dengan akhir tahun anggaran agar memenuhi target realisasi anggaran sebesar 99% dengan tetap memperhitungkan pencapaian sasaran kegiatan dalam bentuk monitoring dan evaluasi setiap bulan.
- Monitoring dan evaluasi secara berkala atas perencanaan kegiatan dan anggaran yang telah disusun
- Monitoring tindak lanjut atas kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan dan anggaran
- Mengelola pelaksanaan revolving uang persediaan dengan beberapa kali revolving dan menutup akhir bulan dengan revolving uang persediaan sehingga meningkatkan penyerapan anggaran
- Melakukan verifikasi berjenjang dalam pengunggahan dokumen SPM dan lampirannya
- Melakukan pemutakhiran RPD realisasi anggaran pada bulan berikutnya sebelum tanggal 10

Meskipun demikian masih perlu dilakukan perbaikan atas perencanaan kegiatan dan anggaran yang disusun sehingga konsistensi antara pelaksanaan kegiatan dengan perencanaan yang disusun terjaga serta mencegah peningkatan frekuensi revisi anggaran di tingkat Satker yang disebabkan oleh target yang ditetapkan terlalu rendah, tidak tersedianya MAK, atau anggaran yang tidak tersedia atau sudah habis namun kegiatan sudah atau tetap terlaksana.

2. Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran BBPOM di Palangka Raya

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2021

Indikator Kinerja	Target		Realisasi	Capaian terhadap target		Kriteria capaian terhadap target	
	1 tahun	TW III		1 tahun	TW III	1 tahun	TW III
Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran BBPOM di Palangka Raya	96	96	100	104.17	104.17	Baik	Baik

Tingkat efisiensi penggunaan anggaran BBPOM di Palangka Raya diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE).

$$TE = \frac{(IE - SE)}{SE}$$

Standar efisiensi (SE) adalah 1

Indeks efisiensi (IE) diperoleh dengan membagi % capaian output dengan % capaian input

$$IE = \frac{\% \text{ capaian output}}{\% \text{ capaian input}}$$

Apabila $IE \geq SE$ maka kegiatan dianggap efisien

Apabila $IE \leq SE$ maka kegiatan dianggap tidak efisien

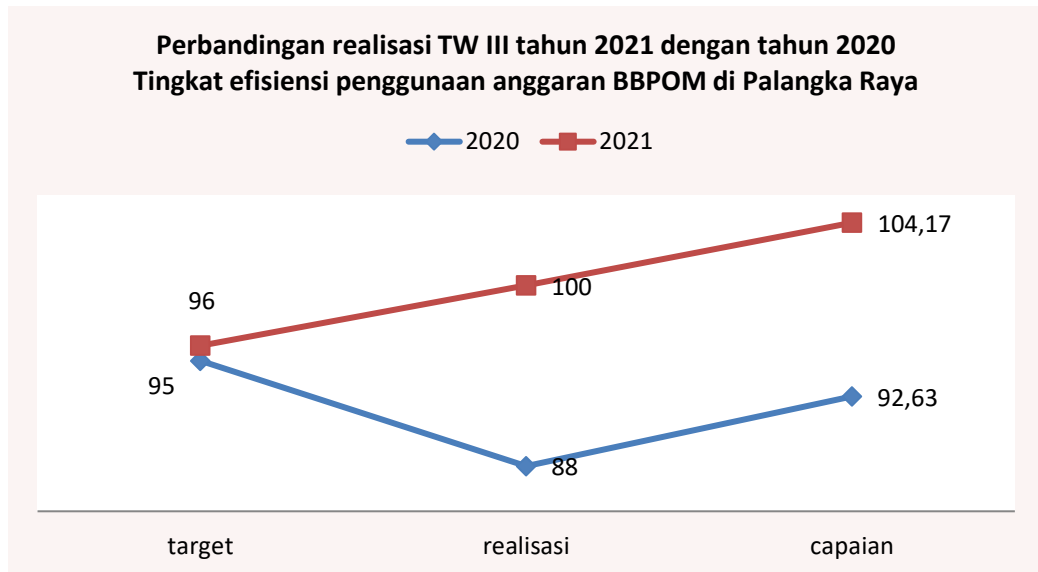
Efisiensi adalah kemampuan suatu kegiatan untuk menggunakan input yang lebih sedikit namun menghasilkan output yang sama atau lebih besar atau dengan kata lain bahwa persentase capaian output sama atau lebih tinggi dari capaian input. Output yang dimaksud adalah realisasi indikator kinerja.

Tabel 3.4. Tingkat efisiensi anggaran Indikator Kinerja Utama (IKU) Triwulan III Tahun 2021

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	TE	Kategori
<i>Stakeholder perspective</i>				
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar POM di Palangka Raya	1. Persentase Obat yang memenuhi syarat	0.10	Efisien
		2. Persentase Masyarakat yang memenuhi syarat	0.23	Efisien
		3. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	0.03	Efisien
		4. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	0.12	Efisien
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Palangka Raya	5. Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	0	NA
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Palangka Raya	6. Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	0	NA
		7. Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	0	NA
		8. Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik Balai Besar POM di Palangka Raya	0.22	Efisien
<i>Internal process perspective</i>				
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar POM di Palangka Raya	9. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	0.09	Efisien
		10. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	0.07	Efisien
		11. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	0.29	Efisien
		12. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	0.35	Efisien
		13. Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	0.26	Efisien
		14. Indeks Pelayanan Publik Balai	0.17	Efisien

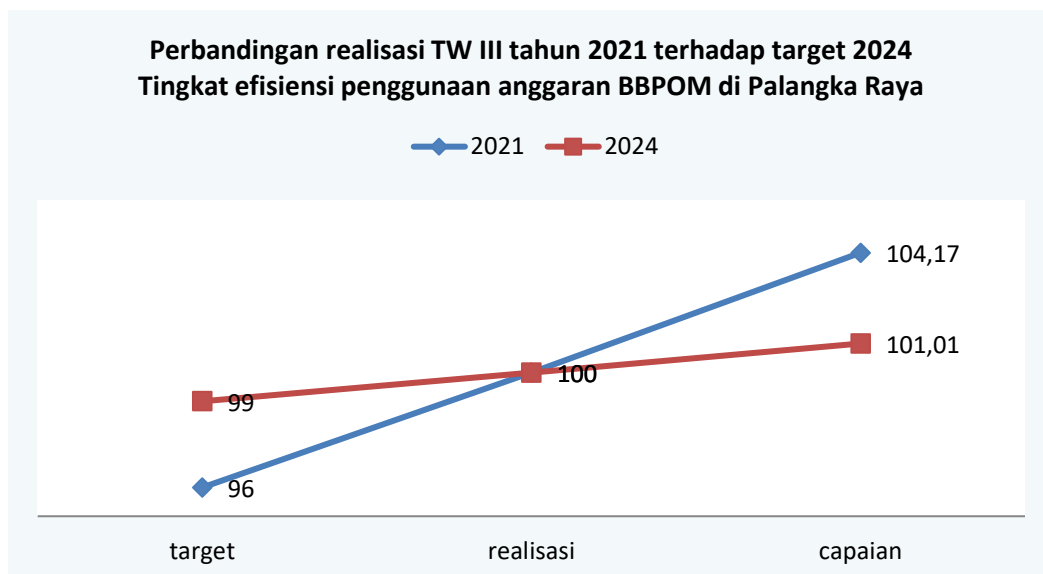
No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	TE	Kategori
		Besar POM di Palangka Raya		
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Palangka Raya	15. Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan	0.16	Efisien
		16. Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	085	Efisien
		17. Jumlah desa pangan aman	0.53	Efisien
		18. Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	0.01	Efisien
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Palangka Raya	19. Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	0.31	Efisien
		20. Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	0.19	Efisien
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Palangka Raya	21. Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	0.48	Efisien
<i>Learning and growth perspective</i>				
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai Besar POM di Palangka Raya yang optimal	22. Indeks RB Balai Besar POM di Palangka Raya	0	NA
		23. Nilai AKIP Balai Besar POM di Palangka Raya	0	NA
9	Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Palangka Raya yang berkinerja optimal	24. Indeks profesionalitas ASN Balai Besar POM di Palangka Raya	0	NA
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	25. Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	0	NA
		26. Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Palangka Raya yang optimal	0.12	Efisien
11	Terkelolanya keuangan Balai Besar POM di Palangka Raya secara akuntabel	27. Nilai kinerja anggaran Balai Besar POM di Palangka Raya	0.44	Efisien
		28. Tingkat efisiensi penggunaan anggaran Balai Besar POM di Palangka Raya	-0.04	Tidak Efisien
			0.13	Efisien

b. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja tahun 2021 dengan tahun 2020



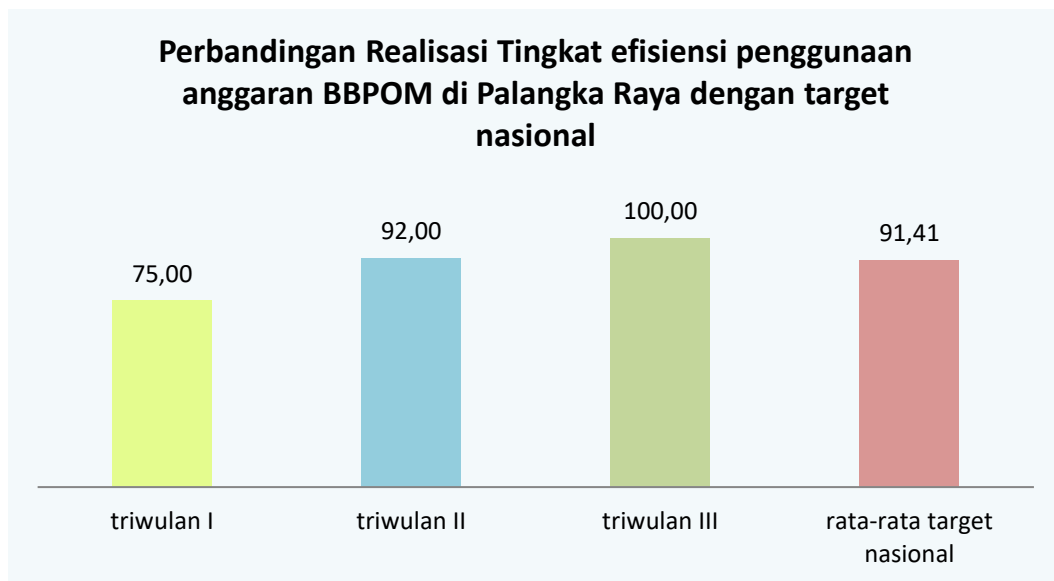
Realisasi capaian kinerja tahun 2021 sebesar 104.17%, lebih besar 11.54% jika dibandingkan dengan realisasi tahun 2020 di triwulan yang sama. Meski mengalami kenaikan target 1%, namun berhasil mencapai 100% dengan nilai TE 0.13 lebih baik jika dibandingkan dengan nilai TE tahun 2020 yaitu sebesar 0.49 karena lebih mendekati angka 0 dengan jumlah indikator yang tidak efisien hanya 1 indikator jika dibandingkan dengan tingkat efisiensi tahun 2020 dengan 14 indikator tidak efisien. Hal tersebut menunjukkan perencanaan kegiatan dan anggaran tahun 2021 yang lebih baik.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target tahun 2024 yang terdapat dalam dokumen Rencana Strategis tahun 2021-2024



Target Rencana Strategis tahun 2024 yang ditetapkan pada indikator sasaran kegiatan ini adalah sebesar 99. Jika realisasi kinerja pada tahun 2021 dihitung terhadap target tersebut, maka nilai pencapaian indikator pada sasaran kegiatan ini sebesar 101.01% dengan kriteria baik. Meskipun demikian tetap dilaksanakan upaya perbaikan secara berkesinambungan untuk peningkatan capaian kinerja sampai dengan tahun 2024 sehingga dapat mempertahankan capaian kinerja dalam kriteria baik.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target nasional



Berdasarkan grafik tersebut diketahui bahwa realisasi indikator Tingkat efisiensi penggunaan Anggaran BBOM di Palangka Raya mengalami peningkatan setiap triwulannya dengan realisasi berada diatas target nasional 91.41.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kendala pelaksanaan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Capaian Indikator tingkat efisiensi penggunaan Anggaran berhasil mencapai target yang telah ditetapkan yaitu 100% dari target 96 yang telah ditetapkan atau diatas target nasional yaitu 91,41 dengan kategori baik, hal ini disebabkan 20 dari 21 indikator yang diukur pada triwulan III efisien dan hanya 1 indikator yang tidak efisien. Satu indikator yang tidak efisien tersebut merupakan indikator tidak efisien negatif yang memiliki realisasi output lebih kecil dibandingkan dengan realisasi inputnya (anggaran) yaitu realisasi output sebesar 104.17% dan realisasi input sebesar 108/43% disebabkan oleh penyusunan rencana kegiatan dan anggaran dalam PoA triwulan III yang masih belum sesuai, dan akan berubah di akhir tahun

nanti dikarenakan anggaran yang digunakan dalam penilaian tingkat efisiensi ini berdasarkan pada PoA triwulan III. Hal-hal yang telah dilakukan untuk memastikan target 28 indikator tercapai adalah melalui rapat evaluasi dengan membahas pencapaian indikator, pencapaian output kegiatan dan pencapaian realisasi anggaran terhadap target yang telah ditetapkan pada PoA triwulan III yang dilaksanakan setiap bulan.

f. Analisa program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Keberhasilan peningkatan pencapaian kinerja indikator Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran BBPOM di Palangka Raya pada tahun 2021 disebabkan oleh:

- Monitoring dan evaluasi yang dilaksanakan secara berkala atas perencanaan kegiatan dan anggaran yang telah disusun pada awal tahun dan realisasi kegiatan dan anggaran triwulan I dan II yang kemudian dituangkan dalam PoA triwulan III;
- Monitoring dan evaluasi capaian kinerja dan pelaksanaan anggaran setiap output dan sasaran kegiatan yang dilakukan setiap bulan.
- Tersedianya *supporting* data yang detail, *applicable* dan *realtime* dari tim pengelola keuangan sebagai bahan evaluasi dan tindak lanjut
- Percepatan pengadaan barang dan jasa melalui kontrak dan swakelola

Meskipun demikian, masih terdapat kendala yaitu ketidaksesuaian pelaksanaan kegiatan dan perencanaan kegiatan yang berdampak langsung pada penggunaan anggaran. Rencana tindak lanjut yang akan dilaksanakan pada triwulan mendatang antara lain:

- Melanjutkan kegiatan monitoring dan evaluasi capaian kinerja dan pelaksanaan anggaran setiap output dan sasaran kegiatan yang telah berjalan baik secara berkala
- Memperbaiki perencanaan kegiatan yang telah disusun pada PoA triwulan III ke PoA triwulan IV dengan mempertimbangkan hasil evaluasi pelaksanaan PoA triwulan III
- Mengoptimalkan anggaran dari sisa dana kegiatan karena target telah tercapai untuk kegiatan lain
- Mempercepat pelaksanaan kegiatan dan penyerapan anggaran

g. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya yang telah dilaksanakan yaitu:

- Perbaikan perencanaan dalam bentuk penyusunan PoA kegiatan dan anggaran triwulan IV
- Monitoring dan evaluasi capaian kinerja dan pelaksanaan anggaran setiap output dan sasaran kegiatan secara berkala
- Optimalisasi anggaran dari sisa dana kegiatan atau kontrak karena target telah tercapai untuk kegiatan lain
- Percepatan pelaksanaan kegiatan dan penyerapan anggaran

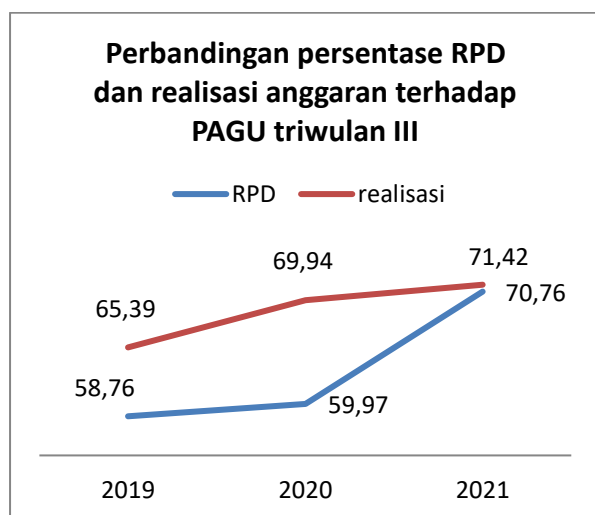
3.2. Realisasi Anggaran

Untuk mendukung pencapaian 11 sasaran kegiatan tersebut BBPOM di Palangka Raya memperoleh alokasi anggaran pada TA 2021 sebesar Rp 27.454.272.000,-. Sampai dengan triwulan III tahun 2021 ini, anggaran BBPOM di Palangka Raya mengalami 3 kali perubahan yaitu pada tanggal 3 Juni 2021 terdapat pengurangan pagu DIPA menjadi Rp 26.670.086.000,- sebagai tindak lanjut atas surat Menteri Keuangan Republik Indonesia nomor S-408/MK.02/2021 tanggal 18 Mei 2021 perihal Penghematan Belanja Kementerian/Lembaga TA 2021 yang bersumber dari alokasi tunjangan kinerja (tukin) THR dan Gaji 13 TA 2021. Perubahan kedua pada tanggal 25 Juli 2021 terdapat pengurangan pagu DIPA menjadi Rp 25.556.205.000,- sebagai tindak lanjut atas surat Menteri Keuangan Republik Indonesia nomor S-584/MK.02/2021 tanggal 6 Juli 2021 perihal *Refocusing* dan Realokasi Belanja Kementerian/Lembaga TA 2021 dan perubahan ketiga pada tanggal 5 Agustus 2021 terdapat pengurangan pagu DIPA menjadi Rp 23.606.205.000,- sebagai tindak lanjut atas surat Menteri Keuangan Republik Indonesia nomor S-629/MK.02/2021 tanggal 20 Juli 2021 perihal *Refocusing* dan Realokasi Belanja Kementerian/Lembaga TA 2021 Tahap IV. Pada triwulan II telah dilakukan revisi sebanyak 10 kali dengan tingkat pengesahan pada DJA, Kanwil Dirjen Perbendaharaan Kalimantan Tengah dan Kuasa Pengguna Anggaran.

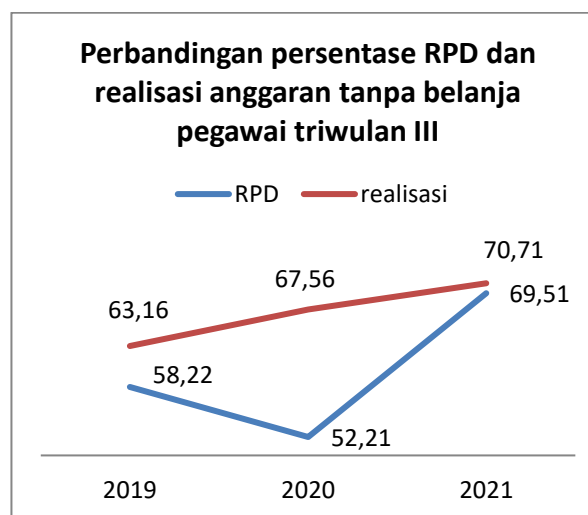
Realisasi anggaran pada Triwulan III tahun 2021 adalah Rp 16.860.672.699,- atau 71.42% atau sebesar 70.71% jika tanpa belanja pegawai. Kualitas pemanfaatan anggaran tidak hanya direfleksikan dari besarnya penyerapan pagu anggaran, tetapi mempertimbangkan pula ketercapaian output, upaya efisiensi (*reducing cost*), peningkatan nilai tambah (*value added*), serta memberikan dampak signifikan dan manfaat sebesar-besarnya bagi masyarakat. BBPOM di Palangka Raya melaksanakan 28 kegiatan utama dengan hasil 15

kegiatan utama efisien dan 13 kegiatan utama lainnya tidak efisien, dengan Tingkat Efisiensi (TE) antara -0.4 hingga 0.94.

Triwulan III tahun 2021 BBPOM di Palangka Raya berhasil mencapai realisasi anggaran dari target yang ditetapkan (70%) yaitu 71.42%. Keberhasilan dalam pencapaian target realisasi triwulan III ini disebabkan oleh penyelesaian pertanggungjawaban kegiatan yang tepat waktu, revisi anggaran atas pertanggungjawaban kegiatan yang telah terlaksana namun anggaran telah habis atau tidak tersedianya MAK serta pembayaran pengadaan barang dan jasa alat laboratorium dan pengadaan alat laboratorium optimalisasi. Selain itu BBPOM di Palangka Raya juga berhasil merealisasikan anggaran melebihi dari target yang telah ditetapkan pada RPD Halaman III DIPA.



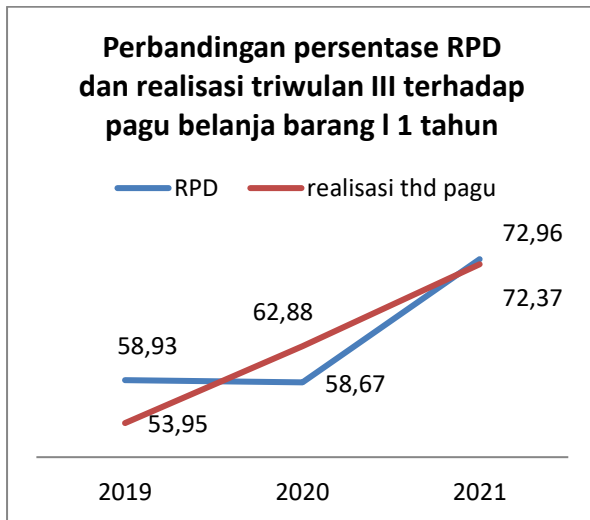
Grafik perbandingan persentase RPD dan realisasi anggaran terhadap PAGU yang dikelola pada triwulan III tahun 2019-2021



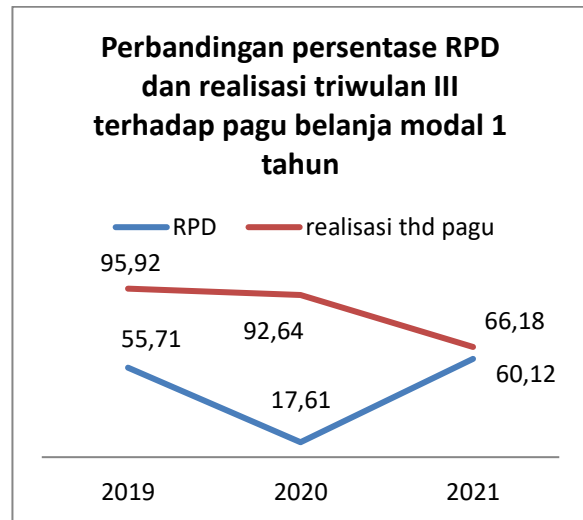
Grafik perbandingan persentase RPD dan realisasi anggaran tanpa belanja pegawai triwulan III tahun 2019-2021

Berdasarkan grafik tersebut diketahui besaran RPD yang ditetapkan semakin meningkat berturut-turut tahun 2019, 2020 dan 2021. Menurut Peraturan Direktur Jenderal Perbendaharaan Nomor Per-4/PB/2021 tentang Petunjuk Teknis Penilaian IKPA K/L, target realisasi anggaran yang dikelola K/L adalah 60% pada triwulan III, namun mengalami perubahan target menjadi 70% sebagai tindak lanjut atas akselerasi belanja APBN untuk mendukung percepatan pemulihan ekonomi nasional. Pada RPD triwulan III yang disusun pada tahun 2019 dan tahun 2020 belum memenuhi target anggaran yang harus direalisasikan, sedangkan RPD triwulan III tahun 2021 melebihi target yang ditetapkan yaitu 0.76%. Penetapan RPD sebesar 70.76% memberikan nilai deviasi sebesar 0.66% terhadap

realisasi triwulan III yaitu 71.42%. Dari grafik tersebut, diketahui kualitas pengelolaan anggaran BBPOM di Palangka Raya semakin meningkat dari tahun ke tahun. Peningkatan kualitas pengelolaan anggaran dapat dilihat pada persentase realisasi anggaran triwulan III tahun 2019 dan 2020 lebih kecil dibandingkan dengan realisasi anggaran triwulan III tahun 2021 dengan selisih lebih besar 1.48% dibandingkan dengan realisasi tahun 2020 pada triwulan yang sama.



Grafik perbandingan persentase RPD dan realisasi anggaran terhadap PAGU belanja barang yang dikelola pada triwulan III tahun 2019-2021



Grafik perbandingan persentase RPD dan realisasi anggaran terhadap PAGU belanja modal yang dikelola pada triwulan III tahun 2019-2021

Berdasarkan grafik diatas diketahui realisasi belanja barang tahun 2021 sebesar 72.37% meningkat sebesar 9.49% terhadap realisasi belanja barang tahun 2020 dan 18.42% terhadap realisasi belanja barang tahun 2019 dengan kualitas rencana penarikan dana yang lebih baik dibandingkan dengan tahun 2020 dan 2019 pada triwulan yang sama. Kualitas realisasi belanja barang tahun 2021 yang lebih baik dibanding tahun 2020 belum diikuti pada pengelolaan belanja modal, dengan realisasi belanja modal tahun 2021 sebesar 66.18% menurun 26.46% terhadap realisasi belanja modal tahun 2020 dan 29.74% terhadap realisasi belanja modal tahun 2019 dengan kualitas rencana penarikan dana yang lebih baik dibandingkan dengan tahun 2020 dan 2019 pada triwulan III.

Meskipun terdapat selisih kurang 0.59% realisasi belanja barang terhadap RPD triwulan III yang telah dibuat, hal ini menunjukkan telah dimanfaatkannya data kinerja untuk perbaikan perencanaan penganggaran dan pelaksanaan kegiatan dengan tetap memperhatikan target yang harus dicapai dengan kondisi pandemi covid-19 yang belum berakhir. Sedangkan pada

pengelolaan belanja modal terdapat selisih lebih sebesar 6.06% terhadap rencana penarikan dana yang disusun pada triwulan III, hal tersebut menunjukkan peningkatan perbaikan dalam pelaksanaan pengadaan barang dan jasa dengan kualitas perencanaan kegiatan yang lebih baik.

Keberhasilan peningkatan pengelolaan anggaran ini disebabkan antara lain evaluasi yang dilaksanakan secara berkala atas perencanaan kegiatan dan anggaran yang telah disusun pada awal tahun dan realisasi kegiatan dan anggaran triwulan I dan II yang kemudian dituangkan dalam PoA triwulan III yang detail, *applicable* dan berkelanjutan; pelaksanaan monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan dan anggaran secara berkala; perkuatan *supporting* data dari tim pengelola keuangan sebagai bahan evaluasi dan tindak lanjut; penyelesaian pengadaan barang dan jasa melalui kontrak dan swakelola; serta komitmen seluruh anggota organisasi mengawal pelaksanaan perencanaan yang telah ditetapkan dalam PoA yang disusun setiap triwulan. Beberapa upaya yang telah dilakukan BBPOM di Palangka Raya dalam pengelolaan anggaran dan percepatan penyerapan anggaran adalah :

- Penyusunan dan pelaksanaan langkah-langkah strategis untuk meningkatkan nilai indikator pendukung pada Nilai Kinerja Anggaran (NKA)
- Pelaksanaan monitoring dan evaluasi anggaran dan perencanaan secara berkala
- Perkuatan *supporting* data dari tim pengelola keuangan sebagai bahan evaluasi dan tindak lanjut
- Penyusunan perencanaan kegiatan dan anggaran dilaksanakan periodik setiap triwulan
- Percepatan pengadaan barang dan jasa

Realisasi anggaran yang telah digunakan untuk mewujudkan kinerja organisasi sesuai dengan dokumen penetapan kinerja/perjanjian kinerja dibandingkan dengan RPD triwulan III adalah sebagai berikut:

No	Sasaran Kegiatan	Target Anggaran (Rp)	Realisasi Anggaran (Rp)	Capaian (%)
<i>Stakeholder perspective</i>		947.329.612	945.842.877	98.84
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	420.187.885	422.060.741	100.45
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	81.723.747	82.682.032	101.17

No	Sasaran Kegiatan	Target Anggaran (Rp)	Realisasi Anggaran (Rp)	Capaian (%)
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	445.417.980	441.100.104	99.03
<i>Internal process perspective</i>		2.331.296.954	2.156.517.564	92.50
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	393.549.961	358.977.558	91.22
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	653.614.582	450.487.324	68.92
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	1.047.344.941	1.096.047.526	104.65
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	236.787.470	251.005.156	106.0
<i>Learning and growth perspective</i>		12.682.213.548	13.759.330.153	108.49
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan BBPOM di Palangka Raya yang optimal	3.722.654.035	4.112.630.913	110.48
9	Terwujudnya SDM BBPOM di Palangka Raya yang berkinerja optimal	4.307.588.876	4.618.610.054	107.22
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	3.175.549.637	3.427.427.460	107.93
11	Terkelolanya keuangan BBPOM di Palangka Raya secara akuntabel	1.476.421.000	1.600.661.726	108.41

Tabel 3.5. Realisasi Anggaran Sasaran Kegiatan Triwulan III Tahun 2021

Capaian realisasi anggaran sasaran kegiatan pada triwulan III berkisar antara 68.92%-110.48% dengan realisasi anggaran 107.95% atas rencana penarikan dana yang telah disusun. Rentang realisasi anggaran sasaran kegiatan pada triwulan III lebih baik dengan gap sebesar 103.09% jika dibandingkan dengan gap rentang realisasi anggaran sasaran kegiatan triwulan II sebesar 103.09% (kisaran realisasi anggaran sasaran kegiatan 37.75%-140.84%), hal tersebut menunjukkan perbaikan kualitas perencanaan kegiatan dan anggaran pada triwulan III dengan memanfaatkan data realisasi pada triwulan II. Upaya perbaikan peningkatan kualitas perencanaan kegiatan dan anggaran senantiasa dilakukan secara berkala dengan pemanfaatan data kinerja yang lengkap dan real time ditindaklanjuti dalam bentuk penyusunan *Plan of Action* (PoA) kegiatan dan anggaran setiap triwulan sesuai dengan rekomendasi yang tertuang pada laporan kinerja interim triwulan II tahun 2021.

Secara umum capaian anggaran pada ketiga perspektif berada pada kriteria baik, dengan realisasi anggaran masing-masing persepektif adalah 108.49% untuk perspektif *learning and growth*, 98.84% untuk perspektif stakeholder, dan 92.50% untuk perspektif internal proses. Realisasi anggaran terendah terdapat pada perspektif internal, hal ini disebabkan oleh beberapa kegiatan yang mendukung pelaksanaan perspektif internal proses belum banyak dilaksanakan pada triwulan III. Kegiatan yang mendukung pencapaian tahapan pelaksanaan kegiatan desa pangan aman dan sekolah dengan PJAS aman pada sasaran kegiatan Meningkatkan efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya telah tercapai 57.5% dan 75% terhadap target 1 tahun, namun realisasi anggarannya baru tercapai 62.65% dan 67.52% dari rencana penarikan dana yang disusun. Hal tersebut menunjukkan bahwa untuk mencapai target tahapan kegiatan tersebut hanya memerlukan anggaran sebesar 62.65% dan 67.52%. Realisasi anggaran yang cukup rendah untuk mencapai target tahapan kegiatan disebabkan oleh beberapa kegiatan yang sifatnya sama dilaksanakan bersama atau *back to back*.

Realisasi anggaran tertinggi terdapat pada sasaran kegiatan kedelapan, Terwujudnya tata Kelola pemerintahan BBPOM di Palangka Raya yang optimal, hal ini disebabkan oleh kegiatan yang mendukung sasaran kegiatan tersebut berupa pembayaran gaji pegawai dimana dalam penyusunan perencanaan yang tertuang pada PoA cukup rendah sehingga memberikan realisasi anggaran yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas penyusunan perencanaan kegiatan dan anggaran yang tertuang dalam PoA triwulan III masih kurang dilihat pada perencanaan pembayaran gaji pegawai yang bersifat bulanan sudah diperkirakan.

Kegiatan monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan serta penyelesaian pertanggungjawaban kegiatan yang telah dilaksanakan secara berkala serta pengawalan pelaksanaan kegiatan yang telah direncanakan merupakan upaya yang telah dilaksanakan sebagai bentuk peningkatan berkelanjutan dalam penggunaan anggaran yang efektif dan efisien dalam pencapaian sasaran kegiatan.

3.3. Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Fokus pengukuran efisiensi adalah indikator input dan output dari suatu kegiatan. Dalam hal ini efisiensi diukur berdasarkan capaian suatu kegiatan dibandingkan dengan penggunaan input, yang lebih sedikit tetapi menghasilkan output yang sama/lebih besar

atau penggunaan input yang sama dapat menghasilkan output yang sama/lebih besar, atau presentase capaian output sama/lebih tinggi daripada presentase input yang digunakan. Efisiensi suatu kegiatan diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE).

Indeks efisiensi (IE) diperoleh dengan membagi persentase capaian output terhadap persentase capaian input (dalam laporan ini, yang dimaksud capaian input adalah realisasi anggaran), sesuai rumus berikut :

$$IE = \frac{\% \text{ capaian output}}{\% \text{ capaian input}}$$

Standar efisiensi (SE) merupakan angka pembanding yang dijadikan dasar dalam menilai efisiensi. Dalam hal ini, SE yang digunakan adalah indeks efisiensi sesuai rencana capaian, yaitu 1, yang diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$SE = \frac{\% \text{ Rencana capaian output}}{\% \text{ Rencana capaian input}} = 100\% = 1$$

Efisiensi suatu kegiatan ditentukan dengan membandingkan IE terhadap SE, mengikuti formula logika berikut :

Jika $IE > SE$, maka kegiatan dianggap efisien

Jika $IE < SE$, maka kegiatan dianggap tidak efisien

Kemudian, terhadap kegiatan yang efisien atau tidak efisien tersebut diukur tingkat efisiensi (TE) yang menggambarkan seberapa besar efisiensi/ketidakefisienan yang terjadi pada masing-masing kegiatan, dengan menggunakan rumus berikut :

$$TE = \frac{IE - SE}{SE}$$

Tingkat efisiensi kegiatan yang dilaksanakan BBPOM di Palangka Raya triwulan II tahun 2021 sebagaimana tertuang dalam tabel berikut:

No	Kegiatan	TE	Kategori
	Standarisasi Lembaga		
1	Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang Sesuai Good Laboratory Practise	-010	Tidak Efisien
	Koordinasi		

No	Kegiatan	TE	Kategori
2	Laporan kegiatan dukungan investigasi dan penyidikan Obat dan Makanan oleh BB/BPOM	-0.04	Tidak Efisien
3	Laporan kegiatan dukungan investigasi dan penyidikan Obat dan Makanan oleh Loka POM I	0.01	Efisien
	Pelayanan Publik Lainnya		
4	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh BB/BPOM	0.94	Efisien
5	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh Loka POM I	-0.40	Tidak Efisien
	Fasilitasi dan Pembinaan Masyarakat		
6	KIE Obat dan Makanan Anan oleh BB/BPOM	0.70	Efisien
7	KIE Obat dan Makanan Anan oleh Loka POM I	0.08	Efisien
	Pemantauan produk		
8	Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	-0.31	Tidak Efisien
	Komunikasi Publik		
9	Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh BB/BPOM	-0.16	Tidak Efisien
10	Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh Loka POM I	-0.01	Tidak Efisien
	Sarana Bidang Kesehatan		
11	Alat laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practise	0.80	Efisien
12	Layanan Sarana Pelayanan Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	0	Efisien
13	Layanan Prasarana Pelayanan Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	0	Efisien
	Perkara Hukum Badan Usaha		
14	Perkara di Bidang Penyidikan Obat dan Makanan di BBPOM di Palangka Raya	-0.03	Tidak Efisien
15	Perkara di Bidang Penyidikan Obat dan Makanan di Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat	-0.19	Tidak Efisien
	Fasilitasi dan Pembinaan Lembaga		
16	Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	0.56	Efisien
17	Desa Pangan Aman	0.58	Efisien
18	Pasar aman dari bahan berbahaya	0.51	Efisien
	Pengawasan dan Pengendalian Produk		
19	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh BB/BPOM	-0.03	Tidak Efisien
20	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh Loka POM I	0	Efisien
21	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh BB/BPOM	-0.10	Tidak Efisien
22	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh Loka POM I	-0.01	Tidak Efisien

No	Kegiatan	TE	Kategori
23	Sampel pangan fortifikasi yang diperiksa oleh BB/BPOM	0.12	Efisien
	Pengawasan dan Pengendalian Lembaga		
24	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh BB/BPOM	-0.01	Tidak Efisien
25	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh Loka POM I	-0.12	Tidak Efisien
26	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa oleh BB/BPOM	0.11	Efisien
27	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa oleh Loka POM I	-0.06	Tidak Efisien
	Layanan Perkantoran		
28	Layanan Perkantoran	-0.09	Tidak Efisien
	TOTAL	0,07	Efisien

Tabel 3.6. Tingkat efisiensi anggaran kegiatan BBPOM di Palangka Raya Triwulan III Tahun 2021

Pada triwulan III tahun 2021 BBPOM di Palangka Raya melaksanakan 28 (dua puluh delapan) kegiatan utama untuk mendukung pencapaian 11 sasaran kegiatan dengan 13 kegiatan termasuk kategori efisien. Nilai Tingkat Efisiensi (TE) kegiatan diperoleh bervariasi antara -0.40 sampai 0.94. Dalam hal ini semakin tinggi TE maka semakin rendah ketidakefisienan yang terjadi. Kegiatan Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh BB/BPOM memiliki nilai TE tertinggi karena capaian outputnya lebih tinggi dibandingkan capaian inputnya diantara 27 kegiatan yang telah dilaksanakan. Capaian output mencapai 150%, dengan input sebesar 77.19% dari RPD yang telah direncanakan pada triwulan III atau 3.25% dari anggaran 1 tahun yang dialokasikan. Hal ini disebabkan oleh dalam pencapaian target output tersebut tidak menggunakan anggaran yang besar dikarenakan untuk menghasilkan output tersebut pelaku usaha yang aktif berkunjung untuk melakukan sertifikasi produknya dan dalam penerbitan rekomendasi menggunakan sistem aplikasi. Sedangkan kegiatan Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh Loka POM I memiliki nilai TE terendah dengan capaian output sebesar 100% dan capaian input sebesar 167.89% dari RPD yang telah direncanakan pada triwulan III atau 65.70% dari anggaran 1 tahun yang dialokasikan. Hal ini disebabkan oleh, penyusunan perencanaan anggaran yang digunakan untuk pelaksanaan kegiatan terlalu rendah sehingga memberikan nilai TE -0.40. Secara keseluruhan efisiensi penggunaan anggaran efisien dengan nilai TE 0,07.

Berdasarkan data tabel diatas dapat disimpulkan bahwa walaupun dengan sumber daya (dana) terbatas, BBPOM di Palangka Raya mampu menghasilkan kinerja yang optimal untuk

mencapai tujuan dan sasaran kegiatan melalui pelaksanaan kegiatan yang efektif dan efisien.

Dalam konteks ini, tingkat efisiensi adalah bersifat relatif, artinya kegiatan yang dinyatakan efisien dapat berubah menjadi tidak efisiensi setelah dievaluasi oleh pihak lain, begitu pula sebaliknya. Perhitungan efisiensi kegiatan didasarkan pada rasio antara output dan input, dalam bentuk anggaran. Kedepan pengukuran efisiensi kegiatan perlu mempertimbangkan input yang lain dengan dukungan data yang memadai seperti penggunaan indikator kinerja output yang sudah tertuang pada DIPA yaitu penggunaan indikator kinerja sasaran kegiatan yang telah digunakan dalam pengukuran efisiensi pada penilaian Efektivitas Kinerja Anggaran (EKA) pada smArt DJA.

Nilai efisiensi sasaran diperoleh dari rata-rata nilai efisiensi indikator kinerja yang telah digunakan dalam pengukuran indikator kinerja Tingkat efisiensi penggunaan anggaran BBPOM di Palangka pada sasaran kegiatan kesebelas yaitu Terkelolangnya keuangan BBPOM di Palangka Raya secara akuntabel sebagai berikut:

No	Sasaran Kegiatan	% Capaian Indikator	% Capaian Anggaran	TE	Kategori
<i>Stakeholder perspective</i>		107.03	99.84	0.07	Efisien
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	112.66	100.45	0.12	Efisien
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	0	60.57	0	NA
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	101.40	99.03	0.02	Efisien
<i>Internal proces perspective</i>		127.21	92.50	0.38	Efisien
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	114.02	91.22	0.25	Efisien
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	106.48	68.92	0.54	Efisien
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	131.04	104.65	0.25	Efisien
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah	157.30	106.0	0.48	Efisien

No	Sasaran Kegiatan	% Capaian Indikator	% Capaian Anggaran	TE	Kategori
	kerja BBPOM di Palangka Raya				
	<i>Learning and growth perspective</i>	124.11	108.49	0.14	Efisien
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan BBPOM di Palangka Raya yang optimal	0	110.48	0	NA
9	Terwujudnya SDM BBPOM di Palangka Raya yang berkinerja optimal	0	107.22	0	NA
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	118.33	107.93	0.12	Efisien
11	Terkelolanya keuangan BBPOM di Palangka Raya secara akuntabel	129.89	108.41	0.2	Efisien

Tabel 3.7. Tingkat efisiensi anggaran sasaran kegiatan BBPOM di Palangka Raya Triwulan III Tahun 2021

Realisasi anggaran pada 11 sasaran kegiatan cukup baik berkisar antara 60.57% sampai dengan 110.48%. Realisasi anggaran pada beberapa sasaran kegiatan belum selaras dengan pencapaian indikator dikarenakan pengukuran indikator tersebut baru dilaksanakan pada akhir tahun 2021. Kedelapan sasaran kegiatan yang dapat diukur pada triwulan III tahun 2021 telah efisien dalam penggunaan anggaran, hal ini menunjukkan sampai dengan triwulan III perencanaan yang telah disusun atas pelaksanaan kegiatan dan penyerapan anggaran sudah baik. Secara keseluruhan tingkat efisiensi penggunaan sumber daya pada ketiga perspektif adalah efisien, beberapa upaya yang sudah dilakukan untuk meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya dalam hal ini adalah anggaran yaitu dengan perbaikan perencanaan kegiatan dan anggaran dalam bentuk penyusunan PoA triwulanan, dalam segi pelaksanaan kegiatan adalah dengan mendorong pelaksanaan kegiatan berdasarkan PoA yang telah disusun, dalam penyelesaian pertanggungjawaban telah dilakukan monitoring dan evaluasi atas kegiatan yang telah dilaksanakan dan pencapaian target output dan indikator kinerja secara berkala.

Perencanaan kegiatan dan anggaran yang kurang tepat pada triwulan II telah diperbaiki dengan penyusunan perencanaan pada triwulan III berdasarkan evaluasi capaian triwulan II dengan tetap memperhatikan target yang harus dicapai di setiap triwulan, situasi dan kondisi yang akan dihadapi pada triwulan tersebut sehingga menghasilkan strategi-strategi pelaksanaan kegiatan dengan fokus utama mencapai outcome yang berdampak langsung pada masyarakat dengan memperhatikan efisiensi dan efektivitas penggunaan anggaran. Dalam menjaga efisiensi penggunaan sumber daya dalam hal ini anggaran, sebagai tindak lanjut atas rekomendasi pada laporan kinerja interim triwulan I tahun 2021 telah dilakukan penelaahan atas usulan kegiatan yang akan dilaksanakan dan anggaran yang akan digunakan tepat sasaran, mempunyai daya

ungkit dalam pencapaian output dan outcome untuk mencegah penyusunan anggaran yang berpotensi pada ketidakefisienan.

Berdasarkan perhitungan efisiensi sasaran kegiatan diatas, dapat diketahui efisiensi paling tinggi terdapat pada sasaran kegiatan ketiga “Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya” dan efisiensi paling rendah terdapat sasaran kegiatan kelima “Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya”.

Adapun tingkat efisiensi anggaran untuk pencapaian sasaran kegiatan sebagai berikut:

1. Pada sasaran kegiatan pertama, yaitu “Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya”, anggaran yang direalisasikan sebesar Rp 422.060.741,- atau sebesar 101.73% dari Rencana Penarikan Dana (RPD) Triwulan III yang tertuang dalam Halaman III DIPA. Anggaran ini dipergunakan untuk kegiatan *sampling*, pemeriksaan sampel dan pengujian sampel Obat dan Makanan *targeted* dan *random*. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran kegiatan pertama adalah efisien dengan nilai TE 0.12 karena capaian *outcome* yang dihasilkan melebihi dari anggaran yang dikeluarkan, hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan telah sesuai dengan perencanaan yang tertuang pada PoA triwulan III. Dari 4 indikator pendukung sasaran kegiatan pertama, keempat indikator tersebut keseluruhnya efisien dalam penggunaan anggaran dengan nilai TE antara 0.03-0.12.
2. Pada sasaran kegiatan ketiga, yaitu “Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya”, anggaran yang direalisasikan sebesar Rp 441.100.104,- atau sebesar 99.03% dari Rencana Penarikan Dana (RPD) Triwulan III yang tertuang dalam Halaman III DIPA. Anggaran ini dipergunakan untuk kegiatan yang mendukung pelaksanaan indikator kinerja Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan berupa kegiatan fasilitasi pemenuhan persyaratan registrasi produk dan UMKM. Indikator kinerja kedua Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan dengan kegiatan pendukung antara lain KIE, publikasi, iklan layanan masyarakat, penindakan perkara di bidang Obat dan Makanan, pemantauan toksikovigilance, pemeriksaan dan pengujian sampel Obat dan Makanan, dan pengawasan sarana produksi dan distribusi

Obat dan Makanan. Indikator kinerja ketiga Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik BBPOM di Palangka Raya dengan kegiatan pendukung pelayanan public berupa pelayanan sertifikasi pengujian pihak ketiga serta pendampingan sertifikasi dalam rangka registrasi produk. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran kegiatan ketiga adalah efisien dengan nilai TE 0.02 karena capaian *outcome* yang dihasilkan melebihi dari anggaran yang dikeluarkan, hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan telah sesuai dengan perencanaan yang tertuang pada PoA triwulan III. Dari 3 indikator pendukung sasaran kegiatan ketiga, satu indikator efisien dalam penggunaan anggaran dengan nilai TE 0.22 yaitu Indikator Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik BBPOM di Palangka Raya, dan dua indikator belum terdapat nilai tingkat efisiensinya karena baru diukur pada akhir tahun 2021.

3. Pada sasaran kegiatan keempat, "Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya", anggaran yang direalisasikan sebesar Rp 358.977.558,- atau sebesar 91.22% dari Rencana Penarikan Dana (RPD) Triwulan III yang tertuang dalam Halaman III DIPA. Anggaran ini dipergunakan untuk kegiatan pemeriksaan sarana produksi dan distribusi Obat dan Makanan, monitoring dan evaluasi tindak lanjut pemeriksaan sampel dan sarana produksi dan distribusi, pengawasan label halal, penandaan rokok, pengawasan periklanan Obat dan Makanan, pendampingan registrasi produk dalam rangka sertifikasi dan pengujian sampel pihak ketiga serta kegiatan pelayanan publik. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran kegiatan keempat adalah efisien dengan nilai TE 0.25 karena capaian *outcome* yang dihasilkan melebihi dari anggaran yang dikeluarkan. Dari 6 indikator pendukung sasaran kegiatan keempat tersebut, keenam indikator kinerja tersebut efisien dalam penggunaan anggaran dengan nilai TE antara 0.07 sampai dengan 0.35. Efisiensi penggunaan anggaran dalam pencapaian output ini menunjukkan dalam pencapaian suatu indikator tidak selalu memerlukan anggaran yang cukup besar, dengan anggaran yang sedikit dapat mencapai output lebih dari target yang telah ditetapkan, hal ini menunjukkan efisiensi penggunaan anggaran yang sesungguhnya.
4. Pada sasaran kegiatan kelima, "Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya", anggaran yang direalisasikan sebesar Rp 450.487.324,- atau sebesar 68.92% dari Rencana Penarikan

Dana (RPD) Triwulan III yang tertuang dalam Halaman III DIPA. Anggaran ini dipergunakan untuk kegiatan KIE Obat dan Makanan, sekolah yang diintervensi Keamanan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS), desa pangan Aman, pasar yang diintervensi menjadi pasar aman dari bahan berbahaya, dan pengadaan sarana prasarana. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran kegiatan kelima adalah efisien dengan nilai TE 1.41 karena belum berhasil menghasilkan capaian *outcome* dengan nilai TE 0.54 karena capaian *outcome* yang dihasilkan melebihi dari anggaran yang dikeluarkan. Dari 4 indikator pendukung sasaran kegiatan kelima tersebut, keempat indikator kinerja tersebut efisien dalam penggunaan anggaran dengan nilai TE antara 0.01 sampai dengan 0.85. Efisiensi penggunaan anggaran dalam pencapaian output ini menunjukkan dalam pencapaian suatu indikator tidak selalu memerlukan anggaran yang cukup besar, dengan anggaran yang sedikit dapat mencapai output lebih dari target yang telah ditetapkan, hal ini menunjukkan efisiensi penggunaan anggaran yang sesungguhnya.

5. Pada sasaran kegiatan keenam, “Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya”, anggaran yang direalisasikan sebesar Rp 1.096.047.526,- atau sebesar 104.65% dari Rencana Penarikan Dana (RPD) Triwulan III yang tertuang dalam Halaman III DIPA. Anggaran ini dipergunakan untuk kegiatan *sampling*, pemeriksaan sampel dan pengujian sampel Obat dan Makanan, bimtek kalibrasi internal, kalibrasi alat laboratorium, pengadaan test kit loka, operasional mobil laboratorium keliling, dan operasional laboratorium. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran kegiatan keenam adalah efisien dengan nilai TE 0.25 karena capaian *outcome* yang dihasilkan melebihi dari anggaran yang dikeluarkan. Dari 2 indikator pendukung sasaran kegiatan keenam tersebut, kedua indikator kinerja tersebut efisien dalam penggunaan anggaran dengan nilai TE antara 0.19 sampai dengan 0.31. Efisiensi penggunaan anggaran dalam pencapaian output ini menunjukkan dalam pencapaian suatu indikator tidak selalu memerlukan anggaran yang cukup besar, dengan anggaran yang sedikit dapat mencapai output lebih dari target yang telah ditetapkan, hal ini menunjukkan efisiensi penggunaan anggaran yang sesungguhnya. Keberhasilan ini dipengaruhi oleh konsistensi penggunaan anggaran atas perencanaan yang telah disusun dalam Rencana Penarikan Dana (RPD) triwulan III dengan realisasi 104.65%. Konsistensi penggunaan anggaran diikuti dengan keberhasilan mencapai target output indikator kinerja yang

ditetapkan pada triwulan III dengan realisasi 131.04% yaitu penyelesaian pemeriksaan dan pengujian sampel Obat sebesar 84.05% dan sampel Makanan sebesar 73.19% dari target 1 tahun. Pada triwulan III telah diselesaikan pembayaran pengadaan reagensia kimia dan media mikrobiologi untuk pengujian sampel Obat dan Makanan diikuti dengan perbaikan atas kendala yang dihadapi pada bulan Agustus dalam hal penyelesaian sampel sehingga mengalami kenaikan penyelesaian sampel masing-masing sebesar 6.36% dan 6.62%. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan penggunaan anggaran yang tertuang dalam PoA telah dimanfaatkan dengan baik dalam pelaksanaan kegiatan, meskipun realisasi output lebih besar dari yang direncanakan hal tersebut dipengaruhi oleh kerjasama dan koordinasi yang baik dengan instansi lain sehingga penyelesaian tahapan dapat diselesaikan cepat melebihi target yang ditetapkan.

6. Pada sasaran kegiatan ketujuh, "Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya", anggaran yang direalisasikan sebesar Rp 251.005.156,- atau sebesar 106.00% dari Rencana Penarikan Dana (RPD) Triwulan III yang tertuang dalam Halaman III DIPA. Anggaran ini dipergunakan untuk kegiatan investigasi dan penyidikan perkara obat dan makanan beserta pendukungnya. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran kegiatan ketujuh adalah efisien dengan nilai TE yaitu 0.48 karena capaian outcome yang dihasilkan melebihi dari anggaran yang dikeluarkan. Realisasi output yang lebih besar dibandingkan realisasi input menunjukkan keberhasilan penggunaan anggaran yang efektif dan efisien dalam mencapai target output. Keberhasilan ini dipengaruhi oleh konsistensi penggunaan anggaran atas perencanaan yang telah disusun dalam Rencana Penarikan Dana (RPD) triwulan III dengan realisasi 106.0%. Konsistensi penggunaan anggaran diikuti dengan keberhasilan mencapai target output yang ditetapkan pada triwulan III dengan realisasi 100% berupa penerbitan 6 SPDP serta penyelesaian P21 untuk 5 perkara dan penyelesaian tahap II untuk 5 perkara. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan penggunaan anggaran yang tertuang dalam PoA telah dimanfaatkan dengan baik dalam pelaksanaan kegiatan, meskipun realisasi output lebih besar dari yang direncanakan hal tersebut dipengaruhi oleh kerjasama dan koordinasi yang baik dengan instansi lain sehingga penyelesaian tahapan dapat diselesaikan cepat melebihi target yang ditetapkan.

7. Pada sasaran kegiatan kesepuluh, "Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan", anggaran yang direalisasikan sebesar Rp 3.427.427.460,- atau sebesar 107.93% dari Rencana Penarikan Dana (RPD) Triwulan III yang tertuang dalam Halaman III DIPA. Anggaran ini dipergunakan untuk kegiatan pengadaan dan pemeliharaan alat laboratorium, operasional pengelolaan laboratorium, bimtek pengujian dalam rangka pemenuhan standard GLP, dan jaminan mutu ISO 17025:2017, verifikasi metode dan ikut serta dalam uji profesiensi, serta reakreditasi oleh KAN BSN, evaluasi pemeriksaan dan pengujian, evaluasi pemeriksaan sarana produksi dan distribusi, evaluasi pengawasan iklan, pemantauan toksikovigilance, langganan daya dan jasa. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran kegiatan kesepuluh adalah efisien dengan nilai TE yaitu 0.10 karena capaian outcome yang dihasilkan melebihi dari anggaran yang dikeluarkan. Dari 2 indikator pendukung sasaran kegiatan kelima, 1 indikator dilakukan penilaian pada akhir tahun sehingga hanya 1 indikator yang diukur pada triwulan III. Satu indikator yang dapat diukur tersebut efisien yaitu Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Palangka Raya yang optimal dengan nilai TE 0.12. Realisasi output yang sebesar 118.33% disebabkan oleh terjadinya perbedaan cara perhitungan yang digunakan pada saat penetapan target triwulanan pada awal tahun dengan cara perhitungan yang digunakan pada saat pengukuran capaian pada triwulan III. Penetapan target triwulanan pada awal tahun mengacu pada cara perhitungan pengukuran capaian kinerja triwulanan yang digunakan pada tahun 2020 serta realisasi di triwulan yang sama di tahun 2020. Namun setelah cara perhitungan tersebut digunakan ternyata mengalami perubahan cara perhitungan pada tahun 2021. Ketidakkonsistenan cara perhitungan pengukuran capaian kinerja triwulan memberikan kesulitan dalam penetapan target triwulanan sehingga memberikan capaian anomali. Apabila dihitung terhadap target satu tahun, capaian output yang diperoleh adalah 88.75% dan akan memberikan nilai TE tidak efisien dalam penggunaan anggaran. Sebagai bentuk tindak lanjut atas rekomendasi atas capaian kinerja tahun 2020 yang tertuang pada Laporan Kinerja BBPOM di Palangka Raya tahun 2020 telah dilakukan monitoring dan evaluasi terhadap pemutakhiran informasi dan pemanfaatan data dan informasi secara konsisten secara progresif setiap waktu dengan hasil realisasi pada triwulan III atas target 1 tahun sebesar 88.75%.

8. Pada sasaran kegiatan kesebelas, "Terkelolanya keuangan BBPOM di Palangka Raya secara akuntabel", anggaran yang direalisasikan sebesar Rp 1.600.661.726,- atau sebesar 108.41% dari Rencana Penarikan Dana (RPD) Triwulan III yang tertuang dalam Halaman III DIPA. Anggaran ini dipergunakan untuk kegiatan pelaksanaan implementasi sistem akuntansi pemerintah, penyusunan perencanaan, monitoring dan evaluasi kegiatan, pelaporan serta operasional perkantoran. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran kegiatan kesebelas adalah efisien dengan nilai TE 0.20 karena capaian *outcome* yang dihasilkan melebihi dari anggaran yang dikeluarkan. Dari 2 indikator pendukung sasaran kegiatan keenam tersebut, satu indikator kinerja efisien dan satu indikator tidak efisien dalam penggunaan anggaran. Satu indikator yang tidak efisien tersebut yaitu Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran BBPOM di Palangka Raya dengan nilai TE -0.04. Ketidakefisienan indikator ini disebabkan oleh realisasi output yang lebih kecil dibandingkan realisasi input. Capaian output sebesar 104.17% terhadap target yang ditetapkan pada triwulan III sedangkan input atau anggaran terealisasi sebesar 108.43% sehingga memberikan ketidakefisienan negatif.

3.4. Tindak Lanjut atas Rekomendasi Penilaian Laporan Kinerja Tahun 2020 dan Laporan Kinerja Interim Triwulan II Tahun 2021

Upaya berkelanjutan senantiasa dilakukan sebagai tindak lanjut untuk memperbaiki kinerja penerapan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di lingkungan BBPOM di Palangka Raya. Tindak lanjut yang telah dilaksanakan berdasarkan rekomendasi atas laporan kinerja tahun 2020 antara lain:

1. Perencanaan
 - a. Mempublikasikan dokumen IKU 2020-2024 pada salah satu media publikasi seperti Website/Subsite Unit/Sosial Media Unit yang mudah diakses oleh stakeholder/masyarakat.

Tindak lanjut yang telah dilakukan adalah mempublikasikan dokumen IKU 2020-2024 pada subsite palangkaraya.pom.go.id, harian Kalteng Pos tanggal 26 Februari 2021 dan 1 Maret 2021, social media instagram [bbpompalangkaraya](https://www.instagram.com/bbpompalangkaraya), dan facebook Balai Besar POM di Palangka Raya.

- b. Dokumen Rencana Aksi yang diformalkan agar mencantumkan sub kegiatan/komponen rinci setiap periode yang akan dilakukan untuk memastikan bahwa Program/Kegiatan merupakan cara untuk mencapai sasaran dan tujuan.

Tindak lanjut yang telah dilakukan adalah melengkapi dokumen Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) dengan lampiran yang mencantumkan subkegiatan/komponen rinci setiap kegiatan yang mendukung pencapaian indikator kinerja dan target harus dicapai disetiap periode.

- c. Mendokumentasikan data dukung dan justifikasi penetapan target kinerja secara memadai.

Tindak lanjut yang telah dilakukan adalah pelaksanaan rapat penetapan target kinerja. Penetapan target kinerja didukung dengan kajian risiko penetapan target yang mencakup realisasi periode yang lalu serta narasi kajian penetapan target.

2. Pengukuran

- a. Menyempurnakan pengukuran kinerja pada dokumen SAKIP, utamanya terkait mekanisme pengumpulan dan pengukuran data kinerja yang sistematis dan mampu telusur.

Tindak lanjut yang telah dilakukan adalah dengan menggunakan aplikasi sites.google.com/view/monelaku sebagai salah satu perwujudan mekanisme pengumpulan dan pengukuran data kinerja yang sistematis dan mampu telusur yang didalamnya tertuang subsite pengumpulan data kinerja dan pengukurannya.

- b. Menjabarkan dan menyelaraskan indikator kinerja tingkat unit sampai pada tataran individu pegawai dan memanfaatkannya dalam pengukuran dan penilaian kinerja individu sampai level kinerja unit serta memanfaatkan hasil pengukuran dan penilaian capaian kinerja tersebut sebagai dasar pemberian *reward and punishment*.

Tindak lanjut yang telah dilakukan adalah menggunakan casacading indikator kinerja yang digunakan sebagai acuan dalam penyusunan Sistem Kinerja Pegawai (SKP) untuk menyelaraskan indikator kinerja sampai pada tataran individu pegawai dalam bentuk penyusunan Sistem Kinerja Pegawai (SKP) sebagai bentuk perjanjian kinerja di level individu pegawai. Pengukuran dan penilaian capaian kinerja digunakan sebagai dasar pemberian *reward and punishment* bagi pejabat setara Eselon III/Koordinator Kelompok Substansi yang dilaksanakan setiap triwulan.

3. Pelaporan

- a. Menyempurnakan penyajian informasi dalam laporan kinerja mengenai analisis efisiensi penggunaan sumber daya per sasaran, analisis capaian kinerja maupun analisis hubungan biaya dengan capaian per sasaran (*cost outcome*) serta menyajikan kesimpulan atas keberhasilan atau kegagalan pencapaian sasaran pada periode akhir LAPKIN.

Tindak lanjut yang telah dilakukan adalah membuat analisis efisiensi penggunaan sumber daya per sasaran, analisis capaian kinerja maupun analisis hubungan biaya dengan capaian per sasaran (*cost outcome*) yang disajikan dalam Laporan Kinerja yang disusun setiap triwulan dan akhir tahun dilengkapi dengan kesimpulan keberhasilan atau kegagalan pencapaian sasaran dalam penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran kegiatan.

- b. Memastikan pemanfaatan informasi kinerja yang telah disajikan pada laporan kinerja dan dokumen monitoring kinerja untuk menilai dan memperbaiki perencanaan, perbaikan pelaksanaan program/kegiatan organisasi maupun untuk perbaikan/peningkatan kinerja.

Tindak lanjut yang telah dilakukan adalah menyajikan informasi kinerja pada laporan kinerja dan dokumen monitoring kinerja yang digunakan untuk menilai perencanaan yang telah disusun, memperbaiki perencanaan dan pelaksanaan program/kegiatan dalam bentuk penyusunan *Plan of Action* (PoA) triwulanan kegiatan dan anggaran sebagai upaya perbaikan/peningkatan kinerja.

4. Evaluasi Internal

- a. Menyempurnakan penyajian informasi pengukuran kinerja pada dokumen SAKIP dengan memberikan bukti bahwa hasil evaluasi program telah ditindaklanjuti dalam rencana aksi.

Tindak lanjut yang telah dilakukan adalah melaksanakan kegiatan monitoring dan evaluasi program/kegiatan secara berkala setiap bulan dalam bentuk rapat evaluasi internal, menetapkan dan mengevaluasi rencana aksi yang akan dan telah dilaksanakan.

- b. Melaksanakan monitoring dan evaluasi capaian kinerja secara periodik atas target kinerja triwulan, tahunan dan target jangka menengah yang dilengkapi dengan kendala/keberhasilan pelaksanaan program/kegiatan, rekomendasi perbaikan, rencana aksi dan simpulan kondisi sebelum dan setelah rencana aksi.

Tindak lanjut yang telah dilakukan adalah melakukan monitoring dan evaluasi capaian kinerja atas target kinerja triwulan, tahunan dan target jangka menengah

dilaksanakan secara berkala dalam rapat evaluasi internal yang dilaksanakan setiap bulan.

5. Capaian Kinerja

Meningkatkan capaian kinerja melalui pemanfaatan hasil evaluasi internal dan meningkatkan keandalan data capaian kinerja dilengkapi dengan dasar perhitungan (formulasi) yang valid dan didukung dengan sumber atau basis data yang dapat dipercaya (kompeten) dan mampu telusur.

Tindak lanjut yang telah dilakukan adalah memanfaatkan pengolahan data kinerja RHPK sebagai sumber pengolahan data pada bank data pengisian aplikasi monev yang tertuang pada site monelaku.

Tindak lanjut atas rencana perbaikan kinerja dalam bentuk rekomendasi yang tertuang dalam Laporan Kinerja Triwulan II tahun 2021 antara lain:

1. Mengevaluasi kualitas perencanaan kegiatan dan anggaran atas capaian kinerja kegiatan dan anggaran pada triwulan II sebagai dasar perencanaan pencapaian target triwulan III dalam bentuk penyusunan *Plan of Action* (PoA) triwulan III.

Tindak lanjut yang telah dilakukan adalah penyusunan Plan of Action (PoA) triwulan III dengan memanfaatkan evaluasi atas kinerja triwulan II dan mengacu target yang akan dicapai pada triwulan III sebagai dasar pelaksanaan kegiatan dan anggaran triwulan III.

2. Memelihara komitmen pelaksanaan monitoring dan evaluasi secara konsisten untuk menjamin efektivitas pelaksanaan SAKIP yang dilaksanakan secara berkala setiap bulan.

Tindak lanjut yang telah dilakukan adalah Monitoring dan evaluasi secara berkala setiap bulan telah dilaksanakan secara konsisten untuk menjamin efektivitas pelaksanaan SAKIP.

3. Mengawal dan memantau pelaksanaan Rencana Aksi Tindak Lanjut (RATL) atas capaian masing-masing indikator kinerja

Tindak lanjut yang telah dilakukan adalah penyelesaian target output Pengujian sampel Obat dan Makanan dengan realisasi sampel selesai uji di bulan Agustus sebesar 63.33% dengan sisa sampel yang belum selesai diuji terhadap target 1 tahun 721 sampel yang dapat berpotensi *carry over* pengujian sampel pada akhir tahun.

Rencana Aksi Tindak Lanjut (RATL) yang telah disepakati dan dilaksanakan adalah pengiriman sampel ke laboratorium sebelum tanggal 17 dan penyelesaian sampel sesuai timeline khususnya untuk sampel dengan timeline awal bulan segera diselesaikan sehingga dapat terhitung sebagai output serta memenuhi gas argon

untuk pengujian. RATL yang telah dilakukan tersebut mendorong penyelesaian pelaporan 338 sampel (46.88%) yang telah selesai diperiksa dan diuji dari 721 sisa sampel belum dilaporkan sampai akhir tahun sehingga pada akhir triwulan III sisa sampel belum selesai diuji sebanyak 383 sampel yang diharapkan dapat menekan potensi munculnya carry over pnegujian sampel di akhir tahun 2021.

4. Menyusun langkah-langkah strategis dalam pelaksanaan kegiatan yang mendukung capaian indikator kinerja yang target triwulannya bersifat progresif sampai dengan akhir tahun 2021 antara lain:

- Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) dengan target triwulan III sebesar 60% dengan realisasi pada triwulan III sebesar 75%, berhasil melampaui target triwulan III.
- Jumlah desa pangan aman dengan target triwulan III sebesar 60% dengan realisasi pada triwulan III sebesar 57.5%. meski tidak berhasil mencapai target triwulan III, namun capaiannya dalam kategori baik yaitu 95.83% terhadap target triwulan III.
- Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya dengan target triwulan III sebesar 60% dengan realisasi pada triwulan III sebesar 100%.
- Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar dengan target triwulan III sebesar 60% dengan realisasi pada triwulan III sebesar 84.05%, dengan capaian 140.09% berhasil melampaui target triwulan III dan 98.88% terhadap target 1 tahun.
- Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar dengan target triwulan III sebesar 60% dengan realisasi pada triwulan III sebesar 73.19% dengan capaian 121.99% berhasil melampaui target triwulan III dan 95.06% terhadap target 1 tahun.

Tindak lanjut yang telah dilaksanakan adalah monitoring dan evaluasi secara berkala, serta penetapan Langkah-langkah strategis untuk mencapai target yang telah ditetapkan dengan mengidentifikasi permasalahan yang dapat menjadi hambatan serta komitmen bersama dalam melaksanakan RATL yang telah disepakati dan ditetapkan pada setiap rapat evaluasi internal yang dilaksanakan setiap bulan.

5. Menyusun langkah-langkah strategis pelaksanaan kegiatan dan mengkaji kembali perencanaan kegiatan yang akan dilaksanakan pada triwulan mendatang yang mendukung capaian indikator kinerja yang nilai capaiannya mendekati atau diatas 120% dengan target akhir tahun sama dengan target triwulan III yaitu Persentase Makanan yang memenuhi syarat (121.29%), dan Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan (119.05%).

Capaian masing-masing indikator tersebut pada triwulan III adalah 122.13% dan 119.41%. Apabila dilihat dari capaiannya, indikator Persentase Makanan yang memenuhi syarat mengalami peningkatan capaian yaitu sebesar 0,84%. Beberapa upaya yang telah dilakukan antara lain perbaikan perencanaan sampling dan pelaksanaan samplingnya. Meskipun hasilnya masih tidak dapat disimpulkan, namun apabila dibandingkan terhadap target Renstra 2021-2024 atas perubahan Struktur Organisasi dan Tata Kerja yang baru dengan target tahun 2021 sebesar 91.5, capaiannya adalah 106.78% dalam kategori baik.

Pada indikator Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan juga mengalami kenaikan capaian sebesar 0.36% dari capaian triwulan II. Hal ini disebabkan oleh pada tahun 2021 terjadi perubahan target pemeriksaan sarana distribusi Obat dan Makanan akibat adanya pandemi covid-19 yang lebih banyak menekankan pada sarana distribusi obat dan vaksin. Apabila realisasi pada triwulan III ini dibandingkan terhadap target Renstra 2021-2024 atas perubahan Struktur Organisasi dan Tata Kerja yang baru dengan target tahun 2021 sebesar 60, capaiannya adalah 125.38% dengan kategori tidak dapat disimpulkan. Rencana Aksi Tindak Lanjut yang masih dalam tahapan pelaksanaan kegiatan adalah masih adanya target pemeriksaan sarana distribusi pangan sebagai bagian dari intensifikasi pangan menjelang hari raya yang akan dilaksanakan pada bulan November sampai dengan Desember 2021 yang diharapkan dapat menurunkan capaian indikator Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan di triwulan IV mendatang.

6. Monitoring dan evaluasi pelaksanaan inovasi Reformasi Birokrasi. Merumuskan rekomendasi tindak lanjut dan mengevaluasi efektivitas pelaksanaan inovasi.

Tindak lanjut yang telah dilaksanakan adalah rapat monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan RB yang dilaksanakan secara berkala.



BAB. IV Penutup

Kesimpulan umum atas capaian kinerja
Rencana perbaikan kinerja

BALAI BESAR POM
di Palangka Raya

@bbpompalangkaraya | palangkaraya.pom.go.id

BAB IV PENUTUP

4.1. Kesimpulan

Tahun 2021 merupakan tahun kedua pelaksanaan periode Rencana Strategis 2020-2024. Pada triwulan III tahun 2021 Balai Besar POM di Palangka Raya telah melaksanakan 28 (dua puluh delapan) kegiatan untuk mencapai 11 (sebelas) sasaran kegiatan dengan 28 (dua puluh delapan) Indikator Kinerja Utama (IKU) yang ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja (PK) tahun 2021. Nilai Kinerja Organisasi triwulan III tahun 2021 sebesar 112.42%. Dari 11 sasaran kegiatan diatas, 8 sasaran kegiatan dapat diukur pada Triwulan III Tahun 2021, sedangkan pengukuran 3 sasaran kegiatan lainnya baru dilaksanakan pada akhir tahun 2021. Dari 8 sasaran kegiatan yang dapat diukur, kedelapan sasaran kegiatan tersebut telah berhasil mencapai target sasaran kegiatan yang telah ditetapkan dengan hasil sangat baik dan baik dengan uraian sebagai berikut:

1. Kriteria Sangat Baik untuk 6 sasaran kegiatan karena pencapaian indikator masing-masing mencapai lebih dari 110% dari target, yaitu:
 - Capaian sasaran kegiatan ketujuh sebesar 120%, Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya dengan 1 (satu) indikator, menunjukkan keberhasilan BBPOM di Palangka Raya dalam meningkatkan efektivitas penindakan tindak pidana Obat dan Makanan dengan berhasil menyelesaikan semua tahapan penindakan sampai dengan tahap II melebihi target perkara yang telah ditetapkan.
 - Capaian sasaran kegiatan kesepuluh sebesar 120%, Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan dengan 2 (dua) indikator, menunjukkan keberhasilan BBPOM di Palangka Raya dalam mewujudkan pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya.
 - Capaian sasaran kegiatan keenam sebesar 120%, Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya dengan 2 (dua) indikator, menunjukkan keberhasilan BBPOM di Palangka Raya dalam meningkatkan efektivitas pemeriksaan produk dan pemenuhan pengujian Obat dan Makanan terhadap standar.
 - Capaian sasaran kegiatan keempat sebesar 114.02%, Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya dengan 6 (enam) indikator, menunjukkan keberhasilan

BBPOM di Palangka Raya dalam meningkatkan efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik.

- Capaian sasaran kegiatan pertama sebesar 112.66%, Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya dengan 4 (empat) indikator, menunjukkan keberhasilan BBPOM di Palangka Raya dalam mewujudkan Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya.
 - Capaian sasaran kegiatan kesebelas sebesar 112.08%, Terkelolanya Keuangan BBPOM di Palangka Raya secara Akuntabel dengan 2 (dua) indikator, menunjukkan keberhasilan BBPOM di Palangka Raya dalam mengelola keuangan secara akuntabel.
2. Kriteria Baik untuk 2 sasaran kegiatan karena pencapaian indikator masing-masing mencapai lebih dari 90% dari target, yaitu:
- Capaian sasaran kegiatan kelima sebesar 105.23%, Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya dengan 4 (empat) indikator, menunjukkan keberhasilan BBPOM di Palangka Raya dalam meningkatkan efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya.
 - Capaian sasaran kegiatan ketiga sebesar 101.40%, Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya dengan 3 (tiga) indikator, menunjukkan keberhasilan BBPOM di Palangka Raya dalam meningkatkan kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya.

Tiga sasaran kegiatan lainnya dilakukan pengukuran pada akhir tahun 2021, namun kegiatan pendukungnya dilaksanakan sejak awal tahun. Lima sasaran kegiatan tersebut adalah:

4. Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya;
5. Terwujudnya tata kelola pemerintahan BBPOM di Palangka Raya yang optimal; dan
6. Terwujudnya SDM BBPOM di Palangka Raya yang berkinerja optimal.

Pencapaian 8 sasaran kegiatan tersebut diukur dengan 21 indikator yang merupakan Indikator Kinerja Utama (IKU). Kualitas IKU didasarkan pada kriteria SMART-C (*Specific, Measureable, Agreeable, Realistic, Time-bounded* dan *Countinuosly Improved*). Dari 21 (dua

puluh satu) Indikator Kinerja Utama (IKU), terdapat 4 indikator dengan kriteria “sangat baik”, 9 indikator dengan kriteria “baik”, dan 8 indikator mempunyai capaian lebih dari 120% dengan kriteria “tidak dapat disimpulkan”. Dua belas (12) Indikator Kinerja Utama (IKU) dengan kriteria sangat baik dan baik menunjukkan bahwa penguatan pengawasan Obat dan Makanan menjadi komitmen utama yang harus terus dipertahankan dan diperkuat secara optimal sehingga produk-produk obat, obat tradisional, kosmetik, suplemen kesehatan dan makanan di Provinsi Kalimantan Tengah tetap terjamin aman, bermanfaat/berkhasiat dan bermutu untuk dikonsumsi oleh masyarakat.

Enam dari 8 (delapan) Indikator Kinerja Utama yang berkriteria tidak dapat disimpulkan yaitu Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman, Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar, Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar, Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan, Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Palangka Raya yang optimal, dan Nilai kinerja anggaran BBPOM di Palangka Raya masih akan mengalami perubahan capaian sampai dengan akhir tahun 2021 karena target yang ditetapkan bersifat progresif sedangkan 2 (dua) Indikator Kinerja Utama yang berkriteria tidak dapat disimpulkan lainnya yaitu Persentase Makanan yang memenuhi syarat dan Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan dengan target kinerja triwulan III sama dengan target akhir tahun 2021 sehingga perlu disusun strategi pelaksanaan kegiatan pada triwulan terakhir untuk mengendalikan capaian indikator berada dalam rentang sangat baik atau baik.

Untuk mendukung pencapaian 11 sasaran kegiatan tersebut BBPOM di Palangka Raya memperoleh alokasi anggaran pada TA 2021 sebesar Rp 27.454.272.000,-. Sampai dengan triwulan III tahun 2021 ini, anggaran BBPOM di Palangka Raya mengalami 3 kali perubahan yaitu pada tanggal 3 Juni 2021 terdapat pengurangan pagu DIPA menjadi Rp 26.670.086.000,- sebagai tindak lanjut atas surat Menteri Keuangan Republik Indonesia nomor S-408/MK.02/2021 tanggal 18 Mei 2021 perihal Penghematan Belanja Kementerian/Lembaga TA 2021 yang bersumber dari alokasi tunjangan kinerja (tukin) THR dan Gaji 13 TA 2021. Perubahan kedua pada tanggal 25 Juli 2021 terdapat pengurangan pagu DIPA menjadi Rp 25.556.205.000,- sebagai tindak lanjut atas surat Menteri Keuangan Republik Indonesia nomor S-584/MK.02/2021 tanggal 6 Juli 2021 perihal *Refocusing* dan Realokasi Belanja Kementerian/Lembaga TA 2021 dan perubahan ketiga pada tanggal 5 Agustus 2021 terdapat pengurangan pagu DIPA menjadi Rp 23.606.205.000,- sebagai tindak

lanjut atas surat Menteri Keuangan Republik Indonesia nomor S-629/MK.02/2021 tanggal 20 Juli 2021 perihal *Refocusing* dan Realokasi Belanja Kementerian/Lembaga TA 2021 Tahap IV.

Realisasi anggaran pada Triwulan III tahun 2021 adalah Rp 16.860.672.699,- atau 71.42% atau sebesar 70.71% jika tanpa belanja pegawai. Kualitas pemanfaatan anggaran tidak hanya direfleksikan dari besarnya penyerapan pagu anggaran, tetapi mempertimbangkan pula ketercapaian output, upaya efisiensi (*reducing cost*), peningkatan nilai tambah (*value added*), serta memberikan dampak signifikan dan manfaat sebesar-besarnya bagi masyarakat. BBPOM di Palangka Raya melaksanakan 28 kegiatan utama dengan hasil 15 kegiatan utama efisien dan 13 kegiatan utama lainnya tidak efisien, dengan Tingkat Efisiensi (TE) antara -0.4 hingga 0.94.

4.2. Rencana Perbaikan Kinerja

Upaya perbaikan dan rencana tindak lanjut yang dapat dilaksanakan oleh BBPOM di Palangka Raya dalam rangka perbaikan kinerja dan peningkatan capaian kinerja di triwulan mendatang antara lain :

1. Mengevaluasi kualitas perencanaan kegiatan dan anggaran atas capaian kinerja kegiatan dan anggaran pada triwulan III sebagai dasar perencanaan pencapaian target triwulan III dalam bentuk penyusunan *Plan of Action* (PoA) triwulan IV.
2. Memelihara komitmen pelaksanaan monitoring dan evaluasi secara konsisten untuk menjamin efektivitas pelaksanaan SAKIP yang dilaksanakan secara berkala setiap bulan.
3. Mengawal dan memantau pelaksanaan Rencana Aksi Tindak Lanjut (RATL) atas capaian masing-masing indikator kinerja.
4. Menyusun langkah-langkah strategis pelaksanaan kegiatan dan mengkaji kembali perencanaan kegiatan yang akan dilaksanakan pada triwulan mendatang yang mendukung capaian indikator kinerja yang nilai capaiannya mendekati atau diatas 120% dengan target akhir tahun sama dengan target triwulan IV yaitu Persentase Makanan yang memenuhi syarat (122.13%), Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan (128.21%), Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan (119.41%), dan Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan (117.98%).
5. Menyusun dokumen Rencana Strategis tahun 2021-2024 atas perubahan Struktur Organisasi dan Tata Kelola yang baru sebagai acuan monitoring dan evaluasi kinerja

serta laporan kinerja triwulan IV tahun 2021 dan sebagai dasar penetapan Rencana Kinerja Tahun 2022.

6. Monitoring dan evaluasi pelaksanaan pembangunan Zona Integritas Reformasi Birokrasi.
7. Monitoring dan evaluasi pemanfaatan inovasi yang dikembangkan dalam pembangunan Zona Integritas Reformasi Birokrasi.
8. Menindaklanjuti rekomendasi yang belum selesai atas evaluasi pelaksanaan SAKIP tahun 2020.



LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I.

RENSTRA BALAI BESAR POM DI PALANGKA RAYA 2020-2024

1. a. Rencana Kinerja Tahun 2021
 - b. Perjanjian Kinerja Tahun 2021, Rencana Aksi Penetapan Kinerja 2021
 - c. Perubahan Target Indikator Persentase Pemenuhan Laboratorium Obat dan Makanan sesuai standar GLP
2. Pengukuran Kinerja Tahun 2021
3. Pengukuran Kinerja Kegiatan Tahun 2021
4. a. Pengukuran Tingkat Efisiensi Kinerja Kegiatan Tahun 2021
 - b. Pengukuran Tingkat Efisiensi Indikator Kinerja Tahun 2021
5. Pengukuran Kinerja BBPOM di Palangka Raya dan UPT BPOM lain yang setara Tahun 2021
6. RAPK Balai Besar POM Di Palangka Raya 2021

LAMPIRAN II.

REKAPITULASI HASIL PELAKSANAAN KEGIATAN (RHPK)

1. RHPK Pengujian Sampel
2. RHPK Sampel Obat dan Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar
3. RHPK Pengawasan Sarana Produksi
4. RHPK Pengawasan Sarana Distribusi
5. RHPK Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan
6. RHPK Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan
7. RHPK Pengawasan Iklan dan Penandaan Label
8. RHPK Sertifikasi
9. RHPK Keberhasilan Penindakan di Bidang Obat dan Makanan
10. RHPK Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE)
11. RHPK PJAS aman
12. RHPK Desa Pangan Aman
13. RHPK Pasar Aman

LAMPIRAN II.

PENILAIAN DARI UNIT PUSAT

1. Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu
2. Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan
3. Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan
4. Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik
5. Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Palangka Raya
6. Tingkat Efektivitas KIE
7. Indeks RB BBPOM di Palangka Raya
8. Nilai AKIP BBPOM di Palangka Raya
9. Indeks profesionalitas ASN BBPOM di Palangka Raya
10. Indeks pengelolaan data dan informasi
11. Indikator Kinerja Pengelolaan Anggaran (IKPA)
12. Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA)

Lampiran I. Rencana Strategis BBPOM di Palangka Raya 2020-2024

Lampiran 1.1

Rencana Kinerja Tahun 2021



BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PALANGKA RAYA
Jalan Tjilik Riwut Km. 3,5 No. 13, Palangka Raya
Telp. (0536) 3228359, 3230770 Fax. (0536) 3221096
email: balaipomplk@yahoo.com, bpom_palangkaraya@pom.go.id

KEPUTUSAN KEPALA BALAI BESAR
PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PALANGKA RAYA
NOMOR HK.02.02.108.1081.05.20.1114 TAHUN 2020
TENTANG
RENCANA KINERJA
BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PALANGKA RAYA
TAHUN 2021
KEPALA BALAI BESAR
PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PALANGKA RAYA,

Menimbang : a. bahwa untuk penyusunan rencana kerja dan penganggaran Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palangka Raya pada tahun 2021 serta tindak lanjut Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 9 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Badan Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2020-2024 dan dan Keputusan Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palangka Raya Nomor HK.02.02.108.1081.05.20.1058 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palangka Raya Tahun 2020-2024;;

b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu menetapkan Keputusan Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palangka Raya tentang Rencana Kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan


BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PALANGKA RAYA

Jalan Tjilik Riwut Km. 3,5 No. 13, Palangka Raya
 Telp. (0536) 3228359, 3230770 Fax. (0536) 3221096
 email: balaipomplk@yahoo.com, bpom_palangkaraya@pom.go.id

di Palangka Raya Tahun 2021;

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2006 Nomor 25, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4614);
 2. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 80);
 3. Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 180);
 4. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 12 tahun 2015 tentang Pedoman Evaluasi atas Implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 986);
 5. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 26 Tahun 2017 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 1745);
 6. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 29 Tahun 2019 tentang Perubahan Atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 12 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita



BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PALANGKA RAYA

Jalan Tjilik Riwut Km. 3,5 No. 13, Palangka Raya
Telp. (0536) 3228359, 3230770 Fax. (0536) 3221096
email: balaipomplk@yahoo.com, bpom_palangkaraya@pom.go.id

Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 1274);

7. Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2019 tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Strategis Kementerian/Lembaga Tahun 2020-2024 (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 663).

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan :** KEPUTUSAN KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PALANGKA RAYA TENTANG KINERJA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PALANGKA RAYA TAHUN 2021.
- Kesatu :** Menetapkan dan memberlakukan Rencana Kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palangka Raya Tahun 2021 yang selanjutnya disebut dengan Rencana Kinerja sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan ini;
- Kedua :** Rencana Kinerja sebagaimana dimaksud dalam diktum Kesatu merupakan acuan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Palangka Raya dalam penyusunan rencana kerja dan penganggaran tahun 2021.



BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PALANGKA RAYA

Jalan Tjilik Riwut Km. 3,5 No. 13, Palangka Raya
Telp. (0536) 3228359, 3230770 Fax. (0536) 3221096
email: balaipomptk@yahoo.com, bpom_palangkaraya@pom.go.id

Ketiga : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Palangka Raya

pada tanggal 29 Mei 2020

Kepala Balai Besar POM di Palangka Raya


u Trikoranti Mustikawati t



BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PALANGKA RAYA

Jalan Tjilik Riwut Km. 3,5 No. 13, Palangka Raya

Telp. (0536) 3228359, 3230770 Fax. (0536) 3221096

email: balaipomplk@yahoo.com, bpom_palangkaraya@pom.go.id

LAMPIRAN

KEPUTUSAN KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
DI PALANGKA RAYA

NOMOR HK.02.02.108.1081.05.20.1114 TAHUN 2020

TENTANG

RENCANA KINERJA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
DI PALANGKA RAYA TAHUN 2021

RENCANA KINERJA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PALANGKA RAYA TAHUN 2021

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar POM di Palangka Raya	1. Persentase Obat yang memenuhi syarat	83,6
		2. Persentase Makanan yang memenuhi syarat	80
		3. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	86
		4. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	84
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Palangka Raya	Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	75
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Palangka Raya	1. Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	87,5
		2. Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	76
		3. Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik Balai Besar POM di Palangka Raya	90,5
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai	1. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	53


BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PALANGKA RAYA

Jalan Tjilik Riwut Km. 3,5 No. 13, Palangka Raya

Telp. (0536) 3228359, 3230770 Fax. (0536) 3221096

email: balaipomplk@yahoo.com, bpom_palangkaraya@pom.go.id

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
	Balai Besar POM di Palangka Raya	2. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	59,2
		3. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	92
		4. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	18
		5. Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	63
		6. Indeks Pelayanan Publik Balai Besar POM di Palangka Raya	3,76
		5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Palangka Raya
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Palangka Raya	1. Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar 2. Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	85 77
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Palangka Raya	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	66
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai Besar POM di Palangka Raya yang optimal	1. Indeks RB Balai Besar POM di Palangka Raya 2. Nilai AKIP Balai Besar POM di Palangka Raya	90 85
9	Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Palangka Raya yang berkinerja optimal	Indeks profesionalitas ASN Balai Besar POM di Palangka Raya	77


BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PALANGKA RAYA

Jalan Tjilik Riwut Km. 3,5 No. 13, Palangka Raya

Telp. (0536) 3228359, 3230770 Fax. (0536) 3221096

email: balaipomplk@yahoo.com, bpom_palangkaraya@pom.go.id

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	1. Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	85
		2. Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Palangka Raya yang optimal	2
11	Terkelolanya keuangan Balai Besar POM di Palangka Raya secara akuntabel	1. Nilai kinerja anggaran Balai Besar POM di Palangka Raya	94
		2. Tingkat efisiensi penggunaan anggaran Balai Besar POM di Palangka Raya	Efisien (96%)

Kepala Balai Besar POM di Palangka Raya



 Trikoranti Mustikawati

Lampiran 1.1.a

Perjanjian Kinerja Tahun 2021



BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PALANGKA RAYA
 Jalan Tjilik Riwut Km. 3,5 No. 13, Palangka Raya
 Telp. (0536) 3228359, 3230770 Fax. (0536) 3221096
 email: balalpompk@yahoo.com, bpom_palangkaraya@pom.go.id

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021
BALAI BESAR POM DI PALANGKA RAYA

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Drs. Leonard Duma, Apt., MM
 Jabatan : Kepala Balai Besar POM di Palangka Raya
 selanjutnya disebut Pihak Pertama

Nama : Dr. Penny K Lukito, MCP
 Jabatan : Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan
 selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Palangka Raya, 14 Desember 2020

<p>Pihak Kedua</p>  <p>Dr. Penny K Lukito, MCP</p>	<p>Pihak Pertama</p>  <p>Drs. Leonard Duma, Apt., MM</p>
---	---



BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PALANGKA RAYA

Jalan Tjilik Riwut Km. 3,5 No. 13, Palangka Raya
 Telp. (0536) 3228359, 3230770 Fax. (0536) 3221096
 email: balaipomplk@yahoo.com, bpom_palangkaraya@pom.go.id

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021 BALAI BESAR POM DI PALANGKA RAYA

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar POM di Palangka Raya	1. Persentase Obat yang memenuhi syarat	83,6
		2. Persentase Makanan yang memenuhi syarat	80
		3. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	86
		4. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	84
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Palangka Raya	Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	75
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Palangka Raya	1. Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	87,5
		2. Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	76
		3. Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik Balai Besar POM di Palangka Raya	90,5
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar POM	1. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	88


BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PALANGKA RAYA

Jalan Tjilik Riwut Km. 3,5 No. 13, Palangka Raya

Telp. (0536) 3228359, 3230770 Fax. (0536) 3221096

email: balaipomplk@yahoo.com, bpom_palangkaraya@pom.go.id

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
	di Palangka Raya	2. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	59,2
		3. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	92
		4. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	42
		5. Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	63
		6. Indeks Pelayanan Publik Balai Besar POM di Palangka Raya	3,76
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Palangka Raya	1. Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan	88,35
		2. Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	40
		3. Jumlah desa pangan aman	12
		4. Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	4
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Palangka Raya	1. Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	85
		2. Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	77
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Palangka Raya	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	80


BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PALANGKA RAYA

Jalan Tjilik Riwut Km. 3,5 No. 13, Palangka Raya
 Telp. (0536) 3228359, 3230770 Fax. (0536) 3221096
 email: balaipomplk@yahoo.com, bpom_palangkaraya@pom.go.id

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai Besar POM di Palangka Raya yang optimal	1. Indeks RB Balai Besar POM di Palangka Raya	90
		2. Nilai AKIP Balai Besar POM di Palangka Raya	85
9	Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Palangka Raya yang berkinerja optimal	Indeks profesionalitas ASN Balai Besar POM di Palangka Raya	77
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	1. Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	75
		2. Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Palangka Raya yang optimal	2
11	Terkelolanya keuangan Balai Besar POM di Palangka Raya secara akuntabel	1. Nilai kinerja anggaran Balai Besar POM di Palangka Raya	94
		2. Tingkat efisiensi penggunaan anggaran Balai Besar POM di Palangka Raya	Efisien (96%)

Kegiatan
Anggaran

1.	Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	Rp	13.187.297.000,-
2.	Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM	Rp	14.266.975.000,-

Palangka Raya, 14 Desember 2020

Pihak Kedua

Dr. Penny K Lukito, MCP

Pihak Pertama

Drs. Leppard Duma, Apt., MM

Lampiran 1.1.b

Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2021



**RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021
BALAI BESAR POM DI PALANGKA RAYA**

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET				ANGGARAN
			B03	B06	B09	B12	(Rupiah)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	1. Persentase Obat yang memenuhi syarat	83,6	83,6	83,6	83,6	Rp 318.445.770,-
		2. Persentase Makanan yang memenuhi syarat	80	80	80	80	Rp 199.426.910,-
		3. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	86	86	86	86	Rp 129.074.310,-
		4. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	84	84	84	84	Rp 79.706.450,-
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Palangka Raya	Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	0	0	0	75	Rp 65.918.600,-
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di	1. Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	0	0	0	87,5	Rp 21.756.900,-
		2. Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan	0	0	0	76	Rp 82.050.550,-



BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PALANGKA RAYA

Jalan Tjilik Riwut Km. 3,5 No. 13, Palangka Raya

Telp. (0536) 3228359, 3230770 Fax. (0536) 3221096

email: balaipomplk@yahoo.com, bpom_palangkaraya@pom.go.id

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET				ANGGARAN
			B03	B06	B09	B12	(Rupiah)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
	Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Palangka Raya	Sekolah (PJAS) aman					
		3. Jumlah desa pangan aman	20%	40%	60%	12	Rp 872.469.000,-
		4. Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	20%	40%	60%	4	Rp 180.769.000,-
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Palangka Raya	1. Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	20	40	60	85	Rp 1.090.171.260,-
		2. Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	20	40	60	77	Rp 830.940.500,-
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Palangka Raya	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	20	40	60	80	Rp 704.710.000,-
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai Besar POM di Palangka Raya yang optimal	3. Indeks RB Balai Besar POM di Palangka Raya	0	0	0	90	Rp 11.457.927.500,-
		4. Nilai AKIP Balai Besar POM di Palangka Raya	0	0	0	85	Rp 197.689.000,-
9	Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Palangka Raya yang berkinerja optimal	Indeks profesionalitas ASN Balai Besar POM di Palangka Raya	0	0	0	77	Rp 1.299.612.460,-
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data	3. Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan	0	0	0	75	Rp 4.417.007.660,-


BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PALANGKA RAYA

Jalan Tjilik Riwut Km. 3,5 No. 13, Palangka Raya

Telp. (0536) 3228359, 3230770 Fax. (0536) 3221096

email: balaipomplk@yahoo.com, bpom_palangkaraya@pom.go.id

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET				ANGGARAN
			B03	B06	B09	B12	(Rupiah)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
	dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	sesuai standar GLP					
		4. Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Palangka Raya yang optimal	0,5	1	1,5	2	Rp 1.072.878.420,-
11	Terkelolanya keuangan Balai Besar POM di Palangka Raya secara akuntabel	3. Nilai kinerja anggaran Balai Besar POM di Palangka Raya	20	40	60	94	Rp 1.221.432.000,-
		4. Tingkat efisiensi penggunaan anggaran Balai Besar POM di Palangka Raya	Efisien (96%)	Efisien (96%)	Efisien (96%)	Efisien (96%)	Rp 1.140.388.000,-

Palangka Raya, 14 Desember 2020

Kepala Balai Besar POM di Palangka Raya



Drs. Leonard Duma, Apt., MM

Lampiran 1.1.c

Perubahan Target Indikator Persentase Pemenuhan Laboratorium Obat dan Makanan
sesuai standar GLP

B-OT.02.02.10.106.06.21.362

Monitoring Pemenuhan SKL Triwulan I dan Triwulan II Tahun 2021

USULAN PENETAPAN TARGET PEMENUHAN KEMAMPUAN LABORATORIUM BALAI BESAR/BALAI POM								
TAHUN 2021-2024								
No.	BB/BPOM	CAPAIAN SKL		Perjanjian Kinerja Kepala Balai POM	TARGET SKL BALAI POM			
		2020	Perkiraan capaian 2021 (Evaluasi RM PPOMN)		2021	2022	2023	2024
1	BBPOM di Bandar Lampung	67.7	72.7	75	73	75	83	85
2	BBPOM di Bandung	71.5	78.9	79	79	84	89	94
3	BBPOM di Banjarmasin	67.2	72.9	77	73	75	83	85
4	BBPOM di Denpasar	73.3	76.8	75	77	82	87	92
5	BBPOM di Medan	74.8	76.8	85	77	82	87	92
6	BBPOM di Padang	73.9	77.3	82	75	83	85	93
7	BBPOM di Palembang	70.5	76.9	75	77	82	87	92
8	BBPOM di Pontianak	71.5	76.3	85	76	81	85	91
9	BBPOM di Semarang	75.2	78.5	77	75	83	85	93
10	BBPOM di Serang	76.3	81.6	75	81	85	91	96
11	BBPOM di Jayapura	66.8	71.8	79	72	77	82	87
12	BBPOM di Manado	71.8	76.0	73	77	82	87	92
13	BBPOM di Banda Aceh	73.5	74.4	81	77	82	87	92
14	BBPOM di DKI Jakarta	74.7	76.7	75	79	84	89	94
15	BBPOM di Makassar	70.6	75.7	79	77	82	87	92
16	BBPOM di Mataram	77.7	82.0	82	82	87	92	97
17	BBPOM di Pekanbaru	72.4	78.8	72	79	84	89	94
18	BBPOM di Samarinda	63.4	75.1	79	75	80	85	90
19	BBPOM di Surabaya	76.1	78.2	80.5	79	84	89	94
20	BBPOM di Yogyakarta	74.7	78.9	81	80	85	90	95
21	BPOM di Ambon	67.9	69.9	79	72	77	82	87
22	BPOM di Batam	70.6	75.2	82	75	80	85	90
23	BPOM di Jambi	67.3	71.9	82	75	80	85	90
24	BPOM di Kendari	68.6	73.2	73	73	75	83	85
25	BPOM di Manokwari	63.6	73.1	75	73	75	83	85
26	BPOM di Palu	73.2	76.7	83	75	83	85	93
27	BPOM di Bengkulu	68.8	76.7	75	77	82	87	92
28	BPOM di Gorontalo	71.5	75.7	71	77	82	87	92
29	BPOM di Kupang	70.3	73.9	82	75	81	85	91
30	BPOM di Palangkaraya	70.8	74.0	75	75	81	85	91
31	BPOM di Pangkalpinang	73.3	76.5	79	75	83	85	93
32	BPOM di Soffi	30.8	35.5	35	40	45	50	55
33	BPOM di Mamuju	45	52.6	75	53	55	63	65
	Rata-rata	69.3	73.71	76.9	74.8	79.5	84.8	89.8

Lampiran 1.2

**PENGUKURAN KINERJA
BBPOM DI PALANGKA RAYA TRIWULAN III TAHUN 2021**

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
<i>Stakeholder perspective</i>						
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	1. Persentase Obat yang memenuhi syarat	83.6	93.38	111.69	Sangat Baik
		2. Persentase Makanan yang memenuhi syarat	80	97.71	122.13	Tidak dapat disimpulkan
		3. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	86	90.25	104.95	Baik
		4. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	84	93.96	111.85	Sangat Baik
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	5. Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	75	0	0	NA
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	6. Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	87.5	0	0	NA
		7. Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	76	0	0	NA
		8. Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik BBPOM di Palangka Raya	90.5	91.77	101.40	Baik
<i>Internal process perspective</i>						
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	9. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	88	92.99	105.67	Baik
		10. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang ditindaklanjuti oleh	59.2	63.39	107.08	Baik

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
		pemangku kepentingan				
		11. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	92	99.63	108.30	Baik
		12. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	42	53.85	128.21	Tidak dapat disimpulkan
		13. Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	63	75.23	119.41	Sangat Baik
		14. Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Palangka Raya	3.76	4.34	115.43	Sangat Baik
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	15. Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan	88.35	92.84	105.08	Baik
		16. Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	60%	75%	125	Tidak dapat disimpulkan
		17. Jumlah desa pangan aman	60%	57.5%	95.83	Baik
		18. Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	60%	60%	100	Baik
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	19. Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	60	84.05	140.09	Tidak dapat disimpulkan
		20. Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	60	73.19	121.99	Tidak dapat disimpulkan
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	21. Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	60	94.38	157.30	Tidak dapat disimpulkan
<i>Learning and growth persepective</i>						
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan BBPOM di Palangka Raya yang optimal	22. Indeks RB BBPOM di Palangka Raya	90	0	0	NA
		23. Nilai AKIP BBPOM di Palangka Raya	85	0	0	NA
9	Terwujudnya SDM BBPOM di Palangka Raya yang berkinerja optimal	24. Indeks profesionalitas ASN BBPOM di Palangka Raya	77	0	0	NA
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan	25. Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai	75	0	0	NA

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
	informasi pengawasan Obat dan Makanan	standar GLP				
		26. Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Palangka Raya yang optimal	1.5	1.775	118.33	Sangat Baik
11	Terkelolanya keuangan BBPOM di Palangka Raya secara akuntabel	27. Nilai kinerja anggaran BBPOM di Palangka Raya	60	93.37	155.61	Tidak Dapat Disimpulkan
		28. Tingkat efisiensi penggunaan anggaran BBPOM di Palangka Raya	Efisien 96	100	104.17	Baik

Kegiatan:

Pengawasan Obat dan Makanan di Balai Besar POM di Palangka Raya Rp.9.953.382.000,-

Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM Rp 13.652.823.000,-

Lampiran 1.4.a

PENGUKURAN KINERJA KEGIATAN TRIWULAN III TAHUN 2021

No	Program/Kegiatan	Input/ Output	Satuan	Target	Realisasi	Capaian
1	Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang Sesuai Good Laboratory Practise	Input: Dana	Rp	1.418.029.400	1.315.070.411	92.74
		Output:	laboratorium	0.85	0.71	83.10
2	Laporan kegiatan dukungan investigasi dan penyidikan Obat dan Makanan oleh BB/BPOM	Input: Dana	Rp	24.543.441	25.438.072	103.65
		Output:	laporan	2	2	100
3	Laporan kegiatan dukungan investigasi dan penyidikan Obat dan Makanan oleh BB/BPOM	Input: Dana	Rp	13.757.949	13.607.949	98.91
		Output:	laporan	2	2	100
4	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh BB/BPOM	Input: Dana	Rp	34.540.000	26.660.000	77.19
		Output:	keputusan	3	3	100
5	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh BB/BPOM	Input: Dana	Rp	900.000	1.511.000	167.89
		Output:	keputusan	2	2	100
6	KIE Obat dan Makanan Aman oleh BB/BPOM	Input: Dana	Rp	134.150.181	124.197.068	92.58
		Output:	orang	717	1127	157.18
7	KIE Obat dan Makanan Aman oleh BB/BPOM	Input: Dana	Rp	43.064.891	42.794.791	99.37
		Output:	orang	457	490	107.22
8	Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	Input: Dana	Rp	1.021.993.375	998.495.842	145
		Output:	laporan	0.75	0.75	100
9	Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh BB/BPOM	Input: Dana	Rp	53.941.400	64.372.194	119.34
		Output:	layanan	43	43	100
10	Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan	Input: Dana	Rp	13.852.000	14.002.000	101.08
		Output:	layanan	30	30	100

No	Program/Kegiatan	Input/ Output	Satuan	Target	Realisasi	Capaian
	Makanan oleh BB/BPOM					
11	Alat laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practise	Input: Dana	Rp	1.867.726.000	2.182.174.600	116.84
		Output:	paket	1	0.8	80
12	Layanan Sarana Pelayanan Pengawasan Obat dan Makanan di seluruh Indonesia	Input: Dana	Rp	192.987.000	192.710.000	99.86
		Output:	paket	1	1	100
13	Layanan Prasarana Pelayanan Pengawasan Obat dan Makanan di seluruh Indonesia	Input: Dana	Rp	119.245.000	119.245.000	100
		Output:	paket	1	1	100
14	Perkara di Bidang Penyidikan Obat dan Makanan di BBPOM di Palangka Raya	Input: Dana	Rp	238.482.900	246.803.394	103.49
		Output:	perkara	6	6	100
15	Perkara di Bidang Penyidikan Obat dan Makanan di BBPOM di Palangka Raya	Input: Dana	Rp	41.627.500	51.567.500	123.88
		Output:	perkara	2	2	100
16	Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman Desa Pangan Aman	Input: Dana	Rp	241.572.375	165.478.875	68.50
		Output:	sekolah	70	75	107.14
17	Desa Pangan Aman	Input: Dana	Rp	326.753.489	204.700.108	62.65
		Output:	desa	60	57.5	99.14
18	Pasar aman dari bahan berbahaya Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	Input: Dana	Rp	51.337.000	50.937.000	99.22
		Output:	pasar	60	60	100
19	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh BB/BPOM	Input: Dana	Rp	317.598.580	316.376.400	99.62
		Output:	produk	273	316	115.75
20	Sampel Makanan	Input:	Rp	47.456.977	47.577.840	100.25

No	Program/Kegiatan	Input/ Output	Satuan	Target	Realisasi	Capaian
	yang Diperiksa oleh Loka POM I	Dana				
		Output:	produk	167	144	86.23
21	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh BB/BPOM	Input: Dana	Rp	455.554.333	464.462.179	101.96
		Output:	produk	807	780	96.65
22	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh Loka POM I	Input: Dana	Rp	69.115.150	69.470.433	100.51
		Output:	produk	272	293	107.72
23	Sampel pangan fortifikasi yang diperiksa oleh BB/BPOM	Input: Dana	Rp	16.290.000	14.763.500	90.63
		Output:	produk	70	71	101.43
24	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh BB/BPOM	Input: Dana	Rp	24.260.000	22.130.000	91.22
		Output:	lembaga	30	27	90
25	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh Loka POM I	Input: Dana	Rp	3.823.000	4.322.500	113.07
		Output:	lembaga	12	12	100
26	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa oleh BB/BPOM	Input: Dana	Rp	175.808.174	164.193.690	93.39
		Output:	lembaga	299	310	103.68
27	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa oleh Loka POM I	Input: Dana	Rp	44.443.546	45.672.546	102.77
		Output:	lembaga	130	126	96.92
28	Layanan Perkantoran	Input: Dana	Rp	8.967.988.432	9.871.937.807	110.08
		Output:	layanan	0.75	0.75	100

PENGUKURAN TINGKAT EFISIENSI KINERJA KEGIATAN TRIWULAN III TAHUN 2021

No	Program/Kegiatan	Rata-rata % Capaian Target		IE	SE	TE	Kategori
		Input	Output				
	Standarisasi Lembaga						
1	Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang Sesuai Good Laboratory Practise	92.74	83.10	1.12	1	0.12	Efisien
	Koordinasi						
2	Laporan kegiatan dukungan investigasi dan penyidikan Obat dan Makanan oleh BB/BPOM	103.65	100	1.04	1	0.04	Tidak Efisien
3	Laporan kegiatan dukungan investigasi dan penyidikan Obat dan Makanan oleh Loka POM I	98.91	100	0.99	1	-0.01	Tidak Efisien
	Pelayanan Publik Lainnya						
4	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh BB/BPOM	77.19	100	0.77	1	-0.23	Tidak Efisien
5	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh Loka POM I	167.89	100	1.68	1	0.68	Tidak Efisien
	Fasilitasi dan Pembinaan Masyarakat						
6	KIE Obat dan Makanan Aman oleh BB/BPOM	92.58	157.18	0.59	1	-0.41	Efisien
7	KIE Obat dan Makanan Aman oleh Loka POM I	99.37	107.22	0.93	1	-0.07	Efisien
	Pemantauan produk						
8	Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	145	100	1.45	1	0.45	Tidak Efisien
	Komunikasi Publik						
9	Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh BB/BPOM	119.34	100	1.19	1	0.19	Tidak Efisien
10	Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh Loka POM I	100	101.08	1.01	1	0.01	Tidak Efisien
	Sarana Bidang Kesehatan						
11	Alat laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai <i>Good Laboratory Practise</i>	116.84	80	1.46	1	0.46	Tidak Efisien
12	Layanan Sarana Pelayanan Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	99.86	100	1.0	1	0	Tidak Efisien
13	Layanan Prasarana Pelayanan Pengawasan Obat dan Makanan di seluruh Indonesia	100	100	1.0	1	0	Tidak Efisien
	Perkara Hukum Badan Usaha						

No	Program/Kegiatan	Rata-rata % Capaian Target		IE	SE	TE	Kategori
		Input	Output				
14	Perkara di Bidang Penyidikan Obat dan Makanan di BBPOM di Palangka Raya	103.49	100	1.03	1	0.03	Efisien
15	Perkara di Bidang Penyidikan Obat dan Makanan di Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat	123.88	100	1.24	1	0.24	Tidak Efisien
	Fasilitasi dan Pembinaan Lembaga						
16	Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	68.50	107.14	0.64	1	-0.36	Efisien
17	Desa Pangan Aman	62.65	99.14	0.63	1	-0.37	Tidak Efisien
18	Pasar aman dari bahan berbahaya	99.22	100	0.99	1	-0.01	Efisien
	Pengawasan dan Pengendalian Produk						
19	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh BB/BPOM	99.62	115.75	0.86	1	-0.14	Tidak Efisien
20	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh Loka POM I	100.25	86.23	1.16	1	0.16	Efisien
21	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh BB/BPOM	101.96	96.65	1.05	1	0.05	Tidak Efisien
22	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh Loka POM I	100.51	107.72	0.93	1	-0.07	Efisien
23	Sampel pangan fortifikasi yang diperiksa oleh BB/BPOM	90.63	101.43	0.89	1	-0.11	Tidak Efisien
	Pengawasan dan Pengendalian Lembaga						
24	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh BB/BPOM	91.22	90	1.01	1	0.01	Tidak Efisien
25	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh Loka POM I	113.07	100	1.13	1	0.13	Tidak Efisien
26	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa oleh BB/BPOM	93.39	103.68	0.90	1	-0.10	Efisien
27	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa oleh Loka POM I	102.77	96.92	1.06	1	0.06	Efisien
	Layanan Perkantoran						
28	Layanan Perkantoran	110.08	100	1.10	1	0.1	Efisien
	Total	105.42	113.18	1.07	1	0.07	Efisien

Lampiran 1.4.b

PENGUKURAN KINERJA INDIKATOR SASARAN KEGIATAN TRIWULAN III TAHUN 2021

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Input/ Output	Target	Realisasi	Capaian
			Input: Dana	15.960.840.114	16.861.690.594	105.64
			Output:			119.45
		<i>Stakeholder perspective</i>	Input: Dana	947.329.612	945.842.877	99.84
			Output:			107.03
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	1. Persentase Obat yang memenuhi syarat	Input: Dana	159.899.407	162.658.636	101.73
			Output: Obat random memenuhi syarat	83.6	93.38	111.69
		2. Persentase Makanan yang memenuhi syarat	Input: Dana	110.807.717	110.223.572	99.47
			Output: Makanan random memenuhi syarat	80	97.71	122.13
		3. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	Input: Dana	78.609.227	79.998.697	101.77
			Output: Obat targeted aman dan bermutu	86	90.25	104.95
		4. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	Input: Dana	70.871.534	69.179.836	97.61
			Output: Makanan targeted aman dan bermutu	84	93.96	111.85
			Input: Dana	420.187.885	422.060.741	100.45

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Input/ Output	Target	Realisasi	Capaian
			Output: Obat dan Makanan memenuhi syarat			112.66
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	5. Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	Input: Dana	81.723.747	82.682.032	101.17
			Output: Kesadaran masyarakat terhadap Obat dan Makanan	0	0	0
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	6. Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	Input: Dana	14.131.000	11.192.850	79.21
			Output: Kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan	0	0	0
		7. Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Input: Dana	405.372.930	408.362.992	100.74
			Output: Kepuasan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	0	0	0
		8. Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik BBPOM di Palangka Raya	Input: Dana	25.914.050	21.554.262	83.14
			Output: Kepuasan masyarakat terhadap layanan publik	90.5	91.77	101.40
			Input: Dana	445.417.980	441.100.104	99.03
			Output: kepuasan pelaku usaha dan			101.40

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Input/ Output	Target	Realisasi	Capaian
			masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya			
<i>Internal process perspective</i>			Input: Dana	2.331.296.954	2.156.517.564	92.50
			Output:			127.21
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	9. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	Input: Dana	10.168.518	9.833.009	96.70
			Output: Keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	88	92.99	105.67
		10. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	Input: Dana	34.759.061	34.757.944	100
			Output: Keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	59.2	63.29	107.08
		11. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	Input: Dana	164.739.400	138.473.344	84.06
			Output: Keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	92	99.63	108.30
		12. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	Input: Dana	16.858.500	16.048.250	95.19
			Output: sarana produksi Obat dan Makanan memenuhi ketentuan	42	53.85	128.21

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Input/ Output	Target	Realisasi	Capaian		
		13. Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	Input: Dana	121.264.452	114.899.602	94.75		
			Output: sarana distribusi Obat dan Makanan memenuhi ketentuan	63	75.23	119.41		
		14. Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Palangka Raya	Input: Dana	45.760.030	44.965.409	98.26		
			Output: Pelayanan prima pelayanan publik BBPOM di Palangka Raya	3.76	4.34	115.43		
					Input: Dana	393.549.961	358.977.558	91.22
					Output: pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya			114.02
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	15. Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan	Input: Dana	38.451.698	160.078.875	67.52		
			Output: KIE yang dilaksanakan efektif	88.35	92.84	105.84		
		16. Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	Input: Dana	237.072.395	160.078.875	67.52		
			Output: Sekolah dengan PJAS aman	60%	75%	125		
		17. Jumlah desa pangan aman	Input: Dana	326.753.489	204.700.108	62.65		
			Output: Desa pangan aman	60%	57.5%	95.83		

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Input/ Output	Target	Realisasi	Capaian
		18. Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	Input: Dana	51.337.000	50.937.000	99.22
			Output: Pasar aman dari bahan berbahaya	60%	60%	100
			Input: Dana	636.614.582	450.487.324	68.92
			Output: komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya			106.48
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	19. Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	Input: Dana	584.962.259	623.670.606	106.62
			Output: Sampel Obat diperiksa dan diuji sesuai standar	60	84.05	140.09
		20. Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	Input: Dana	462.382.682	472.376.920	102.16
			Output: Sampel Makanan diperiksa dan diuji sesuai standar	60	73.19	121.99
			Input: Dana	1.047.344.941	1.096.047.526	104.65
			Output: pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya			131.04
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di	21. Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	Input: Dana	236.787.470	251.005.156	106.0
			Output:	60	94.38	157.30

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Input/ Output	Target	Realisasi	Capaian
	Palangka Raya		Penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan berhasil			
<i>Learning and growth persepective</i>			Input: Dana	12.682.213.548	13.759.330.153	108.49
			Output:			124.11
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan BBPOM di Palangka Raya yang optimal	22. Indeks RB BBPOM di Palangka Raya	Input: Dana	3.679.923.315	4.071.805.193	110.65
			Output: RB BBPOM di Palangka Raya	0	0	0
		23. Nilai AKIP BBPOM di Palangka Raya	Input: Dana	42.730.720	40.825.720	95.54
			Output: AKIP BBPOM di Palangka Raya	0	0	0
			Input: Dana	3.722.654.035	4.112.630.913	110.48
			Output: tata kelola pemerintahan BBPOM di Palangka Raya yang optimal	0	0	0
9	Terwujudnya SDM BBPOM di Palangka Raya yang berkinerja optimal	24. Indeks profesionalitas ASN BBPOM di Palangka Raya	Input: Dana	4.307.588.876	4.618.610.610.054	107.22
			Output: ASN BBPOM di Palangka Raya profesional	0	0	0
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	25. Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	Input: Dana	2.493.286.374	2.704.329.152	108.46
			Output: Laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai GLP	0	0	0

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Input/ Output	Target	Realisasi	Capaian
		26. Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Palangka Raya yang optimal	Input: Dana	682.263.263	723.098.308	105.99
			Output: Pengelolaan data dan informasi BBPOM di Palangka Raya optimal	1.5	1.775	118.33
			Input: Dana	3.175.549.637	3.427.427.460	107.93
			Output: laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan			118.33
11	Terkelolanya keuangan BBPOM di Palangka Raya secara akuntabel	27. Nilai kinerja anggaran BBPOM di Palangka Raya	Input: Dana	742.138.325	804.473.688	108.40
			Output: Nilai kinerja anggaran baik	60	93.37	155.61
		28. Tingkat efisiensi penggunaan anggaran BBPOM di Palangka Raya	Input: Dana	734.282.675	797.188.038	108.43
			Output: Penggunaan anggaran BBPOM di Palangka Raya efisien	96	100	104.17
			Input: Dana	1.475.421.000	1.600.661.726	108.41
			Output: Terkelolanya keuangan BBPOM di Palangka Raya secara akuntabel			129.89

PENGUKURAN TINGKAT EFISIENSI INDIKATOR SASARAN KEGIATAN TRIWULAN III TAHUN 2021

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Rata-rata % Capaian Target		IE	SE	TE	Kategori
			Input	Output				
			105.64	119.45	1.13	1	0.13	Efisien
<i>Stakeholder perspective</i>			99.84	107.03	1.07	1	0.07	Efisien
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	1. Persentase Obat yang memenuhi syarat	101.73	111.69	1.10	1	0.10	Efisien
		2. Persentase Makanan yang memenuhi syarat	99.47	122.13	1.23	1	0.23	Efisien
		3. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	101.77	104.95	1.03	1	0.03	Efisien
		4. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	99.70	111.85	1.12	1	0.12	Efisien
			100.45	112.66	1.12	1	0.12	Efisien
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	5. Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	101.17	0	0	1	0	NA
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	6. Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	79.21	0	0	1	0	NA
		7. Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	100.74	0	0	1	0	NA
		8. Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik BBPOM di Palangka Raya	83.14	101.40	1.02	1	0.02	Efisien
			99.03	101.40	1.02	1	0.02	Efisien
<i>Internal process perspective</i>			92.5	127.21	1.38	1	0.38	Efisien
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan	9. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana	96.70	105.67	1.09	1	0.09	Efisien

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Rata-rata % Capaian Target		IE	SE	TE	Kategori
			Input	Output				
	Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	produksi dan distribusi yang dilaksanakan						
		10. Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	100	107.08	1.07	1	0.07	Efisien
		11. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	84.06	108.30	1.29	1	0.29	Efisien
		12. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	95.19	128.21	1.35	1	0.35	Efisien
		13. Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	94.75	119.41	1.26	1	0.26	Efisien
		14. Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Palangka Raya	98.26	115.43	1.17	1	0.17	Efisien
			91.22	114.02	1.25	1	0.25	Efisien
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	15. Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan	90.43	105.08	1.16	1	0.16	Efisien
		16. Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	67.52	125	1.85	1	0.85	Efisien
		17. Jumlah desa pangan aman	62.65	95.83	1.53	1	0.53	Efisien
		18. Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	99.22	100	1.01	1	0.01	Efisien
			68.92	106.48	1.55	1	0.55	Efisien
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya	19. Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	106.62	140.09	1.31	1	0.31	Efisien
		20. Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	102.16	121.99	1.19	1	0.19	Efisien
			104.65	131.04	1.25	1	0.25	Efisien
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di	21. Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	106.0	157.30	1.48	1	0.48	Efisien

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Rata-rata % Capaian Target		IE	SE	TE	Kategori
			Input	Output				
	wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya							
<i>Learning and growth persepective</i>			108.49	124.11	1.14	1	0.14	Efisien
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan BBPOM di Palangka Raya yang optimal	22. Indeks RB BBPOM di Palangka Raya	110.65	0	0	1	0	NA
		23. Nilai AKIP BBPOM di Palangka Raya	95.54	0	0	1	0	NA
			110.48	0	0	1	0	NA
9	Terwujudnya SDM BBPOM di Palangka Raya yang berkinerja optimal	24. Indeks profesionalitas ASN BBPOM di Palangka Raya	107.22	0	0	1	0	NA
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	25. Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	108.46	0	0	1	0	NA
		26. Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Palangka Raya yang optimal	105.99	118.33	1.12	1	0.12	Efisien
			107.93	118.33	1.12	1	0.12	Efisien
11	Terkelolanya keuangan BBPOM di Palangka Raya secara akuntabel	27. Nilai kinerja anggaran BBPOM di Palangka Raya	108.40	155.61	1.44	1	0.44	Efisien
		28. Tingkat efisiensi penggunaan anggaran BBPOM di Palangka Raya	108.43	104.17	0.96	1	-0.04	Efisien
			108.41	129.89	1.20	1	0.2	Efisien

Lampiran 1.6

RENCANA AKSI PELAKSANAAN KEGIATAN TRIWULAN III TAHUN 2021

No	Sasaran Kegiatan – Indikator Kinerja	Target Tahunan	Target Kumulatif				Realisasi Kumulatif				Capaian terhadap Target Tahunan (Kumulatif)				Capaian Penyesuaian
			B3	B6	B9	B12	B3	B6	B9	B12	B3	B6	B9	B12	
Nilai Kinerja Organisasi											139.26	134.10	119.45	0	112.15
<i>Stakeholder perspective</i>											116.66	110.93	107.03	0	106.76
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya										116.66	110.93	112.66	0	112.12
	1. Persentase Obat yang memenuhi syarat	83.6	83.6	83.6	83.6	83.6	94.51	95.0	93.38	0	113.05	113.64	111.69	0	111.69
	2. Persentase Makanan yang memenuhi syarat	80	80	80	80	80	100	97.03	97.71	0	125.0	121.29	122.13	0	120
	3. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	86	86	86	86	86	94.20	94.90	90.25	0	109.54	110.35	104.95	0	104.95
	4. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	84	84	84	84	84	100	82.69	93.96	0	119.05	98.44	111.85	0	111.85
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya										0	0	0	0	0
	5. Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	75	0	0	0	75	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya										0	0	101.40	0	101.40
	6. Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan	87.5	0	0	0	87.5	0	0	0	0	0	0	0	0	0

No	Sasaran Kegiatan – Indikator Kinerja	Target Tahunan	Target Kumulatif				Realisasi Kumulatif				Capaian terhadap Target Tahunan (Kumulatif)				Capaian Penyesuaian
			B3	B6	B9	B12	B3	B6	B9	B12	B3	B6	B9	B12	
	pengawasan Obat dan Makanan														
7.	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	76	0	0	0	76	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8.	Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik BBPOM di Palangka Raya	90.5	0	0	0	90.5	0	0	91.77	0	0	0	101.40	0	101.40
<i>Internal Proses Perspective</i>											92.02	117.0	127.21	0	114.47
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya										108.60	110.70	114.02	0	112.65
9.	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	88	88	88	101.88	88	100	89.66	92.99	0	113.64	101.88	105.67	0	105.67
10.	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	59.2	59.2	59.2	106.58	59.2	55.68	61.0	63.39	0	94.06	103.04	107.08	0	107.08
11.	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	92	92	92	108.11	92	92.74	99.46	99.63	0	100.80	108.11	108.30	0	108.30
12.	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	42	42	42	119.05	42	44.44	50	53.83	0	105.82	119.05	128.21	0	120

No	Sasaran Kegiatan – Indikator Kinerja	Target Tahunan	Target Kumulatif				Realisasi Kumulatif				Capaian terhadap Target Tahunan (Kumulatif)				Capaian Penyesuaian
			B3	B6	B9	B12	B3	B6	B9	B12	B3	B6	B9	B12	
	13. Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	63	63	63	63	63	81.08	73.50	75.23	0	128.70	116.67	119.41	0	119.41
	14. Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Palangka Raya	3.76	0	0	0	3.76	0	4.34	4.34	0	0	115.43	115.43	0	115.43
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya										25.83	90.96	106.48	0	105.23
	15. Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan	88.35	20%	40%	60%	88.35	0	93.96	92.84	0	0	106.34	105.08	0	106.34
	16. Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	40	20%	40%	60%	40	5%	22.5%	75%	0	25	56.25	125.0	0	120
	17. Jumlah desa pangan aman	12	20%	40%	60%	12	5.5%	40.5%	57.5%	0	27.5	101.25	95.83	0	95.83
	18. Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	4	20%	40%	60%	4	5%	40%	60%	0	25	100	100.0	0	100
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya										90.78	116.33	131.04	0	120
	19. Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	85	20	40	60	85	19.47	47.14	0	0	97.36	117.86	140.09	0	120
	20. Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	77	20	40	60	77	16.84	45.92	0	0	84.21	114.80	121.99	0	120
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Palangka Raya										142.85	150	157.30	0	120
	21. Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	80	20	40	60	80	28.57	60	0	0	142.85	150	157.30	0	120

No	Sasaran Kegiatan – Indikator Kinerja	Target Tahunan	Target Kumulatif				Realisasi Kumulatif				Capaian terhadap Target Tahunan (Kumulatif)				Capaian Penyesuaian
			B3	B6	B9	B12	B3	B6	B9	B12	B3	B6	B9	B12	
<i>Learning and growth perspective</i>											209.11	174.37	124.11	0	115.21
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan BBPOM di Palangka Raya yang optimal										0	0	0	0	0
	22. Indeks RB BBPOM di Palangka Raya	90	0	0	0	90	0	0	0	0	0	0	0	0	
	23. Nilai AKIP BBPOM di Palangka Raya	85	0	0	0	85	0	0	0	0	0	0	0	0	
9	Terwujudnya SDM BBPOM di Palangka Raya yang berkinerja optimal										0	0	0	0	0
9	24. Indeks profesionalitas ASN BBPOM di Palangka Raya	77	0	0	0	77	0	0	0	0	0	0	0	0	
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan										280	205	118.33	0	118.33
	25. Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	75	0	0	0	75	0	0	0	0	0	0	0	0	
	26. Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Palangka Raya yang optimal	2	0.5	1	1.5	2	1.4	2.05	1.775	0	280	205	118.33	0	118.33
11	Terkelolanya keuangan BBPOM di Palangka Raya secara akuntabel										138.22	143.74	129.89	0	112.08
	27. Nilai kinerja anggaran BBPOM di Palangka Raya	94	20	40	60	94	39.66	76.66	93.37	0	198.32	191.65	155.61	0	120
	28. Tingkat efisiensi penggunaan anggaran BBPOM di Palangka Raya	Efisien 96%	Efisien 96%	Efisien 96%	Efisien 96%	Efisien 96%	75	92	100	0	78.13	95.83	104.17	0	104.17

Lampiran 2.1

REKAPITULASI HASIL PELAKSANAAN KEGIATAN
PENGUJIAN SAMPEL

14	Jenis Produk	UPT	Target tahun sesuai pedoman sampling	Metode sampling	Total															
					Jumlah sampel	Jumlah diperiksa	TMK			TMK Label / Panadnaan	Jumlah sampel masa Lab	Jumlah sampel yang diuji	Hasil uji					Total TMS yang diperiksa	Balum selesai uji	Perhitungan Output DUA (jumlah sampel yg selesai diperiksa)
							TiE ilegal Paksa	kedaluarsa	rusak				M3 (M3 Panadnaan dan M3 UJ lab)**	M3 Panadnaan dan TMS UJ lab**	TMK Panadnaan dan M3 UJ Lab***	TMK Panadnaan dan TMS UJ lab****	TMS UJ (Hasil Pengen Panadnaan)			
1	Obat	Palangka Raya	57	Targeted	42	42	0	0	0	0	42	32	32	0	0	0	0	10	32	
		Kabupaten Kotawaringin Barat	21	Targeted	21	21	0	0	0	7	21	18	12	0	6	0	0	6	3	18
		Palangka Raya	227	Random	210	210	0	0	0	1	210	178	173	4	1	0	0	5	32	178
		Kabupaten Kotawaringin	79	Random	79	79	0	0	0	23	79	74	56	0	18	0	0	18	5	74
		TOTAL	384		352	352	0	0	0	31	352	302	273	4	25	0	0	29	50	302
2	Obat Tradisional Obat Bahan Alam	Palangka Raya	64	Targeted	61	61	0	0	0	9	61	40	28	2	9	1	0	12	21	40
		Kabupaten Kotawaringin Barat	25	Targeted	25	25	0	0	0	7	25	12	10	0	2	0	0	2	13	12
		Palangka Raya	148	Random	137	135	4	0	0	1	133	117	107	3	7	0	0	14	16	121
		Kabupaten Kotawaringin	46	Random	48	48	0	0	0	8	48	48	39	0	9	0	0	9	0	48
		TOTAL	285		271	269	4	0	0	25	267	217	184	5	27	1	0	37	50	221
3	Suplemen Kesehatan	Palangka Raya	20	Targeted	21	21	0	0	0	0	21	17	17	0	0	0	0	0	4	17
		Kabupaten Kotawaringin Barat	8	Targeted	8	8	0	0	0	1	8	5	4	0	1	0	0	1	3	5
		Palangka Raya	50	Random	47	47	0	0	0	0	47	46	46	0	0	0	0	0	1	46
		Kabupaten Kotawaringin	13	Random	13	13	0	0	0	1	13	12	12	0	0	0	0	0	1	12
		TOTAL	91		89	89	0	0	0	2	89	80	79	0	1	0	0	1	9	80
4	Kosmetik	Palangka Raya	127	Targeted	126	126	0	0	0	0	126	117	115	0	2	0	0	2	9	117
		Kabupaten Kotawaringin Barat	50	Targeted	44	44	0	0	0	11	44	36	32	0	4	0	0	4	8	36
		Palangka Raya	297	Random	259	259	0	0	0	2	259	233	233	0	0	0	0	0	26	233
		Kabupaten Kotawaringin	89	Random	89	89	0	0	0	5	89	88	81	0	7	0	0	7	1	88
		TOTAL	563		518	518	0	0	0	18	518	474	461	0	13	0	0	13	44	474

14	Jenis Produk	UPT	Target tahun sesuai pedoman sampling	Metode sampling	Total																
					Jumlah sampel	Jumlah diperiksa	TMK			TMK Label / Panadnaan	Jumlah sampel masa Lab	Jumlah sampel yang diuji	Hasil uji					Total TMS yang diperiksa	Balum selesai uji	Perhitungan Output DUA (jumlah sampel yg selesai diperiksa)	
							TiE ilegal Paksa	kedaluarsa	rusak				M3 (M3 Panadnaan dan M3 UJ lab)**	M3 Panadnaan dan TMS UJ lab**	TMK Panadnaan dan M3 UJ Lab***	TMK Panadnaan dan TMS UJ lab****	TMS UJ (Hasil Pengen Panadnaan)				
	Total Obat		78	Targeted	63	63	0	0	0	7	63	50	44	0	6	0	0	6	13	50	
	Total Obat Tradisional		89	Targeted	86	86	0	0	0	16	86	52	38	2	11	1	0	14	34	52	
	Total Suplemen Kesehatan		28	Targeted	29	29	0	0	0	1	29	22	21	0	1	0	0	1	7	22	
	Total Kosmetik		177	Random	170	170	0	0	0	11	170	153	147	0	6	0	0	6	17	153	
	Total Obat		306	Random	289	289	0	0	0	24	289	252	229	4	19	0	0	23	37	252	
	Total Obat Tradisional		196	Random	185	183	4	0	0	9	181	165	146	3	16	0	0	23	16	169	
	Total Suplemen Kesehatan		63	Random	60	60	0	0	0	1	60	58	58	0	0	0	0	0	2	58	
	Total Kosmetik		386	Random	348	348	0	0	0	7	348	321	314	0	7	0	0	7	27	321	
	TOTAL Obat, OT, Sk dan Kos		1323		1230	1228	4	0	0	76	1228	1073	997	9	66	1	0	80	153	1077	
Sampel Makanan yang diperiksa sesuai standar																					
1	Pangan	Palangka Raya	77	Targeted	58	58	0	0	0	16	58	90	85	3	0	0	0	2	5	-32	90
		Kabupaten Kotawaringin Barat	29	Targeted	26	26	0	0	0	18	26	21	21	0	0	0	0	0	5	21	
		Palangka Raya	307	Random	263	263	0	0	0	13	263	226	219	7	0	0	0	7	37	226	
		Kabupaten Kotawaringin	181	Random	170	170	0	0	0	19	170	123	122	1	0	0	0	1	47	123	
		TOTAL PANGAN	106	Targeted	84	84	0	0	0	34	84	111	106	3	0	0	0	2	5	-27	111
		TOTAL PANGAN	488	Random	433	433	0	0	0	32	433	349	341	8	0	0	0	8	84	349	
		TOTAL PANGAN	594		517	517	0	0	0	66	517	460	447	11	0	0	0	2	13	57	460
Sampel Fortifikasi yang diperiksa sesuai standar																					
1	Pangan	Palangka Raya	70	Targeted	71	71	0	0	0	0	71	71	65	0	0	0	0	6	6	0	71
		TOTAL FORTIFIKAN	70		71	71	0	0	0	0	71	71	65	0	0	0	0	6	6	0	71

Lampiran 2.2

**REKAPITULASI HASIL PELAKSANAAN KEGIATAN
SAMPEL OBAT DAN MAKANAN YANG DIPERIKSA DAN DIUJI SESUAI STANDAR**

14	Jenis Produk	UPT	Target tahun sesuai pedoman sampling	Metode Sampling	TOTAL			
					Perhitungan diperiksa dan diuji sesuai standar			
					Jumlah sampel yang disampling	Jumlah sampel yang diperiksa (penandaan) sesuai standar	Jumlah sampel selesai uji	Jumlah sampel yang diuji sesuai standar (timeline dan pedoman sampling)
1	Obat	Palangka Raya	57	Targeted	42	37	32	33
		Kabupaten Kotawaringin Barat	21		21	21	18	18
	TOTAL	Palangka Raya	227	Random	210	179	178	174
		Kabupaten Kotawaringin	79		79	79	74	74
		TOTAL	384		352	316	302	299
2	Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	Palangka Raya	64	Targeted	61	53	40	40
		Kabupaten Kotawaringin Barat	25		25	24	12	12
	TOTAL	Palangka Raya	148	Random	137	137	117	117
		Kabupaten Kotawaringin	48		48	48	48	49
		TOTAL	285		271	262	217	218
3	Suplemen Kesehatan	Palangka Raya	20	Targeted	21	20	17	16
		Kabupaten Kotawaringin Barat	8		8	8	5	5
	TOTAL	Palangka Raya	50	Random	47	44	46	46
		Kabupaten Kotawaringin	13		13	13	12	8
		TOTAL	91		89	85	80	75
4	Kosmetik	Palangka Raya	127	Targeted	126	121	117	116
		Kabupaten Kotawaringin Barat	50		44	43	36	36
	TOTAL	Palangka Raya	297	Random	259	244	233	232
		Kabupaten Kotawaringin	89		89	89	88	88
		TOTAL	563		518	497	474	472

14	Jenis Produk	UPT	Target tahun sesuai pedoman sampling	Metode Sampling	TOTAL			
					Perhitungan diperiksa dan diuji sesuai standar			
					Jumlah sampel yang disampling	Jumlah sampel yang diperiksa (penandaan) sesuai standar	Jumlah sampel selesai uji	Jumlah sampel yang diuji sesuai standar (timeline dan pedoman sampling)
Total Obat			78	Targeted	63	58	50	51
Total Obat Tradisional			89		86	77	52	52
Total Suplemen Kesehatan			28		29	28	22	21
Total Kosmetik			177		170	164	153	152
Total Obat			306	Random	289	258	252	248
Total Obat Tradisional			196		185	185	165	166
Total Suplemen Kesehatan			63		60	57	58	54
Total Kosmetik			386		348	333	321	320
TOTAL Obat, OT, Sk dan Kos			1323		1230	1160	1073	1064
Sampel Makanan yang diperiksa sesuai standar								
1	Pangan	Palangka Raya	77	Targeted	58	58	90	54
		Kabupaten Kotawaringin Barat	29	Targeted	26	18	21	21
		Palangka Raya	307	Random	263	250	226	181
		Kabupaten Kotawaringin	181	Random	170	170	123	123
		-						
Total Pangan			106	Targeted	84	76	111	75
Total Pangan			488	Random	433	420	349	304
TOTAL PANGAN			594		517	496	460	379
Sampel Fortifikasi yang diperiksa sesuai standar								
1	Pangan	Palangka Raya	70		71	71	71	26
TOTAL FORTIFIKAN			70		0	0	0	0

Lampiran 2.3

**REKAPITULASI HASIL PELAKSANAAN KEGIATAN
PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI**

	Sarana Produksi	UPT	RAPK TW III			
			Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK	% sarana MK
1	Industri Farmasi (IF)	Palangka Raya	0	0	0	0
		Kabupaten Kotawaringin Barat	0	0	0	0
		TOTAL	0	0	0	0
2	Fasilitas Bahan Baku Obat/ Produk Biologi/Sarana Khusus (Unit Transfusi Darah, Radiofarmaka, Lab Sel)	Palangka Raya	0	0	0	0
		Kabupaten Kotawaringin Barat	0	0	0	0
		TOTAL	0	0	0	0
3	Industri Obat Tradisional (IOT)	Palangka Raya	0	0	0	0
		Kabupaten Kotawaringin Barat	0	0	0	0
		TOTAL	0	0	0	0
4	Industri Ekstrak Bahan Alam (IEBA)	Palangka Raya	0	0	0	0
		Kabupaten Kotawaringin Barat	0	0	0	0
		TOTAL	0	0	0	0
5	Usaha Kecil Obat Tradisional (UKOT)	Palangka Raya	0	0	0	0
		Kabupaten Kotawaringin Barat	0	0	0	0
		TOTAL	0	0	0	0
6	Usaha Mikro Obat Tradisional (UMOT)	Palangka Raya	0	0	0	0
		Kabupaten Kotawaringin Barat	0	0	0	0
		TOTAL	0	0	0	0
7	Industri Farmasi (IF) yang memproduksi Suplemen Kesehatan	Palangka Raya	0	0	0	0
		Kabupaten Kotawaringin Barat	0	0	0	0
		TOTAL	0	0	0	0
8	Industri Obat Tradisional (IOT) yang memproduksi Suplemen Kesehatan	Palangka Raya	0	0	0	0
		Kabupaten Kotawaringin Barat	0	0	0	0
		TOTAL	0	0	0	0

	Sarana Produksi	UPT	RAK TW III			
			Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK	% sarana MK
9	Industri Pangan (IP) yang memproduksi Suplemen Kesehatan	Palangka Raya	0	0	0	0
		Kabupaten Kotawaringin Barat	0	0	0	0
		TOTAL	0	0	0	0
10	Industri Kosmetik	Palangka Raya	0	0	0	0
		Kabupaten Kotawaringin Barat	0	0	0	0
		TOTAL	0	0	0	0
11	Industri Pangan	Palangka Raya	4	3	1	75.00
		Kabupaten Kotawaringin Barat	8	7	1	87.50
		TOTAL	12	10	2	83.33
12	Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP)	Palangka Raya	23	10	13	43.48
		Kabupaten Kotawaringin Barat	4	1	3	25.00
		TOTAL	27	11	16	40.74
Total BS/BPOM			27	13	14	48.15
Total Loka 1			12	8	4	66.67
TOTAL			39	21	18	53.85

Lampiran 2.4

**REKAPITULASI HASIL PELAKSANAAN KEGIATAN
PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI**

No	Sarana Distribusi	UPT	Jumlah Sarana yang ada	Target sarana yang diperiksa 1 tahun	RAPK TW III			
					Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK	% sarana MK
1	Balai Besar Farmasi	Palangka Raya	7	7	2	2	0	100.00
		Kabupaten Kotawaringin Barat	0	0	0	0	0	0
		TOTAL	7	7	2	2	0	100.00
2	Apotek	Palangka Raya	156	73	54	51	3	94.44
		Kabupaten Kotawaringin Barat	68	16	16	12	4	75.00
		TOTAL	224	89	70	63	7	90.00
3	Toko Obat	Palangka Raya	133	27	10	5	5	50.00
		Kabupaten Kotawaringin Barat	40	5	5	0	5	0.00
		TOTAL	173	32	15	5	10	33.33
4	Instalasi Farmasi Kabupaten/Kota (IFK) dan/ atau Instalasi Farmasi Rumah Sakit (IFRS)	Palangka Raya	11	11	15	13	2	86.67
		Kabupaten Kotawaringin Barat	4	4	4	4	0	100.00
		TOTAL	15	15	19	17	2	89.47
5	Rumah Sakit (RS)	Palangka Raya	22	18	4	3	1	75.00
		Kabupaten Kotawaringin Barat	7	8	7	6	1	85.71
		TOTAL	29	26	11	9	2	81.82
6	Puskemas	Palangka Raya	147	37	57	55	2	96.49
		Kabupaten Kotawaringin Barat	46	35	25	24	1	96.00
		TOTAL	193	72	82	79	3	96.34
7	Klinik	Palangka Raya	79	27	3	3	0	100.00
		Kabupaten Kotawaringin Barat	40	8	4	4	0	100.00
		TOTAL	119	35	7	7	0	100.00

No	Sarana Distribusi	UPT	Jumlah Sarana yang ada	Target sarana yang diperiksa 1 tahun	RAPK TW III			
					Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK	% sarana MK
8	Lain-lain (Praktek Dokter dan Bidan)	Palangka Raya	0	0	0	0	0	0
		Kabupaten Kotawaringin Barat	0	0	0	0	0	0
		TOTAL	0	0	0	0	0	0
9	Fasilitas Distribusi Obat Tradisional / Suolemen Kesehatan	Palangka Raya	139	41	24	20	4	83.33
		Kabupaten Kotawaringin Barat	30	7	7	6	1	85.71
		TOTAL	169	48	31	26	5	83.87
10	Fasilitas Distribusi Suplemen Kesehatan	Palangka Raya	0	0	1	0	1	0.00
		Kabupaten Kotawaringin Barat	0	0	0	0	0	0
		TOTAL	0	0	1	0	1	0.00
11	Fasilitas Distribusi Kosmetik	Palangka Raya	340	60	51	34	17	66.67
		Kabupaten Kotawaringin Barat	30	7	7	4	3	57.14
		TOTAL	370	67	58	38	20	65.52
12	Fasilitas Distribusi Pangan	Palangka Raya	479	120	89	55	34	61.80
		Kabupaten Kotawaringin Barat	220	55	51	27	24	52.94
		TOTAL	699	175	140	82	58	58.57
Total BB/BPOM			1513	421	310	241	69	77.74
Total Loka 1			485	145	126	87	39	69.05
TOTAL			1998	566	436	328	108	75.23

Lampiran 2.5

**REKAPITULASI HASIL PELAKSANAAN KEGIATAN
KEPUTUSAN/REKOMENDASI HASIL INSPEKSI SARANA PRODUKSI DAN DAN
DISTRIBUSI YANG DILAKSANAKAN**

No	Komoditi	UPT	keputusan hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan							
			A. TL UPT		B. TL UPT dr rekom pusat		C. TL Pusat dr rekom UPT		D. TL UPT dr rekom instansi lain	
			keputusan yang diterbitkan untuk ditindaklanjuti UPT	keputusan UPT yang ditindaklanjuti oleh UPT	rekomendasi hasil inspeksi/ diterbitkan pusat	rekomendasi pusat yang ditindaklanjuti oleh UPT	rekomendasi diterbitkan oleh UPT	rekomendasi UPT yang ditindaklanjuti oleh Pusat/UPT lain	rekomendasi yang diterima dari linsek	rekomendasi dari linsek yang ditindaklanjuti oleh UPT
RAPK TW III			RAPK TW III							
1	Obat	Palangka Raya	2	3	3	2	1	1	0	0
		Kabupaten Kotawaringin Barat	41	33	18	18	0	0	0	0
		TOTAL	43	36	21	20	1	1	0	0
2	Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	Palangka Raya	0	0	4	4	2	2	0	0
		Kabupaten Kotawaringin Barat	74	64	1	1	0	0	0	0
		TOTAL	74	64	5	5	2	2	0	0
3	Suplemen Kesehatan	Palangka Raya	0	1	3	2	0	0	0	0
		Kabupaten Kotawaringin Barat	34	32	1	1	0	0	0	0
		TOTAL	34	33	4	3	0	0	0	0
4	Kosmetik	Palangka Raya	0	0	2	2	4	4	0	0
		Kabupaten Kotawaringin Barat	7	6	0	0	0	0	0	0
		TOTAL	7	6	2	2	4	4	0	0
5	Pangan	Palangka Raya	0	0	1	1	3	3	0	0
		Kabupaten Kotawaringin Barat	9	3	0	0	0	0	0	0
		TOTAL	9	3	1	1	3	3	0	0
TOTAL BALAI			2	4	13	11	10	10	0	0
			200.00		84.62		100.00		0	
TOTAL LOKA			165	138	20	20	0	0	0	0
			83.64		100.00		0		0	
TOTAL			167	142	33	31	10	10	0	0
			85.03		93.94		100.00		210	183
									0	
										92.99

Lampiran 2.6

**REKAPITULASI HASIL PELAKSANAAN KEGIATAN
KEPUTUSAN/REKOMENDASI HASIL INSPEKSI DITINDAK LANJUTI OLEH
PEMANGKU KEPENTINGAN**

No	Komoditi	UPT	keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan			
			TL Pelaku usaha		TL Instansi lain	
			keputusan yang diterbitkan untuk ditindaklanjuti pelaku usaha	Jumlah feedback dari pelaku usaha	keputusan yang diterbitkan untuk ditindaklanjuti instansi lain	Jumlah feedback dari instansi lain
RAPK TW III						
1	Obat	Palangka Raya	26	13	4	4
		Kabupaten Kotawaringin Barat	9	2	0	0
		TOTAL	35	15	4	4
2	Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	Palangka Raya	4	0	0	0
		Kabupaten Kotawaringin Barat	1	1	0	0
		TOTAL	5	1	0	0
3	Suplemen Kesehatan	Palangka Raya	1	0	0	0
		Kabupaten Kotawaringin Barat	0	0	0	0
		TOTAL	1	0	0	0
4	Kosmetik	Palangka Raya	18	0	0	0
		Kabupaten Kotawaringin Barat	3	2	0	0
		TOTAL	21	2	0	0
5	Pangan	Palangka Raya	22	1	0	0
		Kabupaten Kotawaringin Barat	28	11	0	0
		TOTAL	50	12	0	0
TOTAL BALAI			71	14	4	4
			19.72		100.00	
				59.86		
TOTAL LOKA			41	16	0	0
			39.02		0	
				19.51		
TOTAL			112	30	4	4
					116	34
			26.79		100.00	
				63.39		

Lampiran 2.7

**REKAPITULASI HASIL PELAKSANAAN KEGIATAN
PENGAWASAN IKLAN DAN PENANDAAN LABEL**

Komoditi	Jumlah Iklan dan Label Yang Diawasi	Bulan												Total	
		Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember		
TOTAL	Iklan														
	BB/BPOM di	49	137	119	57	85	110	92	123	54	0	0	0	826	
	Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat	18	24	15	13	28	12	13	15	16	0	0	0	154	
	TMK	35	59	42	35	39	64	41	37	30	0	0	0	382	
	BB/BPOM di	16	32	22	5	18	27	15	16	3	0	0	0	154	
	Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat	19	27	20	30	21	37	26	21	27	0	0	0	228	
	Total iklan	102	220	176	105	152	186	146	175	100	0	0	0	1.362	
	Label														
	MK	135	269	237	197	241	224	203	149	85	0	0	0	1.740	
	BB/BPOM di	113	190	158	137	196	162	151	119	68	0	0	0	1.294	
	Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat	22	79	79	60	45	62	52	30	17	0	0	0	446	
	TMK	6	14	37	29	23	29	30	17	28	0	0	0	213	
	BB/BPOM di	4	7	31	13	9	14	13	3	8	0	0	0	102	
	Loka POM di Kabupaten Kotawaringin Barat	2	7	6	16	14	15	17	14	20	0	0	0	111	
Total label	141	283	274	226	264	253	233	166	113	0	0	0	1.953		

Lampiran 2.8

REKAPITULASI HASIL PELAKSANAAN KEGIATAN SERTIFIKASI

No	Rekomendasi/ sertifikasi	Satuan	UPT	Total		
				Jumlah Permohonan	Jumlah rekomendasi/ sertifikat yang diterbitkan	Jumlah rekomendasi/ sertifikat yang diterbitkan Tepat Waktu
1	Surat Keterangan Impor (SKI)	rekomendasi/ sertifikat	Palangka Raya	0	0	0
			Kabupaten Kotawaringin Barat	0	0	0
2	Surat Keterangan Ekspor (SKE)	rekomendasi/ sertifikat	Palangka Raya	0	0	0
			Kabupaten Kotawaringin Barat	0	0	0
3	Rekomendasi/ Sertifikasi CPOB, CDOB, CPOTB, CPKB, dan CPPOB	rekomendasi/ sertifikat	Palangka Raya	5	3	3
			Kabupaten Kotawaringin Barat	3	3	3
4	Sertifikasi hasil pengujian sampel pihak ketiga	sertifikat	Palangka Raya	536	536	536
			Kabupaten Kotawaringin Barat	0	0	0
Total				544	542	542

Lampiran 2.9

**REKAPITULASI HASIL PELAKSANAAN KEGIATAN
KEBERHASILAN PENINDAKAN DI BIDANG OBAT DAN MAKANAN**

UPT	Tahapan	s.d September											
		Target		Realisasi		Koefisien Tahun Berjalan	Koefisien Carry Over	Bobot	Nilai Realisasi	Total Nilai Realisasi	Capaian perkara	% keberhasilan penindakan	
		Perkara tahunan Berjalan	Perkara Carry Over	Perkara s.d Triwulan n	Perkara Carry Over								
Palangka Raya	Palangka Raya	SPDP	6.00	0.00	0.00	0.00	1.00		15.00%	15.00%	92.50%	100.00%	92.50%
		Tahap I			1.00	0.00	1.00	0.00	40.00%	40.00%			
		P21			0.00	0.00	0.83	0.00	30.00%	25.00%			
		Tahap II			5.00	0.00	0.83	0.00	15.00%	12.50%			
		Total	6.00	0.00	6.00	0.00							
	Kabupaten Kotawaringin Barat	SPDP	2.00	0.00	0.00	0.00	1.00		15.00%	15.00%	100.00%	100.00%	100.00%
		Tahap I			0.00	0.00	1.00	0.00	40.00%	40.00%			
		P21			0.00	0.00	1.00	0.00	30.00%	30.00%			
		Tahap II			2.00	0.00	1.00	0.00	15.00%	15.00%			
		Total	2.00	0.00	2.00	0.00							
	TOTAL	SPDP	8.00	0.00	0.00	0.00	1.00		15.00%	15.00%	94.38%	100.00%	94.38%
		Tahap I			1.00	0.00	1.00	0.00	40.00%	40.00%			
		P21			0.00	0.00	0.88	0.00	30.00%	26.25%			
		Tahap II			7.00	0.00	0.88	0.00	15.00%	13.13%			
Total		8.00	0.00	8.00	0.00								

Lampiran 2.10

REKAPITULASI HASIL PELAKSANAAN KEGIATAN KOMUNIKASI, INFORMASI DAN EDUKASI (KIE)

No	Tahapan kegiatan	Januari		Februari		Maret	
		Volume	Nama & Tanggal Kegiatan	Volume	Nama & Tanggal Kegiatan	Volume	Nama & Tanggal Kegiatan
ULPK		48	1. Pengujian (39) 2. Konsultasi Pendaftaran Izin BPOM (8) 3. Informasi Berita Obat Covid-19 (1)	41	1. Pengujian (33) 2. Konsultasi Pendaftaran Izin BPOM (6) 3. Konsultasi Mutu Vaksin (1) 4. Permintaan Informasi lain (1)	28	1. Pengujian (23) 2. Konsultasi Pendaftaran Izin BPOM (3) 3. Penelitian Mahasiswa (1) 4. Tindak Lanjut Hasil Iklan (1)
		48		89		117	
		4	1. Konsultasi Pendaftaran Izin BPOM (2) 2. Konsultasi Registrasi Madu (1) 3. Konsultasi e-reg (1)	6	1. Konsultasi Pendaftaran Izin BPOM (3) 2. Konsultasi Registrasi Perubahan Minor (1) 3. Konsultasi e-reg (2)	5	1. Konsultasi CPOTB dan Registrasi Produk TF 2. Konsultasi Pendaftaran Izin Madu (1) 3. Konsultasi Label dan Denah Produksi (1) 4. Konsultasi e-Reg varian Produk Baru (1) 5. Konsultasi Label Kemasan Baru (1)
		4		10		15	
KIE petugas		0		0		93	1. FGD (Palangka Raya, 4 Maret 2021)
		0		0		93	
		0		100	1. Perempuan Indonesia Bijak Memilih Obat dan Kosmetik Aman (Pangkalan Bun, 23 Februari 2021)	0	
		0		100		100	
KIE daring		0		0		0	
		0		0		0	
		0		0		0	
		0		0		0	

No	Tahapan kegiatan	April		Mei		Juni	
		Volume	Nama & Tanggal Kegiatan	Volume	Nama & Tanggal Kegiatan	Volume	Nama & Tanggal Kegiatan
ULPK		30	1. Layanan Pengujian Sampel (19) 2. Konsultasi Pendaftaran Izin BPOM (1) 3. Penelitian Mahasiswa (2) 4. Fasilitas Pendampingan UMKM (2) 5. Layanan Informasi Konsumen (6)	23	1. Layanan Pengujian Sampel (25) 2. Konsultasi Pendaftaran Izin BPOM (1) 3. Penelitian Mahasiswa (3) 4. Layanan Informasi Konsumen (2)	31	1. Layanan Pengujian Sampel (31) 2. Konsultasi Pendaftaran Izin BPOM (3) 3. Penelitian Mahasiswa (4) 4. Layanan Informasi Konsumen (2)
		147		170		201	
		4	1. Layanan informasi konsumen (2) 2. Konsultasi perizinan (2)	3	1. Konsultasi Perizinan (1) 2. Layanan Permintaan Pengujian (2)	2	1. Konsultasi Registrasi Obat Tradisional (1) 2. Layanan Permintaan Pengujian (1)
		19		22		24	
KIE petugas		30	1. KIE Bimtek Pentol Isi Urat (29 April 2021)	0		30	Launching Program Inovasi pentol Isi Urat
		123		123		153	
		0				100	KIE "Registrasikan Produkmu, UMKM Pasti Bisa"
		100		100		200	
KIE daring		0		0		0	
		0		0		0	
		48	KIE Ngabuburit Asik Bahas CEK KLIK (30 April 2021)			0	
		48		48		48	

No	Tahapan kegiatan	Target		Juli		Agustus		September	
		volume	satuan	Volume	Nama & Tanggal Kegiatan	Volume	Nama & Tanggal Kegiatan	Volume	Nama & Tanggal Kegiatan
ULPK	balai		orang	27	1. Layanan Pengujian Sampel (20) 2. Layanan Informasi Konsumen (7)	21	1. Layanan Pengujian Sampel (18) 2. Konsultasi Pendaftaran Izin BPOM (1) 3. Penelitian Mahasiswa (2)	37	1. Layanan Pengujian Sampel (25) 2. Konsultasi Pendaftaran Izin BPOM (1) 3. Penelitian Mahasiswa (4) 4. Layanan Informasi (7)
				245		266		303	
	loka		orang	1	1. Konsultasi Registrasi Produk Pangan	2	1. CAPA Pemeriksaan 2. Pencyaratan Izin BPOM	15	1. Konsultasi Registrasi Produk (13) 2. Konsultasi Hygiene (1) 3. Capa Pemeriksaan (1)
KIE petugas	balai		orang	25		27		42	
				223		592		592	
	loka		orang	0		0		0	
KIE daring	balai		orang	200		200		200	
				0		81	Customer Gathering Tahap 1	0	
	loka		orang	0		81		81	
CFD	balai		orang	0		0		0	
				0		0		0	
	loka		orang	0		50	Generasi Cerdas Duta Obat dan Pangan Aman	0	
Pameran	balai		orang	0		0		0	
				70		0		0	

No	Tahapan kegiatan	Januari		Februari		Maret	
		Volume	Nama & Tanggal Kegiatan	Volume	Nama & Tanggal Kegiatan	Volume	Nama & Tanggal Kegiatan
	CFD	0		0		0	
	Pameran	0		0		0	
	Sosialisasi KIE petugas melalui laboratorium keliling	0		32	1. Barito Utara (17) 2. Murung Raya (15)	9	Palangka Raya
		0		32		41	
		0		0		33	1. Pangkajene, 08 Maret 2021 (15 sampel) 2. Pangkajene, 17 Maret 2021 (18 sampel)
	Permintaan narasumber dari luar	0		0		33	
		0		0		0	
		0		0		0	
	MOU/PKS	0		0		0	
		0		0		0	
		0		0		0	
		0		0		0	

No	Tahapan kegiatan	April		Mei		Juni	
		Volume	Nama & Tanggal Kegiatan	Volume	Nama & Tanggal Kegiatan	Volume	Nama & Tanggal Kegiatan
	CFD	0		0		0	
	Pameran	0		0		0	
	Sosialisasi KIE petugas melalui laboratorium keliling	195	1. Palangka Raya (Pengawasan Takjil di sekitar Pasar Rajawali) 25 sampel 2. Palangka Raya (Pengawasan Takjil di sekitar Pasar Kahayan) 25 sampel 3. Palangka Raya (Kelurahan Kereng Bangkirai) 25 sampel 4. Kalingan/Pengawasan Takjil (40 sampel) 5. Pulang Pisau Pengawasan Takjil (40 sampel) 6. Kapuas pengawasan takjil (40 sampel)	0		10	
		236		236		246	
		53	1. Pangkajene (25 sampel) 2. Lamandau (28 sampel)			34	Kabupaten Seruyan (34 Sampel)
	Permintaan narasumber dari luar	86		86		120	
		0		0		0	
		0		2	1. Narasumber Dinas Kesehatan (Bimtek Tenaga Kefarmasian di Faskes Apotek dan Toko Obat Tk. Kab Kotawaringin Barat) 27 Mei 2021 2. Narasumber PKP dan DFI Dinas Kesehatan Kabupaten Sukamara (3-6 Mei 2021)	0	
		0		2		2	

No	Tahapan kegiatan	Target	Juli		Agustus		September	
			Volume	Nama & Tanggal Kegiatan	Volume	Nama & Tanggal Kegiatan	Volume	Nama & Tanggal Kegiatan
	Sosialisasi KIE petugas melalui laboratorium keliling	balai	0		0		138	1. Lamandau (Intensifikasi Pengawasan KP Pra Intervensi Program Desa Pangan Aman) 40 sampel 2. Lamandau (Pengawasan KP Pra Intervensi Program PJAS) 18 sampel 3. Kotawaringin Timur (Intensifikasi Pengawasan KP Program Desa Pangan Aman) 40 sampel 4. Kapuas (Intensifikasi Pengawasan KP program Desa Pangan Aman) 40 sampel
			236		236		374	
		loka	15	Kabupaten Kotawaringin Barat (15 sampel)	10	Kabupaten Kotawaringin Barat	5	Kabupaten Kotawaringin Barat
	Permintaan narasumber dari luar	balai	135		145		150	
			0		0		0	Narasumber PKP di Kota Palangka Raya
		loka	0		0		3	Narasumber DFI di Kab Kotawaringin Barat Narasumber PKP di Kab Lamandau Narasumber Pelatihan Petugas Fasilitas Kesehatan
	MOU/PKS	balai	2		2		5	
			0		0		0	
		loka	0		0		0	
			0		0		0	

Lampiran 2.11

**REKAPITULASI HASIL PELAKSANAAN KEGIATAN
SEKOLAH DIINTERVENSI PANGAN JAJANAN ANAK SEKOLAH AMAN**

	Kegiatan	Progres (Capaian DJA)									Total progres
		Januari	Februar	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	Septembe	
1	Adokasi Lintas Sektor keamanan	0,00	5,00	0,00	7,5	7,5	0	0,00	0,00	0,00	20,00
2	Sosialisasi keamanan pangan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	2,5	2,5	0,00	0,00	5,00
3	Bimbingan teknis keamanan pangan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	15	0,00	0,00	15,00
4	Pemberian paket edukasi keamanan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
5	Monitoring Pemberdayaan Kader	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	- Pembentukan Tim Keamanan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	5,00	0,00	5,00
	- Intervensi Keamanan Pangan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	10,00	0,00	10,00
6	Sertifikasi Sekolah dengan PJAS	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	10,00	10,00
7	Sertifikasi Sekolah dengan PJAS	0,00	0,00	0,00	0,00	5,00	0,00	0,00	0,00	5,00	3,00
		0,00	0,00	0,00	0,00						3,00
		0,00	0,00	0,00	0,00						3,00
		0,00	0,00	0,00	0,00						3,00
	Total skor (Tahun N)	0,00	5,00	0,00	7,50	12,50	2,50	17,50	15,00	15,00	75,00

Lampiran 2.12

**REKAPITULASI HASIL PELAKSANAAN KEGIATAN
DESA PANGAN AMAN**

Kegiatan	Pembobotan Progres (%)	Progres (Capaian DJA) (%)								Total
		Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	
1 Adokasi Kelembagaan Desa	20,00	5,00	0,00	7,5	7,5	0,00	0,00	0,00	0,00	20,00
2 Pengadaan paket informasi keamanan pan	5,00	0,00	0,00	0,00	2,5	0,00	0,00	0,00	2,5	5,00
3 Pelatihan Kader Keamanan Pangan Desa	15,00	0,00	0,00	0,00	0,00	15,00	0,00	0,00	0,00	15,00
4 Bimtek Komunitas sekaligus survei pre	15,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	5,00	5,00
5 Fasilitasi Keamanan Pangan	10,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	2,00	2,00
6 Intensifikasi Pengawasan Keamanan	10,00	0,00	0,00	0,00	2,5	0,00	0,00	0,00	2,50	5,00
7 Monitoring dan Evaluasi	15,00	0,50	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,50
8 Pengawasan tahun sebelumnya	10,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	5,00	5,00
9										0,00
Total	100,00	5,50	0,00	7,50	12,50	15,00	0,00	0,00	17,00	57,50

Lampiran 2.13

**REKAPITULASI HASIL PELAKSANAAN KEGIATAN
PASAR AMAN DARI BAHAN BERBAHAYA**

Kegiatan	Pembobotan Progres (%)	Progres (Capaian DJA)										Total
		Januari	Februar	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	Septembe		
1 Adokasi	20,00	0,00	0,00	0,00	10,00	10,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	20,00
2 Survey Pasar	5,00	2,00	3,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	5,00
3 Bimtek Pengelola Pasar + materi pelatihan	15,00	0,00	0,00	0,00	0,00	15,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	15,00
4 Monitoring (Sampling dan Pengujian) tanah	20,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	10,00	10,00	0,00	0,00	20,00
5 Penyuluhan	5,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
6 Kampanye	5,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
7 Monitoring tanah z (Sampling dan Pengujian)	20,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
8 Lomba Pasar Aman	10,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Total	100,00	2,00	3,00	0,00	10,00	25,00	0,00	10,00	10,00	0,00	0,00	60,00

Lampiran 3.1

INDEKS KESADARAN MASYARAKAT (*AWARENESS INDEX*) TERHADAP OBAT DAN MAKANAN AMAN DAN BERMUTU

Lampiran 3.2

INDEKS KEPUASAN PELAKU USAHA TERHADAP PEMBERIAN BIMBINGAN DAN PEMBINAAN PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN

Lampiran 3.3

INDEKS KEPUASAN MASYARAKAT ATAS KINERJA PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN

Lampiran 3.4

INDEKS KEPUASAN MASYARAKAT TERHADAN LAYANAN PUBLIK

Survei Kepuasan Masyarakat Halaman Awal > Survei Kepuasan Masyarakat

Urutkan & Filter 50

Tahun	Unit	Target	Responden	U1	U2	U3	U4	U5	U6	U7	U8	U9	Index	Aksi
2021	Balai Besar POM di Palangka Raya	45	58	90.74	90.74	92.22	91.85	91.48	93.33	94.81	90.74	90.00	91.77	
Tahun	Unit	Target	Responden	U1	U2	U3	U4	U5	U6	U7	U8	U9	Index	-

Lampiran 3.5

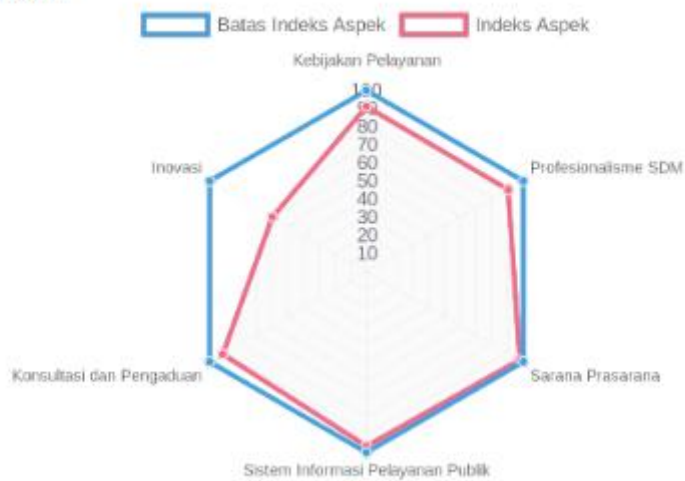
INDEKS PELAYANAN PUBLIK BBPOM DI PALANGKA RAYA

BERITA ACARA
HASIL PEMANTAUAN DAN EVALUASI PENYELENGGARAAN PELAYANAN PUBLIK
BALAI BESAR POM DI PALANGKA RAYA
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
TAHUN 2021

Pada hari **Kamis**, tanggal **delapan** bulan **Juli** tahun **dua ribu dua puluh satu**, kami Tim Penilai Kinerja UPP BPOM, berdasarkan hasil penilaian menyatakan sebagai berikut:

A. Indeks Pelayanan Publik : 4,34/A- (Sangat Baik)

B. Grafik Radar



Lampiran 3.6

TINGKAT EFEKTIVITAS KIE

LAMPIRAN 2
INDEKS EFEKTIVITAS KIE OBAT DAN MAKANAN BALAI BESAR/BALAI POM
TRIWULAN 3 TAHUN 2021

No.	BB/BPOM	Target Tahun 2021	Jumlah Responden s/d TW3-2021	Indeks TW 3 - 2021 (akumulasi TW 1 sd TW 3)
UNIT PELAKSANA TEKNIS			11397	93,15
A	REGIONAL SUMATERA		5681	93,68
1	Balai Besar POM di Banda Aceh	85,60	387	93,55
2	Balai Besar POM di Medan	90,99	1483	95,17
3	Balai Besar POM di Padang	90,64	1257	92,24
4	Balai Besar POM di di Pekanbaru	88,58	391	92,27
5	Balai POM di Jambi	87,92	315	92,79
6	Balai Besar POM di Palembang	92,50	168	96,81
7	Balai POM di Bengkulu	85,71	330	95,78
8	Balai Besar POM di di Bandar Lampung	88,35	284	92,57
9	Balai POM di Pangkal Pinang	91,68	476	91,91
10	Balai POM di Batam	85,53	590	93,67
B	REGIONAL JAWA		2506	92,41
11	Balai Besar POM di Jakarta	90,99	196	93,73
12	Balai Besar POM di Bandung	89,18	607	92,23
13	Balai Besar POM di Semarang	86,00	275	92,59
14	Balai Besar POM di Yogyakarta	88,58	377	93,14
15	Balai Besar POM di Surabaya	91,10	321	91,24
16	Balai Besar POM di Serang	87,56	730	91,54
C	REGIONAL BALI NUSRA		2064	92,61
17	Balai Besar POM di Denpasar	90,95	511	92,13
18	Balai Besar POM di Mataram	89,53	1023	92,99
19	Balai POM di Kupang	87,46	530	92,72
D	REGIONAL KALIMANTAN		1901	90,91
20	Balai Besar POM di Pontianak	88,39	531	87,07
21	Balai Besar POM di Palangkaraya	88,35	394	92,84
22	Balai Besar POM di Banjarmasin	85,41	506	92,07
23	Balai Besar POM di Samarinda	90,94	470	91,67
E	REGIONAL SULAM PAPUA		3648	94,30
24	Balai Besar POM di Manado	86,91	1009	90,46
25	Balai POM di Palu	88,73	267	92,08
26	Balai Besar POM di di Makassar	86,87	239	92,51
27	Balai POM di Kendari	91,28	563	93,55
28	Balai POM di Gorontalo	94,83	153	96,98
29	Balai POM di Mamuju	79,18	189	96,43
30	Balai POM di Ambon	90,14	239	94,92
31	Balai POM di Sofifi	87,41	290	95,05
32	Balai POM di Manokwari	85,10	450	97,94
33	Balai Besar POM di Jayapura	88,69	249	93,03

Lampiran 3.7

INDEKS RB BBPOM DI PALANGKA RAYA

Lampiran 3.8

NILAI AKIP BBPOM DI PALANGKA RAYA

Lampiran 3.9

INDEKS PROFESIONALITAS ASN BBPOM DI PALANGKA RAYA

Lampiran 3.10

INDEKS PENGELOLAAN DATA DAN INFORMASI

Nilai Indeks Pemanfaatan Sistem Informasi BPOM - Email									
	TW I			TW II			TW III		
	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September
total_akun_individu	54	59	60	59	58	58	58	58	56
total_akun_unit	1	1	1	1	1	1	1	1	1
total_individu_aktif	54	59	59	49	58	57	57	53	53
total_individu_login	54	59	59	49	58	57	57	53	53
total_unitbalai_aktif	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Aspek Login (%)	30	30	29,5	24,915254	30	29,482759	29,482759	27,413793	28,392857
Aspek Pemanfaatan (b) (%)	40	40	40	40	40	40	40	40	40
Aspek Pemanfaatan (c) (%)	30	30	29,5	24,915254	30	29,482759	29,482759	27,413793	28,392857
Perhitungan (%)	100	100	99	89,830508	100	98,965517	98,965517	94,827586	96,785714
Perhitungan per TW	99,66666667			97,96600429			97,59720483		
Nilai Indeks	3			3			3		

Nilai Indeks Pemanfaatan Sistem Informasi BPOM - BOC									
Aktifitas	TW I			TW II			TW III		
	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September
Akses BCC	15	60	60	0	45	60	60	60	60
Login BCC	35	40	40	30	10	40	40	40	40
Total	50	100	100	30	55	100	100	100	100
Perhitungan per TW	83,33333333			72,5			81,66666667		
Nilai Indeks Per TW	2			2			2		

Nilai Indeks Indeks Pemanfaatan Sistem Informasi BPOM - Sharing Folder									
Aktifitas	TW I			TW II			TW III		
	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September
Jumlah Akses	10	1	0	0	93	184	111	234	56
Perhitungan	3,666666667			92,33333333			133,6666667		
Nilai Indeks	1			2			3		

Nilai Indeks Indeks Pemanfaatan Sistem Informasi BPOM - Berita Aktual						
	TW I		TW II		TW III	
Jumlah Upload	36		42		96	
Jumlah Viewer	3611		4646		10756	
Perhitungan Rata2 Berita	12		14		32	
Perhitungan Rata2 Pengunjung	100,3055556		110,6190476		112,0416667	
Indeks Per TW	3		3		3	

Nilai Indeks Data dan Informasi yang dimutakhirkan di BOC - SPIMKER									
Aktifitas	TW I			TW II			TW III		
	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September
Jumlah Entry	27	0	0	0	0	1	13	0	19
Jumlah Verifikasi	24	0	0	0	0	1	13	0	19
Perhitungan	88,888889	0	0	0	0	100	100	0	100
Perhitungan per TW	29,62962963			31,48148148			43,20987654		
Nilai Indeks per TW	0			0			0		
Komposit SPIMKER (20%)	0			0			0		

Nilai Indeks Data dan Informasi yang dimutakhirkan di BOC - SIPT							
Tahun	Triwulan	% Sarana	% Sampling	% Pengujian	Rata-rata	Nilai Indeks	Komposit SIPT (80%)
2021	1	55,2	0	0	55,2	1	0,8
2021	2	81,53	63,76	0	72,645	2	1,6
2021	3	73,32	77,65	46,05	65,67333333	1	0,8

Nilai Indeks Pemanfaatan Data dan Informasi	
TW I	2,25
TW II	2,5
TW III	2,75
Nilai Indeks Data dan Informasi yang dimutakhirkan di BOC	
TW I	0,8
TW II	1,6
TW III	0,8
Nilai Indeks Pengelolaan Data dan Informasi UPT yang Optimal	
TW I	1,525
TW II	2,05
TW III	1,775

Lampiran 3.11

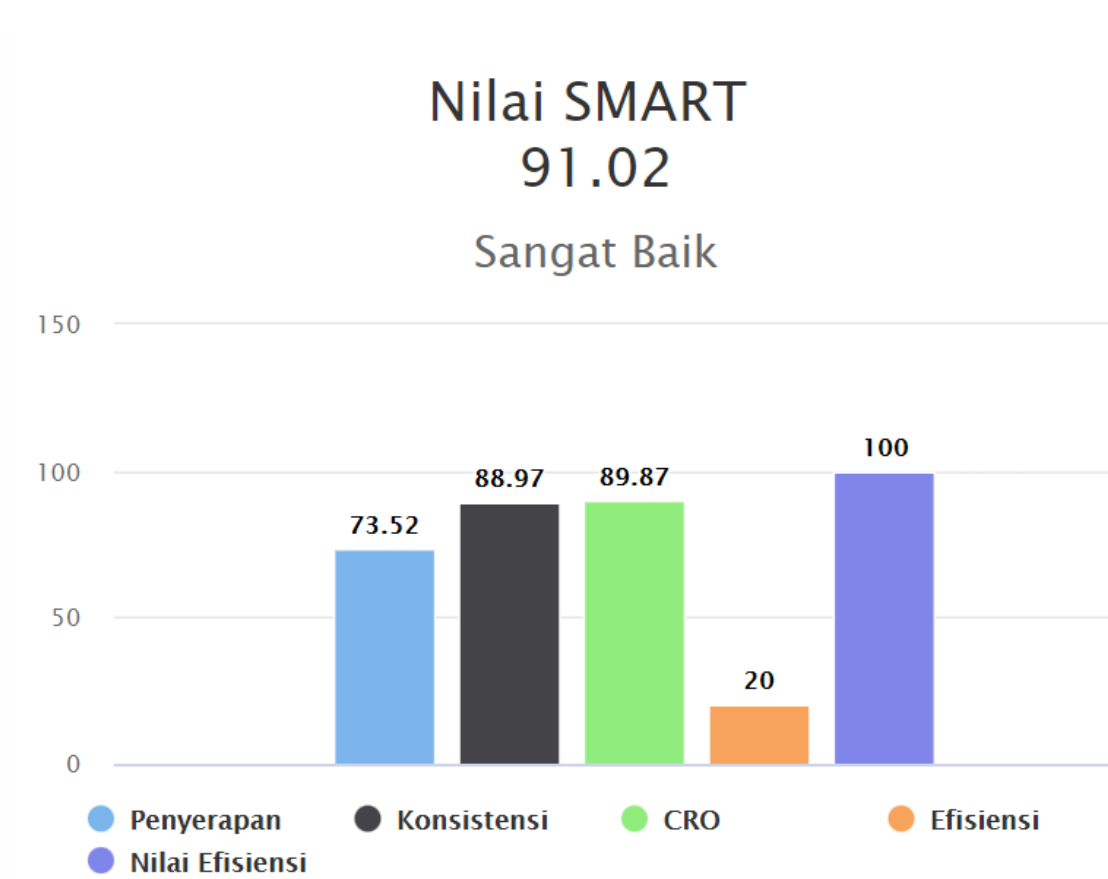
INDIKATOR KINERJA PENGELOLAAN ANGGARAN (IKPA)

FILTER: **SAMPAI DENGAN | SEPTEMBER** CARI DI HALAMAN...

NO	KODE KPPN	KODE SATKER	URAIAN SATKER	KETERANGAN	KESESUAIAN PERENCANAAN DENGAN PELAKSANAAN			KEPATUHAN TERHADAP REGULASI				EFEKTIVITAS PELAKSANAAN KEGIATAN				EFISIENSI PELAKSANAAN KEGIATAN		NILAI TOTAL	KONVERSI BOBOT	NILAI AKHIR (NILAI TOTAL/KONVERSI BOBOT)
					REVISI DIPA	DEVIASI HALAMAN III DIPA	PAGU MINUS	DATA KONTRAK	PENGELOLAAN UP DAN TUP	LJZ BENDAHARA	DISPENSASI SPM	PENYERAPAN ANGGARAN	PENYELESAJIAN TAGIHAN	CAPAIAN OUTPUT	RETUR SP2D	RENKAS	KESALAMAN SPM			
1	043	432872	BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PALANGKARAYA	Nilai	83.33	76.70	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	97.14	100.00	99.85	100.00	0.00	90.00	92.05	95%	96.89
				Bobot	5	5	5	10	8	5	5	15	10	17	5	0	5			
				Nilai Akhir	4.17	3.84	5.00	10.00	8.00	5.00	5.00	14.57	10.00	16.97	5.00	0.00	4.50			
				Nilai Aspek	86.68			100.00				99.25				90.00				

Lampiran 3.12

EVALUASI KINERJA ANGGARAN (EKA)





2020 Laporan Kinerja

Instansi Pemerintah

BALAI BESAR POM
di Palangka Raya